

**PELAKSANAAN UJI COBA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI
SEKOLAH DASAR NEGERI BANTUL TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



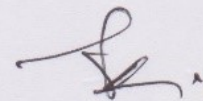
Oleh
Gilang Primada Suharta
NIM 09108244057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN UJI COBA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANTUL TIMUR” yang disusun oleh Gilang Primada Suharta, NIM 09108244057 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



P. Sarjiman, M. Pd.
NIP 19541212 198103 1 009

Yogyakarta, 20 Januari 2014
Pembimbing II



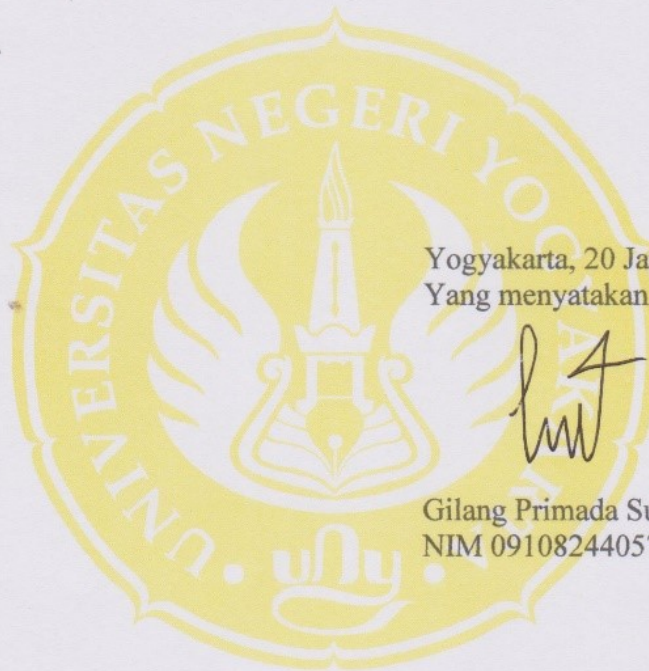
Mardjuki, M. Si.
NIP 19540414 198403 1 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 20 Januari 2014
Yang menyatakan,

Gilang Primada Suharta
NIM 09108244057

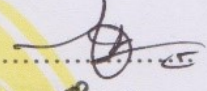

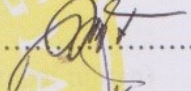
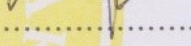
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN UJI COBA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANTUL TIMUR” yang disusun oleh Gilang Primada Suharta, NIM 09108244057 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

(Revisi: 0)


DEWAN PENGUJI

“Man jagad raya”

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
P. Sarjiman, M. Pd.	Ketua Penguji		19-02-2014
Hidayati, M. Hum.	Sekretaris Penguji		13-02-2014
Dr. Ali Muhtadi, M. Pd.	Penguji Utama		12-02-2014
Mardjuki, M. Si.	Penguji Pendamping		19-02-2014

Yogyakarta, 28 FEB 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



.....
Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)

(Terjemahan QS. Al-Insyirah: 5-7)

“Man jadda wajada”

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

“Man shabara zhafira”

(Siapa yang bersabar akan beruntung)

“Man shara ala darbi washala”

(Siapa yang berjalan di jalannya akan sampai tujuan)

(Ahmad Fuadi)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih atas limpahan doa, kasih sayang, dan kesabaran selama ini.
2. Almamater UNY.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

PELAKSANAAN UJI COBA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANTUL TIMUR

Oleh
Gilang Primada Suharta
NIM 09108244057

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, proses penilaian hasil pembelajaran, proses pengawasan pembelajaran, dan hambatan yang dialami guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Bantul Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Bantul Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, serta dokumentasi. Validitas instrumen dengan menggunakan cara validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu dengan cara mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan dosen ahli. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, dan kecukupan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Bantul Timur belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan PP No. 32 Tahun 2013. Dalam proses perencanaan pembelajaran, guru masih kesulitan dalam melaksanakan penyusunan RPP. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, peserta didik belum mampu mencapai tujuan kompetensi sebagaimana yang dicantumkan dalam Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013. Dalam proses penilaian hasil pembelajaran, guru masih merasa kesulitan untuk melakukan proses penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Seluruh guru juga menyatakan belum merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Untuk proses pengawasan pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, hanya dilaksanakan oleh pengawas saja dikarenakan posisi jabatan kepala sekolah yang kosong. Hambatan yang paling dikeluhkan guru adalah hambatan dalam proses penilaian, alasan utamanya dikarenakan guru harus melaksanakan proses penilaian di samping harus menyampaikan pembelajaran pada saat yang sama.

Kata kunci: *pelaksanaan uji coba implementasi, Kurikulum 2013*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Uji Coba Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur”.

Penulis menyadari dengan segenap hati bahwa skripsi ini tersusun atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A, yang telah memberikan kebijakan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Dr. Haryanto, M. Pd. yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Ibu Hidayati, M. Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Bapak P. Sarjiman, M. Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mardjuki, M. Si. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi hingga selesai dengan penuh kesabaran dan pengertian.
5. Ibu Unik Ambarwati, M. Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan gagasan kepada peneliti dalam menyusun konsep awal skripsi.

6. Kepala Sekolah SDN Bantul Timur yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh guru Kelas I dan kelas IV SD Negeri Bantul Timur yang telah meluangkan waktunya untuk pelaksanaan penelitian dan kerjasama yang baik.
8. Seluruh staf dan siswa SD Negeri Bantul Timur.
9. Ayah dan ibuku yang selalu memberi dukungan, kasih sayang, dan tiada henti mendoakanku untuk kuat dalam menyusun skripsi.
10. Adik-adikku yang telah memberi doa dan semangat dalam menyusun skripsi.
11. Teman-teman terbaikku dalam keluarga "*Squad-D*" (PGSD 2009 Kelas D) yang luar biasa, serta rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kalian telah memberi bantuan dan motivasi dalam menyusun skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Fokus Penelitian	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian dan Fungsi Kurikulum	17
B. Kurikulum 2013	20
1. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013	21
2. Karakteristik Kurikulum 2013	24
3. Tujuan Kurikulum 2013	25
4. Kerangka Dasar Kurikulum 2013	25
5. Struktur Kurikulum 2013	28
C. Implementasi Kurikulum 2013	32

1. Standar Kompetensi Lulusan	33
2. Standar Isi	34
3. Standar Proses	42
4. Standar Penilaian	56
D. Hambatan Pelaksanaan Uji Coba Implementasi Kurikulum 2013	65
E. Kerangka Berpikir	70
F. Pertanyaan Penelitian	71
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	73
B. Jenis Penelitian	73
C. Setting Penelitian	74
D. Subjek Penelitian	74
E. Sumber Data	75
F. Teknik Pengumpulan Data	76
G. Instrumen Penelitian	79
H. Teknik Analisis Data	81
I. Keabsahan Data	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	87
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	90
C. Deskripsi Data	91
1. Proses Perencanaan Pembelajaran	92
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran	100
3. Proses Penilaian Hasil Pembelajaran	126
4. Proses Pengawasan Pembelajaran	130
5. Hambatan Pelaksanaan Uji Coba Implementasi Kurikulum 2013	133
D. Pembahasan	140
1. Proses Perencanaan Pembelajaran	140
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran	149
3. Proses Penilaian Hasil Pembelajaran	151
4. Proses Pengawasan Pembelajaran	153

5. Hambatan Pelaksanaan Uji Coba Implementasi Kurikulum 2013	154
E. Keterbatasan Penelitian	160
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	162
B. Saran	164
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN	169

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Matapelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah	29
Tabel 2. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah	34
Tabel 3. Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah	37
Tabel 4. Tingkat Kompetensi 1 (Tingkat Kelas I-II SD/MI/SDLB/PAKET A)	40
Tabel 5. Tingkat Kompetensi 2 (Tingkat Kelas III-IV SD/MI/SDLB/PAKET A)	40
Tabel 6. Tingkat Kompetensi 3 (Tingkat Kelas V-VI SD/MI/SDLB/PAKET A)	41
Tabel 7. Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan	45
Tabel 8. Ketercapaian Kompetensi Inti Kelas I A	117
Tabel 9. Ketercapaian Kompetensi Inti Kelas I B	119
Tabel 10. Ketercapaian Kompetensi Inti Kelas I C	120
Tabel 11. Ketercapaian Kompetensi Inti Kelas IV A	122
Tabel 12. Ketercapaian Kompetensi Inti Kelas IV B	123
Tabel 13. Ketercapaian Kompetensi Inti Kelas IV C	125

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Desain Integrasi Kurikulum 2013	6

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Lembar Analisis Silabus	169
Lampiran 2 Lembar Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	172
Lampiran 3 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	174
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru I Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013	178
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru II Tentang Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013	180
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah I Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013	183
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah II Tentang Proses Pengawasan Pembelajaran Kurikulum 2013	185
Lampiran 8 Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	188
Lampiran 9 Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran	200
Lampiran 10 Hasil Wawancara Guru I Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013	235
Lampiran 11 Hasil Wawancara Guru II Tentang Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013	253
Lampiran 12 Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	282
Lampiran 13 Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Analisis Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran	288
Lampiran 14 Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Analisis Wawancara Guru I Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013	316
Lampiran 15 Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Analisis Wawancara Guru II Tentang Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013	338
Lampiran 16 Silabus	374
Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	402
Lampiran 18 Dokumentasi Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran	431
Lampiran 19 Profil Sekolah SD N BANTUL TIMUR	434

Lampiran 20 Surat Ijin Penelitian	436
---	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Ki Hadjar Dewantara sebagai bapak pendidikan Indonesia pernah berpendapat bahwa, pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ki Hadjar Dewantara, 1977). Pernyataan tersebut yang bahkan sudah diisyaratkan jauh waktu sebelum Indonesia merdeka, semakin memperkuat pentingnya pendidikan.

Dalam era sekarang pun, banyak kajian dalam berbagai negara yang meyakini bahwa kualitas suatu bangsa sangat bergantung kepada penyelenggaraan pendidikannya, di mana pendidikan tersebut kuat hubungannya dengan indikator ekonomi maupun sosial budaya bangsa itu sendiri. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yang menjadi kunci dalam pembangunan. Kualitas pendidikan yang dimaksud melibatkan konteks proses dan hasil pendidikan. Kualitas proses dinilai dari indikator mutu komponen dan interaksi antar komponen, sedangkan kualitas hasil dinilai dari indikator pencapaian skor prestasi lulusan baik secara akademik maupun non-akademik.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional RI, menyadari pentingnya peran strategis pendidikan senantiasa berusaha mewujudkan kualitas pendidikan yang semakin meningkat dengan

menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas dalam pembangunan nasional. Berbagai kebijakan menyangkut akreditasi sekolah, penyediaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS), penerbitan Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang bisa diakses dan *download* secara gratis di mana saja dan kapan saja, pengembangan kultur sekolah, perbaikan manajemen berbasis sekolah, ujian akhir nasional, peningkatan mutu guru melalui peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi, serta pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan usaha-usaha pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun belakangan ini.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan tentang sistem pendidikan nasional yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. Sedangkan fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan komponen-komponen yang saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain, salah satunya

adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya guru dan kepala sekolah. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan peraturan tersebut, kurikulum bukan hanya dokumen yang berisi tujuan dan garis besar program pengajaran akan tetapi dalam penerapannya harus mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik.

Seiring dengan perkembangan dinamika yang terjadi di masyarakat, pendidikan harus mampu menyesuaikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dewasa ini. Kurikulum harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat luas dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan yang dihadapi. Menghadapi realitas tersebut, sudah semestinya kurikulum harus terus diperbaharui sesuai dengan tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Sejauh ini perubahan kurikulum pendidikan nasional di Indonesia adalah pada tahun 1984 (Kurikulum 1984) dengan adanya istilah GBPP (Garis Besar Program Pengajaran), lalu pada tahun 1994 (Kurikulum 1994) yang selanjutnya

direvisi pada tahun 1997, dan kurikulum 2004 (Kurikulum 2004) atau lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang selanjutnya direvisi lagi pada tahun 2006 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sampai pada tahun ajaran 2012-2013.

Pada tahun 2013 pemerintah mengenalkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum 2006 yang lazim disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 6,5 tahun. Setelah melalui pembahasan panjang, DPR akhirnya menyepakati rencana pemerintah untuk melaksanakan kurikulum baru pada 15 Juli 2013 dalam sidang pengambilan keputusan Panja Kurikulum 2013 pada Senin, 27 Mei 2013 (Detik, 27 Mei 2013). Dalam pemaparan Kemendikbud sebelumnya pada Senin, 20 Mei 2013, uji coba implementasi Kurikulum 2013 direncanakan dimulai pada 15 Juli 2013, diprioritaskan bagi sekolah eks RSBI dan berakreditasi A yaitu total sebanyak 6.325 sekolah. Sementara jumlah guru yang akan melaksanakan Kurikulum 2013 tersebut total sebanyak 55.762 guru dan peserta didik sebanyak 1.570.337 peserta didik. Lalu jumlah buku sebanyak 9.767.280 buku dengan total anggaran sebesar Rp. 829.427.235.000 (Detik, 21 Mei 2013).

Menurut Muhammad Nuh selaku Menteri Pendidikan menegaskan bahwa Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar

menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi (Mida Latifatul Muzamiroh, 2013: 112).

Pihak Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa penyusunan Kurikulum 2013 telah dimulai sejak tahun 2010. Sesuai rencana, kurikulum baru tersebut mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 akan dirampungkan dalam jumlah mata pelajaran. Contohnya, untuk jenjang sekolah dasar, hanya ada mata pelajaran Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya, dan Jasmani/Kesehatan.

Dengan hanya enam mata pelajaran, menyusut dari 12 selama ini, pendidikan di SD diharapkan lebih fokus pada aspek-aspek kemampuan dasar dan tidak membebani peserta didik. Secara umum, kurikulum baru diharapkan membentuk manusia Indonesia yang berakhlak, berkarakter mulia, berbadan sehat, cerdas, berkepribadian Indonesia, dan menjunjung nilai-nilai demokrasi.

Namun sejatinya substansi perubahan kurikulum bukan hanya sekedar perubahan isi dan materi, jumlah pelajaran dan jam pelajaran tetapi perubahan ruh atau semangat yang terkandung dalam kurikulum itu sendiri. Yang lebih penting lagi adalah bagaimana perubahan tersebut muncul dari bawah, muncul dari guru-guru yang menjalankan langsung serta berhadapan dengan peserta didik, bukan perubahan yang tiba-tiba datangnya dari atas sehingga guru terkadang gagap dengan perubahan pada kurikulum.

Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap

(tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Diakui dalam perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21, kini memang telah terjadi pergeseran baik ciri maupun model pembelajaran. Inilah yang diantisipasi pada Kurikulum 2013.



Gambar 1. Desain Integrasi Kurikulum 2013 dalam Bahan Uji Publik Kurikulum 2013 oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Gambar di atas adalah posisi Kurikulum 2013 yang terintegrasi sebagaimana tema pada pengembangan Kurikulum 2013. Sudah barang tentu untuk mencapai tema itu, dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung kreativitas. Itu sebabnya perlu merumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Di samping itu, dibiasakan bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaringan melalui *collaborative learning*. Pada pengembangan Kurikulum 2013 ini, elemen kurikulum yang berubah adalah empat standar dalam kurikulum

yang meliputi standar kompetensi lulusan, proses, isi, dan standar penilaian akan berubah sebagaimana ditunjukkan dalam skema elemen perubahan.

Jika dilihat dari Bahan Uji Publik Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan Kurikulum 2013, yaitu :

1. Faktor Penentu

Yang termasuk faktor penentu keberhasilan Kurikulum 2013 adalah kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks.

2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung keberhasilan Kurikulum 2013 terdiri dari tiga unsur, yaitu :

- a. Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum;
- b. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan;
- c. Penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Berhubungan dengan faktor pertama salah satunya adalah Tenaga kependidikan dalam hal ini adalah Guru. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan kurikulum. Pada diri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan Kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogi; kompetensi akademik (keilmuan); kompetensi sosial; dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Guru sebagai

ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan.

Kesiapan guru lebih penting daripada pengembangan Kurikulum 2013. Karena dalam Kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Disinilah guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru ke depan dituntut tidak hanya cerdas tapi juga adaptif terhadap perubahan.

Salah satu faktor terpenting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah guru, hitam putihnya proses pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh mutu seorang Guru. Menurut Bieber (1994) guru dikenal sebagai kurikulum yang tersembunyi (*Hidden Curriculum*) karena sikap dan tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan individual, dan apa saja yang melekat pada pribadi sang guru, akan diterima oleh peserta didiknya sebagai rambu-rambu untuk diteladani atau dijadikan bahan pembelajaran.

Sehingga dalam kerangka implementasi Kurikulum 2013 telah didesain pelatihan guru secara berjenjang dan dilanjutkan dengan pendampingan. Model pelatihan ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Harapannya dengan adanya pelatihan ini kualitas guru bisa ditingkatkan sekaligus sangat layak untuk menjalankan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Pelatihan menjadi syarat mutlak dalam implementasi kurikulum, karena Kurikulum 2013 yang

menekankan pada pendekatan saintifik sesungguhnya akan mengubah metodologi guru di dalam proses pembelajaran.

Sudah sepantasnya seorang guru memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman paradigma pendidikan yang dijabarkan dalam kurikulum. Pemerintah dan masyarakat sedang berjuang menciptakan standarisasi kualifikasi formal guru lewat aneka program pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi. Namun, mengingat 2,6 juta guru yang ada di Indonesia saat ini adalah keluaran dari model pendidikan guru yang berbeda, kompetensi mereka tidak akan sertamerta terstandarkan oleh kualifikasi formal.

Keinginan pemerintah untuk mengubah kurikulum pendidikan digulirkan ditengah kacaunya persoalan tentang guru yang terus berlanjut. Meskipun garis besar peningkatan kualitas guru telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2009 tentang Guru dan Dosen, hingga sekarang belum ada kepastian tentang arah dan format pendidikan guru, pendidikan profesi guru, dan pendidikan/pelatihan lanjutan guru. Upaya peningkatan profesionalitas guru masih terjebak pada hiruk-pikuk kebijakan strategis pada ranah hilir berupa sertifikasi, tunjangan sertifikasi, dan yang paling baru Uji Kompetensi Awal secara *online* yang penuh masalah.

Pemerintah seolah dikejar target dalam mengimplemetasikan Kurikulum 2013. Padahal dalam pelaksanaan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang penyusunannya diserahkan ke sekolah sejak 2006 belum sepenuhnya tercapai, kini guru dihadapkan lagi pada persoalan

kurikulum baru. Keyakinan pemerintah yang menyatakan bahwa rancangan Kurikulum 2013 yang telah diujipublikkan sudah dinyatakan siap untuk diberlakukan Juli 2013 namun kenyataannya belum selaras dengan para guru dan pelatih guru.

Guru bersertifikat secara nasional memiliki kompetensi dengan nilai 44,5 dari skala 100. Guru bersertifikat profesional tak ada bedanya dengan guru lain, kompetensi profesional dan pedagogi dengan ukuran pemerintah sangat rendah. Apalagi, guru SD, kompetensinya paling rendah, bahkan kalah dari guru TK. Padahal, perubahan yang sangat signifikan terjadi di jenjang SD dengan pembelajaran tematik integratif dan penambahan jam belajar 6 jam per minggu. Namun sebanyak 1,6 juta guru SD yang tersebar di kota besar hingga daerah terdepan, terluar dan tertinggal ini kesenjangannya luar biasa, mulai dari jenjang pendidikan, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, hingga penguasaan materi dan metodologi pembelajaran (Kompas, 7 Desember 2012).

Henny Supolo Sitepu dari Yayasan Cahaya Guru menyatakan, bahwa dalam pelatihan pengelolaan kelas pada 4.500 guru, jarang tertangkap pemahaman kurikulum. Sebagian besar guru tidak pernah mengikuti pembahasan dan penguatan reflektif mengenai pemahaman kurikulum. Guru selalu kesepian dalam menjalankan tugasnya. Mereka tidak paham bagaimana melaksanakannya. Namun, tidak pernah ada yang menanyakan apakah yang dilakukannya cocok dengan yang dihadapinya sehari-hari.

Temuannya ini sejalan dengan ditemukannya pemerintah bahwa guru-guru Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Namun kondisi ini lebih karena

guru tidak pernah dilatih serta disiapkan secara serius dan berkesinambungan, meskipun ketika kebijakan sertifikasi guru diberlakukan. Henny menyebut persoalan yang ditemukan pemerintah saat ini secara bertahap sudah mulai diatasi dengan perubahan Kurikulum 1984 atau Cara Belajar Siswa Aktif lalu Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 hingga KTSP 2006. Namun, kurikulum ini tak pernah tuntas atau sukses (Kompas, 7 Desember 2012).

Guru diakui sebagai ujung tombak dari implementasi Kurikulum 2013 yang diklaim pemerintah lebih dahsyat daripada kurikulum-kurikulum yang pernah ada menuntut guru-guru yang mumpuni. Namun, guru yang rendah kompetensinya secara nasional ini “dikarbit” dalam beberapa bulan saja untuk dapat mengubah pembelajaran secara radikal.

Said Hamid Hasan, Ketua Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia yang juga anggota tim inti Kurikulum 2013, mengatakan, Kurikulum 2013 sudah dikaji Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud sejak 2010, lalu dituntaskan 2012. Namun, sosok guru yang sangat kritis dalam kesuksesan penerapan kurikulum tampaknya tidak disiapkan dengan baik. “Pelatihan guru dan penyiapan buku sangat singkat. Seharusnya guru memprotes ini,” ujar Hamid (Kompas, 7 Desember 2012).

Shally Pristine, pengajar muda dari Indonesia Mengajar, begitu sedih membayangkan guru-guru yang dipaksa dalam waktu singkat memahami perubahan kurikulum dan mengimplementasikannya. “Di SD tempat saya bertugas, guru dan kepala sekolah baru saja paham kala KTSP itu bisa dibuat oleh sekolah. Selama ini mereka memakai persis seperti yang dibuat penerbit

buku,” kata Shally, yang bertugas di salah satu daerah terpencil di Nusa Tenggara Barat (Kompas, 7 Desember 2012).

Tawaran pendidikan dan pelatihan begitu jauh dari mimpi guru. Kondisi ini tidak hanya dihadapi guru yang jauh dari Ibu kota. Owi Madrowi, Kepala SDN 1 Rangkasbitung Timur, Kabupaten Lebak, Banten, mengakui minimnya pelatihan untuk para guru. Para guru mengandalkan kepala sekolah untuk mengetahui informasi dan penerapan perubahan kurikulum (Kompas, 7 Desember 2012).

Dengan tantangan geografis Indonesia, tentu menyiapkan guru dalam waktu singkat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Mengharapkan kepala sekolah dan pengawas untuk benar-benar bisa membantu guru rasanya mustahil. Padahal, mereka juga bertugas mengawasi guru. Berdasarkan pemetaan yang dilakukan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Kemendikbud, kompetensi kepala sekolah di 31 provinsi rendah pada kompetensi sosial dan pengawasan. Dalam penelitian kompetensi kepala sekolah ditetapkan batas minimal kelulusan 76. Kenyataannya, nilai 85 hanya pada dimensi kompetensi kepribadian. Adapun kompetensi manajerial dan wirausaha rata-rata 74, supervisi 72, dan sosial 63 (Kompas, 7 Desember 2012).

Semua persoalan menyangkut kesiapan guru dipastikan akan menghambat pemahaman dan implementasi konsep dasar pendidikan yang diusung kurikulum baru. Apabila guru memang benar kurang siap seperti yang diberitakan, maka dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis

bermaksud untuk mengadakan penelitian dalam rangka untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan uji coba implementasi Kurikulum 2013, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur yang terpilih sebagai sekolah pelaksana uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Kecamatan Bantul, tentang bagaimana guru melaksanakan proses perencanaan pembelajarannya, bagaimana guru melaksanakan proses pelaksanaan pembelajarannya, bagaimana guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajarannya, bagaimana kepala sekolah melaksanakan proses pengawasan pembelajarannya, dan apa saja hambatannya. Berangkat dari berbagai pertanyaan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan menengahkan judul “Pelaksanaan Uji Coba Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pemerintah terlalu terburu-buru dalam mengimplemetasikan Kurikulum 2013 di saat pelaksanaan kurikulum sebelumnya dinilai belum sepenuhnya tercapai.
2. Guru sebagai ujung tombak dari implementasi Kurikulum 2013 memiliki kompetensi yang rendah.

3. Guru tidak pernah dilatih serta disiapkan secara serius dan berkesinambungan.
4. Guru masih belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.
5. Kompetensi kepala sekolah juga dinilai rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur?

D. Fokus Penelitian

Melihat luasnya permasalahan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Proses perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur.
3. Proses penilaian hasil pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur.
4. Proses pengawasan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur.
5. Hambatan dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 dalam proses perencanaan pembelajarannya, proses pelaksanaan pembelajarannya, proses penilaian hasil pembelajarannya, proses pengawasan pembelajarannya dan hambatan dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 tersebut di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur yang terpilih sebagai sekolah pelaksana uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Kecamatan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai kajian persiapan dan pelaksanaan kurikulum baru yang dapat dijadikan bekal bagi peneliti selaku calon tenaga pendidik.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum baru demi tercapainya keberhasilan implementasi kurikulum di waktu yang akan datang.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam persiapan dan pelaksanaan kurikulum baru demi kemajuan sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi Sekolah Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum baru di sekolah masing-masing.

5. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam usaha peningkatan mutu dalam persiapan dan pelaksanaan kurikulum baru di sekolah-sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Fungsi Kurikulum

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin, yaitu “*Curriculae*”, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Penafsiran kurikulum pada saat itu adalah rentang waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan ijazah. Dengan menempuh kurikulum, peserta didik dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini ijazah pada dasarnya adalah suatu bukti bahwa peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari yang telah menempuh suatu jarak antar satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai *finish*. Dengan kata lain, kurikulum diartikan sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. (M. Joko Susilo, 2008: 77).

Kurikulum menurut Soetopo dan Soemanto yang dikutip oleh M. Joko Susilo (2008: 79) memiliki lima definisi yaitu:

1. Kurikulum sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.
2. Kurikulum sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pelajaran untuk murid-muridnya.
3. Kurikulum merupakan suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh guru di sekolah.
4. Kurikulum sebagai tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.

5. Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum menurut Mulyasa (2009: 8), adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu tersebut meliputi, tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekashan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik

Berdasarkan berbagai penjelasan yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah perangkat perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, materi, pengalaman pembelajaran, cara yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1986) yang disebutkan dalam M. Joko Susilo (2008: 85) membagi fungsi kurikulum menjadi tujuh bagian yaitu:

1. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup ketat dan penting untuk dicapai.

2. Fungsi kurikulum bagi peserta didik.

Kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk peserta didik sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk peserta didik sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.

3. Fungsi kurikulum bagi guru.

- a. Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik
- b. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan
- c. Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.

4. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah.

- a. Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar
- b. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik
- c. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar
- d. Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut
- e. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.

5. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid.

Orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah melalui konsultasi langsung dengan sekolah/guru, dana, dan sebagainya dalam rangka memajukan putra-putrinya.

6. Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkatan di atasnya.

Sebagai pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.

7. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah.

Pemakai lulusan ikut memberikan bantuan untuk memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua/ masyarakat, dan ikut memberikan kritik atau saran yang membangun dalam rangka menyempurnakan program pendidikan di sekolah agar bisa lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

Sebagai salah satu komponen yang paling berpengaruh dalam sistem pendidikan, kurikulum harus dapat mengikuti perkembangan dinamika yang terjadi dalam masyarakat. Sudah seharusnya kurikulum senantiasa diperbaharui dan dikembangkan sejalan dengan perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan sebagai bekal peserta didik untuk menghadapi persoalan kehidupan di berbagai keadaan.

B. Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

1. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah disebutkan, Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Tantangan internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu

tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b. Tantangan eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*.

Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

c. Penyempurnaan pola pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya);
- 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- 7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

d. Penguatan tata kelola kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar matapelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- 1) tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
- 2) penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
- 3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

e. Penguatan materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik Kurikulum 2013 sesuai yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, sebagai berikut:

- a. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- d. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
- f. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

- g. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

3. Tujuan Kurikulum 2013

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyebutkan, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

4. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyebutkan, kerangka dasar Kurikulum 2013 terdiri atas landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan yuridis sebagaimana penjelasan berikut.

a. Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat

digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin

ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

b. Landasan teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

c. Landasan yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

5. Struktur Kurikulum 2013

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyebutkan, struktur Kurikulum 2013 terdiri atas kompetensi inti, matapelajaran, beban belajar, dan kompetensi dasar sebagaimana penjelasan berikut.

a. Kompetensi inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

b. Matapelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan matapelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Matapelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	6	6	6
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4

JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU	30	32	34	36	36	36
---------------------------------	----	----	----	----	----	----

(Salinan Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013, 2013: 9)

Keterangan:

- 1) Matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.
- 2) Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.
- 3) Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka (terutama), Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, utamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkret. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- 4) Matapelajaran Kelompok A adalah kelompok matapelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Matapelajaran Kelompok B yang terdiri atas matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok matapelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- 5) Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- 6) Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap matapelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- 7) Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 8) Khusus untuk matapelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

9)  = Pembelajaran Tematik Terintegrasi

c. Beban belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- 1) Beban belajar di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
 - a) Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 30 jam pembelajaran.
 - b) Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 32 jam pembelajaran.
 - c) Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 34 jam pembelajaran.
 - d) Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 36 jam pembelajaran.

Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.

- 2) Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 3) Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 4) Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- 5) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

d. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 2) kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- 3) kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- 4) kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

C. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” yang berarti penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak (Mulyasa, 2009: 178). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.

Menurut Mulyasa (2009: 178) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap.

M. Joko Susilo (2008: 174) mendefinisikan implementasi kurikulum sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan Miller dan Seller (1985: 13) seperti dikutip dari Mulyasa (2009: 179) menyebutkan bahwa implementasi kurikulum juga dapat diartikan

sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan proses, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Dikemukakannya juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembangan kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar.

Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013, konsep kurikulum tersebut terdapat pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

1. Standar Kompetensi Lulusan

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan, Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa

belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

Tabel 2. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

SD/MI/SDLB/Paket A	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

(Salinan Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2013, 2013: 2)

2. Standar Isi

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan, Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap

sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut.

Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik

satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

Dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi beberapa Tingkat Kompetensi. Tingkat kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi terdiri atas 8 (delapan) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Tingkat Kompetensi tersebut diterapkan dalam hubungannya dengan tingkat kelas sejak peserta didik mengikuti pendidikan TK/RA, Kelas I sampai dengan Kelas XII jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tingkat Kompetensi TK/RA bukan merupakan prasyarat masuk Kelas I.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi terdiri atas 8 (delapan) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Tingkat Kompetensi tersebut diterapkan dalam hubungannya dengan tingkat kelas sejak peserta didik mengikuti pendidikan

TK/RA, Kelas I sampai dengan Kelas XII jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tingkat Kompetensi TK/RA bukan merupakan prasyarat masuk Kelas I.

Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3) Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan; tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, Tingkat Kompetensi dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3. Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

NO	TINGKAT KOMPETENSI	TINGKAT KELAS
1.	Tingkat 0	TK/RA
2.	Tingkat 1	Kelas I SD/MI/SDLB/PAKET A
		Kelas II SD/MI/SDLB/PAKET A
3.	Tingkat 2	Kelas III SD/MI/SDLB/PAKET A
		Kelas IV SD/MI/SDLB/PAKET A
4.	Tingkat 3	Kelas V SD/MI/SDLB/PAKET A
		Kelas VI SD/MI/SDLB/PAKET A
5.	Tingkat 4	Kelas VII SMP/MTs/SMPLB/PAKET B
		Kelas VIII SMP/MTs/SMPLB/PAKET B
6.	Tingkat 4A	Kelas IX SMP/MTs/SMPLB/PAKET B
7.	Tingkat 5	Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ PAKET C/PAKET C KEJURUAN
		Kelas XI SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ PAKET C/PAKET C KEJURUAN
8.	Tingkat 6	Kelas XII SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ PAKET C/PAKET C KEJURUAN

(Salinan Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2013, 2013: 3)

Tingkat Kompetensi disusun berdasarkan taksonomi struktur capaian belajar terobservasi (*Structure of The Observed Learning Outcomes (SOLO Taxonomy)*). Berdasarkan taksonomi ini, capaian belajar dikelompokkan dalam 5 kategori yakni: *Pre-Structural* (0), *Uni-Structural* (1), *Multi-Structural* (2), *Relational* (3), dan *Extended-Abstract* (4 dan 5). (Collis and Biggs: 1976).

Di atas kategori *Extended-Abstract* secara teoritis ada tiga tingkat yang lebih kompleks yakni *Psychodelia*, *Illumination*, dan *Creativity* (Gowan and Erikson: 1981) yang kesemua itu merupakan capaian belajar yang lebih abstrak. Berdasarkan hal tersebut, dikembangkan secara adaptif Tingkat Kompetensi menjadi 0, 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Masing-masing Tingkat Kompetensi mencakup 2 (dua) tingkat kelas, kecuali Tingkat Kompetensi 4A dan 6 hanya mencakup 1 (satu) tingkat kelas. Tingkat Kompetensi 4A merupakan kemampuan peralihan jenjang pendidikan dasar ke pendidikan menengah dan Tingkat Kompetensi 6 merupakan kemampuan peralihan pendidikan menengah ke jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan Tingkat Kompetensi tersebut ditetapkan Kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi yang bersifat spesifik dan ruang lingkup materi untuk setiap muatan kurikulum. Secara hirarkis, kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan Kompetensi yang bersifat generik pada tiap Tingkat Kompetensi. Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap muatan kurikulum. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk

menentukan Kompetensi Dasar pada pengembangan kurikulum satuan dan jenjang pendidikan.

Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran dan penilaian pada tingkat yang sama memiliki karakteristik yang relatif sama dan memungkinkan terjadinya akselerasi belajar dalam 1 (satu) Tingkat Kompetensi. Selain itu, untuk Tingkat Kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi Tingkat Kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian.

Uraian Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi SD disajikan dalam tabel di bawah ini.

a. Tabel.4 Tingkat Kompetensi 1 (Tingkat Kelas I-II SD/MI/SDLB/PAKET A)

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
------------	----------------------

Sikap Spiritual	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

(Salinan Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2013, 2013: 4-5)

b. Tabel.5 Tingkat Kompetensi 2 (Tingkat Kelas III-IV SD/MI/SDLB/PAKET A)

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas,

	sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
--	--

(Salinan Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2013, 2013: 5)

c. Tabel 6. Tingkat Kompetensi 3 (Tingkat Kelas V-VI SD/MI/SDLB/PAKET A)

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

(Salinan Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2013, 2013: 5)

3. Standar Proses

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan, Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk

mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;

- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

a. Karakteristik pembelajaran

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Tabel 7. Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar

Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-	-	Mencipta

(Salinan Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013, 2013: 3)

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi.

Pembelajaran tematik terpadu di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS.

Karakteristik proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah antara lain, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan. Standar Proses pada SDLB, SMPLB, dan SMALB diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal.

Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan

kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Perencanaan pembelajaran

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1) Silabus.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);

- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap

pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;

- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik
- b) Partisipasi aktif peserta didik
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

c. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar

dan Menengah, terdiri atas persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran.

1) Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran.

a) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran.

- (1) SD/MI : 35 menit
- (2) SMP/MTs : 40 menit
- (3) SMA/MA : 45 menit
- (4) SMK/MAK : 45 menit

b) Buku teks pelajaran.

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

c) Pengelolaan kelas.

- (1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran;
- (2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;
- (3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik;
- (4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
- (5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
- (6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
- (7) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat;
- (8) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi;
- (9) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan

- (10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

2) Pelaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- (5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan inti.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- (1) Sikap.

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

(2) Pengetahuan.

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktifitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

(3) Keterampilan.

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan

proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Kegiatan penutup.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- (4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

d. Penilaian hasil dan proses pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menurut Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

e. Pengawasan proses pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

1) Prinsip pengawasan.

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi.

2) Sistem dan entitas pengawasan.

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

- 1) Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.
- 2) Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial.

3) Proses pengawasan.

a) Pemantauan.

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b) Supervisi.

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c) Pelaporan.

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d) Tindak lanjut.

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- (1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- (2) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

4. Standar Penilaian

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan disebutkan, Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan

informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.
- b. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- d. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- e. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- f. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- g. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- h. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.

- i. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- j. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- k. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

a. Prinsip dan pendekatan penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

b. Ruang lingkup, teknik, dan instrumen penilaian

1) ruang lingkup penilaian.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

2) teknik dan instrumen penilaian.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

a) penilaian kompetensi sikap.

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- (1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- (2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

- (3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
 - (4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
- b) penilaian kompetensi pengetahuan.

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- (1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
 - (2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
 - (3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
- c) penilaian kompetensi keterampilan.

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- (1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- (2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- (3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu

yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- (1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- (2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

c. Mekanisme dan prosedur penilaian

- 1) Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri.
- 2) Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional.
 - a) Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
 - b) Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum ulangan harian.
 - c) Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.
 - d) Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
 - e) Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
 - f) Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5), dengan menggunakan kisi-kisi yang disusun oleh Pemerintah. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelas VI (tingkat 3), kelas IX (tingkat 4A), dan kelas XII (tingkat 6) dilakukan melalui UN.
 - g) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi dilakukan dengan metode survei oleh Pemerintah pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5).

- h) Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - i) Ujian Nasional dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 3) Perencanaan ulangan harian dan pemberian projek oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah:
- a) menyusun kisi-kisi ujian;
 - b) mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen;
 - c) melaksanakan ujian;
 - d) mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kelulusan peserta didik; dan
 - e) melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.
- 5) Ujian nasional dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS).
- 6) Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.
- 7) Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan pemerintah.

d. Pelaksanaan dan pelaporan penilaian

1) pelaksanaan dan pelaporan penilaian oleh pendidik.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- b) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- c) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- d) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
- e) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:
 - (1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
 - (2) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
- f) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.

- g) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

2) pelaksanaan dan pelaporan penilaian oleh satuan pendidikan.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan peserta didik yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) menentukan kriteria minimal pencapaian Tingkat Kompetensi dengan mengacu pada indikator Kompetensi Dasar tiap mata pelajaran;
- b) mengoordinasikan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian tingkat kompetensi, dan ujian akhir sekolah/madrasah;
- c) menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah;
- d) menentukan kriteria kenaikan kelas;
- e) melaporkan hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
- f) melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait;
- g) melaporkan hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dan dinas pendidikan;
- h) menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:
 - (1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
 - (2) mencapai tingkat Kompetensi yang dipersyaratkan, dengan ketentuan kompetensi sikap (spiritual dan sosial) termasuk kategori baik dan kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal sama dengan KKM yang telah ditetapkan;
 - (3) lulus ujian akhir sekolah/madrasah; dan
 - (4) lulus Ujian Nasional.
- i) menerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap peserta didik bagi satuan pendidikan penyelenggara Ujian Nasional; dan

- j) menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah terakreditasi.

3) pelaksanaan dan pelaporan penilaian oleh pemerintah.

Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan melalui Ujian Nasional dan ujian mutu Tingkat Kompetensi, dengan memperhatikan hal-hal berikut.

a) ujian nasional.

- (1) Penilaian hasil belajar dalam bentuk UN didukung oleh suatu sistem yang menjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan yang aman, jujur, dan adil.
- (2) Hasil UN digunakan untuk:
 - (a) salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan;
 - (b) salah satu pertimbangan dalam seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya;
 - (c) pemetaan mutu; dan
 - (d) pembinaan dan pemberian bantuan untuk peningkatan mutu.
- (3) Dalam rangka standarisasi UN diperlukan acuan berupa kisi-kisi bersifat nasional yang dikembangkan oleh Pemerintah, sedangkan soalnya disusun oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah dengan komposisi tertentu yang ditentukan oleh Pemerintah.
- (4) Sebagai salah satu penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, kriteria kelulusan UN ditetapkan setiap tahun oleh Pemerintah.
- (5) Dalam rangka penggunaan hasil UN untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, Pemerintah menganalisis dan membuat peta daya serap UN dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

b) ujian mutu tingkat kompetensi.

- (1) Ujian mutu Tingkat Kompetensi dilakukan oleh Pemerintah pada seluruh satuan pendidikan yang bertujuan untuk pemetaan dan penjaminan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan.
- (2) Ujian mutu Tingkat Kompetensi dilakukan sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran.

- (3) Instrumen, pelaksanaan, dan pelaporan ujian mutu Tingkat Kompetensi mampu memberikan hasil yang komprehensif sebagaimana hasil studi lain dalam skala internasional.

D. Hambatan Pelaksanaan Uji Coba Implementasi Kurikulum 2013

Uji coba implementasi Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada 15 Juli 2013, diprioritaskan bagi sekolah eks RSBI dan berakreditasi A yaitu total sebanyak 6.325 sekolah. Sementara jumlah guru yang akan melaksanakan Kurikulum 2013 tersebut total sebanyak 55.762 guru dan peserta didik sebanyak 1.570.337 peserta didik. Sebelumnya, pemerintah telah menyampaikan strategi implementasi kurikulum baru tersebut melalui Dokumen Kurikulum 2013 yang dapat di unduh draftnya dari situs <http://kurikulumkemdikbud.go.id>, namun dalam penerapannya di lapangan masih ditemui berbagai masalah.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pemberitaan miring terkait Kurikulum 2013 yang disampaikan melalui berbagai media yang bahkan sudah marak sebelum draf kurikulum baru tersebut disetujui oleh pemerintah. Permasalahan yang paling menjadi sorotan masyarakat selama ini adalah permasalahan terkait kesiapan guru dalam implementasi kurikulum baru. Hal ini sebenarnya sangat wajar, mengingat guru diakui sebagai ujung tombak dari implementasi Kurikulum 2013 yang pertama kali paling merasakan dampak langsung dari berlakunya kurikulum baru tersebut.

Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), Retno Lisyarti, bahkan mengajukan somasi untuk mendesak pemerintah untuk menunda pelaksanaan Kurikulum 2013. Pasalnya, persiapan yang digelar pemerintah bagi guru-guru untuk menghadapi Kurikulum 2013 lewat pelatihan, tidak berlangsung baik. Hal

itu diketahui dari laporan para guru yang mengikuti pelatihan tersebut, mulai di tingkat pusat sampai daerah. Buruknya pelatihan itu dapat dilihat dari metode penyampaiannya yang satu arah sehingga tidak partisipatif. Padahal, selama ini Retno melihat Kemendikbud selalu gambar-gembor bahwa metode pelatihan itu partisipatif dan demokratis.

Materi yang diberikan dalam pelatihan itu menurut Retno hanya memaparkan konsep dan rasionalisasi Kurikulum 2013 dan para pematernya pun terlihat kurang menguasai masalah. Padahal, hal penting yang perlu disampaikan dalam pelatihan itu adalah analisis materi yang bakal diajarkan nanti di kelas-kelas, rancangan pembelajaran dan praktik. Walau meminta pelaksanaan kurikulum ditunda, Retno mengatakan bukan berarti serikat guru menolak perubahan dunia pendidikan. Malah, ia menegaskan perubahan itu perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun tidak dapat diwujudkan hanya dengan membuat kurikulum baru.

Selain itu, Retno menyoroti metode pendampingan terhadap guru-guru yang dilatih. Para pendamping itu harusnya kepala sekolah atau petugas pengawas dari dinas pendidikan. Namun karena para pendamping itu banyak yang tidak bisa hadir dalam pelatihan maka diganti staf kurikulum. Sayangnya, staf kurikulum itu dianggap tidak mengerti tugasnya ketika melakukan pendampingan.

Ketidaksiapan itu menurut Retno juga terjadi di tingkat sekolah. Ia menilai banyak sekolah yang belum mengetahui desain induk kurikulum. Hal itu membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan pemerintah selama ini minim.

Parahnya, walau tidak paham Kurikulum 2013, banyak sekolah yang memaksakan diri untuk melaksanakannya. Mengingat anggaran yang ada untuk menjalani Kurikulum 2013 itu dari pemerintah pusat belum siap, Retno melihat sekolah negeri akan menalangnya lewat APBD. Sedangkan sekolah swasta membebankan biaya yang diperlukan sekolah kepada muridnya.

Melihat persiapan yang minim itu dan pada Senin, 15 Juli 2013 anak murid mulai masuk sekolah, Retno memperkirakan sekolah belum menyiapkan jadwal belajar untuk peserta didiknya. Untuk sekolah tingkat SMP, jadwal belajar yang akan digunakan menurut Retno merujuk pada tahun ajaran yang lalu. Kebingungan serupa juga tampak pada sekolah tingkat SMA. Terutama terkait dengan amanat Kurikulum 2013 tentang peminatan yang diasumsikan berbeda dengan penjurusan. Peminatan itu tak ayal membuat guru dan kepala sekolah BK kebingungan. Apakah peminatan itu berarti mengelompokan peserta didik sesuai minatnya dengan mengacu nilai semasa SMP atau dites lagi.

Selain itu Retno melihat pada Kurikulum 2013, metode penilaian pada rapor peserta didik bukan lagi menggunakan angka, tapi penilaian. Sayangnya, penilaian rapor itu tidak dijabarkan secara jelas sehingga membingungkan para guru di sekolah. Untuk mengupayakan agar persoalan tersebut tuntas, Retno mendesak agar Komisi X DPR turun langsung ke sekolah-sekolah untuk mengetahui carut-marutnya persiapan menjalani Kurikulum 2013. Oleh karenanya, sangat layak jika pelaksanaan kurikulum itu ditunda. Baginya, pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lancar jika para guru menjalani pelatihan yang baik. Ironisnya, hal itu tidak terjadi.

Pada kesempatan yang sama Sekjen Federasi Guru Independen Indonesia (FGII), Iwan Hermawan, mengatakan rencana pemerintah mengganti kurikulum 2006 dengan 2013 menimbulkan keresahan di kalangan pendidik. Misalnya, ketidakpastian berapa jumlah mata pelajaran yang harus disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Awalnya, Iwan mendapat kabar hanya tiga mata pelajaran. Namun, informasi terakhir yang ia dapat dari tim pelaksana kurikulum, semua mata pelajaran dijalankan sesuai Kurikulum 2013.

Padahal, tidak sedikit sekolah yang sudah mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan tiga mata pelajaran. Dalam persiapan itu, sekolah memberhentikan para guru yang tidak mengajar pada tiga mata pelajaran itu, kemudian menyesuaikannya dengan jadwal belajar. Mengingat instruksi terbaru dari pihak berwenang adalah semua mata pelajaran berlaku untuk disesuaikan dengan Kurikulum 2013, maka sekolah saat ini kerepotan untuk menyesuaikan jadwal belajar dan SDM guru.

Secara umum, Iwan mengatakan isi materi yang ada dalam Kurikulum 2013 tidak berbeda dengan sebelumnya. Pembedanya hanya bagaimana cara penyampaiannya kepada murid. Pasalnya, dalam Kurikulum 2013 menekankan agar penyampaian dilakukan secara ilmiah dan kritis. Menurutnya, untuk mengubah cara pengajaran itu tidak dapat dilakukan dengan pelatihan yang singkat sebagaimana telah digelar pemerintah.

Seperti yang dijelaskan Retno, Iwan melihat banyak sekolah yang tidak ditunjuk untuk menjalankan Kurikulum 2013 tapi memaksakan diri untuk ikut melaksanakannya. Menurutnya, hal itu terjadi karena pemerintah melakukan

diskriminasi. Pasalnya, bermacam sekolah yang ditunjuk untuk menjalankan Kurikulum 2013 mendapat bantuan anggaran. Sedangkan sekolah lain yang tidak ditunjuk, tidak mendapat anggaran. Oleh karena itu, sekarang banyak sekolah yang latah ingin menggunakan Kurikulum 2013. Padahal secara riil mereka kebingungan bagaimana menjalankannya.

Direktur LBH Jakarta, Febi Yonesta, mengatakan penerbitan Kurikulum 2013 cacat hukum, baik secara formal prosedural ataupun substansi. Misalnya, sebelum regulasi yang menjadi dasar pembentukan kurikulum itu terbit, kurikulum itu sudah terlebih dulu dibentuk. Seharusnya, kurikulum itu baru dibentuk setelah peraturan induknya keluar. Kemudian, pembentukan Kurikulum 2013 tidak melibatkan pemangku kepentingan, seperti guru. Alhasil, ketika kurikulum itu digulirkan, para guru kebingungan dan keberatan (Pikiran Rakyat, 11 Juli 2013).

Menanggapi berbagai isu negatif terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Mohammad Nuh mengajak semua kalangan yang tetap menolak kurikulum baru 2013 termasuk Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yang mengajukan somasi agar tidak membuang energi. Mendikbud mengajak FSGI untuk berkontribusi dengan ikut memberi pelatihan bagi peningkatan kualitas guru, sehingga kualitas guru bisa lebih baik. Meskipun dia mengakui, memang masih ada banyak orang yang tidak percaya dan menolak kurikulum, namun menurutnya semua itu adalah bagian dari dinamika politik. Tetapi, kalau menolak karena belum siap, tidak ada

masalah. Sebab, faktanya ada ribuan sekolah yang justru mau menerapkan kurikulum baru secara mandiri.

Lebih lanjut, menurut Mendikbud, ada tiga kategori kesiapan penerapan kurikulum baru tersebut. Pertama, sekolahnya siap, gurunya siap, dan buku-buku pelajaran tersedia. Ketiga unsur tersebut, sudah terpenuhi, karena para guru sudah siap, dengan buku edisi cetakan pertama sudah selesai telah terdistribusi sampai ke sekolah-sekolah. Hingga Minggu (14 Juli 2013) dilaporkan 80 persen buku-buku sudah sampai ke sekolah sasaran. Apalagi buku pelajaran tersebut, baru akan dipakai dua atau tiga hari setelah masuk sekolah, sehingga masih ada waktu guru untuk mempersiapkannya. Sebab, bahan pelajaran itu juga bukan hal baru bagi guru yang selama ini sudah mengajar, apalagi mereka yang sudah ikut pelatihan (Suara Pembaruan, 15 Juli 2013).

E. Kerangka Berpikir

Kurikulum di pendidikan formal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan. Silang pendapat di setiap perubahan kurikulum pasti terjadi. Tetapi seharusnya bukan penolakan terhadap perubahan, melainkan pada substansi kurikulum apakah sudah dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai zamannya. Tujuan merupakan komponen yang paling utama karena akan menentukan komponen lainnya yaitu isi, bahan ajar dan cara penyajian. Dari rumusan tujuan dapat diketahui bahwa peserta didik akan dibawa kemana. Untuk bisa merumuskan dengan benar diperlukan pola pikir yang selaras dengan ruh kurikulum. Persoalannya adalah: Sudahkah para

pendidik merumuskan tujuan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang digunakan?

Berbagai perubahan tujuan dalam Kurikulum 2013 yang berwujud pada perubahan Standar Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan struktur kurikulum itu sendiri cukup banyak. Sehingga guru perlu diberi pemahaman agar mampu merumuskan berbagai komponen kurikulum tersebut ke dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013. Pemerintah memang telah melaksanakan berbagai pelatihan untuk guru, namun dari berbagai pemberitaan media, pelaksanaan pelatihan tersebut masih banyak kekurangannya, diantaranya adalah waktu pelatihan yang sangat singkat. Kurangnya pemahaman guru tentang konsep Kurikulum 2013 tersebut tentunya akan berakibat pada ketidaksiapan guru untuk mengimplementasikannya, yang berujung pada gagalnya implementasi Kurikulum 2013.

F. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur?
3. Bagaimana proses penilaian hasil pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur?

4. Bagaimana proses pengawasan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur?
5. Hambatan apa saja yang dialami guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Seperti yang disebutkan oleh Lexy J. Moleong (2007: 6) tentang pengertian penelitian kualitatif yaitu, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

B. Jenis Penelitian

Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip dari Lexy J. Moleong (2007: 3) mengemukakan bahwa ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the Chicago School*, fenomenologis, studi kasus, interpretative, ekologis, dan deskriptif. Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan penyebaran dan kaitan antara gejala yang satu dengan gejala yang

lainnya dalam masyarakat. Dalam penelitian kualitatif, istilah deskriptif digunakan karena pada umumnya peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan lapangan, melukiskan atau menggambarkan dan memaparkan situasi sosial dan peristiwa yang terjadi di lapangan tersebut (Nurul Ulfatin, 2013: 45).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan atau menggambarkan dan memaparkan situasi sosial dan peristiwa yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 dan hambatan dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 tersebut.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober – 18 Oktober 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur. Sekolah dasar tersebut merupakan salah satu dari sekolah eks RSBI dan berakreditasi A yaitu total sebanyak 6.325 sekolah yang telah dipilih oleh pemerintah sebagai sekolah pelaksana uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Kecamatan Bantul dan telah melaksanakan uji coba implementasi Kurikulum 2013 tersebut terhitung sejak tahun ajaran baru 2013/2014 yaitu tepatnya dimulai pada Senin, 15 Juli 2013.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua guru Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur yang telah melaksanakan perencanaan pembelajaran, proses

pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 serta kepala sekolah sebagai pengawas proses pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013.

E. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2010: 172) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama (Moh Nazir, 2005: 50). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi terhadap guru untuk mengetahui proses pembelajaran, dan proses penilaian hasil pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013, sedangkan dalam proses perencanaan pembelajarannya, data tersebut didapatkan melalui analisis dokumentasi yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta wawancara untuk mengetahui proses pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 secara umum dan hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013.

Sumber data primer dalam penelitian ini juga didapatkan melalui wawancara terhadap kepala sekolah untuk mengetahui proses pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 secara umum, pelaksanaan pengawasan

proses pembelajaran, dan hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Adapun data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang berupa berita atau artikel dari berbagai media pemberitaan baik cetak maupun elektronik dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hambatan dalam uji coba implementasi Kurikulum 2013.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2009: 224-225) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2005: 220).

Menurut Sugiyono (2007: 204) dalam pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi observasi berpartisipansi (*participant observation*) dan nonpartisipansi, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipansi dalam pelaksanaan pengumpulan data, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktifitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan dalam segi instrumen peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2007: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Sugiyono, (2009: 194) menyebutkan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Esterberg (Sugiyono, 2009: 73-74) mengemukakan beberapa macam

wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena wawancara ini termasuk kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (*structured interview*). wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2007: 320).

3. Dokumentasi

Menurut Nurul Ulfatin (2013: 218) dokumen adalah catatan atau bahan yang menggambarkan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang atau organisasi kelembagaan. Dokumen yang berupa tulisan misalnya antara lain: buku harian, laporan, sejarah kehidupan, ceritera, peraturan, surat, dan sebagainya. Dokumen dalam bentuk gambar misalnya antara lain: foto, sketsa, gambar hidup, dan sebagainya. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya misalnya antara lain: karya seni, patung, film, dan sebagainya.

Untuk memperoleh data dokumentasi, peneliti mengambil dari dokumen-dokumen yang berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berita atau artikel yang terdapat dalam berbagai media pemberitaan baik cetak maupun elektronik, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan

dengan pelaksanaan dan hambatan dalam uji coba implementasi Kurikulum 2013.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution (Sugiyono, 2007: 306) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen utama, karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya belum dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Oleh karena itu, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, yang bisa bertindak sebagai alat yang adaptif serta responsif. Penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, serta dokumentasi.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Instrumen Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data situasi sosial yang terdiri dari tempat (*Place*), pelaku (*Actor*), dan kegiatan (*Activity*). Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan proses penilaian dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 berlangsung. Pedoman observasi disusun berdasarkan pada pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pedoman penilaian proses pembelajaran seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun

2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang terdiri atas persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Instrumen Wawancara

Wawancara ini bertujuan memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung dan terpimpin. Wawancara dilakukan terhadap guru untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 secara umum dan hambatan apa saja yang dialami guru dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 tersebut, sedangkan wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 secara umum dan bagaimana pengawasan proses pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013.

Pedoman wawancara kepala sekolah untuk mengetahui pengawasan proses pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 disusun berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Wawancara dengan kepala sekolah juga dilakukan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dimaksudkan untuk menganalisis data dokumentasi yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai bagian dari proses perencanaan pembelajaran dalam

pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru. Pedoman analisis silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen seperti dikutip dari Lexy J. Moleong, 2007: 248).

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dari Sugiyono (2010: 337) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992: 16). Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang masih bersifat acak ke dalam bentuk yang mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992: 17). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan aspek yang diamati sehingga lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992: 19). Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai masalah yang diangkat dalam penelitian.

Berikut analisis data yang akan digunakan:

1. Analisis data observasi

Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif sebagai data inti. Data hasil observasi berisi proses pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013. Sedangkan data lain yang tidak dapat

diperoleh dari analisis data observasi ini, akan dilengkapi melalui analisis data wawancara dan analisis data dokumentasi.

2. Analisis data wawancara

Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif sebagai data inti. Data hasil wawancara berisi tentang proses pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 secara umum dan hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 serta pelaksanaan pengawasan proses pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh kepala sekolah dan hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013. Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi data dari hasil analisis data observasi dan analisis data dokumentasi, yaitu dengan cara mengatur dan mengelompokkan sesuai dengan masalah yang diteliti.

3. Analisis data dokumentasi

Data hasil dokumentasi dianalisis secara deskriptif sebagai data inti dan sekunder sebagai data penguat dan data pembanding dari data hasil analisis data observasi dan analisis data wawancara, yaitu dengan cara mengatur dan mengelompokkan sesuai dengan masalah yang diteliti. Analisis data dokumentasi yang berupa data inti berisi analisis silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai bagian dari proses perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru dan digunakan sebagai data penguat dari data hasil

analisis data observasi. Sedangkan analisis data dokumentasi yang berupa data sekunder berisi analisis berita atau artikel yang terdapat dalam berbagai media pemberitaan baik cetak maupun elektronik, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hambatan dalam uji coba implementasi Kurikulum 2013 dan digunakan sebagai data pembanding dari data hasil analisis data wawancara.

I. Keabsahan Data

Menurut Lexy. J. Maleong (2010: 320-321), menyatakan bahwa setiap keadaan harus dapat mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar yang dapat diterapkan, dan memperoleh keputusan luar yang dapat dilihat konsistensinya dengan prosedurnya, dan kenetralan temuan yang di dapat dengan keputusan-keputusannya.

Sugiyono (2010: 368), menyebutkan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam pengujian kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, analisis kasus negatif, *member check*, dan kecukupan bahan referensi.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk

mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan observasi, lalu dilengkapi dengan wawancara, kemudian dengan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2007: 330).

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggali informasi dari guru kelas A lalu triangulasi ke guru kelas B serta melebar ke guru kelas C. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik.

3. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau bahkan berlawanan dengan hasil penelitian. Dengan menganalisis kasus negatif, maka akan dapat meningkatkan kredibilitas data. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan. Analisis kasus negatif dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan mengapa ada data yang berbeda, atau mungkin data tersebut sebenarnya sama. Jika peneliti memang menemukan kasus negatif dan datanya memang berbeda, maka peneliti harus mendapatkan kepastian seberapa tingkat perbedaannya. Jika perbedaannya memang banyak, maka peneliti dapat merubah atau membatasi temuannya. Jika semakin sedikit

perbedaannya, maka data atau hasil penelitian tersebut dapat dipercaya (Nurul Ulfatin, 2013: 275).

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan data berupa pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur dalam proses perencanaan pembelajarannya, proses pelaksanaan pembelajarannya, proses penilaian hasil pembelajarannya, dan hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 tersebut, selanjutnya peneliti akan membandingkan data hasil observasi dan wawancara dari satu guru terhadap guru yang lainnya mendapatkan kepastian seberapa tingkat perbedaannya atau persamaannya.

4. Pengecekan Anggota (*Member Checks*)

Pengecekan anggota adalah cara pemeriksaan keabsahan data dengan menanyakan kembali kepada anggota yang terlibat pada subjek penelitian atau informan penelitian (sebagai sumber data) tentang data yang telah direkam atau ditulis dalam catatan lapangan (Nurul Ulfatin, 2013: 275).

5. Kecukupan Bahan Referensi

Bahan referensi seperti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan-bahan sebagai bukti pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan peneliti. Bahan-bahan tersebut antara lain lampiran silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berita atau artikel, catatan lapangan, transkrip wawancara, hasil observasi, hasil analisis dokumentasi dan sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

G. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bantul Timur yang beralamat di Jalan RA Kartini No. 42 Trirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini terletak di lokasi area khusus sekolah, di mana sepanjang jalan RA Kartini tersebut, terletak berbagai macam sekolah dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi (PT).

Berbagai sekolah tersebut antara lain Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Jebugan Baru yang terletak di sisi barat depan SD Negeri Bantul Timur, SMP Negeri 1 Bantul yang terletak bersebelahan persis di samping sisi utara SD Negeri Bantul Timur, SMA Negeri 2 Bantul yang terletak di sisi barat depan SMP Negeri 1 Bantul, dan STKIP Catur Sakti yang terletak bersebelahan persis di samping sisi utara SMA Negeri 2 Bantul, sedangkan pada sisi timur atau sisi belakang SD Negeri Bantul Timur terdapat sawah yang luas membentang tanpa terdapat kawasan pemukiman penduduk, dan pada sisi selatan bersebelahan dengan Gedung KONI.

Seluruh area lokasi sekolah-sekolah ini pada awalnya merupakan bekas lokasi pabrik gula yang beroperasi pada jaman penjajahan Belanda, namun pada masa sekarang pabrik gula tersebut sudah tidak tampak lagi bekasnya hingga dibangun sekolah-sekolah tersebut. Dengan letak yang sangat strategis, di mana lingkungan sekitar SD yang merupakan memang lingkungan sekolah, sehingga

pada saat jam-jam sekolah, atau tepatnya antara pukul 07.00 hingga pukul 13.00, lingkungan sepanjang Jalan RA Kartini tersebut begitu tenang, tanpa adanya gangguan suara bising dari kendaraan yang lalu lalang, maupun polusi suara yang berasal dari masyarakat sekitar. Suasana belajar di SD Bantul Timur bisa peneliti katakan, benar-benar ideal untuk melaksanakan proses pembelajaran.

SD Negeri Bantul Timur berdiri sejak tahun 1955 dan beroperasi pada tahun yang sama dengan nomor statistik sekolah 101040101014, mempunyai total luas tanah 3000 m² dengan status tanah merupakan kepemilikan sendiri. Status bangunan merupakan hak pakai milik sendiri dengan total luas bangunan 1000 m² dan waktu belajar pada semua kelas dilakukan di pagi hari. Dari total seluruh luas tanah tersebut, terdapat lahan kegiatan untuk praktek peserta didik yang terletak di halaman sekolah seluas 500 m², halaman sekolah juga dimanfaatkan untuk melaksanakan upacara bendera yang diselenggarakan pada setiap hari Senin. Sedangkan, berbagai jenis ruangan dalam bangunan yang terdapat di SD Negeri Bantul Timur tersebut antara lain, ruang kelas berjumlah 18 ruangan, di mana di setiap jenjang kelas, masing-masing terbagi menjadi 3 kelompok belajar (Kelas A, B, dan C), 1 ruang lab IPA, 1 ruang lab komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang ibadah/mushola, 1 ruang UKS, dan 13 kamar mandi/WC.

SD Negeri Bantul Timur mempunyai visi “Berprestasi, Cerdas, Tanggap Teknologi, Bersih, Berbudaya, Beriman dan Berakhlak Mulia” (Si Cantik Berbudi Mulia), yang kemudian dijabarkan dalam misi “Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan

menyenangkan sehingga mencapai hasil yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki; Mendorong dan membantu warga sekolah untuk mengenali potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal; Mendorong dan memotivasi warga sekolah untuk tidak gagap teknologi; Menumbuhkan sikap mental untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi; Menerapkan manajemen partisipatif dan menumbuhkan kebersamaan; Menumbuhkan sikap mental untuk mencintai dan melestarikan budaya luhur; Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama sebagai sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak; Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap kebersihan sendiri, sekolah dan lingkungan; dan Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah (Untuk profil lengkap Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur, dapat dilihat melalui lampiran).

Sebagai salah satu sekolah favorit yang sering berprestasi di Kecamatan Bantul dan sebagai sekolah eks-RSBI, tidak salah apabila pemerintah memutuskan untuk menunjuk SD Negeri Bantul Timur sebagai salah satu sekolah pelaksana uji coba implementasi Kurikulum 2013. Untuk propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), pemerintah telah menunjuk total sebanyak 64 sekolah dasar yang tersebar di 5 kabupaten/kota, sedangkan untuk daerah Kecamatan Bantul sendiri, pemerintah hanya menunjuk 2 SD saja sebagai sekolah pelaksana uji coba implementasi Kurikulum 2013 tersebut, dari total 273 SD negeri yang tersebar di seluruh penjuru Kabupaten Bantul, 2 SD tersebut adalah SD Negeri Bantul 1 dan SD Negeri Bantul Timur, sedangkan dalam

penelitian yang dilaksanakan peneliti, lokasi penelitiannya bertempat di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur.

H. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas 1 dan kelas 4 SD Negeri Bantul Timur. Peneliti hanya memfokuskan subjek penelitian kepada guru kelas 1 dan kelas 4 saja dikarenakan untuk pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 yang dimulai pada tahun ajaran 2013/2014 saat ini, hanya kelas 1 dan kelas 4 saja yang sudah mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran, sedangkan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan KTSP, dan kemungkinan baru tahun ajaran berikutnya untuk Kurikulum 2013 diterapkan di kelas-kelas tersebut.

Peneliti juga memasukkan kepala sekolah sebagai subjek penelitian, namun dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Bantul Timur jabatan kepala sekolah sedang kosong, dan untuk sementara digantikan oleh seorang Pejabat Pelaksana Tugas (PLT), maka peneliti memutuskan untuk tidak memasukkan kepala sekolah ke dalam subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi pembelajaran dan wawancara kepada seluruh guru kelas 1 dan kelas 4 untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, proses penilaian hasil pembelajaran, dan hambatan apa saja yang dialami guru dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur.

Sedangkan untuk proses perencanaan pembelajarannya, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara menganalisis RPP yang telah disusun oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang dijadikan subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, yaitu Su selaku guru kelas IA, Es selaku guru kelas IB, Ru selaku guru kelas IC, Ni selaku guru kelas IVA, Ri selaku guru kelas IVB, dan Di selaku guru kelas IVC.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Bantul Timur.

I. Deskripsi Data

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

6. Pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur.
7. Hambatan dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur.

Dari fokus penelitian tersebut, dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi pertanyaan peneliti adalah:

6. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur?

7. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur?
8. Bagaimana proses penilaian hasil pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur?
9. Bagaimana proses pengawasan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur?
10. Hambatan apa saja yang dialami guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur?

Untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian di atas, lebih lanjut akan dibahas pada penjelasan berikut ini.

1. Proses Perencanaan Pembelajaran

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dalam pemahaman guru terhadap silabus, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan seluruh guru, sebagaimana berikut ini,

Su: “Silabus mencangkup materi sesuai dengan SK, KD tapi kalau sekarang diganti KI, Kompetensi Inti, sebagai pedoman untuk membuat RPP. Untuk Kurikulum 2013 disusun dari pusat sehingga kita tinggal melaksanakannya saja.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Silabus itu rincian dari apa yang akan kita capai dalam pembelajaran. Jadi, ada KD (Kompetensi Dasar) ada KI (Kompetensi Inti) yang tercantum di situ yang akan kita capai dengan alokasi waktu pelaksanaan juga pakai media apa. Jadi. Silabus adalah rangkaian komponen-komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari data hasil wawancara guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap masing-masing guru sudah memahami maksud dari silabus meskipun dengan pemahamannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh guru kelas I dan kelas IV, peneliti memperoleh data bahwa seluruh guru tidak melaksanakan penyusunan silabus, dikarenakan silabus sudah disusunkan oleh pusat, dalam hal ini Pusat Kurikulum (PUSKUR), sehingga guru hanya tinggal memakainya saja sebagai pedoman untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (Silabus yang terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terdapat dalam salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, sudah terlampir, sedangkan hasil wawancara dengan seluruh guru kelas I dan kelas IV juga sudah terlampir)

Berikut ini berbagai pernyataan dari hasil wawancara guru terkait pembuatan silabus,

Su: “Silabus sudah dibuatkan dari pusat.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Ya, ‘kan, kita silabus sudah dibuatkan, jadi selama ini belum mengembangkan. Karena itu (silabus) saja belum *ditok* (diputuskan), jadi sudah kita pakai bersama.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai pernyataan guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Seluruh guru mengakui bahwa untuk selama pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 ini, silabus sudah dibuatkan oleh Pusat Kurikulum, sehingga guru hanya tinggal memakai dan menerapkannya saja. Mengenai manfaat silabus, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara guru sebagaimana berikut,

Su: “Untuk pedoman bagi guru untuk menyusun RPP.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Ya, bermanfaat, ‘kan, kita untuk membuat RPP mengacunya pada silabus. Karena tujuannya ada di sana.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari data hasil wawancara guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Seluruh guru menjawab bahwa manfaat dari silabus adalah sebagai pedoman dalam penyusunan RPP. Dalam pertanyaan tentang bagaimana cara guru dalam memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 di dalam silabus yang guru buat, peneliti mendapatkan pernyataan berikut ini,

Su: “Guru tidak membuat silabus sendiri, untuk Kurikulum 2013, silabus sudah disusun dari pusat sehingga guru tinggal melaksanakannya saja.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Untuk kurikulum 2013, kita tidak membuat silabus. Silabus sudah dibuatkan oleh pemerintah, sehingga kita hanya tinggal memakainya saja.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai pernyataan guru di atas, peneliti menyatakan bahwa, untuk pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 ini, silabus sudah

disediakan oleh pusat kurikulum, sehingga guru tidak menyusunnya sendiri. Untuk pertanyaan mengenai bagaimana cara guru memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam silabus yang guru susun, peneliti mendapatkan pernyataan yang identik dengan pernyataan yang sebelumnya, sebagaimana berikut ini,

Su: “Guru tidak membuat silabus sendiri, untuk Kurikulum 2013, silabus sudah disusun dari pusat sehingga guru tinggal melaksanakannya saja.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Untuk kurikulum 2013, kita tidak membuat silabus. Silabus sudah dibuatkan oleh pemerintah, sehingga kita hanya tinggal memakainya saja.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Sama dengan kesimpulan yang sebelumnya sudah peneliti sampaikan, dari berbagai pernyataan guru di atas, peneliti menyatakan bahwa, untuk pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 ini, silabus sudah disediakan oleh pusat kurikulum, sehingga guru tidak menyusunnya sendiri. Sedangkan dalam pemahaman guru terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti mendapatkan berbagai jawaban seperti berikut,

Su: “RPP itu seperangkat pembelajaran yang dipakai guru, untuk persiapan mengajar pada hari itu juga.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “RPP, ya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jadi, kalau kita mau mengajar, ‘kan, ada rencananya apa yang mau kita lakukan demi tercapainya KD dan KI, kompetensi anak itu dengan segala keterkaitan komponen-komponen yang harus kita lalui.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai jawaban guru di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa, Setiap masing-masing guru sudah memahami esensi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk kesesuaian RPP yang disusun oleh guru terhadap

Kurikulum 2013, dari hasil wawancara dengan guru peneliti mendapatkan data sebagaimana berikut ini,

Su: “Sudah (sesuai).” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Berusaha menyesuaikan.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari data hasil wawancara guru di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, seluruh guru menyatakan sudah berusaha untuk menyusun RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 semaksimal mungkin. Meskipun ada salah satu guru yang masih belum yakin terkait RPP yang disusunnya apakah sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 atau belum, dengan alasan pada saat menerima pelatihan, guru tidak ditunjukkan contoh RPP yang resmi dari Pusat Kurikulum, guru hanya diberi gambaran tentang format dan kisi-kisi RPP saja. Jadi selama ini dalam pembuatan RPP, guru hanya menerapkan format yang sudah diterimanya tersebut. Secara garis besar, guru menyusun RPP hanya berdasarkan pemahamannya sendiri, jadi meskipun seluruh guru menyatakan sudah menyusun RPP sesuai dengan buku petunjuk guru, namun dalam tingkat kesesuaiannya masih belum terpenuhi sepenuhnya.

Terkait cara guru dalam memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 di dalam RPP yang guru susun, peneliti mendapatkan berbagai pernyataan berikut ini,

Su: “Ya, pendekatannya, ‘kan, menggunakan pendekatan *scientific*, yang ditekankan untuk Kurikulum 2013 ini, ‘kan, perubahannya hanya dalam pendekatan, dan proses penilaiannya dengan menggunakan penilaian otentik. Perubahan RPP untuk Kurikulum 2013 dengan RPP di kurikulum sebelumnya tidak terlalu banyak, yang jelas pendekatannya harus menggunakan *scientific* itu dan

penilaiannya harus menggunakan penilaian otentik.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Kalau langkah-langkah pembelajarannya, ‘kan, sudah ada dalam buku petunjuk guru. Jadi guru tinggal menambah, mungkin apa yang belum ada bisa ditambahkan. Tapi selama ini untuk memanfaatkan itu saja masih kekurangan waktu. Kami masih kerepotan.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai pernyataan guru di atas, guru mendapatkan kesimpulan, guru memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 di dalam RPP yang dibuatnya berdasarkan buku petunjuk guru yang selama ini sudah mereka terima. Beberapa hal penting yang perlu diketahui tentang RPP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan dari hasil wawancara guru antara lain, identitas mata pelajaran yang sudah tidak terkotak-kotak lagi namun sudah murni menjadi pembelajaran tematik, pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*, Standar Kompetensi (SK) yang diganti istilah menjadi Kompetensi Inti (KI), proses kegiatan pembelajarannya harus sesuai dengan buku guru, dan penilaian bukan hanya penilaian hasil belajar saja, tetapi juga penilaian proses dengan menggunakan penilaian otentik.

Untuk pernyataan tentang bagaimana cara guru memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam RPP yang guru susun, peneliti mendapatkan jawaban sebagaimana berikut ini,

Su: “Ya, menyesuaikan dengan buku petunjuk guru.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Ya, harus sesuai dengan buku petunjuk guru.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai jawaban guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, guru memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam RPP dengan cara menyesuaikan penyusunannya berdasarkan petunjuk yang telah terdapat dalam buku guru.

Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh masing-masing guru, peneliti memperoleh data bahwa seluruh RPP tersebut sudah memenuhi hampir sebagian besar kriteria muatan komponen RPP seperti yang tercantum dalam Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Di mana dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa di dalam RPP setidaknya harus mengandung komponen-komponen yang terdiri atas, Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema; Kelas/semester; Materi pokok; Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

dan KD yang akan dicapai; Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan Penilaian hasil pembelajaran.

Peneliti masih mendapatkan adanya salah satu komponen yang tidak terdapat dalam RPP yang telah disusun oleh sebagian guru kelas I dan kelas IV tersebut, yaitu pada komponen identitas sekolah yang meliputi nama satuan pendidikan, meskipun dalam RPP tersebut identitas kelas dan semester sudah tercantum dengan jelas. Peneliti mendapati 3 dari 6 RPP yang telah disusun oleh seluruh guru kelas I dan kelas IV yang total keseluruhannya berjumlah 6 guru yang tidak tercantum adanya komponen identitas sekolah tersebut, sedangkan untuk ke-12 komponen yang lainnya sudah tercantum dengan cukup jelas. (Hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap seluruh RPP yang disusun oleh seluruh guru kelas I dan kelas IV terlampir.

Terkait Kompetensi Inti yang menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, sekaligus merupakan elemen perubahan yang membedakan Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, dalam RPP yang telah disusun oleh masing-masing guru tersebut, peneliti masih mendapatkan bahwa guru cenderung terkesan memindahkan saja apa yang tertulis dalam silabus, sehingga keterkaitan

antara Kompetensi Dasar yang mana merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti masih kurang, yang nantinya berimbas pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sebagaimana diharapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu guru yang menyatakan bahwa terkadang materi pembelajaran yang harus disampaikan tidak tercantum dalam silabus, dan untuk memisahkan antara satu tema dengan tema yang lainnya, terkadang guru juga masih kebingungan. Hal ini mengakibatkan guru terkesan menyusun RPP asal jadi dan sudah memenuhi kriteria dari komponen RPP sebagaimana dicontohkan dalam buku guru. Masalah ini semakin menguatkan anggapan bahwa guru memang masih belum cukup mendapatkan pemahaman tentang bagaimana menyusun RPP dalam Kurikulum 2013 dengan benar sehingga mampu memenuhi segala macam aspek dan komponen yang nantinya mampu mewujudkan tujuan dari Kurikulum 2013 itu sendiri.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di seluruh kelas I dan kelas IV, peneliti mendapatkan data bahwa hampir seluruh proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, terdiri atas persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, pada syarat pertama disebutkan bahwa alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk

tingkatan SD/MI adalah 35 menit. Dalam pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di seluruh kelas I dan kelas IV, peneliti mendapati bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dalam waktu 35 menit untuk 1 jam pelajaran, sedangkan untuk total keseluruhan waktu yang dialokasikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 untuk kelas I dalam 1 hari penuh adalah 6 jam pelajaran, sehingga total waktu yang dibutuhkan dalam 1 kali pertemuan adalah $6 \text{ jam pelajaran} \times 35 \text{ menit} = 210 \text{ menit}$, dengan waktu istirahat 15 menit. Sedangkan untuk total keseluruhan waktu yang dialokasikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum 2013 untuk kelas IV dalam 1 hari penuh adalah 8 jam pelajaran, sehingga total waktu yang dibutuhkan dalam 1 kali pertemuan adalah $8 \text{ jam pelajaran} \times 35 \text{ menit} = 280 \text{ menit}$, dengan waktu istirahat $2 \times 15 \text{ menit}$.

Untuk buku teks pelajaran, seluruh peserta didik kelas I dan kelas IV sudah menerima masing-masing buku teks pembelajaran tematik, dengan setiap 1 tema terdapat 1 buku, sedangkan untuk kelas I dalam 1 tahun ajaran terdapat 8 tema, dan untuk kelas IV dalam 1 tahun ajaran terdapat 9 tema. Berdasarkan pengakuan salah satu guru menyebutkan bahwa, untuk saat ini seluruh peserta didik baru mendapatkan buku teks pembelajaran tematik untuk semester 1 saja, sedangkan untuk buku teks pembelajaran tematik yang akan digunakan di semester 2 nantinya kemungkinan baru akan dikirimkan dari pusat sebelum proses pelaksanaan pembelajaran untuk semester 2 dimulai.

Dalam pengelolaan kelas, seluruh guru sudah menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran.

5 dari total 6 kelas yang peneliti observasi, pengaturan tempat duduk peserta didik ditata secara berkelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 hingga 5 peserta didik. Sedangkan untuk 1 kelas yang lainnya, pengaturan tempat duduk peserta didik ditata secara konvensional. Di mana dalam satu banjar terdiri dari 4 meja dengan 4 hingga 5 meja per barisnya, disusun secara sejajar dari depan meja guru ke belakang.

Volume dan intonasi suara semua guru yang peneliti amati selama dalam proses pembelajaran mampu menjangkau seluruh ruangan kelas. Meskipun sering guru hingga sampai meninggikan volume suaranya agar tidak kalah dengan suara-suara dari peserta didik. Meskipun begitu, volume suara guru masih sering kalah tinggi dengan volume suara peserta didik, terutama apabila sebagian besar peserta didik yang saling berbicara satu sama lain pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sehingga membuat suasana belajar kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif. Jika situasinya sudah seperti itu, maka guru sering kali mencoba mengambil perhatian peserta didik dengan kata-kata panggilan, seperti “Halo!” atau “Halo semuanya!”, dan biasanya mampu mengambil perhatian peserta didik dengan jawaban, “Hai!”.

Selama guru menyampaikan pembelajaran di kelas, seluruh guru yang diobservasi oleh peneliti selalu berusaha untuk menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru menyampaikan pembelajarannya dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan menggunakan kata-kata dan istilah-istilah yang mudah dimengerti oleh peserta didik, meskipun terkadang guru juga menggunakan bahasa Jawa sebagai penjelas kata-kata atau

pengulang penjelasan yang sebelumnya disampaikan dengan bahasa Indonesia, dikarenakan dalam kesehariannya, sebagian besar peserta didik menggunakan bahasa Jawa untuk digunakan dalam percakapan dan interaksi sehari-hari, apabila masih ada peserta didik yang masih belum memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, maka guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Dalam menyampaikan pembelajarannya, guru selalu berusaha untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. Guru selalu berusaha mengulang penjelasannya, dan selalu berusaha untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik dengan menanyakan kembali penjelasan yang sudah disampaikannya, apabila peserta didik tersebut masih kesulitan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah guru jelaskan, guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain agar dapat menjawabnya dengan benar, kemudian menyuruh kembali peserta didik yang belum dapat menjawab pertanyaan dari guru untuk mengulangi kembali jawaban dari peserta didik yang mampu menjelaskan kembali penjelasan dari guru yang benar tersebut.

Seluruh guru selalu berusaha untuk menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Peneliti tidak pernah mendapati adanya guru yang membentak peserta didik apalagi sampai berbuat kasar secara fisik. Meskipun dalam setiap proses pelaksanaan pembelajaran, selalu ada saat di mana suasana kelas menjadi tidak kondusif, sebagian peserta didik saling berbicara satu sama lain, ada pula salah

satu peserta didik yang sering mengganggu temannya yang lain, dan tidak dapat duduk dengan tenang dalam mendengarkan penjelasan guru, namun guru selalu berusaha mengendalikan dan mengkondisikan suasana kelas agar menjadi kondusif kembali dengan cara-cara yang masih memunculkan perasaan aman dan nyaman bagi setiap peserta didik, tanpa membuat peserta didik merasa terancam dan tertekan hingga menimbulkan ketakutan yang berlebihan dari peserta didik terhadap guru. Guru sering juga mengajak peserta didik untuk bernyanyi untuk menjaga suasana belajar di kelas agar selalu menyenangkan dan tidak terkesan tegang.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran, guru selalu berusaha untuk memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat peserta didik sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru senantiasa aktif untuk memeriksa hasil pekerjaan peserta didiknya. Guru tidak hanya duduk manis di depan kelas sambil memperhatikan peserta didiknya mengerjakan tugas yang diberikannya, namun guru selalu berusaha untuk aktif mendatangi setiap meja peserta didik untuk memeriksa sampai sejauh mana perkembangan hasil pekerjaan yang sedang dikerjakan peserta didik. Guru juga selalu berusaha untuk memberikan penguatan dan apresiasi terhadap hasil pekerjaan peserta didiknya. Apabila ada peserta didik yang masih merasa kesulitan, guru selalu berusaha untuk membantunya dengan memberikan saran dan penjelasan tambahan.

Dari hasil wawancara guru, peneliti mendapatkan pernyataan bahwa untuk Kurikulum 2013, guru dituntut agar membuat peserta didik menjadi aktif

selama dalam proses pembelajaran, termasuk dalam keaktifan untuk bertanya dan berpendapat. Oleh karena itu, semua guru yang peneliti amati selalu berusaha untuk mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Pada pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas, peserta didik memang terlihat banyak yang aktif untuk bertanya dan berpendapat.

Apabila ada peserta didik yang maju di depan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaannya kepada seluruh kelas, guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lainnya untuk memberikan tanggapannya, sehingga guru mampu menumbuhkan sikap kepada peserta didik untuk selalu berani bertanya dan berpendapat, guru mampu membuat peserta didik untuk selalu ingin banyak tahu. Dalam menanggapi pendapat setiap peserta didik, guru juga selalu berusaha untuk memberikan apresiasi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lainnya untuk menghargai sesama pendapat dengan cara memberikan tanggapannya dan menyuruh seluruh peserta didik yang lain agar tidak berbicara satu sama lain dan selalu mendengarkan setiap apabila ada salah satu temannya yang lain sedang menyampaikan pendapatnya atau bertanya. Suasana belajar kelas menjadi aktif dan menyenangkan.

Namun untuk peserta didik yang masih duduk di kelas I, dari hasil wawancara guru, guru menyatakan masih merasa kesulitan untuk mendorong peserta didik agar aktif untuk bertanya dan berpendapat. Menurut pendapat guru, peserta didik yang masih duduk di kelas I tersebut masih belum menguasai banyak pembendaharaan kata yang cukup, sehingga mereka masih merasa

kesulitan untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya, terlebih lagi pada saat peneliti melakukan penelitian, proses pembelajaran semester I masih baru berjalan selama kurang lebih 4 bulan saja, masih cukup dini untuk ukuran peserta didik kelas I yang tadinya masih belajar di PAUD atau pun TK, sehingga peserta didik masih terlihat malu-malu untuk bertanya dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Ada pula peserta didik yang benar-benar pasif selama mengikuti proses pembelajaran, apabila guru tidak mendorongnya untuk aktif, maka peserta didik tersebut akan terus pasif. Namun setidaknya dalam pandangan peneliti, guru sudah terlihat jelas dalam berusaha untuk selalu menghidupkan suasana belajar kelas.

Seluruh guru selalu berusaha untuk berpenampilan dan berpakaian secara sopan, bersih, dan rapi. Setiap guru yang peneliti observasi, selalu mengenakan seragam sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Ada kalanya guru mengenakan pakaian bebas yang berupa batik. Meskipun setiap batik yang guru kenakan berbeda antara satu guru dengan yang lainnya, atau tidak seragam, namun batik yang guru kenakan selalu terlihat sopan, bersih, dan rapi. Guru juga terlihat sering mengingatkan peserta didiknya untuk senantiasa menjaga penampilan dalam berpakaian. Terutama untuk peserta didik kelas I, guru terkadang juga masih mengingatkan tentang jenis pakaian seragam yang harus dipakai peserta didik untuk pertemuan selanjutnya di akhir pembelajaran.

Peneliti tidak memulai penelitian pada awal semester, sehingga peneliti tidak mengetahui secara pasti apakah pada setiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik tentang silabus mata pelajaran atau tidak.

Namun dari hasil pengamatan peneliti, pada saat guru memulai pelajaran dengan materi atau pun tema baru, guru sering kali menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran dalam materi atau tema tersebut kepada peserta didik, dengan maksud agar peserta didik lebih paham dan lebih siap dalam menerima pelajaran dengan tema atau materi baru. Guru juga menjelaskan manfaat dari pelajaran yang akan disampaikan dan menghubungkannya dengan kejadian sehari-hari yang mungkin saja pernah atau akan dialami peserta didik nantinya.

Guru selalu berusaha untuk memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Selama peneliti melakukan pengamatan, peneliti tidak pernah mendapati guru yang datang terlambat sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Guru juga sudah berusaha untuk menanamkan sikap disiplin waktu kepada peserta didiknya, hal ini diperkuat dengan temuan peneliti di mana di salah satu kelas, guru menyusun semacam tabel atau grafik jam waktu kedatangan peserta didik. Dengan adanya program semacam ini, guru bermaksud untuk mengajak peserta didik agar selalu disiplin dalam berangkat ke sekolah tepat waktu. Dalam mengakhiri pelajaran, guru juga sudah berusaha agar selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal pelajaran, meskipun dalam hasil wawancara didapati pernyataan bahwa, sebagian besar guru mengeluh tentang kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

Untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru dituntut untuk dapat menyiapkan peserta didik secara psikis

dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, setiap guru mempunyai caranya sendiri-sendiri dalam menyiapkan peserta didiknya. Namun, yang paling banyak peneliti temukan selama dalam proses pengamatan pembelajaran di kelas adalah, guru menyuruh salah satu peserta didik, biasanya ketua kelas, untuk maju ke depan kelas, menyiapkan peserta didik yang lainnya untuk berdiri, memberi salam kepada guru, dan duduk kembali, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dilafalkan secara lisan bersama-sama dengan seluruh kelas.

Setelah seluruh peserta didik selesai melakukan pembacaan doa, guru akan menyapa seluruh peserta didik, menanyakan kabar, dan terkadang melakukan absensi. Peneliti mendapati adanya salah satu guru yang sebelum memulai proses pembelajaran, mengadakan kegiatan pembacaan surat-surat pendek Al-Quran. Seluruh peserta didik melafalkan surat-surat pendek dengan disertai guru secara lisan tanpa membaca Al-Quran itu sendiri. Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa, seluruh guru sudah berusaha untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Guru sudah berusaha untuk memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. Guru kebanyakan memberikan contoh dengan sesuai gambaran yang biasanya sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga selalu berusaha untuk melibatkan peserta didik dalam menyebutkan manfaat dan aplikasi materi ajar, dengan cara mendorong peserta didik untuk memberikan

pendapat dan tanggapannya. Peserta didik cukup banyak yang aktif dalam memberikan pendapat dan tanggapan terhadap manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari tersebut. Namun, kebanyakan guru hanya memberikan contoh dan perbandingan secara lokal saja, belum sampai pada tahap nasional atau pun internasional.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru sering kali mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan pengetahuan yang sebelumnya sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Dengan kegiatan ini, peserta didik akan menjadi lebih siap dalam menerima pembelajaran yang akan berlangsung, karena sejatinya setiap materi atau pun tema pembelajaran yang disampaikan, akan senantiasa berhubungan satu sama lainnya dan akan saling melengkapi.

Berikut ini hasil wawancara dengan guru terkait apa yang dilakukan oleh guru pada awal kegiatan pembelajaran,

Su: “Ya, mempersiapkan alat-alat pembelajaran itu, terus apersepsi, paling tidak mempresensi siswa, mengulang pelajaran yang dulu, sebelumnya untuk mengawali pelajaran yang akan diajarkan.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Pada pendahuluan, ya, kita mengajak berdoa untuk pembiasaan, kemudian mengabsen seperti biasa, terus kita mengkondisikan anak-anak untuk menuju ke pelajaran. Kemudian juga ada pemberian informasi kepada anak bahwa kita mau belajar apa, agar anak-anak lebih siap untuk menerima pelajaran, oh, jadi saya mau belajar ini, begitu.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari hasil wawancara guru di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa, Kurikulum 2013 tidak menuntut adanya suatu kegiatan khusus yang harus dilakukan guru pada saat awal kegiatan pembelajaran, sehingga guru secara

bebas dapat melakukan kegiatan pembukaan sesuai kehendaknya masing-masing untuk menyiapkan seluruh peserta didik agar lebih siap menerima pembelajaran yang akan berlangsung.

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pada awal kegiatan pembelajaran guru diwajibkan untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Setiap masing-masing guru mempunyai caranya sendiri-sendiri dalam memberikan apersepsi kepada peserta didik, dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa, semua guru yang peneliti amati dan wawancara telah melakukan kegiatan awal pembelajaran dengan baik, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, sehingga dapat menyiapkan seluruh peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk siap dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam penyampaian materi, guru diharuskan untuk menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, namun dikarenakan peneliti tidak dapat menganalisis secara langsung silabus yang

digunakan oleh guru, dikarenakan guru memang tidak membuat silabus secara mandiri, silabus sudah dibuatkan dari pusat kurikulum dan telah tercantum dalam buku guru, sehingga peneliti tidak dapat memberikan kesimpulan secara pasti, namun dari hasil wawancara dengan guru dan analisis RPP yang telah dilakukan peneliti, peneliti dapat memberikan pernyataan bahwa guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam kegiatan inti, guru diharuskan untuk menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Dari hasil pengamatan, peneliti mendapatkan berbagai data tentang proses pembelajaran yang berlangsung di setiap kelas. Dari berbagai data tersebut, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa setiap guru sudah berusaha untuk menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Untuk model pembelajaran, seluruh guru menerapkan model pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) dengan pendekatan tematik terpadu dan *scientific*. Berdasarkan hasil dari wawancara guru, untuk Kurikulum 2013,

dalam setiap pelaksanaan pembelajarannya, wajib menggunakan pendekatan *sciencetific* dalam pembelajaran berbasis tematik terpadu.

Dalam menyampaikan materinya, dalam satu kegiatan pembelajaran guru tidak terlalu terikat dengan salah satu jenis mata pelajaran tertentu saja, misalkan dalam kegiatan pertama guru menyampaikan materi mata pelajaran matematika, sedangkan untuk kegiatan selanjutnya, guru menyampaikan mata pelajaran bahasa Indonesia, proses pembelajaran yang berlangsung tidak seperti itu, namun dalam satu kegiatan pembelajaran, materi pelajaran yang disampaikan di dalamnya sudah terkandung unsur berbagai mata pelajaran yang tersusun secara terpadu.

Dengan alokasi waktu yang cukup panjang, di mana dalam pembelajaran tematik dalam 1 hari dapat berlangsung dalam alokasi waktu hingga mencapai 5 sampai 8 jam pelajaran atau satu hari penuh, dalam 1 kali pertemuan, proses pembelajaran yang berlangsung dapat memuat berbagai macam kegiatan. Dari berbagai macam kegiatan tersebut, proses pembelajarannya tidak selalu dilaksanakan di dalam kelas saja, peneliti beberapa kali mendapati guru mengadakan kegiatan pembelajaran dengan metode permainan atau game yang dilaksanakan di luar kelas.

Dengan adanya macam-macam kegiatan pembelajaran yang bervariasi tersebut, sehingga dalam setiap proses pembelajarannya selalu menuntut setiap peserta didik untuk selalu bersikap aktif dalam mengikutinya. Baik aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat, aktif dalam mengerjakan setiap tugas atau pun mengikuti kegiatan yang diberikan guru, maupun aktif dalam bergerak

dan berolah raga, karena dalam pembelajaran tematik, mata pelajaran olah raga tidak berdiri sendiri, namun menjadi satu rangkaian dengan pembelajaran tematik tersebut, meskipun dalam pelaksanaannya dilaksanakan dengan guru yang berbeda dengan guru kelas, yaitu dengan guru olah raga yang tersendiri. Secara keseluruhan, dari data hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran di seluruh kelas I dan kelas IV, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 berlangsung secara aktif dan menyenangkan.

Berikut ini peneliti sampaikan tentang hasil wawancara dengan guru terkait metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran,

Su: “Metodenya secara umum saja. Yang saya pakai itu biasanya tanya jawab, untuk kelas 1 ceramah juga masih ada tetapi sedikit, diskusi, pemberian tugas, dan demonstrasi.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “*Scientific*, tematik terpadu. Untuk Kurikulum 2013 harus memakai itu karena sudah ada patokannya.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, setiap masing-masing guru menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan pembelajarannya. Setiap metode digunakan secara bervariasi, tidak terpaku pada satu metode saja, sehingga selama proses pelaksanaan pembelajaran, suasana kelas tidak membosankan, setiap peserta didik dapat secara aktif untuk terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran juga tidak selalu berlangsung hanya di kelas saja, namun guru sering mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas juga, sehingga setiap peserta didik dapat aktif bergerak tidak hanya duduk

manis di kursi sambil memperhatikan, mendengarkan, dan mengerjakan tugas yang diperintahkan guru saja.

Terkait buku pegangan yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, peneliti mendapatkan berbagai jawaban dari hasil wawancara dengan guru sebagaimana berikut ini,

Su: “Kalau saya yang paling pokok itu memakai buku guru, itu yang paling utama, tetapi saya juga menggunakan buku referensi yang lain.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Selama ini saya masih menggunakan buku dari pemerintah itu. Buku guru dan buku siswa itu. Kalau bukunya, belum sempat membuka-buka buku yang lain.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, sebagian besar guru mengakui bahwa mereka hanya menggunakan buku pegangan pokok yang diberikan oleh pemerintah, yaitu buku guru dan buku siswa. Sementara dari jawaban guru yang lain, mereka juga mengusahakan untuk menggunakan buku penunjang lain, selain dari buku pegangan tersebut, meskipun buku-buku penunjang tersebut kebanyakan masih berupa buku-buku lama yang digunakan pada pembelajaran di kurikulum yang lalu, sedangkan untuk buku penunjang yang selain dari buku pemerintah untuk pembelajaran Kurikulum 2013 ini, kebanyakan guru masih mengaku belum memakainya atau malah masih belum ada

Untuk media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, peneliti mendapatkan berbagai pernyataan dari guru sebagaimana berikut,

Su: “Saya tergantung pada materinya, jadi bervariasi.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Lingkungan siswa sendiri. Kemudian media yang dibawa dari rumah, atau peralatan sekolah seperti itu. LCD, buku siswa, alat bermain anak, ada kelereng dan alat permainan anak yang lain yang kegemaran mereka. Ada berupa gambar-gambar juga.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai pernyataan guru di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa, setiap guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran dalam menyampaikan proses pembelajarannya, jenis media tergantung dari keadaan dan dari materi pembelajaran yang akan disampaikan. Namun ada hal yang perlu diperhatikan selama peneliti melakukan pengamatan pada saat pembelajaran di kelas, yakni hampir semua guru menyampaikan pembelajarannya dengan memanfaatkan LCD Proyektor yang telah ada di setiap kelas. Hal ini menunjukkan bahwa, guru sudah memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dari data hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dari seluruh kelas I dan kelas IV yang peneliti dapatkan, peneliti tidak selalu mendapati adanya guru yang dalam melaksanakan proses pembelajarannya hingga pada jam terakhir, sering kali proses pembelajaran di akhiri pada waktu jam pelajaran memasuki waktu istirahat, sehingga peneliti tidak selalu dapat menganalisis secara langsung bagaimana cara guru melakukan kegiatan akhir hingga menutup pelajaran. Namun, secara keseluruhan menurut pandangan peneliti, setiap guru sudah berusaha dalam melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berikut ini hasil wawancara guru terkait apa yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan akhir pembelajaran,

Su: “Untuk akhir pembelajaran itu, melaksanakan penilaian, evaluasi, setelah dilakukan evaluasi, kemudian menilai, terus kita memberikan apresiasi kepada anak, untuk selalu rajin belajar di rumah, dan mengerjakan tugas-tugas.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Pada akhir, ya, evaluasi, seperti yang saya lakukan tadi, sebenarnya ada konfirmasi juga, ada kesimpulan juga, kalau menutupnya, nanti yang menutup guru yang mengajar di akhir pembelajaran.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, menyebutkan bahwa pada kegiatan akhir pembelajaran, guru guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas

pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Peneliti menyimpulkan bahwa setiap masing-masing guru sudah memahami tentang kegiatan apa yang perlu dilakukan pada saat kegiatan akhir pembelajaran, sesuai dengan yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sedangkan untuk ketercapaian kompetensi inti pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran sebagaimana uraian kompetensi inti yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam setiap masing-masing kelas akan peneliti sampaikan melalui deskripsi berikut ini.

a. Kelas I A (Rabu, 2 Oktober 2013)

Tema : 3. Kegemaranku

Subtema : 3. Gemar Menggambar

Tabel 8. Ketercapaian Kompetensi Inti Kelas I A

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya: ➤ Peserta didik memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama
Sikap Sosial	6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun,

	<p>peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik belum sepenuhnya mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi terutama dengan sesama teman, karena pneliti masih mendapati peserta didik yang saling bertengkar dengan sesama temannya
Pengetahuan	<p>7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru masih kurang memberikan contoh dan penjelasan tentang diri peserta didik itu sendiri, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai peserta didik di rumah dan di sekolah. Guru terkesan hanya menampilkan begitu saja apa yang ada dalam buku pegangan siswa ke papan tulis dengan memanfaatkan LCD Proyektor ➤ Peserta didik masih kurang menanggapi rangsangan guru untuk bertanya tentang kegiatan pelajaran yang sedang berlangsung yang menunjukkan bahwa peserta didik masih belum menunjukkan ketertarikannya tentang pelajaran yang berlangsung
Keterampilan	<p>8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang</p>

	<p>mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mampu menghasilkan karya dengan cara menggambar menggunakan jarinya dengan cat air ➤ Peserta didik mampu melakukan kegiatan menempel (kolase) dengan menggunakan kertas warna-warni yang sebelumnya sudah di gunting menjadi potongan kecil-kecil
--	--

b. Kelas I B (Rabu, 9 Oktober 2013)

Tema : 3. Kegemaranku

Subtema : 4. Gemar Membaca

Tabel 9. Ketercapaian Kompetensi Inti Kelas I B

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	<p>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama
Sikap Sosial	<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik belum sepenuhnya mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru ➤ Peserta didik mampu tampil di depan kelas untuk menyampaikan gagasannya kepada teman-temannya yang lain meskipun masih dengan bantuan guru

Pengetahuan	<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru masih kurang memberikan contoh dan penjelasan tentang diri peserta didik itu sendiri, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai peserta didik di rumah dan di sekolah. ➤ Beberapa peserta didik bertanya kepada guru namun pertanyaan tersebut tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung
Keterampilan	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengikuti permainan menyusun kata yang dilaksanakan di halaman sekolah ➤ Peserta didik menuliskan kata-kata yang didiktekan oleh guru di buku tulis mereka masing-masing untuk kemudian dinilai

c. Kelas I C (Selasa, 1 Oktober 2013)

Tema : 3. Kegemaranku

Subtema: 3. Gemar Menggambar

Tabel 10. Ketercapaian Kompetensi Inti Kelas I C

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya: ➤ Peserta didik memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru: ➤ Peserta didik belum sepenuhnya mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru ➤ Peserta didik mampu tampil di depan kelas untuk menyampaikan gagasannya kepada teman-temannya yang lain meskipun masih dengan bantuan guru
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah: ➤ Guru masih kurang memberikan contoh dan penjelasan tentang diri peserta didik itu sendiri, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai peserta didik di rumah dan di sekolah. Guru terkesan hanya menampilkan begitu saja apa yang ada dalam buku pegangan siswa ke papan tulis dengan memanfaatkan LCD Proyektor
Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis,

	<p>dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia:</p> <p>➤ Peserta didik menggambar tanaman menggunakan krayon dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang sudah disampaikan oleh guru</p>
--	---

d. Kelas IV A (Jumat, 11 Oktober 2013)

Tema : 3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Subtema: 4. Makhluk Hidup di Sekitarku

Tabel 11. Ketercapaian Kompetensi Inti Kelas IV A

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	<p>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya:</p> <p>➤ Peserta didik memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama</p>
Sikap Sosial	<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya:</p> <p>➤ Peserta didik belum sepenuhnya mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya</p>
Pengetahuan	<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda</p>

	<p>yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik membawa tanaman dari rumahnya masing-masing untuk kemudian diamati, dan dianalisis bagian-bagian dari tumbuhan tersebut dan menjelaskan fungsi dari bagian-bagian tumbuhan tersebut di depan kelas ➤ Guru masih kurang memberikan penjelasan dan contoh tentang diri peserta didik, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai peserta didik di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
Keterampilan	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mampu menyusun laporan pengamatan tumbuhan secara berkelompok meskipun masih sederhana dan salah satu anggota kelompok mampu menyampaikannya di depan kelas dengan baik untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lain

e. Kelas IV B (Kamis, 10 Oktober 2013)

Tema : 3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Subtema: 4. Makhluk Hidup di Sekitarku

Tabel 12. Ketercapaian Kompetensi Inti Kelas IV B

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya:

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama ➤ Guru bersama peserta didik mengawali pelajaran dengan membaca bacaan Al-Quran berupa hapalan surat-surat pendek
Sikap Sosial	<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik belum sepenuhnya mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
Pengetahuan	<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik membawa bunga dari rumahnya masing-masing untuk kemudian diamati, dan dianalisis bagian-bagian dari bunga tersebut dan menjelaskan fungsi dari bagian-bagian bunga tersebut di depan kelas ➤ Guru masih kurang memberikan penjelasan dan contoh tentang diri peserta didik, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai peserta didik di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
Keterampilan	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang</p>

	<p>mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mampu menyusun laporan pengamatan bunga secara berkelompok meskipun masih sederhana dan salah satu anggota kelompok mampu menyampaikannya di depan kelas dengan baik untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lain ➤ Peserta didik mampu mengikuti permainan di luar kelas untuk menemukan dan menjawab soal yang sebelumnya sudah di sembunyikan guru di sekitar lingkungan sekolah
--	--

f. Kelas IV C (Selasa, 8 Oktober 2013)

Tema : 3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Subtema : 4. Makhluk Hidup di Sekitarku

Tabel 13. Ketercapaian Kompetensi Inti Kelas IV C

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	<p>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama
Sikap Sosial	<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik belum sepenuhnya mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

Pengetahuan	<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik membawa serangga dari rumahnya masing-masing untuk kemudian diamati, dan dianalisis bagian-bagian dari serangga tersebut dan menjelaskan fungsi dari bagian-bagian bunga tersebut di depan kelas ➤ Guru masih kurang memberikan penjelasan dan contoh tentang diri peserta didik, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai peserta didik di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
Keterampilan	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mampu menyusun laporan pengamatan serangga secara berkelompok meskipun masih sederhana dan salah satu anggota kelompok mampu menyampaikannya di depan kelas dengan baik untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lain

(Seluruh data dari hasil analisis pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran di seluruh kelas I dan kelas IV tersebut telah terlampir dalam lampiran)

3. Proses Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menurut Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Dari data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan seluruh guru kelas I dan kelas IV mengenai kapan guru melakukan penilaian, akan peneliti sampaikan melalui deskripsi berikut,

Su: “Pada saat proses pembelajaran dan setelah akhir pembelajaran.”
(Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Pada waktu proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Waktu proses tadi, ‘kan, saya mengamati anak-anak, bagaimana sikapnya, saya peringatkan selalu harus tertib, kemudian pada saat siswa melakukan kegiatan itu saya juga harus sudah punya instrumen untuk saya centangi untuk penilaian, tapi, ya, itu tadi, terlambat juga, karena banyak instrumen yang harus saya buat jadi saya kewalahan dalam membuat instrumennya.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai jawaban guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada setiap melaksanakan proses pembelajaran, guru juga melaksanakan proses penilaian. Penilaian yang dilakukan guru menggunakan penilaian proses, sehingga setiap tingkah laku maupun peran aktif peserta didik akan mendapatkan nilai dari guru. Salah seorang guru mengatakan bahwa, dalam satu minggu terdapat 6 kali penilaian proses, dan 4 kali

penilaian hasil, sehingga dalam waktu satu minggu guru telah melakukan penilaian setidaknya sebanyak 10 kali. Meskipun sebagian besar guru mengakui, masih merasa kesulitan dalam melakukan penilaian, terutama untuk penilaian proses, di mana guru harus melakukan proses pembelajaran ditambah melakukan penilaian juga, hal ini dirasakan sangat merepotkan oleh sebagian besar guru.

Untuk model penilaian yang digunakan oleh guru dalam proses penilaian pembelajaran, peneliti mendapati berbagai pernyataan dari guru sebagai berikut,

Su: “Modelnya tergantung materinya, terkadang tes, terkadang diskusi, ada pemberian tugas, ada tes tertulis, mungkin yang harus maju ke depan, misalnya bercerita.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Penilaian itu untuk unjuk kerja, seperti tadi. Terus ada tes lisan, tes tulis di akhir pelajaran. Misalkan untuk matematika, ‘kan, bisa tes tulis, tes lisan ditanyakan, terus unjuk kerja. Mungkin ada observasi juga melihat bagaimana anak-anak, mengamati bagaimana sikapnya, begitu.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai pernyataan guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model penilaian yang pasti dilakukan oleh setiap masing-masing guru adalah menggunakan model penilaian otentik, karena dari hasil wawancara guru, guru menyatakan bahwa untuk Kurikulum 2013, model penilaiannya memang diharuskan menggunakan model penilaian otentik, sesuai yang tercantum dalam buku petunjuk guru. Sedangkan jenis penilaiannya, guru menyatakan menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau

pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Dari hasil data wawancara dengan guru terkait bagaimana cara guru dalam merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling, peneliti mendapatkan berbagai pengakuan dari guru sebagai berikut,

Su: “Belum, karena ini ‘kan, masih ragu-ragu, ‘kan, penilaiannya termasuk sikap juga, saya kira untuk sikap, anak-anak sudah baik, tapi yang untuk pengetahuan, untuk perbaikan dan pengayaan ini saya memang belum merencanakannya, karena untuk anak-anak sini skornya sudah tercapai jadi, ya, sudah bagus, jadi belum ada rencana untuk program perbaikan.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Belum selama ini. Remidinya langsung di proses pembelajarannya itu, misalkan tadi anak-anak menggambarnya kurang tepat, jadi langsung saya beri tahu. Kalau remidi khusus seperti pada KTSP kemarin, saya belum melaksanakan. Sebenarnya konsepnya itu saya belum jelas, apa ada remidi atau tidak, selama ini saya belum jelas karena masih baru.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai pengakuan guru di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa hampir seluruh guru mengatakan belum merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling dengan berbagai alasannya masing-masing. Namun dari berbagai alasan yang disebutkan oleh setiap masing-masing guru tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama proses pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 ini, guru masih belum mendapatkan kepastian mengenai adanya program perbaikan dan pengayaan dari pusat. Namun kebanyakan guru berpendapat bahwa proses perbaikan tersebut dilakukan pada saat

selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan pengulangan penjelasan sampai peserta didik menjadi lebih paham terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Dari hasil wawancara dengan guru tentang alat apa saja yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran, peneliti mendapatkan berbagai data sebagaimana berikut ini,

Su: “Pakai lembaran-lembaran observasi, unjuk kerja dan hasil karya siswa juga ada, tes tertulis juga ada.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Alatnya, ya, berupa instrumen penilaian yang ada rubrik-rubrik penilaiannya itu. Misalnya, anak aktif atau anak dapat mengerjakan soal yang diberikan dengan benar, nilainya berapa. Terus misalnya, anak belum percaya diri, dalam membaca puisi dia kalimatnya belum jelas diucapkan, seperti itu rubrik-rubriknya yang berupa instrumen penilaian yang dicentangi.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai data hasil wawancara guru di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa seluruh guru sepakat menjawab bahwa alat evaluasi yang mereka gunakan adalah menggunakan lembar-lembar penilaian yang dapat berupa lembar observasi dengan *checklist*, ataupun dengan menggunakan rubrik penilaian yang sesuai dengan buku petunjuk guru.

4. Proses Pengawasan Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi,

pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

Pada saat peneliti melakukan proses penelitian di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur, peneliti mendapati posisi jabatan kepala sekolah sedang kosong, berdasarkan dari pengakuan salah satu guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang sebelumnya menjabat sedang vakum, dan sampai pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti hanya mendapati adanya seorang Pejabat Pelaksana Tugas (PLT) yang untuk sementara ini menggantikan tugas sebagai kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur.

Peneliti sebelumnya bermaksud untuk menjadikan kepala sekolah sebagai subjek penelitian untuk peneliti wawancara sebagai sumber data pokok dalam proses pengawasan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah dasar Negeri Bantul Timur, namun karena adanya halangan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengambil data melalui wawancara dengan guru meskipun dengan risiko mendapatkan data yang kurang relevan, dikarenakan guru bukan sebagai pelaku atau subjek dalam proses pengawasan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013, namun guru lebih merupakan objek pengawasannya.

Dalam data hasil wawancara dengan seluruh guru kelas I dan kelas IV terkait apakah setiap masing-masing guru selalu di supervise oleh kepala sekolah dan pejabat lain selama melaksanakan proses pembelajaran dalam

pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013, didapatkan berbagai jawaban sebagai berikut,

Su: “Ya, dari pengawas, kemarin monitoring dari LPMP sudah, dari pusat kurikulum, puskur, juga sudah selama 3 hari. Kalau kepala sekolahnya belum, karena sekolah belum mempunyai kepala sekolah tetap.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Ya, diberi pendampingan untuk berjalannya kurikulum ini, dari guru inti, kepala sekolah, dan pengawas. Tapi tidak terencana, baru mau direncanakan untuk besok-besok mungkin. Jadi belum terplaning cuman kalau ada kesulitan, baru kita konsultasi untuk pemecahan masalahnya.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai jawaban hasil wawancara guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seluruh guru menyatakan sudah di supervise oleh pengawas dengan cara menunggu saat proses pembelajaran berlangsung dalam jangka waktu tertentu, namun ada salah satu guru yang pada saat ada jadwal supervise, pengawas tidak melakukannya, tidak ada pengawas yang masuk ke kelasnya, padahal guru sudah menyiapkan diri untuk disupervise, sedangkan di kelas yang lain seluruh pengawas hadir di kelas, mengenai sebab mengapa tidak ada pengawas yang datang pada saat ada jadwal supervise di kelasnya sementara di kelas lain ada, guru mengaku tidak ada kejelasan informasi.

Seluruh guru menyatakan bahwa selama proses pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 ini, baru sekali ada supervise dari pengawas, tentang kejelasan kapan jadwal supervise selanjutnya diadakan, seluruh guru menjawab belum mengetahuinya. Untuk supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah, hanya 1 guru yang mengaku pernah mengalaminya. Untuk ke

lima guru yang lainnya belum sempat disupervise oleh kepala sekolah, dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian di SD N Bantul Timur, posisi jabatan kepala sekolah memang sudah kosong, hanya ada seorang PLT yang sementara ini menggantikan posisinya, sedangkan PLT tersebut, saat ini masih menjabat sebagai kepala sekolah di SD lain, sehingga tidak dapat melaksanakan sebagai kepala sekolah SD N Bantul Timur secara penuh, termasuk melakukan supervise terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

5. Hambatan Pelaksanaan Uji Coba Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh guru kelas I dan kelas IV mengenai berbagai macam hambatan dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur, peneliti mendapatkan berbagai tanggapan dan pernyataan dari masing-masing guru dari berbagai macam pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam pertanyaan mengenai apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 secara optimal, peneliti mendapatkan berbagai pernyataan dari guru sebagai berikut,

Su: “Ya, saya kira kalau secara optimal itu sebenarnya belum, mungkin karena program nasional, dari pusat terus diserahkan ke propinsi baru di imbakkan ke kabupaten.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Belum, karena di Bantul saja 1 kecamatan baru 2 sekolah (SD N Bantul Timur dan SD N Bantul1), belum semuanya, jadi belum optimal.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari hasil wawancara dengan guru kelas I dan kelas IV di atas, terkait kinerja pemerintah dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013, hanya 2 dari 6

guru yang mengatakan bahwa pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 secara optimal, ke dua guru tersebut berpendapat bahwa, dalam pelatihan yang diberikan materinya sudah optimal namun waktu yang diberikan masih terasa kurang, meskipun salah satu guru menambahkan bahwa pelatihan tersebut sifatnya berkelanjutan, sehingga diharapkan pada pelatihan yang berikutnya masalah terkait waktu dapat segera diselesaikan. Sedangkan 4 guru lainnya yang menyatakan bahwa pemerintah masih belum optimal dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013, dengan alasan masih kurangnya pemahaman yang lebih lanjut terkait pelaksanaan Kurikulum 2013.

Dari berbagai pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum 2013 masih belum secara optimal disosialisasikan oleh pemerintah, apa yang diberitakan oleh media terkait pemerintah terkesan terburu-buru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ada benarnya juga jika dibandingkan dengan temuan yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara di atas.

Dalam pertanyaan terkait kendala apa saja yang guru temui dalam proses penyusunan Kurikulum 2013, peneliti mendapatkan berbagai tanggapan dari guru sebagai berikut,

Su: “Guru tidak menyusun kurikulum sendiri, sehingga tidak menemui kendala dalam penyusunannya.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Guru tidak menyusun kurikulum sendiri hanya menerapkan secara langsung kurikulum yang disusun oleh pemerintah saja.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai tanggapan guru di atas, peneliti menyimpulkan, dikarenakan guru tidak atau belum melakukan proses penyusunan kurikulum, sampai saat ini guru belum menemui kendala dalam proses penyusunan kurikulum, guru hanya tinggal menerapkan kurikulum yang sebelumnya sudah disusun oleh pemerintah. Namun dalam proses pelaksanaan kurikulum yang sudah dibuatkan tersebut, guru masih menemui kendala, dari pernyataan salah satu guru menyebutkan bahwa, guru terkadang mendapati kurikulumnya tidak sesuai dengan silabusnya, dikarenakan silabus yang digunakan oleh guru sebagai pedoman pembuatan RPP baru saja diterima, sementara buku pegangannya, yaitu buku guru dan buku murid sudah diterima sebelumnya, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP yang nantinya akan berimbas pada kesulitan pada saat menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Dalam pertanyaan tentang apakah guru menemui hambatan dalam pembuatan silabus, peneliti mendapatkan berbagai pernyataan sebagaimana berikut,

Su: "Guru tidak membuat silabus sendiri, untuk Kurikulum 2013, silabus sudah disusun dari pusat sehingga guru tidak menemui hambatan dalam pembuatannya, karena hanya tinggal menerapkannya saja." (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: "Untuk menerapkan silabus terdapat hambatan, misalnya KD untuk tema pembelajaran 1 ada di tema yang lainnya, jadi masih campur-campur. Apakah saya nanti bisa memperbaiki sendiri apa disusunkan, saya masih belum tahu." (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai pernyataan guru di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, untuk pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 ini, silabus sudah

disediakan oleh pusat kurikulum, sehingga guru tidak menyusunnya sendiri. Meskipun guru hanya tinggal memakai saja, ada sebagian guru yang mengakui masih kesulitan dalam menerapkan silabus yang telah dibuatkan oleh pusat tersebut, guru menyatakan bahwa terkadang materi pembelajaran yang harus disampaikan tidak tercantum dalam silabus, dan untuk memisahkan antara satu tema dengan tema yang lainnya, terkadang guru juga masih kebingungan.

Dalam pertanyaan mengenai apakah guru mendapati adanya hambatan dalam pembuatan RPP, peneliti mendapatkan berbagai jawaban sebagai berikut,

Su: “Kalau saya kira untuk pembuatan RPP tidak ada masalah.”
(Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Ya, mungkin waktu. Karena ini tahun pertama sehingga waktunya kurang. Mungkin untuk tahun kedua kami sudah lebih siap sehingga tidak keteteran.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai jawaban guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan, dalam hambatan pembuatan RPP, terdapat berbagai variasi jawaban dari guru yang peneliti wawancarai. Ada salah satu guru yang mengaku tidak menemui hambatan dalam pembuatannya karena sudah ada buku petunjuknya, sehingga guru hanya tinggal menarapkannya saja, ada salah satu guru yang menyatakan bermasalah dengan format RPP tersebut, ada juga guru yang menjawab bermasalah dengan waktu yang harus dialokasikan untuk proses penyusunan RPP tersebut. Namun secara garis besar, peneliti menyimpulkan bahwa, selama ini setiap masing-masing guru sudah berusaha semaksimal

mungkin dalam proses penyusunan RPP, karena memang dalam Kurikulum 2013, setiap guru dituntut untuk selalu melaksanakan proses perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran.

Dalam pertanyaan terkait kendala yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran, peneliti mendapatkan berbagai tanggapan dari guru sebagai mana berikut,

Su: “Kendalanya untuk proses pembelajarannya itu yang jelas untuk mengkondisikan kelas, itu yang paling utama, ‘kan, sekarang pendekatan *scientific* itu kan ada proses menanya, ‘kan, yang disuruh bertanya itu siswa, jadi kendalanya ada di situ.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Kami masih belajar, misalnya saya mengajak anak-anak untuk bertanya, anak-anak itu, ‘kan, karena pembendaharaan katanya masih sedikit jadi pertanyaannya itu malah menyimpang ke sana kemari, jadi untuk mengkondisikannya itu saya masih kesulitan. Terus mengajak kerja kelompok yang aktif, ya, aktif, yang pasif, ya, pasif, bahkan ada anak yang selalu diam saja, karena di kelas saya ada anak yang terlalu pasif kalau, tidak diajak, ya, sudah diam saja.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai tanggapan guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, setiap masing-masing guru mempunyai kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran sendiri-sendiri, namun peneliti dapat mengambil garis besar dari berbagai kendala-kendala tersebut antara lain, kurangnya waktu yang digunakan selama menyampaikan proses pembelajaran karena kebanyakan waktu terbuang untuk mengkondisikan peserta didik, dan kondisi fisik guru yang sering merasa kelelahan karena dalam pembelajaran tematik, waktu yang dihabiskan guru untuk

menyampaikannya bisa sampai satu hari penuh atau 8 jam pelajaran dalam sehari atau satu kali pertemuan.

Dalam pertanyaan tentang apakah guru menemui hambatan dalam penilaian, peneliti mendapatkan berbagai pernyataan dari guru sebagaimana berikut,

Su: “Hambatannya dalam penilaian itu yang jelas waktu, soalnya pada saat proses itu, ‘kan, kita sambil menerangkan, sambil mengamati, dan sambil menilai itu, ‘kan, tidak bisa fokus. Sebenarnya hambatannya, ya, hanya itu.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Ya, karena saya harus mengamati 21 anak, sekaligus saya dengan melakukan proses pembelajaran itu yang kadang agak sulit, karena terlalu banyak, ya, lebih baik itu, yang memberi pelajaran sendiri kemudian yang mengamati sendiri. Itu akan lebih baik lagi.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai pernyataan guru di atas, peneliti menyimpulkan, proses penilaian dinilai paling banyak bermasalah oleh guru. Dari hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap masing-masing guru mengalami kesulitan dalam melakukan proses penilaian, alasan utamanya dikarenakan guru harus melakukan proses penilaian di samping harus melakukan proses pembelajaran pada saat yang sama. Peneliti menyimpulkan bahwa setiap guru dipastikan mengalami kesulitan jika harus mengamati seluruh peserta didik yang berjumlah 20 anak lebih dan menilainya satu persatu dalam lembar penilaian sambil menerangkan materi pembelajaran, di samping karena keterbatasan pandangan dan gerak guru, masalah waktu yang digunakan selama untuk melakukan proses penilaian tersebut yang sering menjadi masalah utama dalam proses penilaian ini.

Di samping banyaknya kendala yang dialami oleh guru selama pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 tersebut, peneliti mencoba menanyakan pendapat guru terkait Kurikulum 2013 apabila nantinya diimplementasikan sepenuhnya oleh pemerintah, apakah guru setuju dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, atau pelaksanaannya sebaiknya ditunda dan dikaji ulang lagi terlebih dahulu, atau malah lebih baik kembali lagi ke KTSP. Jawaban yang peneliti dapatkan sebagai berikut,

Su: “Saya kira untuk Kurikulum 2013 ini, saya kira bagus, kurikulum yang kemarin sebenarnya juga bagus. Ini, ‘kan, tujuannya untuk menyempurnakan kurikulum yang kemarin, jadi saya sebagai guru, ya, jelas harus mendukung.” (Rabu, 2 Oktober 2013)

Es: “Kalau saya, ya, mendukung. Cuma untuk tahun besok mungkin saya sudah tidak keteteran seperti ini, karena RPP sudah siap tinggal ngeprint, rubrik penilaian, instrumen penilaian tinggal ngeprint jadi saya bisa memberikan pembelajaran kepada siswa dengan lebih baik lagi, saya bisa menyiapkan alat peraganya dan lain-lainnya saya bisa lebih fokus. Untuk Kurikulum 2013 ini saya rasa mungkin lebih baik, cuman untuk membaca dan menulisnya itu, kok, berkurang banyak, walaupun di sana sudah dijelaskan, ini anak-anak, aktif dulu untuk pengetahuannya sedikit dulu, sudah dijelaskan seperti itu. Karena kita, ya, hanya nurut saja. Kalau soal pembelajaran tematiknya saya tidak masalah tapi yang kesulitan itu untuk menerapkan pendekatan *scientificnya* itu. Langkah-langkah pembelajaran *scientificnya* itu karena masih baru belajar.” (Rabu, 9 Oktober 2013)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Dari berbagai jawaban guru di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa seluruh guru sepakat berpendapat bahwa mereka mendukung penuh pelaksanaan Kurikulum 2013. Meskipun setiap masing-masing guru mempunyai pendapatnya sendiri-sendiri. Secara keseluruhan, setiap guru berpendapat bahwa muatan Kurikulum 2013 itu sendiri sangat bagus, namun mereka juga tidak menampik bahwa masih banyak kendala yang masih harus

segera dicarikan solusinya sebelum Kurikulum 2013 ini diimplementasikan secara penuh nantinya.

J. Pembahasan

1. Proses Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti dapat menyatakan bahwa seluruh guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur dengan cukup baik. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Seluruh guru telah memahami pengertian silabus secara garis besarnya, sebagaimana pengertian silabus yang terdapat dalam BNSP (2006: 14) yang menyebutkan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan Mulyasa (2010: 183) mengungkapkan bahwa silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata

pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Dalam KTSP, silabus merupakan bagian dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Sedangkan dalam Kurikulum 2013, secara garis besar kedudukan silabus sama saja dengan silabus dalam KTSP, yang merupakan bagian dari Kurikulum 2013 itu sendiri, namun untuk standar kompetensi telah digantikan dengan kompetensi inti, yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Komponen-komponen silabus dalam KTSP seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 terdiri atas:

- a. Identitas mata pelajaran atau tema mata pelajaran
- b. Standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Materi pembelajaran
- e. Kegiatan pembelajaran
- f. Indikator pencapaian kompetensi
- g. Penilaian
- h. Alokasi waktu
- i. Sumber belajar

Sedangkan komponen-komponen silabus untuk Kurikulum 2013 seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 terdiri atas:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan)
- b. Identitas sekolah
- c. Kompetensi inti
- d. Kompetensi dasar
- e. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A)
- f. Materi pokok
- g. Pembelajaran
- h. Penilaian
- i. Alokasi waktu
- j. Sumber belajar

Seperti yang tercantum di atas, untuk komponen silabus antara KTSP dengan Kurikulum 2013 jika dibandingkan di antara keduanya tidak mempunyai banyak perbedaan. Perbedaan yang paling utama adalah digantikannya komponen standar kompetensi dalam silabus KTSP menjadi kompetensi inti untuk silabus Kurikulum 2013, dan khusus untuk ranah sekolah dasar, ditambahkan komponen tema untuk pembelajaran tematik.

Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan bermanfaat pula untuk mengembangkan sistem penilaian. Dalam KTSP, sistem penilaian

selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Penyusunan silabus dilaksanakan bersama-sama oleh guru kelas/mata pelajaran, kelompok guru kelas/mata pelajaran, atau kelompok kerja guru (PKG/MGMP) pada tingkat satuan pendidikan untuk satu sekolah atau kelompok sekolah dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing sekolah berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sedangkan dalam Kurikulum 2013, guru tidak melaksanakan penyusunan silabus, dikarenakan untuk Kurikulum 2013 silabus sudah disusun oleh Pusat Kurikulum (PUSKUR), silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru hanya tinggal memanfaatkannya saja. Dalam pemakaian silabus tersebut, guru memanfaatkannya sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pemanfaatan silabus tersebut, guru juga sudah mampu melaksanakannya dengan baik.

Untuk pemahaman guru terhadap RPP, peneliti menilai bahwa seluruh guru sudah memahaminya dengan cukup baik. Pemahaman guru tentang RPP cukup sesuai dengan pengertian RPP menurut Masnur Muslich (2010: 45) yang menyebutkan bahwa, RPP adalah rancangan pembelajaran mata

pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan Mulyasa (2010: 183) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar Isi yang dijabarkan dalam silabus.

Dalam KTSP, RPP merupakan komponen yang penting di mana guru yang menjadi pemegang peranan paling penting dalam merancang dan mengembangkan suatu RPP tersebut. Oleh karena itu, kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru yang menjadi bagian dari sikap profesional dari seorang guru. Melalui RPP pula dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran dalam KTSP yaitu sebagai fungsi perencanaan, dalam hal ini dengan adanya RPP guru diharapkan lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.

Sedangkan untuk Kurikulum 2013, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan

pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 disebutkan bahwa komponen-komponen RPP KTSP terdiri atas:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar Kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Indikator pencapaian kompetensi
- e. Tujuan pembelajaran
- f. Materi ajar
- g. Alokasi waktu
- h. Metode pembelajaran
- i. Kegiatan pembelajaran
- j. Pendahuluan
- k. Inti
- l. Penutup
- m. Penilaian hasil belajar
- n. Sumber belajar

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 menyebutkan bahwa komponen-komponen RPP untuk Kurikulum 2013 terdiri atas:

- a. Identitas sekolah
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu
- f. Tujuan pembelajaran
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran
- i. Metode pembelajaran
- j. Media pembelajaran
- k. Sumber belajar
- l. Langkah-langkah pembelajaran
- m. Penilaian hasil pembelajaran

Sama seperti perbandingan silabus antara KTSP dan Kurikulum 2013 yang sudah dijelaskan sebelumnya, perbedaan antara komponen RPP KTSP dengan komponen RPP Kurikulum 2013 tidak terlalu signifikan. Sedangkan untuk prinsip dalam penyusunan RPP dalam KTSP antara lain sebagai berikut:

- a. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
- b. Keterkaitan dan keterpaduan
- c. Memberikan umpan balik lebih lanjut
- d. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- e. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- f. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

Tidak jauh berbeda dengan prinsip penyusunan RPP untuk Kurikulum 2013 yang terdiri atas:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik
- b. Partisipasi aktif peserta didik
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

Penyusunan RPP dalam proses perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur, seluruh guru telah mampu melaksanakannya dengan baik, sesuai yang dikehendaki dalam Kurikulum 2013. Seluruh guru dinilai telah berusaha untuk menyusun RPP agar sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan semaksimal mungkin. Guru mampu memanfaatkan buku petunjuk guru sebagai dasar penyusunan RPP dengan baik, sehingga RPP yang disusun guru

dinilai sudah sesuai dengan RPP yang dikehendaki dalam Kurikulum 2013. Peneliti memperoleh data bahwa seluruh RPP tersebut sudah memenuhi hampir sebagian besar kriteria muatan komponen RPP seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dari berbagai penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 identik dengan proses perencanaan pembelajaran dalam KTSP, bahkan untuk Kurikulum 2013, guru sudah tidak perlu lagi menyusun silabus, cukup memanfaatkan silabus yang sudah dibuatkan oleh pusat sebagai pedoman dalam penyusunan RPP. Namun dalam penyusunan RPP guru masih mengalami kesulitan, meskipun guru hanya tinggal mengikuti buku guru, guru masih belum mampu menyajikan kompetensi dasar yang sesuai dengan kompetensi inti. Guru terkesan menjiplak kemudian menempel kompetensi dasar yang sekiranya cocok dari silabus begitu saja ke dalam RPP yang disusunnya sehingga kompetensi dasar yang dipilih guru tidak cocok dengan penjabaran kompetensi inti untuk satu mata pelajaran dalam satu tema tertentu.

Hal ini akan berhubungan dengan ketidaksesuaian tujuan pembelajaran yang seharusnya mampu dicapai oleh peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam kompetensi inti. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman guru dalam menyusun RPP yang bisa jadi berhubungan dengan kurangnya waktu pelatihan yang diterima oleh guru sebelum mengimplementasikan Kurikulum 2013.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur, sudah terlaksana sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Seluruh persyaratan proses pembelajaran telah terpenuhi dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajarannya pun berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Guru mampu mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses afeksi dalam bersikap, yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Dalam aktivitas belajar, guru mampu menerapkan model belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dengan baik, sehingga dalam kegiatan pembelajaran mampu mendorong peserta didik untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*project based learning*), sehingga peserta didik mampu menghasilkan karya yang kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok. Dalam mewujudkan kompetensi keterampilan peserta didik, guru telah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.

Seluruh kegiatan pembelajaran tersebut didukung dengan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Guru mampu memanfaatkan teknologi dan informasi (IPTEK) dengan baik sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga beragam, tidak hanya pembelajaran konvensional yang terus berlangsung di dalam kelas saja, namun juga berbagai kegiatan pembelajaran yang diadakan di luar kelas dengan berbagai metode, seperti permainan atau game, wawancara dengan orang-orang di sekitar lingkungan sekolah, mengamati lingkungan sekitar sekolah, dan berbagai metode kegiatan *outdoor* lainnya, sehingga mampu mendorong peserta didik untuk terus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga menjadi berlangsung secara tidak monoton, dan tidak menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya *itu-it*u saja.

Kegiatan pembelajaran yang beragam serta proses pelaksanaan pembelajaran yang sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah tersebut sayangnya tidak diikuti dengan ketercapaian kompetensi inti pada setiap tema pelajaran yang diajarkan guru. Sebagaimana yang disebutkan dalam pembahasan bab proses perencanaan pembelajaran yang disebutkan sebelumnya, di mana dalam RPP yang disusun oleh guru,

peneliti mendapati ketidaksesuaian Kompetensi Dasar dengan Kompetensi Inti yang berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, maka tujuan awal Kurikulum 2013 juga tidak akan bisa tercapai.

Keterlaksanaan proses pembelajaran dalam uji coba implementasi Kurikulum 2013 di SD N Bantul Timur hanya sesuai dalam batasan proses administratifnya saja sedangkan dari segi tujuan pembelajarannya masih jauh dari berhasil.

3. Proses Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menurut Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Berdasarkan dari hasil yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti dapat menyatakan bahwa seluruh guru selalu melaksanakan proses penilaian pada setiap melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru menggunakan penilaian proses, sehingga setiap tingkah laku maupun peran aktif peserta didik akan mendapatkan nilai dari guru. seluruh guru sudah melaksanakan penilaian dengan menggunakan model penilaian otentik, sesuai yang tercantum dalam buku petunjuk guru. Sedangkan jenis penilaiannya, guru menyatakan menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Namun pada kenyataannya, seluruh guru menyatakan belum merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Untuk alat penilaian yang digunakan guru adalah menggunakan lembar-lembar penilaian yang dapat berupa lembar observasi dengan *checklist*, ataupun dengan menggunakan rubrik penilaian yang sesuai dengan buku petunjuk guru.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 secara keseluruhan tidak jauh berbeda dengan penilaian dalam KTSP. Hanya saja untuk penilaian kelas, penilaian hanya dilakukan dengan menggunakan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu dan dilaksanakan minimal tiga kali dalam setiap semester. Sedangkan untuk Kurikulum 2013, penilaian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Sehingga guru melakukan penilaian setiap hari pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Setiap keaktifan peserta didik akan mendapatkan nilai, begitu pula dengan sikap dan kesiapan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih dihargai secara akademis, tidak hanya dihargai pada hasil akhir saat uji kompetensi saja.

Namun dalam pelaksanaannya guru masih mengaku kesulitan dalam melakukan penilaian otentik. Meskipun guru mengaku sudah melakukannya setiap melaksanakan proses pembelajaran, namun apabila guru tidak melakukannya dengan maksimal hal ini tentu akan mempengaruhi keobjektifan hasil penilaian yang nantinya akan merugikan peserta didik itu sendiri.

4. Proses Pengawasan Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

Dari data hasil penelitian yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, untuk proses pengawasan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur, peneliti tidak mendapatkan banyak informasi, terutama tentang keterlibatan kepala sekolah dalam proses pengawasan tersebut dikarenakan belum adanya kepala sekolah yang menjabat pada saat peneliti melakukan penelitian, namun dari data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari guru, peneliti mendapatkan informasi bahwa, seluruh guru menyatakan sudah di supervise oleh pengawas dengan cara menunggu saat proses pembelajaran berlangsung dalam jangka waktu tertentu, namun ada salah satu guru yang pada saat ada

jadwal supervise, pengawas tidak melakukannya, tidak ada pengawas yang masuk ke kelasnya, padahal guru sudah menyiapkan diri untuk disupervise, sedangkan di kelas yang lain seluruh pengawas hadir di kelas, mengenai sebab mengapa tidak ada pengawas yang datang pada saat ada jadwal supervise di kelasnya sementara di kelas lain ada, guru mengaku tidak ada kejelasan informasi.

Dari hasil di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk proses pengawasan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur, sudah berjalan dengan adanya pengawas dari pusat yang melakukan supervise terhadap guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran, namun untuk kinerja dan keterlibatan kepala sekolah dalam proses pengawasan tersebut, peneliti tidak mendapatkan datanya dikarenakan kekosongan jabatan kepala sekolah di SD N Bantul Timur pada saat peneliti melakukan penelitian.

5. Hambatan Pelaksanaan Uji Coba Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa selama pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur, masih banyak ditemui kendala atau hambatan. Hambatan yang terjadi mulai dari sosialisasi Kurikulum 2013 oleh pemerintah, hambatan guru dalam pembuatan RPP, hambatan yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran, hingga hambatan guru dalam proses penilaian.

Untuk hambatan dalam sosialisasi Kurikulum 2013 oleh pemerintah, hanya 2 dari 6 guru yang mengatakan bahwa pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 secara optimal, ke dua guru tersebut berpendapat bahwa, dalam pelatihan yang diberikan materinya sudah optimal namun waktu yang diberikan masih terasa kurang, meskipun salah satu guru menambahkan bahwa pelatihan tersebut sifatnya berkelanjutan, sehingga diharapkan pada pelatihan yang berikutnya masalah terkait waktu dapat segera diatasi. Sedangkan 4 guru lainnya yang menyatakan bahwa pemerintah masih belum optimal dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013, dengan alasan masih kurangnya pemahaman yang lebih lanjut terkait pelaksanaan Kurikulum 2013.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), Retno Lisyarti, yang menyatakan bahwa persiapan yang digelar pemerintah bagi guru-guru untuk menghadapi Kurikulum 2013 lewat pelatihan, tidak berlangsung baik. Hal itu diketahui dari laporan para guru yang mengikuti pelatihan tersebut, mulai di tingkat pusat sampai daerah. Buruknya pelatihan itu dapat dilihat dari metode penyampaian yang satu arah sehingga tidak partisipatif. Padahal, selama ini Retno melihat Kemendikbud selalu gembar-gembor bahwa metode pelatihan itu partisipatif dan demokratis (Pikiran Rakyat, 11 Juli 2013).

Dari berbagai pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum 2013 masih belum secara optimal disosialisasikan oleh pemerintah, pemerintah memang terkesan terburu-buru dalam

mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut. Apabila pemerintah tidak segera melakukan tindak lanjut, kecemasan publik akan gagalnya implementasi Kurikulum 2013 akan benar-benar terjadi.

Dalam penyusunan kurikulum, guru tidak mengalami hambatan karena untuk Kurikulum 2013, guru hanya tinggal menerapkan menerapkan kurikulum yang sebelumnya sudah disusun oleh pemerintah. Namun dalam proses pelaksanaan kurikulum yang sudah dibuatkan tersebut, guru masih menemui kendala, dari pernyataan salah satu guru menyebutkan bahwa, guru terkadang mendapati kurikulumnya tidak sesuai dengan silabusnya, dikarenakan silabus yang digunakan oleh guru sebagai pedoman pembuatan RPP baru saja diterima, sementara buku pegangannya, yaitu buku guru dan buku murid sudah diterima sebelumnya, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP yang nantinya akan berimbas pada kesulitan pada saat menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Begitu pula dalam penyusunan silabus, guru tidak mengalami hambatan karena silabus juga sudah disusunkan dari pemerintah pusat, sehingga guru hanya tinggal menerapkannya saja sebagai pedoman dalam pembuatan RPP. Hal tersebut bertentangan dengan KTSP, di mana dalam KTSP pemerintah pusat hanya menetapkan SI dan SKL, sedangkan pengembangan kurikulum, bahan ajar, dan sumber belajar diserahkan kepada tingkat satuan pendidikan (sekolah) masing-masing. Jadi tidak aneh bila antarsekolah bisa berbeda kurikulumnya. Keluwesan KTSP membuat guru

lebih otonom, kreatif, dan fleksibel dalam menyusun kurikulum karena diberikan kebebasan yang seluas-luasnya sesuai kebutuhan sekolah.

Kehadiran Kurikulum 2013 membuat konsep desentralisasi kurikulum yang telah didoktrin dalam KTSP menjadi mentah kembali. Pemerintah terkesan inkonsisten, plin-plan, dan melenyapkan konsep yang selama tujuh tahun terakhir ini diagung-agungkan. Kurikulum 2013 sangat sentralistik dan menggampangkan guru karena semuanya sudah disiapkan oleh pusat, sebagaimana yang dinyatakan Kepala LPMP Aceh, Makmur Ibrahim dalam kolom Droe Keu Droe (Serambi, 26 Juli 2013) bahwa Kurikulum 2013 memudahkan guru. Begitu mudahnya, guru tinggal terima bersih dan hanya tinggal melaksanakan apa yang sudah dirancang oleh Jakarta.

Sifat kurikulum 2013 yang serba sentralistik ini sangat membahayakan daya kreasi dan inovasi guru. Guru menjadi pemalas karena sebagian pekerjaannya, terutama fungsinya sebagai perencana pembelajaran, telah diambil alih oleh negara. Komite sekolah juga tertutup perannya untuk berkontribusi dalam mengisi substansi pembelajaran. Para pengarang dan penerbit buku pelajaran juga akan semakin sempit ruang geraknya berkarya, karena seluruh guru di Indonesia akan menggunakan buku pelajaran yang sama. Monopoli otoritas pengetahuan seperti ini memang di satu sisi baik untuk menyeragamkan *content* pembelajaran, tetapi di sisi lain dapat mematikan kreativitas banyak pihak (Denni Iskandar, 29 Juli 2013).

Sedangkan dalam hambatan pembuatan RPP, terdapat berbagai variasi jawaban dari guru yang peneliti wawancarai. Ada salah satu guru yang mengaku tidak menemui hambatan dalam pembuatannya karena sudah ada buku petunjuknya, sehingga guru hanya tinggal menerapkannya saja, ada salah satu guru yang menyatakan bermasalah dengan format RPP tersebut, ada juga guru yang menjawab bermasalah dengan waktu yang harus dialokasikan untuk proses penyusunan RPP tersebut. Namun secara garis besar, peneliti menyimpulkan bahwa, selama ini setiap masing-masing guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan RPP, karena memang dalam Kurikulum 2013, setiap guru dituntut untuk selalu melaksanakan proses perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran. Meskipun dalam pelaksanaannya, guru hanya tinggal mengikuti dan menerapkan perencanaan yang sebenarnya sudah disusun oleh pemerintah dalam bentuk kurikulum dan silabus tersebut. Jadi, sebenarnya guru tidak benar-benar melaksanakan fungsinya sebagai perencana pembelajaran secara penuh, sebagaimana disebutkan dalam penjelasan sebelumnya.

Untuk kendala yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa setiap masing-masing guru mempunyai kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran sendiri-sendiri, namun peneliti dapat mengambil garis besar dari berbagai kendala-kendala tersebut antara lain, kurangnya waktu yang digunakan selama menyampaikan proses pembelajaran karena kebanyakan waktu terbuang untuk mengkondisikan

peserta didik, dan kondisi fisik guru yang sering merasa kelelahan karena dalam pembelajaran tematik, waktu yang dihabiskan guru untuk menyampaikannya bisa sampai satu hari penuh atau 8 jam pelajaran dalam sehari atau satu kali pertemuan.

Terlebih lagi ketidaksesuaian kompetensi dasar dengan kompetensi inti akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Guru masih kurang paham tentang konsep kompetensi inti dan kompetensi dasar, di mana guru terkesan sudah merasa dikenakan dengan adanya buku pegangan guru yang memuat dan mengatur kegiatan pembelajaran apa saja yang harus dilaksanakan guru, namun apabila guru belum memahami konsep dasar dan tujuan pembelajarannya, tentunya pembelajaran yang berlangsung akan terkesan “yang penting sudah terlaksana” begitu saja. Apabila masalah ini tidak segera ditangani dan dicarikan solusi kongkretnya, tentunya tujuan dari Kurikulum 2013 tidak akan tercapai.

Sedangkan dalam proses penilaian, peneliti menyimpulkan bahwa proses penilaian dinilai paling banyak bermasalah oleh guru. Dari hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap masing-masing guru mengalami kesulitan dalam melakukan proses penilaian, alasan utamanya dikarenakan guru harus melakukan proses penilaian di samping harus melakukan proses pembelajaran pada saat yang sama. Peneliti berpendapat bahwa setiap guru dipastikan mengalami kesulitan jika harus mengamati seluruh peserta didik yang berjumlah 20 anak lebih dan menilainya satu persatu dalam lembar penilaian sambil menerangkan materi

pembelajaran, di samping karena keterbatasan pandangan dan gerak guru, masalah waktu yang digunakan selama untuk melakukan proses penilaian tersebut yang sering menjadi masalah utama dalam proses penilaian ini.

K. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian berjudul, “Pelaksanaan Uji Coba Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur” ini masih terdapat kekurangan mengingat keterbatasan peneliti. Kekurangan tersebut yakni pengamatan proses pembelajaran yang tidak dilaksanakan secara berkelanjutan dikarenakan keterbatasan waktu, sedangkan idealnya untuk pelaksanaan kurikulum berlangsung selama 1 tahun ajaran penuh, namun pada penelitian ini, peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di seluruh kelas I dan kelas IV selama sekitar 2 minggu saja.

Penelitian ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur baru berlangsung selama 4 bulan saja, dikarenakan Kurikulum 2013 tersebut masih benar-benar baru, serta dengan masih kurangnya pengalaman guru dan sekolah dalam menerapkannya, cukup logis apabila dalam praktek pelaksanaannya tidak berlangsung secara lancar begitu saja, dan akan mempengaruhi hasil dari penelitian ini, sehingga hasil dari penelitian ini akan menjadi kurang valid untuk dijadikan sebagai kesimpulan akhir yang bersifat final, harus ada penelitian lanjutan yang dapat digunakan sebagai pembandingan dari hasil penelitian ini agar didapatkan kesimpulan akhir yang lebih valid.

Pada saat peneliti melakukan penelitian di SD N Bantul Timur, posisi jabatan kepala sekolah sedang kosong, sehingga peneliti tidak mendapatkan data yang lengkap terkait dalam proses pengawasan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 tersebut. Peneliti hanya mendapatkan data dari hasil wawancara dengan guru saja. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tidak melibatkan teman sejawat dalam melaksanakan penelitian, sehingga seluruh hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari pandangan dan hasil analisis peneliti sendiri, sehingga hasil dari penelitian ini masih bersifat obyektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

L. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dimana komponen-komponen RPP yang telah disusun guru sudah sesuai. Namun konten dalam RPP tersebut masih banyak kekurangan, dimana Kompetensi Dasar yang dituliskan tidak sesuai dengan Kompetensi Inti yang ingin dicapai, sehingga berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sebagaimana diharapkan dalam Kurikulum 2013.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur sudah terlaksana sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Seluruh persyaratan proses pembelajaran telah terpenuhi dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajarannya pun berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Namun dalam ketercapaian kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajarannya masih jauh dari berhasil.
3. Proses penilaian hasil pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur belum

terlaksana sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Guru masih merasa kesulitan untuk melakukan proses penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh, dimana pada saat proses pembelajaran guru merasa kesulitan untuk memperhatikan setiap peserta didik untuk menilai sikapnya masing-masing sedangkan pada saat yang bersamaan guru juga harus menyampaikan pembelajaran. Seluruh guru juga menyatakan belum merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling.

4. Proses pengawasan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Sedangkan pada saat peneliti melakukan penelitian, posisi jabatan kepala sekolah sedang kosong, sehingga dalam proses pembelajarannya hanya dilaksanakan oleh pengawas saja.
5. Hambatan yang dialami guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur masih cukup banyak, mulai dari sosialisasi Kurikulum 2013 oleh pemerintah, hambatan guru dalam pembuatan RPP, hambatan yang dialami guru dalam

menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran, hingga hambatan guru dalam proses penilaian. Hambatan yang paling dikeluhkan guru adalah hambatan dalam proses penilaian, alasan utamanya dikarenakan guru harus melakukan proses penilaian disamping harus melakukan proses pembelajaran pada saat yang sama. Banyaknya hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur tersebut menunjukkan bahwa, guru masih belum siap sepenuhnya untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

M. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Saran untuk Pemerintah
 - a. Pemerintah harus lebih serius dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi para guru. Pelatihan yang tidak hanya bersifat sesaat atau sementara saja, namun pelatihan yang diselenggarakan secara intensif dan berkesinambungan.
 - b. Master trainer yang profesional perlu dimiliki oleh setiap Kabupaten Kota dan melatih semua guru di wilayahnya.
 - c. Pemerintah perlu membuat petunjuk teknis pelaksanaan yang mendetail, sehingga dapat dipahami dengan jelas oleh guru.

2. Saran untuk Guru

- a. Apabila guru masih merasa belum benar-benar memahami Kurikulum 2013 secara utuh, guru wajib untuk belajar dengan mencari informasi secara mandiri, tidak hanya mengandalkan informasi dari kepala sekolah atau pemerintah pusat saja. Guru dapat membentuk forum komunikasi guru untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi untuk kemudian didiskusikan dan dicarikan solusi permasalahannya secara bersama-sama.
- b. Guru hendaknya lebih memperhatikan dalam melaksanakan proses penilaian, sehingga penilaian yang dilaksanakan dapat berlangsung secara objektif.

3. Saran untuk Umum

Masyarakat hendaknya berpartisipasi untuk terus memantau kinerja pemerintah dan guru dalam proses implementasi Kurikulum 2013 tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa, dengan majunya pendidikan di Indonesia, akan mendorong majunya sektor-sektor lain yang akan berdampak pada kemakmuran bangsa Indonesia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Ester Lince Napitupulu. (2012). *Ujung Tombak Kurikulum: Guru yang Selalu "Kesepian"*. *Kompas* (7 Desember 2012).
- Forum Mangunwijaya VII. (2013). *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Iqbal, M. (2013). *Kurikulum 2013 Diprioritaskan untuk Sekolah Eks RSBI & Akreditasi A*. Diakses dari <http://news.detik.com/read/2013/05/20/225447/2251250/10/kurikulum-2013-diprioritaskan-untuk-sekolah-eks-rsbi-akreditasi-a> pada tanggal 20 Mei 2013, Jam 22:54 WIB.
- _____. (2013). *Pemerintah Siap Implementasikan Kurikulum 2013 Mulai 15 Juli*. Diakses dari <http://news.detik.com/read/2013/05/21/000538/2251271/10/pemerintah-siap-implementasikan-kurikulum-2013-mulai-15-juli> pada tanggal 21 Mei 2013, Jam 00:05 WIB.
- _____. (2013). *Kemendikbud Ajukan Anggaran Rp 829 miliar untuk Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://news.detik.com/read/2013/05/21/021156/2251290/10/kemendikbud-ajukan-anggaran-rp-829-miliar-untuk-kurikulum-2013> pada tanggal 21 Mei 2013, Jam 02:11 WIB.
- _____. (2013). *Tok! DPR Setujui Kurikulum Baru Dimulai Tanggal 15 Juli 2013*. Diakses dari <http://news.detik.com/read/2013/05/27/225358/2257459/10/tok-dpr-setujui-kurikulum-baru-dimulai-tanggal-15-juli-2013> pada tanggal 27 Mei 2013, Jam 22:53 WIB.
- _____. (2013). *Kurikulum 2013 Disepakati, Kemendikbud Siap Gerak Cepat*. Diakses dari <http://news.detik.com/read/2013/05/28/043003/2257514/10/kurikulum-2013-disepakati-kemendikbud-siap-gerak-cepat> pada tanggal 28 Mei 2013, Jam 04:30 WIB.
- Joko Susilo, M. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Juwita Trisna Rahayu. (2013). *Serikat Guru Minta Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditunda*. Diakses dari <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt51de99d9db3fe/serikat-guru-minta-pelaksanaan-kurikulum-2013-ditunda> pada tanggal 11 Juli 2013, Jam 21:22 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Masnur Muslich. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mida Latitaful Muzamiroh. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nograhany Widhi, K. (2013). *Kurikulum 2013 Siap Diterapkan Bertahap Mulai Senin Besok hingga 2015*. Diakses dari <http://news.detik.com/read/2013/07/14/124857/2302016/10/kurikulum-2013-siap-diterapkan-bertahap-mulai-senin-besok-hingga-2015?9911012> pada tanggal 14 Agustus 2013, Jam 12:48 WIB.
- Nurul Ulfatin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Punaji Setyosari. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rachmad Faisal Harahap. (2013). *Banyak Guru yang Belum Siap Laksanakan Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com/node/243377> pada tanggal 19 Agustus 2013, Jam 07:16 WIB.
- Rini Friastuti. (2013). *Jelang Peluncuran Kurikulum 2013, Kemdikbud Latih 542 Instruktur Nasional*. Diakses dari

<http://news.detik.com/read/2013/07/08/161157/2295901/10/jelang-peluncuran-kurikulum-2013-kemdikbud-latih-542-instruktur-nasional> pada tanggal 08 Agustus 2013, Jam 16:11 WIB.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sariono. (2012). Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas. *Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. Volume 3. Hlm. 1-8.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sofan Amri. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukandarrumidi. (2002). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Analisis Silabus

LEMBAR ANALISIS SILABUS

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Dianalisis	Pernyataan		Keterangan
		Termuat	Tidak Termuat	
1	Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas			
2	Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran			
3	Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran			
4	Tema			
5	Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi			

6	Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan			
7	Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik			
8	Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun			
9	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan			

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bantul, 2013
Pengamat

Gilang Primada S.
NIM 09108244057

Lampiran 2. Lembar Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

LEMBAR ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Dianalisis	Pernyataan		Keterangan
		Termuat	Tidak Termuat	
1	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan			
2	Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema			
3	Kelas/semester			
4	Materi pokok			
5	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai			
6	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan			
7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi			

8	Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi			
9	Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai			
10	Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran			
11	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan			
12	Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup			
13	Penilaian hasil pembelajaran			

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bantul, 2013
Pengamat

Gilang Primada S.
NIM 09108244057

Lampiran 3. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Materi :

Kelas/Semester :

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A	Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran				
1	Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran	Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SD/MI adalah 35 menit			
2	Buku Teks Pelajaran	Buku teks pelajaran digunakan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik			
3	Pengelolaan Kelas	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran			
		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus			

		dapat didengar dengan baik oleh peserta didik			
		Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik			
		Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik			
		Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran			
		Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung			
		Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat			
		Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi			
		Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan			

B Pelaksanaan Proses Pembelajaran					
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran			
		Guru memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional			
		Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai			
		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus			
2	Kegiatan Inti	Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran			

3	Kegiatan Penutup	Guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung			
		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			
		Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok			
		Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya			

Catatan:

.....

Bantul, 2013
 Pengamat

Gilang Primada S.
 NIM 09108244057

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru I Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013

**Pedoman Wawancara Guru I
Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013**

Nama Guru :

Hari, Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kesiapan Anda dalam melaksanakan Kurikulum 2013?	
2	Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum 2013 dengan warga sekolah?	
3	Apakah semua guru sudah mengikuti penataran dan pelatihan tentang Kurikulum 2013?	
4	Menurut Anda, apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 secara optimal?	
5	Apakah Anda, sudah menerima pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum 2013?	
6	Untuk mengajar di kelas, apakah Anda sebagai guru kelas dituntut untuk menyusun kurikulum sendiri?	
7	Apakah sebelum Anda menyusun kurikulum tersebut ada pengarahan atau petunjuk dari sekolah? Kalau ada, seperti apa?	
8	Bagaimanakah teknik penyusunan kurikulum yang Anda lakukan?	
9	Kendala apa saja yang Anda temui dalam proses penyusunan kurikulum tersebut?	

10	Apakah Anda mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada awal tahun ajaran?	
11	Apakah kurikulum yang Anda susun diterapkan di kelas yang Anda ampu?	
12	Apakah proses pembelajaran yang Anda lakukan sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan Kurikulum 2013?	
13	Apakah Anda selalu di supervise oleh kepala sekolah dan pejabat lain? Hal apa saja yang di nilai dalam supervise? Apakah termasuk kompetensi Anda?	
14	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?	

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bantul, 2013
Pengamat

Gilang Primada S.
NIM 09108244057

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru II Tentang Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Pedoman Wawancara Guru II
Tentang Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Nama Guru :

Hari, Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelum mengajar Anda mempersiapkan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian, remidi dan pengayaan?	
2	Apa yang Anda ketahui tentang silabus?	
3	Apakah Anda membuat silabus sendiri atau hanya mengutip dari depdiknas kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah? Atau silabus dibahas dalam MGMP kemudian disekolah disesuaikan dengan kondisi peserta didik?	
4	Apakah manfaat dari silabus yang Anda buat?	
5	Bagaimanakah Anda memasukan unsur dari Kurikulum 2013 didalam silabus yang Anda buat?	
6	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam silabus yang Anda buat?	
7	Apakah Anda menemui hambatan dalam pembuatan silabus? Dan bagaimana solusinya?	
8	Apakah yang Anda ketahui tentang RPP?	

9	Apakah RPP yang Anda buat sesuai dengan Kurikulum 2013?	
10	Bagaimanakah Anda memasukan unsur dari Kurikulum 2013 didalam RPP yang Anda buat?	
11	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam RPP yang Anda buat?	
12	Apakah ada hambatan dalam pembuatan RPP? Bagaimana Solusinya?	
13	Apa yang Anda lakukan di awal kegiatan pembelajaran?	
14	Metode apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran?	
15	Apa buku pegangan yang digunakan?	
16	Media apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	
17	Apa yang Anda lakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran?	
18	Apakah ada kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran?	
19	Kapan Anda melakukan penilaian?	
20	Model penilaian apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran? Apakah model penilaian berbasis kelas, model test berupa uraian, pilihan ganda? Kemudian pada saat diskusi juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan siswa? Selain itu apakah Anda memberikan tugas-tugas, remidi dan pengayaan?	
21	Bagaimana cara Anda merencanakan program perbaikan (<i>remedial</i>), pengayaan (<i>enrichment</i>), atau pelayanan konseling?	

22	Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Alat apa saja yang Anda gunakan dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran?	
23	Apakah Anda menemui hambatan dalam penilaian? Bagaimana solusinya?	
24	Menurut Anda, bagaimana jalannya pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 yang telah berlangsung selama ini?	
25	Bagaimana menurut pendapat Anda apabila Kurikulum 2013 diimplementasikan secara penuh nantinya? Apakah sebaiknya Kurikulum 2013 ditunda dan dikaji ulang atau malah dibatalkan sama sekali dan kembali ke KTSP?	

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bantul, 2013
Pengamat

Gilang Primada S.
NIM 09108244057

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah I Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013

**Pedoman Wawancara Kepala Sekolah I
Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013**

Nama Kepala Sekolah :
Hari, Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Perihal apa saja yang Anda persiapkan dalam menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah?	
2	Apakah Anda melibatkan semua warga sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum 2013 disekolah ini?	
3	Apa saja yang dipersiapkan dalam merencanakan Kurikulum 2013?	
4	Apakah sekolah membentuk tim perencana kurikulum?	
5	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum?	
6	Apakah sekolah membentuk tim pengembang silabus Kurikulum 2013?	
7	Apakah sekolah meminta bantuan dinas pendidikan kota dalam perencanaan Kurikulum 2013?	
8	Bagaimana tahapan perencanaan Kurikulum 2013 di SD N Bantul Timur?	
9	Apa yang dibahas dalam perencanaan Kurikulum 2013?	
10	Bagaimana sekolah dalam merencanakan kegiatan pembelajaran?	

11	Seperti apa gambaran target profil siswa dengan mengimplementasikan Kurikulum 2013?	
12	Seperti apa target profil siswa yang menyangkut kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor?	
13	Bagaimana upaya Anda menyiapkan sarana dan prasarana sebagai pendukung berhasilnya implementasi Kurikulum 2013?	
14	Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memadai untuk proses pembelajaran?	
15	Bagaimanakah kesiapan guru di sekolah ini dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	
16	Bagaimanakah guru di sekolah ini mengembangkan silabus? Apakah sesuai dengan kriteria Kurikulum 2013?	
17	Apakah guru sudah mengimplementasikan silabus sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 dan kebutuhan sekolah?	
18	Apakah guru sudah menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013?	
19	Bagaimanakah Bapak memfasilitasi guru agar dapat membuat perangkat pembelajaran dengan model Kurikulum 2013?	
20	Apakah ada forum yang menguji kelayakan silabus Kurikulum 2013 yang diimplementasikan di sekolah melalui kualitas dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik?	

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah II Tentang Proses Pengawasan Pembelajaran Kurikulum 2013

**Pedoman Wawancara Kepala Sekolah II
Tentang Proses Pengawasan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Nama Kepala Sekolah :
Hari, Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah peran sekolah dalam penyusunan Kurikulum 2013?	
2	Apakah selama ini sekolah menyusun kurikulum setiap tahun ajaran baru?	
3	Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu? Bagaimanakah persiapannya?	
4	Menurut Anda, apakah Kurikulum 2013 yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?	
5	Apakah dalam penyusunan program yang akan dilaksanakan sekolah disesuaikan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013?	
6	Apa harapan sekolah dengan melaksanakan Kurikulum 2013?	
7	Apakah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, sekolah melakukan kerjasama dengan pihak lain? Siapa saja?	
8	Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, bagaimanakah cara pengimplementasiannya terkait pembelajaran di kelas? Apakah ada kisi-kisi khusus dari sekolah dalam	

	pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran di sekolah berhasil?	
9	Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013? Bagaimana kesiapan Silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran?	
10	Menurut Anda, apakah dengan adanya Kurikulum 2013 mampu meningkatkan efektifitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar? Mengapa?	
11	Menurut Anda, apakah guru mampu melaksanakan Kurikulum 2013?	
12	Apakah ada kendala yang dirasakan guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013? Bagaimana mereka mengatasinya?	
13	Apakah Anda sebagai Kepala Sekolah menginstruksikan suatu hal dalam pelaksanaan pembelajaran baik dari segi persiapan, pelaksanaan, kegiatan akhir dan juga evaluasi pembelajaran?	
14	Bagaimana cara Anda dalam melakukan pemantauan proses pembelajaran?	
15	Bagaimana cara Anda dalam melakukan supervisi proses pembelajaran?	
16	Bagaimana cara Anda dalam melakukan pelaporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan?	
17	Bagaimana cara Anda mengevaluasi kompetensi guru?	
18	Bagaimana cara Anda dalam melakukan penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar?	

19	Bagaimana cara Anda dalam pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan?	
20	Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai Kurikulum 2013 yang dilaksanakan?	
21	Bagaimanakah metode evaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan Kurikulum 2013?	
22	Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi Kurikulum 2013?	
23	Apakah hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi guru dan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar?	
24	Menurut Anda, bagaimana jalannya pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 yang telah berlangsung selama ini?	
25	Bagaimana menurut pendapat Anda apabila Kurikulum 2013 diimplementasikan secara penuh nantinya? Apakah sebaiknya Kurikulum 2013 ditunda dan dikaji ulang atau malah dibatalkan sama sekali dan kembali ke KTSP?	

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bantul, 2013
Pengamat

Gilang Primada S.
NIM 09108244057

Lampiran 8. Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

HASIL ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

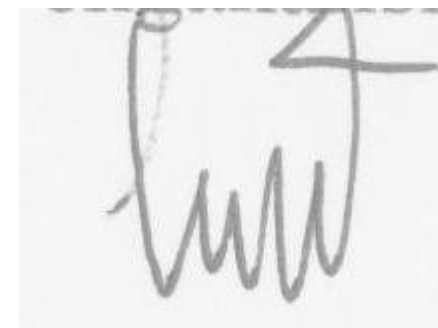
Nama Guru : Su
Mata Pelajaran : Tematik
Kelas/Semester : I A/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Dianalisis	Pernyataan		Keterangan
		Termuat	Tidak Termuat	
1	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan		√	
2	Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema	√		
3	Kelas/semester	√		
4	Materi pokok	√		
5	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai	√		
6	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan	√		
7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi	√		
8	Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi	√		

9	Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai	√		
10	Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran	√		
11	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan		√	
12	Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup	√		
13	Penilaian hasil pembelajaran	√		

Bantul, Rabu 2 Oktober 2013
Penganalisis



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

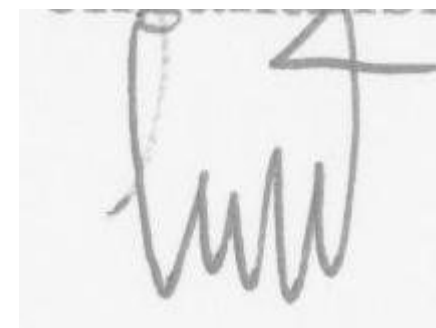
Nama Guru : Es
Mata Pelajaran : Tematik
Kelas/Semester : I B/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Dianalisis	Pernyataan		Keterangan
		Termuat	Tidak Termuat	
1	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan	√		
2	Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema	√		
3	Kelas/semester	√		
4	Materi pokok	√		
5	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai	√		
6	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan	√		
7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi	√		
8	Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi	√		
9	Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai	√		

	KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai			
10	Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran	√		
11	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan	√		
12	Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup	√		
13	Penilaian hasil pembelajaran	√		

Bantul, Rabu 9 Oktober 2013
Penganalisis



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

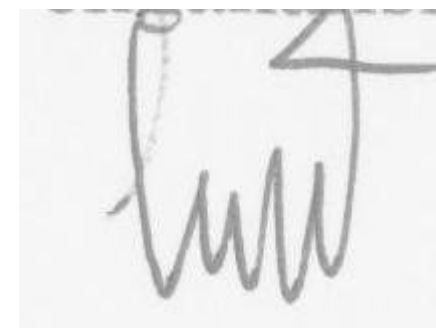
Nama Guru : Ru
Mata Pelajaran : Tematik
Kelas/Semester : I C/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Dianalisis	Pernyataan		Keterangan
		Termuat	Tidak Termuat	
1	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan		√	
2	Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema	√		
3	Kelas/semester	√		
4	Materi pokok	√		
5	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai	√		
6	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan	√		
7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi	√		
8	Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi	√		
9	Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai	√		

	KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai			
10	Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran	√		
11	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan	√		
12	Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup	√		
13	Penilaian hasil pembelajaran	√		

Bantul, Selasa 1 Oktober 2013
Penganalisis



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

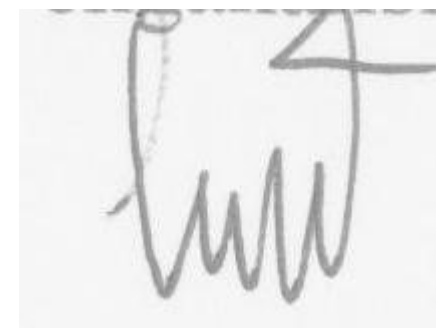
Nama Guru : Ni
Mata Pelajaran : Tematik
Kelas/Semester : IV A/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Dianalisis	Pernyataan		Keterangan
		Termuat	Tidak Termuat	
1	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan		√	
2	Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema	√		
3	Kelas/semester	√		
4	Materi pokok	√		
5	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai	√		
6	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan	√		
7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi	√		
8	Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi	√		
9	Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai	√		

	KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai			
10	Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran	√		
11	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan	√		
12	Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup	√		
13	Penilaian hasil pembelajaran	√		

Bantul, Jumat 11 Oktober 2013
Penganalisis



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

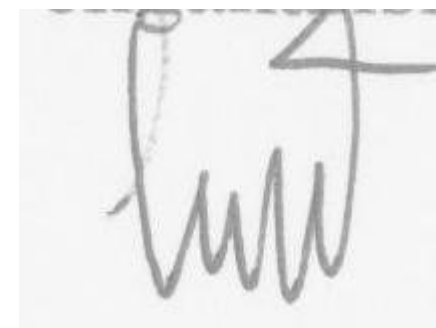
Nama Guru : Ri
Mata Pelajaran : Tematik
Kelas/Semester : IV B/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Dianalisis	Pernyataan		Keterangan
		Termuat	Tidak Termuat	
1	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan	√		
2	Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema	√		
3	Kelas/semester	√		
4	Materi pokok	√		
5	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai	√		
6	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan	√		
7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi	√		
8	Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi	√		
9	Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai	√		

	KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai			
10	Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran	√		
11	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan	√		
12	Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup	√		
13	Penilaian hasil pembelajaran	√		

Bantul, Kamis 10 Oktober 2013
Penganalisis



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

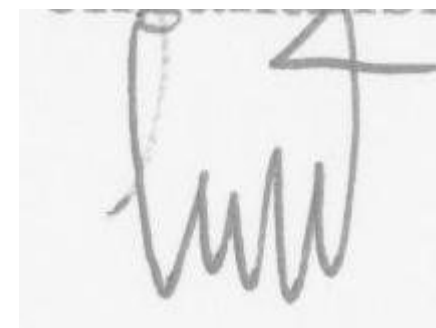
Nama Guru : Di
Mata Pelajaran : Tematik
Kelas/Semester : IV C/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Dianalisis	Pernyataan		Keterangan
		Termuat	Tidak Termuat	
1	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan	√		
2	Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema	√		
3	Kelas/semester	√		
4	Materi pokok	√		
5	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai	√		
6	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan	√		
7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi	√		
8	Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi	√		
9	Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai	√		

	KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai			
10	Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran	√		
11	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan	√		
12	Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup	√		
13	Penilaian hasil pembelajaran	√		

Bantul, Selasa 8 Oktober 2013
Penganalisis



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

Lampiran 9. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN

Nama Guru : Su
 Mata Pelajaran : Tematik
 Hari/Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2013
 Materi : Kegemaranku/Gemar Menggambar
 Kelas/Semester : I A/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A	Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran				
1	Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran	Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SD/MI adalah 35 menit	√		Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 35 menit, total pembelajaran dalam 1 hari 5 jam pelajaran. Total alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran dalam 1 hari $35 \times 5 = 175$ menit
2	Buku Teks Pelajaran	Buku teks pelajaran yang digunakan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik	√		Seluruh masing-masing peserta didik telah mempunyai buku teks pelajaran sesuai dengan tema yang diajarkan
3	Pengelolaan Kelas	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran	√		Pengaturan tempat duduk peserta didik disusun secara berkelompok. Setiap masing-masing kelompok terdapat 3-5 peserta didik
		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus	√		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran mampu menjangkau ke seluruh ruang kelas

	dapat didengar dengan baik oleh peserta didik			
	Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	√		Guru mampu menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik, termasuk pada saat menegur peserta didik yang berbuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung
	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik	√		Guru menyampaikan pelajaran secara perlahan sampai benar-benar dimengerti dan dipahami oleh peserta didik
	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	√		Guru mampu membuat peserta didik merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang terlihat lemas dan tidak bersemangat selama proses pembelajaran
	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung	√		Guru selalu menanggapi pertanyaan peserta didik yang bertanya dan selalu berusaha untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik yang berpendapat
	Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	√		Guru mendorong peserta didik untuk bertanya dengan memotivasinya dengan kata-kata penggugah semangat
	Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi	√		Bertepatan dengan hari batik, pada saat mengajar guru mengenakan pakaian batik secara sopan, bersih, dan rapi
	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	√		Guru memulai proses pembelajaran pada pukul 06.55 dan di akhiri pada 08.40 untuk istirahat. Proses pembelajaran dimulai lagi pada pukul 09.00 dan di akhiri pada pukul 10.40

B Pelaksanaan Proses Pembelajaran					
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√		Guru menyuruh salah satu peserta didik maju ke depan kelas untuk menyiapkan peserta didik lain dan memimpin doa secara bersama-sama
		Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional	√		Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mengucapkan, “Anak pintar!” kemudian semua peserta didik secara serentak menjawab, “Oke-oke!” dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan untuk memulai proses pembelajaran
		Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	√		Guru menanyakan pembelajaran yang sebelumnya sudah dilaksanakan
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu tentang cara melukis memakai jari dengan menggunakan media cat air
		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	√		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
2	Kegiatan Inti	Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran	√		Guru memanfaatkan LCD proyektor di kelas untuk menyampaikan pembelajarannya, peserta didik menjadi lebih mudah untuk memperhatikan pelajaran dan kemudian menjadi lebih antusias untuk mengungkapkan pendapatnya terkait proses pembelajaran yang berlangsung

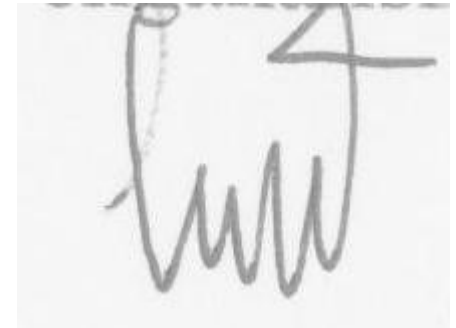
3	Kegiatan Penutup	Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	√		Guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan kepada masing-masing peserta didik
		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		Guru memberikan kesimpulan serta kesan dan kesan selama mengikuti proses pembelajaran yang telah berlangsung
		Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	√		Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik
		Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√		Guru menginformasikan apa yang harus disiapkan dan dibawa oleh peserta didik untuk pembelajaran di keesokan hari

Catatan Lapangan:

Bel sekolah berbunyi tepat pada pukul 06.50, peserta didik berbaris di depan kelas dipimpin oleh guru dan masuk kelas secara tertib pada pukul 06.55 sambil bersalaman dengan guru. Pada saat di dalam kelas sempat terjadi sedikit insiden perebutan tempat duduk antara salah satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, namun guru mampu menyelesaikannya dengan baik tanpa membuat peserta didik merasa dirugikan dan memotivasinya dengan kata-kata, “Semua itu teman, tidak boleh pilih-pilih.” Guru memulai pelajaran dengan melakukan kegiatan dikte terkait materi pembelajaran sebelumnya. Guru menajamkan pensil salah satu peserta didik yang patah, guru juga meminjamkan pensil dan penghapusnya kepada salah satu peserta didik yang tidak membawanya. Guru meminta seluruh peserta didik untuk mendoakan salah satu temannya yang tidak masuk karena sakit. Ruangan kelas bersih dan rapi, meja kursi peserta didik dan guru tertata rapi. Di setiap sisi dinding kelas terdapat berbagai hasil karya peserta didik yang ditempel secara rapi, namun banyak juga yang sudah copot sehingga terjatuh di lantai. Di dalam kelas terdapat papan tulis, papan absensi, papan tata tertib sekolah, papan data kelas, papan pajangan karya peserta didik, gambar para pahlawan, kata-kata motivasi, dan gambar media-media pembelajaran. Guru memimpin peserta didik untuk menyanyikan lagu “Ampar-ampar Pisang” dan “Pelangi” selama guru menyiapkan alat-alat untuk menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk memulai proses pembelajaran. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan meriah. Selama proses pembelajaran, guru sering memimpin peserta didik untuk bernyanyi. Guru selalu aktif untuk menanyakan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung dan memberikan umpan balik kepada peserta didik yang bertanya maupun menjawab pertanyaan. Guru menyiapkan peralatan gambar yang akan digunakan selama proses pembelajaran yang akan berlangsung berupa palet, kuas, dan cat air yang akan digunakan oleh peserta didik. Guru juga mengambil sendiri kertas gambar yang akan digunakan oleh peserta didik di kantor. Guru memberikan penjelasan tentang cara menggunakan cat air dan cara menggambar dengan menggunakan jari dengan cara mencontohkannya di depan kelas. Guru memperingatkan peserta didik untuk tidak mengotori meja dengan cat air secara halus. Setelah peserta didik selesai menggambar dengan menggunakan jari, guru menerangkan kepada peserta didik tentang pencerminan dan kolase (menempel). Guru yang menyiapkan peralatannya secara mandiri yang berupa kertas gambar, kertas lipat warna-warni, gunting dan lem untuk digunakan dalam kegiatan menempel. Guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk menempel dengan menggunakan kertas warna-warni secara bervariasi. Guru memotret kegiatan peserta didik selama melakukan kolase dengan handphonenya. Guru mendatangi setiap kelompok untuk memberikan penjelasan, sementara peserta didik yang berada di kelompok lain berbuat keramaian dan berjalan-jalan untuk mengganggu kelompok yang lainnya sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh. Namun pada saat kelompok yang gaduh tersebut didatangi oleh guru, kelompok tersebut menjadi tertib dan tenang kembali. Guru selalu berusaha aktif mendatangi setiap kelompok yang sedang menggambar secara bergiliran selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi untuk menilai hasil kerjanya, guru

mengingatkan peserta didik yang mengantri secara tidak rapi dengan kata-kata, ”Ayo, budayakan untuk mengantri secara rapi.” Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik yang melakukan kesalahan dalam hasil pekerjaannya. Guru memberitahu peserta didik untuk tidak saling menyalahkan dan untuk meminta maaf apabila peserta didik bersalah kepada temannya yang lain. Setelah hasil kerja peserta didik dinilai oleh guru, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk menempelkan hasil kerjanya di dinding kelas.

Bantul, Rabu 2 Oktober 2013
Pengamat



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN

Nama Guru : Es
 Mata Pelajaran : Tematik
 Hari/Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2013
 Materi : Kegemaranku/Gemar Membaca
 Kelas/Semester : I B/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A	Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran				
1	Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran	Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SD/MI adalah 35 menit	√		Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 35 menit, total pembelajaran dalam 1 hari 5 jam pelajaran. Total alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran dalam 1 hari $35 \times 5 = 175$ menit
2	Buku Teks Pelajaran	Buku teks pelajaran yang digunakan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik	√		Seluruh peserta didik sudah mendapatkan buku teks pelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung
3	Pengelolaan Kelas	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran		√	Pengaturan tempat duduk peserta didik ditata tidak secara berkelompok-kelompok. Kursi disusun menjadi 4 baris berjejer dari depan ke belakang kelas, tiap baris terdiri dari 4 meja dan 8 kursi
		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik	√		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran mampu menjangkau ke seluruh ruangan kelas sehingga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik

	Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	√		Guru mampu menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik
	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik	√		Guru menyampaikan materi pelajaran secara sesuai kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik
	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	√		Guru mampu menciptakan suasana belajar yang hangat selama menyelenggarakan proses pembelajaran. Guru senantiasa menasehati peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, disiplin, dan nyaman dengan menggunakan kata-kata yang halus tanpa membuat peserta didik merasa terancam
	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung	√		Guru selalu berusaha untuk melibatkan peserta didik untuk selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan selalu berusaha untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik
	Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	√		Guru selalu berusaha untuk merespon dan menanggapi peserta didik dalam berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung
	Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi	√		Guru mengenakan seragam sesuai aturan secara sopan, bersih, dan rapi
	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	√		Guru memulai proses pembelajaran pada pukul 06.55 dan di akhiri pada 08.40 untuk istirahat. Proses pembelajaran dimulai lagi pada pukul 09.35 dan di akhiri pada pukul 10.45

B	Pelaksanaan Proses Pembelajaran				
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√		Guru memimpin peserta didik untuk berbaris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas, guru memimpin doa, dan mengapresiasi peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran
		Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional	√		Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang mematuhi aturan kemudian menanyakan kepada peserta didik tentang aturan di kehidupan sehari-hari
		Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	√		Guru menanyakan tentang materi pada pembelajaran yang sebelumnya
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini yaitu agar peserta didik gemar membaca
		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	√		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2	Kegiatan Inti	Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran	√		Guru membentuk kelompok dengan membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dan melakukan permainan di luar kelas dengan menggunakan kartu kata untuk kemudian diambil oleh peserta didik dan membacakannya untuk peserta didik yang lain. Setelah kegiatan permainan, pembelajaran dilanjutkan di dalam kelas dengan kegiatan menggambar pohon kata, dan diakhiri dengan evaluasi dengan kegiatan dikte
3	Kegiatan Penutup	Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung		√	Setelah seluruh proses pembelajaran yang berlangsung dan diakhiri dengan proses evaluasi dan penilaian, guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat karena jam pelajaran sudah habis dan sudah memasuki waktu istirahat
		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		√	Setelah seluruh proses pembelajaran yang berlangsung dan diakhiri dengan proses evaluasi dan penilaian, guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat karena jam pelajaran sudah habis dan sudah memasuki waktu istirahat

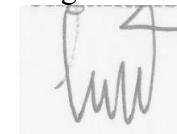
		Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok		√	Setelah seluruh proses pembelajaran yang berlangsung dan diakhiri dengan proses evaluasi dan penilaian, guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat karena jam pelajaran sudah habis dan sudah memasuki waktu istirahat
		Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya		√	Setelah seluruh proses pembelajaran yang berlangsung dan diakhiri dengan proses evaluasi dan penilaian, guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat karena jam pelajaran sudah habis dan sudah memasuki waktu istirahat

Catatan Lapangan:

Bel sekolah berbunyi pada pukul 06.50. Guru menyiapkan peserta didik di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas. Peserta didik berbaris secara rapi dan kemudian masuk ke dalam kelas secara teratur. Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk menyiapkan peserta didik yang lain di depan kelas kemudian memimpin doa. Guru menyapa peserta didik kemudian memimpin peserta didik untuk memulai proses pembelajaran. Keadaan kelas bersih, meja dan kursi tertata secara rapi. Di dinding depan dalam kelas terdapat lemari, papan tulis, globe, papan absensi, papan sarapan pagi, dan papan 7K, di ke dua sisi dinding samping dalam kelas terdapat karya-karya peserta didik yang ditempel secara rapi, papan-papan media pembelajaran, kata-kata motivasi, papan pintar prestasi peserta didik, kalender, kalender pendidikan, dan gambar-gambar para pahlawan perjuangan, di dinding belakang dalam kelas terdapat papan data kelas IB, meja hasil karya peserta didik, dan papan jam kedatangan peserta didik kelas IB. Di dalam kelas juga terdapat LCD proyektor, namun untuk pembelajaran kali ini, guru tidak menggunakannya. Pada kegiatan pendahuluan, guru lebih banyak berceramah dan selalu meminta peserta didik untuk menanggapi, namun kebanyakan peserta didik bersikap pasif dan hanya beberapa saja yang berpendapat dan bertanya untuk menanggapi penjelasan guru. Dalam kegiatan inti guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok, guru kemudian mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas. Peserta didik keluar kelas secara tertib, guru mengumpulkan seluruh peserta didik di halaman sekolah dan menata peserta didik menjadi 3 baris berdasarkan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Guru menyuruh salah satu wakil kelompok untuk mengambil salah satu kartu kata kemudian menyuruh salah satu wakil kelompok tersebut untuk membacakan kata yang tertulis di dalam kartu kata tersebut. Jika peserta didik mampu membaca kata tersebut dengan benar, peserta didik tersebut akan mendapatkan hadiah bintang kemenangan, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan sambil

menilai peserta didik. Peserta didik yang tidak tertib selama mengikuti permainan, dijanjikan oleh guru akan mendapatkan nilai jelek, sedangkan peserta didik yang tertib selama mengikuti permainan dan mampu membaca kata di kartu kata dengan benar, maka peserta didik tersebut dijanjikan guru akan mendapatkan nilai yang baik dan akan mendapatkan bintang kemenangan. Selama permainan berlangsung, guru selalu berusaha untuk melibatkan peserta didik agar selalu aktif mengikuti permainan. Setelah permainan selesai, guru memimpin peserta didik untuk kembali ke dalam kelas dengan tertib. Jika ada peserta didik yang berlari-lari selama dalam perjalanan menuju kelas, guru menasehatinya secara halus. Sesampainya di kelas, guru menyuruh peserta didik untuk menuliskan kata yang tadi dibaca dari kartu kata di depan papan tulis. Guru kemudian memimpin peserta didik untuk membaca kata yang ditulis oleh peserta didik di papan tulis secara bersama-sama. Jika guru mendapati ada kata yang salah, guru akan menyuruh peserta didik untuk membetulkannya. Guru memimpin peserta didik untuk menghitung jumlah kata yang sudah dituliskan di papan tulis secara bersama-sama. Kegiatan selanjutnya, guru menugaskan kepada peserta didik untuk menggambar pohon kata. Di setiap dahan di pohon tersebut, peserta didik diwajibkan untuk menuliskan 1 kata, guru membatasi jumlah kata minimal yang harus dituliskan oleh peserta didik adalah 10 kata. Guru juga membebaskan kreativitas peserta didik yang berinisiatif untuk mewarnai hasil gambarannya. Pada saat peserta didik menggambar dan menulis kata, guru sesekali berkeliling untuk mendatangi peserta didik untuk mengamati proses kegiatan belajar peserta didik yang sedang berlangsung. Guru juga memberikan umpan balik kepada peserta didik selama melakukan proses pengamatan tersebut dengan memberikan apresiasi dan nasehat agar peserta didik lebih merapikan gambarannya. Setelah banyak peserta didik yang sudah menyelesaikan gambarnya, guru memerintahkan peserta didik untuk mengumpulkan gambarnya secara tertib di depan kelas. Untuk kegiatan penutup, guru mengadakan tes evaluasi dengan kegiatan dikte terkait kata-kata yang sebelumnya sudah dipelajari oleh peserta didik. Setelah selesai, peserta didik berbaris secara tertib di depan kelas untuk menilaikan hasil pekerjaan diktenya.

Bantul, Rabu 9 Oktober 2013
Pengamat



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN

Nama Guru : Ru
 Mata Pelajaran : Tematik
 Hari/Tanggal : Selasa, 1 Oktober 2013
 Materi : Kegemaranku/Gemar Menggambar
 Kelas/Semester : I C/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A	Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran				
1	Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran	Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SD/MI adalah 35 menit	√		Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 35 menit, total pembelajaran dalam 1 hari 5 jam pelajaran. Total alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran dalam 1 hari $35 \times 5 = 175$ menit
2	Buku Teks Pelajaran	Buku teks pelajaran yang digunakan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik	√		Seluruh masing-masing peserta didik telah mempunyai buku teks pelajaran sesuai dengan tema yang diajarkan
3	Pengelolaan Kelas	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran	√		Pengaturan tempat duduk peserta didik disusun secara berkelompok. Setiap masing-masing kelompok terdapat 3-5 peserta didik
		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik	√		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran mampu menjangkau ke seluruh ruang kelas

	Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	√		Guru menggunakan kata-kata halus dan disampaikan secara perlahan dengan memperhatikan intonasi suara sehingga peserta didik mampu memusatkan perhatiannya
	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik	√		Guru menyampaikan pembelajaran secara pelan-pelan sampai peserta didik paham
	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	√		Guru mampu menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman. Guru juga mengingatkan peserta didik lain yang berbuat kegaduhan dengan kata-kata yang halus dan mudah dipahami
	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung	√		Guru menanggapi setiap pendapat peserta didik dan memberikan apresiasi untuk penguatan
	Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	√		Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dan memberikam peserta didik
	Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi	√		Guru mengenakan seragam sesuai aturan secara sopan, bersih, dan rapi
	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	√		Guru memulai proses pembelajaran pada pukul 06.55 dan di akhiri pada 08.40 untuk istirahat. Proses pembelajaran dimulai lagi pada pukul 09.00 dan di akhiri pada pukul 10.40

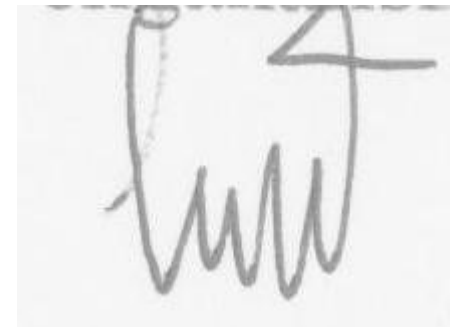
B Pelaksanaan Proses Pembelajaran					
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√		Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk menyiapkan peserta didik yang lain di depan kelas untuk kemudian memimpin berdoa
		Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional	√		Guru memberikan motivasi dan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung
		Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	√		Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	√		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
2	Kegiatan Inti	Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran	√		Guru memanfaatkan LCD proyektor untuk menyampaikan pembelajaran sehingga membuat peserta didik untuk lebih memperhatikan

3	Kegiatan Penutup	Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	√		Guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan kepada masing-masing peserta didik
		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		Guru memberikan kesimpulan serta kesan dan kesan selama mengikuti proses pembelajaran yang telah berlangsung
		Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	√		Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik
		Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√		Guru menginformasikan apa yang harus disiapkan dan dibawa oleh peserta didik untuk pembelajaran di keesokan hari

Catatan Lapangan:

Guru sudah ada di dalam kelas sejak sebelum pelajaran dimulai. Sebelum masuk ke kelas, peserta didik berbaris di depan kelas untuk kemudian masuk ke dalam kelas secara tertib. Ruangan kelas bersih, di setiap dinding terdapat berbagai macam hasil karya-karya peserta didik yang ditempel di dinding secara rapi, terdapat pula kata-kata motivasi, gambar media pendukung pembelajaran, gambar-gambar pahlawan, dan papan data kelas yang kesemuanya disusun secara rapi, papan absensi, papan visi dan misi SD N Bantul Timur, kotak P3K, papan tulis, LCD proyektor, kalender, kalender pendidikan, tiang bendera, meja kursi guru, dan meja kursi peserta didik yang sesuai dengan jumlah peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung, guru mendatangi peserta didik yang telah duduk secara berkelompok-kelompok untuk menanyakan pendapat masing-masing peserta didik, sementara itu peserta didik yang ada di kelompok lain berbuat gaduh dan keramaian. Guru mengingatkan kepada peserta didik yang tidak membawa peralatan gambar dan menyatakan akan memberitahu orang tua peserta didik agar mengingatkan anaknya untuk membawa peralatan gambar pada pembelajaran berikutnya. Peserta didik mengingatkan kepada guru tentang pekerjaan rumah (PR) yang diberikan di pertemuan sebelumnya.

Bantul, Selasa 1 Oktober 2013
Pengamat



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN

Nama Guru : Ni
 Mata Pelajaran : Tematik
 Hari/Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2013
 Materi : Peduli Terhadap Mahkluk Hidup
 Kelas/Semester : IV A/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A	Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran				
1	Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran	Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SD/MI adalah 35 menit	√		Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 35 menit, total pembelajaran dalam 1 hari 5 jam pelajaran. Total alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran dalam 1 hari $35 \times 5 = 175$ menit
2	Buku Teks Pelajaran	Buku teks pelajaran yang digunakan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik	√		Seluruh peserta didik telah mendapatkan buku teks pelajaran
3	Pengelolaan Kelas	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran	√		Guru mengatur tempat duduk secara berkelompok mengelilingi kelas, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik
		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik	√		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran mampu menjangkau ke seluruh ruangan keals sehingga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik

	Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	√		Guru selalu berusaha untuk menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik
	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik	√		Guru selalu berusaha untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik
	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	√		Guru selalu berusaha untuk menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran
	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung	√		Guru selalu berusaha untuk memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara menanyakan kembali setiap penjelasan yang telah disampaikan dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu menanggapi dan menjawab dengan benar
	Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	√		Guru selalu berusaha untuk mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat serta selalu berusaha untuk mengapresiasi peserta didik yang bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya
	Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi	√		Guru mengenakan pakaian batik secara sopan, bersih, dan rapi
	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	√		Guru memulai proses pembelajaran pada pukul 07.00 dan diakhiri pada pukul 08.40 untuk beristirahat

B Pelaksanaan Proses Pembelajaran					
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√		Guru memimpin peserta didik untuk bernyanyi sebagai apersepsi. Seluruh peserta didik bernyanyi secara bersemangat dan riang gembira
		Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional	√		Guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran pada hari ini yaitu untuk mempelajari bagian-bagian tumbuhan dan membandingkannya dengan tumbuhan-tumbuhan yang mungkin diketahui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
		Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	√		Guru menanyakan tentang tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan menayakan hasilnya kepada seluruh peserta didik sambil membandingkan hasilnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu untuk mempelajari bagian-bagian dari tumbuhan
		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	√		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
2	Kegiatan Inti	Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran	√		Guru menggunakan LCD proyektor untuk menyampaikan materi pembelajarannya dan memanfaatkan lingkungan sekitar yang digunakan sebagai media pendukung proses pembelajaran

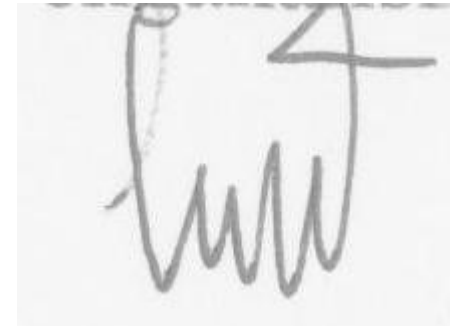
3	Kegiatan Penutup	Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung		√	Guru langsung menyuruh seluruh peserta didik untuk beristirahat begitu seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran telah selesai dilakukan tanpa sempat memberikan refleksi dan umpan balik
		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		√	Guru langsung menyuruh seluruh peserta didik untuk beristirahat begitu seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran telah selesai dilakukan tanpa sempat memberikan refleksi dan umpan balik
		Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	√		Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik untuk menuliskan tentang kata-kata apa yang berkaitan tentang bagian-bagian dari tumbuhan berta beserta dengan makna dari kata-kata tersebut
		Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√		Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu untuk melanjutkan materi pembelajaran setelah pembelajaran hari ini

Catatan Lapangan:

Ruang kelas bersih, meja dan kursi peserta didik disusun secara berkelompok. Di dinding depan dalam kelas terdapat papan tulis, lemari, meja untuk meletakkan hasil karya peserta didik, papan pengumuman, meja dan kursi guru. Di dinding kedua sisi samping dalam kelas terdapat berbagai macam tempelan hasil karya peserta didik yang ditempel secara rapi dan tertata, gambar-gambar media pembelajaran, gambar-gambar pahlawan perjuangan, papan kata-kata motivasi, kelender, dan gantungan untuk folder hasil karya peserta didik. Di dinding belakang dalam kelas terdapat papan data kelas, papan karya peserta didik, dan meja untuk meletakkan hasil karya peserta didik. Bel sekolah berbunyi pada pukul 06.50. Peserta didik sudah berada di dalam kelas menunggu kedatangan guru sembari mengerjakan tugas piket membersihkan ruangan kelas. Guru masuk ke dalam kelas pada pukul 07.00. guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin peserta didik yang lain kemudian memimpin doa di depan kelas. Guru menyapa peserta didik dan menyiapkan peralatan mengajar. Guru menanyakan tentang tugas PR yang kemarin diberikan, seluruh peserta didik menjawab bahwa telah mengerjakan pekerjaan rumahnya tersebut secara serempak. Guru memimpin peserta didik untuk bernyanyi sebelum memulai proses pembelajaran. Seluruh peserta didik bernyanyi bersama secara kompak dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Guru menanyakan tugas peserta didik yang telah disampaikan pada pembelajaran sebelumnya yaitu tentang tugas untuk membawa bagian-bagian tumbuhan yang berupa bunga, daun, dan akar. Guru mendatangi setiap kelompok dan menanyakan tentang bagian-bagian tumbuhan apa saja yang dibawa oleh masing-masing kelompok tersebut. Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati apa saja bagian tumbuhan yang dibawa tersebut, sementara guru menyiapkan laptop dan LCD proyektor yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan PR nya di depan kelas. Guru menunjukkan dua macam gambar bunga yang ditampilkan melalui LCD proyektor dan memerintahkan peserta didik untuk membandingkan kedua ciri-ciri dari masing-masing gambar bunga tersebut. Peserta didik yang mampu menjawab dengan benar akan diberi apresiasi oleh guru. Guru juga selalu bertanya kepada peserta didik untuk bertanya tentang ciri dari kedua bunga tersebut. Peserta didik aktif dalam menanggapi berbagai pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru kemudian menayangkan gambar akar dan meminta peserta didik untuk memberikan tanggapannya. Guru menyuruh peserta didik untuk mengeluarkan buku pakatnya dan menugaskan salah seorang peserta didik untuk membacakan penjelasan materi terkait bagian-bagian dari tumbuhan kepada seluruh kelas. Peserta didik yang lain diminta untuk menyimak. Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati ciri-ciri bagian tumbuhan yang dibawa dari rumah kemudian menuliskan apa saja fungsi dari setiap bagian-bagian tumbuhan tersebut, guru juga memerintahkan peserta didik untuk membuat gambar ilustrasinya. Guru mendatangi setiap kelompok untuk mengamati bagaimana peserta didik mengerjakan tugasnya secara berkelompok. Guru selalu berusaha untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik yang bertanya tentang tugas mengamati bagian-bagian

tumbuhan yang sedang dikerjakan. Peserta didik mampu berdiskusi secara tertib dan saling mengungkapkan pendapatnya satu sama lain. Setiap peserta didik mampu menghargai pendapat temannya yang lain. Setelah banyak kelompok yang telah selesai mengerjakan tugasnya, guru menyuruh perwakilan kelompok peserta didik untuk maju menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas sementara kelompok yang lain diminta guru untuk menanggapinya dengan cara bertanya maupun memberikan penjelasan tambahan. Guru mengakhiri proses pembelajaran dan menyuruh peserta didik untuk beristirahat.

Bantul, Jumat 11 Oktober 2013
Pengamat

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Gilang Primada S.', written on a light-colored background.

Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN

Nama Guru : Ri
 Mata Pelajaran : Tematik
 Hari/Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2013
 Materi : Peduli Terhadap Mahkluk Hidup
 Kelas/Semester : IV B/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A	Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran				
1	Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran	Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SD/MI adalah 35 menit	√		Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 35 menit, total pembelajaran dalam 1 hari 5 jam pelajaran. Total alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran dalam 1 hari $35 \times 5 = 175$ menit
2	Buku Teks Pelajaran	Buku teks pelajaran yang digunakan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik	√		Seluruh peserta didik telah mempunyai buku teks pelajaran
3	Pengelolaan Kelas	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran	√		Tempat duduk peserta didik disusun dengan membentuk huruf “U” mengelilingi ruangan kelas. Setiap peserta didik duduk secara berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik
		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik	√		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran mampu menjangkau seluruh ruang kelas sehingga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik

	Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	√		Guru mampu menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik
	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik	√		Guru menyampaikan pembelajaran dengan menyesuaikan dengan daya tangkap peserta didik
	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	√		Guru selalu berusaha untuk menasehati peserta didik agar senantiasa menjaga ketertiban, kedisiplinan, dan kenyamanan. Guru menyampaikan nasehatnya secara halus tanpa membuat peserta didik merasa terancam
	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung	√		Guru selalu berusaha untuk memberikan umpan balik dan apresiasi terhadap peserta didik yang aktif bertanya dan berpendapat selama pembelajaran berlangsung
	Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	√		Guru selalu berusaha untuk menanggapi setiap pertanyaan dan jawaban yang diajukan oleh peserta didik. Guru juga selalu mendorong peserta didik untuk selalu aktif mengungkapkan pendapatnya
	Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi	√		Guru memakai pakaian batik bebas secara sopan, bersih, dan rapi
	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	√		Guru memulai proses pembelajaran pada pukul 07.00 dan diakhiri pada pukul 08.40 untuk istirahat. Proses pembelajaran dilanjutkan kembali pada pukul 09.00 dan diakhiri pada pukul 10.40

B Pelaksanaan Proses Pembelajaran					
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√		Guru menyiapkan peserta didik, memotivasi, dan memimpin peserta didik untuk membaca bacaan surat-surat pendek Al-Quran secara lisan
		Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional	√		Guru memotivasi peserta didik dengan menggunakan kata-kata semangat dan menanyakan kepada peserta didik tentang hewan yang mungkin dipelihara dirumahnya masing-masing
		Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	√		Guru menanyakan tentang pembelajaran yang sebelumnya
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu tentang manfaat tumbuhan dan hewan dan apa saja kebutuhannya
		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	√		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
2	Kegiatan Inti	Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran	√		Guru menyampaikan pembelajarannya dengan menggunakan LCD proyektor. Kegiatan pembelajaran kebanyakan dilakukan di luar kelas dengan kegiatan wawancara dan permainan yang mampu mengaktifkan seluruh peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung

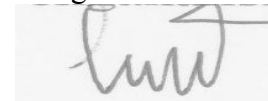
3	Kegiatan Penutup	Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	√		Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan nasehat kepada seluruh peserta didik agar lebih memperhatikan dan menjaga lingkungan di sekitar tempat tinggalnya masing-masing
		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√		Guru memberikan simpulan, pesan-pesan, dan motivasi kepada peserta didik terhadap hasil dari seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
		Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	√		Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik untuk menggambar bagian-bagian bunga beserta fungsinya. Guru menugaskan peserta didik untuk membuat renungan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan
		Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√		Guru menyuruh peserta didik untuk membawa tanaman pacar air atau seledri muda untuk pembelajaran selanjutnya. Peserta didik bebas untuk memilih salah satu diantaranya. Peserta didik juga diperintahkan untuk membawa air minum

Catatan Lapangan:

Keadaan kelas bersih dan rapi. Meja peserta didik ditata secara berkelompok dengan membentuk huruf “U” mengelilingi seluruh ruangan kelas. Di dinding depan kelas terdapat papan tulis, papan visi misi, papan absensi peserta didik, papan pengumuman, meja, dan kursi guru. Di kedua sisi dinding samping dalam kelas terdapat berbagai tempelan hasil karya peserta didik, gambar-gambar media pembelajaran, kata-kata motivasi, papan karya peserta didik, kalender, kalender pendidikan, dan kotak P3K. Di dinding belakang dalam kelas terdapat papan data peserta didik, mading kelas IVB, gantungan untuk menggantung folder berisi hasil karya peserta didik, setiap peserta didik mempunyai satu folder. Di kelas terdapat LCD proyektor, kelas juga masih baru dan terletak di lantai 2. Sebelum pelajaran dimulai, guru menyuruh kelompok tugas piket pada hari ini untuk membersihkan kelas. Ketua kelas menyiapkan seluruh peserta didik dan memimpin doa. Guru mengucapkan salam, sebelum memulai pelajaran, guru memimpin peserta didik untuk membaca surat-surat pendek Al-Quran, untuk hari ini, surat yang dibaca adalah Al-Lahab dan Al-Fil. Guru menyemangati peserta didik sebelum memulai pelajaran. Guru menyuruh peserta didik untuk mengeluarkan alat belajar, buku tulis, dan buku paket. Guru menanyakan pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang hewan peliharaan yang mungkin dipelihara di rumahnya masing-masing peserta didik. Guru memanfaatkan LCD proyektor untuk menyampaikan materi pembelajarannya. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah menugaskan peserta didik untuk mengamati gambar di buku pelajaran selama 5 menit. Setelah mengamati, guru memerintahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas di buku tulis masing-masing. Selama peserta didik mengerjakan tugas, guru selalu berusaha untuk berkeliling menghampiri peserta didik yang sedang mengerjakan tugasnya sambil melakukan pengamatan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, guru memerintahkan salah satu peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani maju ke depan kelas. Guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang hasil pekerjaan yang sudah diselesaikan peserta didik dengan selalu berusaha untuk mendorong peserta didik untuk memberikan tanggapan. Guru memerintahkan peserta didik untuk membuat tabel yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan wawancara kepada bapak atau ibu guru lain secara berkelompok. Guru menuliskan tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus ditanyakan peserta didik kepada narasumber di papan tulis sebagai contoh. Guru membagi peserta didik menjadi enam kelompok untuk mengerjakan tugas wawancara tersebut dengan alokasi waktu selama 20 menit. Peserta didik keluar kelas secara tertib menuju ke ruang guru untuk mewawancarai guru yang sedang tidak mengajar. Guru kelas IVB selalu mendampingi peserta didiknya selama melaksanakan proses wawancara sambil melakukan proses pengamatan dan penilaian. Peserta didik mampu melakukan wawancara dengan baik dan selalu bersikap sopan terhadap guru yang diwawancarainya. Peserta didik mendengarkan setiap jawaban guru yang diwawancarai secara seksama kemudian menuliskannya di tabel yang sebelumnya sudah dibuat peserta didik tentang kebutuhan apa saja yang dibutuhkan hewan dan tumbuhan. Setelah selesai mewawancarai guru, peserta didik kembali ke kelas

secara tertib. Guru menyuruh perwakilan dari salah satu anggota kelompok untuk maju menyampaikan hasil wawancara dengan guru di depan kelas kemudian guru memerintahkan peserta didik yang lain untuk memberikan tanggapan. Guru mengapresiasi peserta didik karena sudah berani melakukan wawancara dengan guru. Setelah kegiatan wawancara, guru menyuruh peserta didik untuk mengeluarkan bunga yang dibawa dari rumah yang sudah ditugaskan guru pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan tugas kepada peserta didik secara berkelompok untuk mengamati bagian-bagian bunga dan kemudian menuliskan apa saja fungsi dari bagian-bagian bunga tersebut. Selama peserta didik melakukan pengamatan bunga, guru selalu berkeliling mendatangi meja setiap kelompok untuk memantau kegiatan peserta didik. Guru selalu memberikan umpan balik kepada peserta didik yang bertanya selama melakukan kegiatan pengamatan bunga. Setelah seluruh kelompok sudah mengerjakan tugas pengamatan bunganya, guru memerintahkan salah satu wakil kelompok untuk maju ke depan kelas menjelaskan hasil pengamatannya dengan menyebutkan dan menunjukkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya. Guru selalu memotivasi peserta didik yang lain untuk selalu aktif bertanya dan menanggapi peserta didik yang sedang berpresentasi di depan kelas. Guru bersama-sama seluruh peserta didik menyimpulkan dengan menyebutkan bagian-bagian bunga beserta fungsinya secara bersama-sama. Setelah selesai beristirahat, pelajaran dilanjutkan kembali dengan guru memberikan tugas tentang kewajiban yang harus dilakukan peserta didik terhadap lingkungan disekitarnya. Peserta didik mengerjakan tugas secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Guru berkeliling mendatangi peserta didik yang mengerjakan tugas sambil memberikan tanggapan dan penjelasan terkait tugas yang sedang dikerjakan oleh peserta didik. Guru menyuruh peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani maju ke depan kelas. Di kegiatan selanjutnya, guru mengadakan permainan petualangan di luar kelas. Guru membuat beberapa pos dimana di setiap pos tersebut terdapat kasus soal yang harus diselesaikan peserta didik secara berkelompok. Kasus-kasus tersebut antara lain berupa mengurutkan pecahan, perbandingan pecahan, dan pecahan senilai. Setelah peserta didik selesai mengerjakan seluruh soal di seluruh pos, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai kepada guru dengan berbaris antri di depan kelas secara tertib.

Bantul, Kamis 10 Oktober 2013
Pengamat



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN

Nama Guru : Di
 Mata Pelajaran : Tematik
 Hari/Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013
 Materi : Peduli Terhadap Mahkluk Hidup
 Kelas/Semester : IV C/1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A	Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran				
1	Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran	Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SD/MI adalah 35 menit	√		Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 35 menit, total pembelajaran dalam 1 hari 5 jam pelajaran. Total alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran dalam 1 hari $35 \times 5 = 175$ menit
2	Buku Teks Pelajaran	Buku teks pelajaran yang digunakan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik	√		Buku teks pelajaran yang digunakan jumlahnya sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik
3	Pengelolaan Kelas	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran	√		Tempat duduk peserta didik sudah ditata secara berkelompok dengan jumlah peserta didik di setiap kelompok terdiri atas 4 peserta didik
		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik	√		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran mampu menjangkau ke seluruh ruangan kelas sehingga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, namun masih kalah dengan suara peserta didik yang saling bersahut-sahutan

	Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	√		Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik
	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik	√		Guru menyampaikan materi pembelajarannya dengan tidak tergesa-gesa dan secara berulang-ulang sehingga peserta didik menjadi lebih memahaminya
	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	√		Guru berulang kali menegur peserta didik yang berbuat keramaian dan kegaduhan secara halus tanpa membuat peserta didik merasa tertekan
	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung	√		Guru menanggapi setiap pendapat peserta didik dan memberikan apresiasi untuk penguatan
	Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	√		Guru selalu berusaha untuk mendorong peserta didik agar selalu berpendapat dan selalu berupaya untuk selalu memberikan umpan balik terhadap peserta didik yang bertanya maupun berpendapat
	Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi	√		Guru mengenakan seragam sesuai aturan secara sopan, bersih, dan rapi
	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	√		Guru memulai proses pembelajaran pada pukul 09.30 dan di akhiri pada 10.40 untuk istirahat

B	Pelaksanaan Proses Pembelajaran				
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√		Guru menyapa peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk memakai sepatu dan mengganti seragam olahraga dengan seragam merah putih sebelum proses pembelajaran dimulai
		Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional	√		Guru menjelaskan tentang permainan yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peserta didik pada saat melakukan kegiatan olahraga di jam pelajaran yang sebelumnya, yaitu tentang permainan burung pelatuk yang memangsa serangga dan menanyakan kepada peserta didik terkait burung pelatuk di kehidupan nyata
		Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	√		Guru menanyakan tentang kegiatan yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peserta didik yaitu tentang permainan yang sebelumnya sudah dilakukan peserta didik pada saat jam pelajaran olahraga
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	√		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	√		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2	Kegiatan Inti	Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran	√		Guru menggunakan LCD proyektor untuk menyampaikan materi pembelajarannya kemudian menyuruh peserta didik untuk mengeluarkan serangga yang dibawanya dari rumah untuk kemudian diamati dan dideskripsikan
3	Kegiatan Penutup	Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung		√	Guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat begitu menyelesaikan proses pembelajaran dan melakukan penilaian dan waktu pembelajaran juga sudah habis sehingga sudah masuk waktu istirahat
		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		√	Guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat begitu menyelesaikan proses pembelajaran dan melakukan penilaian dan waktu pembelajaran juga sudah habis sehingga sudah masuk waktu istirahat
		Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok		√	Guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat begitu menyelesaikan proses pembelajaran dan melakukan penilaian dan waktu pembelajaran juga sudah habis sehingga sudah masuk waktu istirahat

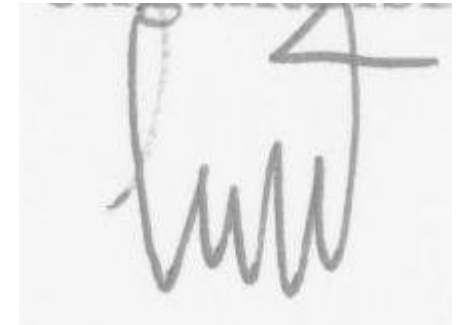
		Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya		√	Guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat begitu menyelesaikan proses pembelajaran dan melakukan penilaian dan waktu pembelajaran juga sudah habis sehingga sudah masuk waktu istirahat
--	--	--	--	---	---

Catatan Lapangan:

Ruang kelas IV C bersih, rapi, meja kursi guru dan peserta didik kesemuanya tersusun dengan baik dan teratur. Ruang kelas nampak masih baru dan terletak di lantai 2. Di depan dalam ruang kelas terdapat lemari, meja, papan point reward kelompok peserta didik yang berprestasi dalam tugas piket kelas, lemari tempat meletakkan klipring hasil dari tugas peserta didik, buku paket peserta didik, hasil karya peserta didik, dan piala hasil prestasi kelas, papan tulis, serta meja dan kursi guru. Di masing-masing sisi dinding dalam ruang kelas terdapat Papan 7K, kata-kata motivasi, serta jadwal pelajaran. Di dinding belakang dalam ruang kelas terdapat lemari untuk menyimpan buku-buku paket peserta didik, papan tempel untuk menempel hasil karya peserta didik, dan papan data kelas IV C yang kesemuanya tersusun secara rapi dan teratur. Pelajaran tematik di kelas IV C pada hari Selasa, 08 Oktober 2013 dimulai pada pukul 07.00 dengan kegiatan olahraga di lapangan di luar lingkungan sekolah hingga pukul 09.00, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas baru dimulai pada pukul 09.30 setelah peserta didik selesai beristirahat. Di dalam ruang kelas belum terdapat LCD proyektor sehingga guru membawa sendiri dari kantor. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan gambar burung Nuri di depan kelas yang ditampilkan melalui LCD proyektor dengan untuk selalu berusaha melibatkan partisipasi peserta didik untuk menjawab pertanyaan maupun berpendapat terkait penjelasan tentang burung Nuri tersebut. Setelah guru selesai menjelaskan tentang deskripsi burung Nuri, kemudian guru memerintahkan kepada peserta didik untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok belajarnya, kemudian guru menanyakan tentang keadaan serangga yang dibawa peserta didik yang akan digunakan untuk belajar selama proses pembelajaran berlangsung, apakah serangga tersebut masih hidup atau sudah mati. Kalau serangga yang telah mati guru akan menanyakan sebab kematiannya kepada peserta didik untuk mengetahui pendapatnya. Guru selanjutnya menugaskan peserta didik untuk mengamati dan kemudian dideskripsikan tentang ciri-ciri serangga yang dibawanya tersebut secara tertulis dengan alokasi waktu penugasan adalah 20 menit. Selama mengerjakan tugas, peserta didik banyak yang berbuat gaduh dengan cara menakut-nakuti peserta didik yang lainnya menggunakan serangga yang seharusnya untuk diamati dan dideskripsikan tersebut. Guru selalu berusaha untuk menghampiri meja setiap kelompok yang sedang mengamati dan mendeskripsikan serangga. Sementara di kelompok lain yang sedang

tidak didatangi oleh guru berbuat kegaduhan sehingga mengganggu ketenangan kelompok lain yang sedang mengamati dan mendeskripsikan serangga. Secara keseluruhan, seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, meskipun banyak yang masih sering berbuat kegaduhan namun tetap masih dalam tahap kewajaran dan keadaan peserta didik tetap mampu dikondisikan oleh guru. Setelah waktu yang ditentukan oleh guru untuk mengerjakan tugas tersebut telah habis, guru kemudian berkeliling mendatangi meja setiap kelompok peserta didik untuk melakukan proses penilaian. Selama guru melakukan penilaian, guru juga memberikan umpan balik terhadap peserta didik terkait kesalahan yang dilakukannya dengan memberikan penjelasan tentang kebenarannya. Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaannya terkait hasil pengamatan dan deskripsi serangga yang sebelumnya telah dilakukan secara berkelompok. Guru menyuruh peserta didik untuk bertepuk tangan kepada peserta didik yang telah menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas tersebut. Setelah seluruh proses kegiatan pembelajaran dan penilaian telah selesai dilakukan, guru kemudian menyuruh seluruh peserta didik untuk beristirahat karena memang sudah waktunya untuk beristirahat.

Bantul, Selasa 8 Oktober 2013
Pengamat

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Gilang Primada S.', is shown within a rectangular frame.

Gilang Primada S.
NIM 09108244057

Lampiran 10. Hasil Wawancara Guru I Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013

**HASIL WAWANCARA GURU I
TENTANG PELAKSANAAN KURIKULUM 2013**

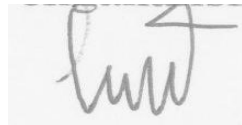
Nama Guru : Su

Hari, Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2013

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah persiapan Anda dalam melaksanakan Kurikulum 2013?	Ya, mengikuti pelatihan diklat di Kaliurang selama 5 hari, kemarin itu Bulan Juli, waktu pas puasa. Ya, selain itu, ikut seminar-seminar juga
2	Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum 2013 dengan warga sekolah?	Sudah, setelah itu, pada saat ajaran baru, wali murid terutama kelas 1 dan kelas 4 itu diundang untuk sosialisasi
3	Apakah semua guru sudah mengikuti penataran dan pelatihan tentang Kurikulum 2013?	Belum, baru guru kelas 1 dan kelas 4
4	Menurut Anda, apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 secara optimal?	Ya, saya kira kalau secara optimal itu sebenarnya belum, mungkin karena program nasional, dari pusat terus diserahkan ke propinsi baru di imbaskan ke kabupaten
5	Apakah Anda, sudah menerima pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum 2013?	Sudah
6	Untuk mengajar di kelas, apakah Anda sebagai guru mata pelajaran dituntut untuk menyusun kurikulum sendiri?	Kalau di kelas tidak, yang menyusun dari pusat kurikulumnya
7	Apakah sebelum Anda menyusun kurikulum tersebut ada pengarahan atau petunjuk dari sekolah? Kalau ada, seperti apa?	Guru tidak menyusun kurikulum sendiri, sehingga tidak ada pengarahan atau petunjuk dari sekolah
8	Bagaimanakah teknik penyusunan kurikulum yang Anda lakukan?	Guru tidak menyusun kurikulum sendiri, sehingga tidak ada teknik penyusunan yang dilakukan

9	Kendala apa saja yang Anda temui dalam proses penyusunan kurikulum tersebut?	Guru tidak menyusun kurikulum sendiri, sehingga tidak menemui kendala dalam penyusunannya
10	Apakah kurikulum yang Anda susun diterapkan di kelas yang Anda ampu?	Ya, sudah tapi, ya, karena baru kita sudah berusaha secara maksimal namun belum sepenuhnya bisa sesuai
11	Apakah Anda selalu di supervise oleh Kepala Sekolah dan Pejabat lain? Hal apa saja yang di nilai dalam supervise? Apakah termasuk kompetensi Anda?	Ya, dari pengawas, kemarin monitoring dari LPMP sudah, dari pusat kurikulum, puskur, juga sudah selama 3 hari. Kalau kepala sekolahnya belum, karena sekolah belum mempunyai kepala sekolah tetap
12	Bagaimana ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?	Sudah sesuai, karena sudah ada LCD, sudah ada buku-buku siswa juga ada
13	Menurut Anda, bagaimana jalannya pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 yang telah berlangsung selama ini?	Kalau dibilang sukses, saya kira juga belum, tapi sudah bisa jalan, walaupun mungkin tetap belum maksimal dan masih banyak hambatannya, jadi guru-guru masih perlu banyak tambahan pengetahuan
14	Bagaimana menurut pendapat Anda apabila Kurikulum 2013 diimplementasikan secara penuh nantinya? Apakah sebaiknya Kurikulum 2013 ditunda dan dikaji ulang atau malah dibatalkan sama sekali dan kembali ke KTSP?	Saya kira untuk Kurikulum 2013 ini, saya kira bagus, kurikulum yang kemarin sebenarnya juga bagus. Ini kan tujuannya untuk menyempurnakan kurikulum yang kemarin, jadi saya sebagai guru ya jelas harus mendukung

Bantul, Rabu 2 Oktober 2013
Pewawancara



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL WAWANCARA GURU I TENTANG PELAKSANAAN KURIKULUM 2013

Nama Guru : Es

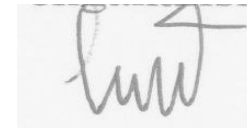
Hari, Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2013

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah persiapan Anda dalam melaksanakan Kurikulum 2013?	Saya kemarin ada pelatihan selama 5 hari di Kaliurang. Saya baru pertama kali itu mendapatkan pelatihan, jadi saya masih belum jelas benar, mungkin masih 80% atau berapa saya mengetahui tentang (Kurikulum 2013) itu
2	Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum 2013 dengan warga sekolah?	Iya, dengan wali murid juga.dengan guru-guru semua sudah, oleh pengawas dan kepala sekolah, dengan wali murid juga, kelas 1 dan kelas 4
3	Apakah semua guru sudah mengikuti penataran dan pelatihan tentang Kurikulum 2013?	Belum, karena hanya guru kelas 1 dan kelas 4 saja yang sudah mengikuti pelatihan, yang lainnya belum
4	Menurut Anda, apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 secara optimal?	Belum, karena di Bantul saja 1 kecamatan baru 2 sekolahan (SD N Bantul Timur dan SD N Bantul1), belum semuanya, jadi belum optimal
5	Apakah Anda, sudah menerima pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum 2013?	Ya, waktu pelatihan menerima seperangkat materi. Buku guru dan buku siswa ada
6	Untuk mengajar di kelas, apakah Anda sebagai guru mata pelajaran dituntut untuk menyusun kurikulum sendiri?	Tidak, kalau untuk menyusun kurikulum sendiri tidak. Kurikulum yang memutuskan pemerintah, bukan kita
7	Apakah sebelum Anda menyusun kurikulum tersebut ada pengarahan atau petunjuk dari sekolah? Kalau ada, seperti apa?	Guru tidak menyusun kurikulum sendiri hanya menerapkan secara langsung kurikulum yang disusun oleh pemerintah saja
8	Bagaimanakah teknik penyusunan kurikulum yang Anda lakukan?	Guru tidak menyusun kurikulum sendiri hanya menerapkan secara langsung kurikulum yang disusun oleh pemerintah saja

9	Kendala apa saja yang Anda temui dalam proses penyusunan kurikulum tersebut?	Guru tidak menyusun kurikulum sendiri hanya menerapkan secara langsung kurikulum yang disusun oleh pemerintah saja
10	Apakah kurikulum yang Anda susun diterapkan di kelas yang Anda ampu?	Ya, sudah dimulai diterapkan
11	Apakah Anda selalu di supervise oleh Kepala Sekolah dan Pejabat lain? Hal apa saja yang di nilai dalam supervise? Apakah termasuk kompetensi Anda?	Ya, diberi pendampingan untuk berjalannya kurikulum ini, dari guru inti, kepala sekolah, dan pengawas. Tapi tidak terencana, baru mau direncanakan untuk besok-besok mungkin. Jadi belum terplaning cuman kalau ada kesulitan, baru kita konsultasi untuk pemecahan masalahnya
12	Bagaimana ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?	Ya, sudah bagus. Wali murid pun membantu. Misalnya, LCD. Untuk tahun ini, wali murid membantu LCD. Jadi kalau sini (SD N Bantul Timur), untuk itu (sarana dan prasarana) tidak masalah. Dari sekolah maupun dari wali murid juga kan mereka langsung mau membantu jika sekolah kesulitan
13	Menurut Anda, bagaimana jalannya pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 yang telah berlangsung selama ini?	Ya, masih banyak kendalanya. Pertama juga belum 100% jelas untuk pembelajarannya dan penilaiannya. Misalnya untuk remidi itu apakah perlu diadakan atau tidak, terus penilaian skala sikap, skala sikap itu yang seperti apa saya masih bingung
14	Bagaimana menurut pendapat Anda apabila Kurikulum 2013 diimplementasikan secara penuh nantinya? Apakah sebaiknya Kurikulum 2013 ditunda dan dikaji ulang atau malah dibatalkan sama sekali dan kembali ke KTSP?	Kalau saya, ya, mendukung. Cuma untuk tahun besok mungkin saya sudah tidak keteteran seperti ini, karena RPP sudah siap tinggal ngeprint, rubrik penilaian, instrumen penilain tinggal ngeprint jadi saya bisa memberikan pembelajaran kepada siswa dengan lebih baik lagi, saya bisa menyipakan alat peraganya dan lain-lainnya saya bisa lebih fokus. Untuk Kurikulum 2013 ini saya rasa mungkin lebih baik, cuman untuk membaca dan menulisnya itu kok berkurang banyak, walaupun disana sudah dijelaskan, ini anak-anak, aktif dulu untuk pengetahuannya sedikit dulu, sudah dijelaskan seperti itu. Karena kita ya hanya

		nurut saja. Kalau soal pemebelajaran tematiknya saya tidak masalah tapi yang kesulitan itu untu menerapkan pendekatan scientificnya itu. Langkah-langkah pembelajaran scientificnya itu karena masih baru belajar
--	--	---

Bantul, Rabu 9 Oktober 2013
Pewawancara



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL WAWANCARA GURU I

Nama Guru : Ru

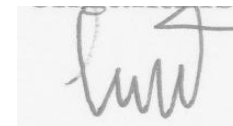
Hari, Tanggal : Selasa, 1 Oktober 2013

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah persiapan Anda dalam melaksanakan Kurikulum 2013?	Dengan mengikuti diklat di Eden, Kaliurang selama 5 hari
2	Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum 2013 dengan warga sekolah?	Sudah, dengan warga sekolah dan pengawas yang melakukan sosialisasi tentang Kurikulum 2013 tersebut
3	Apakah semua guru sudah mengikuti penataran dan pelatihan tentang Kurikulum 2013?	Belum semua guru yang mengikuti penataran dan pelatihan tentang Kurikulum 2013, baru guru yang mengampu kelas 1 dan kelas 4 yang telah mengikutinya
4	Menurut Anda, apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 secara optimal?	Belum 100% optimal, kemarin diklatnya hanya membahas untuk pembelajaran di semester 1 yang semester 2 belum, belum ada bukunya juga, yang di drop hanya buku untuk semester 1. Kemarin juga sempat mengikuti diklat tentang penilaian rapot di SMA 1 Sewon, tetapi juga belum clear sepenuhnya, format rapornya belum ditanda tangani oleh pusat di Jakarta, cuman sudah ada gambaran ada 2 format yang akan dipilih tetapi belum ditentukan, kemungkinan Oktober ini baru akan diputuskan dan dikirim yang pasti akan digunakan dalam penilaian rapor nantinya, format RPP nya saja juga masih dibicarakan di Jakarta, tapi guru juga sudah membuat terus, meskipun nantinya mungkin akan ada revisi-revisi dari pusat tetapi masih belum bisa dipastikan. Pemerintah belum mensosialisasikan RPP dan penilaian secara optimal yang kemungkinan baru akan diputuskan pada bulan Oktober ini.

5	Apakah Anda, sudah menerima pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum 2013?	Sudah
6	Untuk mengajar di kelas, apakah Anda sebagai guru mata pelajaran dituntut untuk menyusun kurikulum sendiri?	Tidak, kurikulum sudah disediakan oleh pemerintah, jadi saya tidak perlu menyusun sendiri, tapi nantinya kalau saya sudah benar-benar menguasai, dituntut untuk mengembangkan sendiri, karena Kurikulum 2013 masih awal diberlakukan, jadi pengembangan tersebut masih belum dilaksanakan oleh guru
7	Apakah sebelum Anda menyusun kurikulum tersebut ada pengarahan atau petunjuk dari sekolah? Kalau ada, seperti apa?	Waktu di pelatihan, guru diberi pedoman untuk menyusun kurikulum dari pemerintah
8	Bagaimanakah teknik penyusunan kurikulum yang Anda lakukan?	Saya belum menyusun kurikulum, masih dipandu dari pusat sehingga belum ada teknik yang diterapkan secara mandiri oleh guru dalam penyusunan kurikulum tersebut
9	Kendala apa saja yang Anda temui dalam proses penyusunan kurikulum tersebut?	Selama ini saya belum menyusun kurikulum dan masih dipandu oleh pusat, sehingga saya belum mengalami kendala selama proses penyusunan kurikulum tersebut
10	Apakah kurikulum yang Anda susun diterapkan di kelas yang Anda ampu?	Iya, sudah
11	Apakah Anda selalu di supervise oleh Kepala Sekolah dan Pejabat lain? Hal apa saja yang di nilai dalam supervise? Apakah termasuk kompetensi Anda?	Pengawas sudah melakukan supervisi, menunggu proses pembelajaran yang berlangsung
12	Bagaimana ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?	Belum mendukung, sarana dan prasarana diusahakan sendiri oleh guru, jadi sarana dan prasarana sekolah belum siap untuk melaksanakan Kurikulum 2013 tersebut
13	Menurut Anda, bagaimana jalannya pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 yang telah berlangsung selama ini?	Sebenarnya sudah cukup lancar, hambatannya capek saja, karena belum terlatih, dan sarana dan prasarananya belum ada, masih cari sendiri

14	<p>Bagaimana menurut pendapat Anda apabila Kurikulum 2013 diimplementasikan secara penuh nantinya? Apakah sebaiknya Kurikulum 2013 ditunda dan dikaji ulang atau malah dibatalkan sama sekali dan kembali ke KTSP?</p>	<p>Saya sangat sangat setuju, karena Kurikulum 2013 ini sangat menyenangkan, karena betul-betul tematik, yang dinamakan pembelajaran tematik, ya, di Kurikulum 2013 ini. Kalau di kurikulum sebelumnya, tematik tapi acuannya masih mata pelajaran yang sendiri-sendiri, sangat sulit sekali untuk diterapkan, guru merasa bingung untuk menerapkannya, kalau yang sekarang sudah benar-benar tematik, kalau yang dulu itu membuat guru bingung, pelajarannya masih sendiri-sendiri karena acuannya bukan tematik. Kalau yang Kurikulum 2013 ini sudah enak dan menyenangkan tetapi membuat capek. Saya sangat mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 tersebut</p>
----	--	--

Bantul, Selasa 1 Oktober 2013
Pewawancara



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL WAWANCARA GURU I

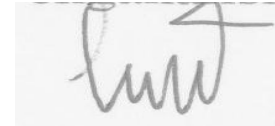
Nama Guru : Ni

Hari, Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2013

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah persiapan Anda dalam melaksanakan Kurikulum 2013?	Saya mendapatkan pelatihan selama 5 hari di Kaliurang di Hotel Eden
2	Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum 2013 dengan warga sekolah?	Pernah, beberapa kali. Kepala sekolah dengan pengawas mensosialisasikan kepada kelas 1 samapi kelas 6 beserta guru-gurunya. Pernah rapat juga dengan wali murid.
3	Apakah semua guru sudah mengikuti penataran dan pelatihan tentang Kurikulum 2013?	Untuk semua guru belum, karena kemarin yang di undang Cuma guru kelas 1 dan guru kelas 4 saja
4	Menurut Anda, apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 secara optimal?	Sepertinya kalau mengenai materi yang disampaikan pada saat pelatihan sudah optimal, kalau mengenai waktunya seperti ini kalau 5 hari ya kurang, karena kemarin tidak semua materi dapat disampaikan secara jelas, contohnya terkait dengan penilaian. Penilaian kurang disampaikan secara rinci
5	Apakah Anda, sudah menerima pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum 2013?	Untuk petunjuk pelaksanaan sudah dapat bukunya, kemarin mendapatkan buku murid dan buku guru
6	Untuk mengajar di kelas, apakah Anda sebagai guru mata pelajaran dituntut untuk menyusun kurikulum sendiri?	Kurikulum, tidak (membuat sendiri), karena kurikulum itu sudah disediakan oleh pemerintah, saya tinggal menerapkannya saja
7	Apakah sebelum Anda menyusun kurikulum tersebut ada pengarahan atau petunjuk dari sekolah? Kalau ada, seperti apa?	Kurikulum, tidak (membuat sendiri), karena kurikulum itu sudah disediakan oleh pemerintah, saya tinggal menerapkannya saja

8	Bagaimanakah teknik penyusunan kurikulum yang Anda lakukan?	Kurikulum, tidak (membuat sendiri), karena kurikulum itu sudah disediakan oleh pemerintah, saya tinggal menerapkannya saja
9	Kendala apa saja yang Anda temui dalam proses penyusunan kurikulum tersebut?	Kurikulum, tidak (membuat sendiri), karena kurikulum itu sudah disediakan oleh pemerintah, saya tinggal menerapkannya saja
10	Apakah kurikulum yang Anda susun diterapkan di kelas yang Anda ampu?	Sudah. Setelah menerima pelatihan itu, saya terus menerapkannya, sebisa mungkin
11	Apakah Anda selalu di supervise oleh Kepala Sekolah dan Pejabat lain? Hal apa saja yang di nilai dalam supervise? Apakah termasuk kompetensi Anda?	Kepala sekolah pernah, terus dengan pengawas juga sudah, tapi cuma baru sekali, pernah ada pendampingan dari puskur tetapi tidak dalam waktu mengajar
12	Bagaimana ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?	Sepertinya sudah, terbukti kemarin itu sekolah sudah menyediakan LCD, itu untuk menunjang pembelajaran berbasis Kurikulum 2013
13	Menurut Anda, bagaimana jalannya pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 yang telah berlangsung selama ini?	Ini kan baru uji coba, jadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 selama ini menurut saya sudah cukup sukses, namun masih banyak juga kendalanya, terutama dalam masalah waktu, baik dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun waktu yang digunakan untuk penilaiannya
14	Bagaimana menurut pendapat Anda apabila Kurikulum 2013 diimplementasikan secara penuh nantinya? Apakah sebaiknya Kurikulum 2013 ditunda dan dikaji ulang atau malah dibatalkan sama sekali dan kembali ke KTSP?	Kalau saya, ya, mendukung, karena menurut saya, Kurikulum 2013 itu sangat bagus, karena dalam penilaiannya tidak hanya dalam pengetahuannya saja, tapi juga ada penilaian sikap, penampilan dan sosial anak itu menjadikan lebih baik daripada kurikulum yang sebelumnya. Tetapi memang menjadikan pekerjaan guru menjadi lebih berat

Bantul, Jumat, 11 Oktober 2013
Pewawancara

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gilang', written on a light-colored rectangular background.

Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL WAWANCARA GURU I TENTANG PELAKSANAAN KURIKULUM 2013

Nama Guru : Ri

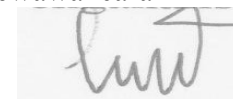
Hari, Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2013

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah persiapan Anda dalam melaksanakan Kurikulum 2013?	Kita mendapatkan pelatihan selama 5 hari dari LPMP tempatnya kami di Taman Eden selama 5 hari. Pelatihannya tentang Kurikulum 2013 itu
2	Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum 2013 dengan warga sekolah?	Ya, kemarin kita melakukan sosialisasi Kurikulum 2013 yang pertama itu dengan warga sekolah dulu, yaitu dengan bapak ibu guru dulu, kemudian setelah itu dengan orang tua, terutama orang tua kelas 1 dan kelas 4 dulu. Kita kan pelatihannya seminggu sebelum masuk, nah pada hari pertama masuk itu kita langsung sosialisasi pertama itu dengan orang tua kelas 1 dan kelas 4 itu, gurunya juga sudah, terus setelah itu baru ke semua perwakilan orang tua dari kelas 1 sampai kelas 6
3	Apakah semua guru sudah mengikuti penataran dan pelatihan tentang Kurikulum 2013?	Iya, ini guru yang melaksanakan Kurikulum 2013 kan baru kelas 1 dan kelas 4, jadi semua guru kelas 1 dan kelas 4 tersebut sudah melakukan pelatihan kurikulum. Untuk guru yang lain belum mendapatkan pelatihan, karena belum boleh oleh pemerintah
4	Menurut Anda, apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 secara optimal?	Saya rasa sudah, memang untuk waktu pelatihannya itu karena pada saat bulan puasa jadi waktunya dirasa kurang tapi pelatihannya itu kan berkelanjutan, setelah pelatihan terus ada kordinasi, kemarin kita juga ada tamu dari puskur (Pusat Kurikulum) yang kemarin saya langsung ada pendampingan

5	Apakah Anda, sudah menerima pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum 2013?	Kalau buku petunjuk belum semua, yang sudah itu buku guru, permendikbud itu juga kita donwload sendiri
6	Untuk mengajar di kelas, apakah Anda sebagai guru mata pelajaran dituntut untuk menyusun kurikulum sendiri?	Kalau menyusun kurikulum tidak sendiri, jadi untuk kurikulum pokoknya sampai dengan silabus itu ada dari pemerintah, kita tinggal membuat RPPnya saja
7	Apakah sebelum Anda menyusun kurikulum tersebut ada pengarahan atau petunjuk dari sekolah? Kalau ada, seperti apa?	Ada, itu dari pengawas, dari kepala sekolah, pokoknya tim penyususun itu ada pengarahan dan petunjuknya
8	Bagaimanakah teknik penyusunan kurikulum yang Anda lakukan?	Pokoknya kalau kurikulum itu yang dokumen satu itu membuat sendiri dan ada pedomannya, tapi kalau yang dokumen 2 yang silabus dan RPP itu, itu silabus sudah dibuatkan tinggal membuat RPP
9	Kendala apa saja yang Anda temui dalam proses penyusunan kurikulum tersebut?	Guru tidak menyusun kurikulum sendiri, sehingga tidak ada kendala dalam penyusunannya, namun dalam menerapkan kurikulum yang sudah disusunkan tersebut, guru mendapati terkadang RPP nya itu tidak sesuai dengan silabusnya, karena kan silabus kita terima baru beberapa waktu yang lalu sementara bukunya sudah ada. Silabusnya kan masih belum diketok
10	Apakah kurikulum yang Anda susun diterapkan di kelas yang Anda ampu?	Iya, terutama untuk pembuatan RPPnya sudah semaksimal mungkin
11	Apakah Anda selalu di supervise oleh Kepala Sekolah dan Pejabat lain? Hal apa saja yang di nilai dalam supervise? Apakah termasuk kompetensi Anda?	Kalau biasanya ya, karena untuk sekarang kepala sekolahnya baru vakum, baru PLH itu jadi belum ada supervisi, tapi biasanya langsung ada supervisi dari kepala sekolah. Malah kemarin itu ada supervisi dari pengawas namun baru sekali, belum ada kejelasan tentang waktu untuk supervisi yang selanjutnya

12	Bagaimana ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?	Sarana dan prasarana menurut saya sudah cukup bagus, karena kemarin setelah ada kurikulum ini, langsung disediakan. Kan kemarin LCDnya itu masih dibawa-bawa kesana-kemari tapi saat ini setiap kelas yang melaksanakan kurikulum 2013 sudah mempunyai LCD yang terpasang di kelas masing-masing
13	Menurut Anda, bagaimana jalannya pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 yang telah berlangsung selama ini?	Cukup lancar, kalau kendalanya sebenarnya belum terbiasa saja dalam mengubah mindset dari awal harus direncanakan, penilaiannya juga berbeda, kemudian proses pembelajarannya juga harus menggunakan pendekatan scientific tadi yang urutannya harus seperti itu, jadi mungkin memang belum maksimal, perlu proses pokoknya. Mungkin tahun depan akan lebih baik, mungkin karena masih baru jadi masih banyak kendalanya, terutama dalam penilaiannya
14	Bagaimana menurut pendapat Anda apabila Kurikulum 2013 diimplementasikan secara penuh nantinya? Apakah sebaiknya Kurikulum 2013 ditunda dan dikaji ulang atau malah dibatalkan sama sekali dan kembali ke KTSP?	Saya kira saya sangat mendukung Kurikulum 2013 ini, karena banyak nilai positifnya, jadi anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif karena penilaiannya kan kalau dulu hanya dari tes dan evaluasi itu, kalau sekarang kan penilaiannya lebih menyeluruh, jadi mencakup sikap, religius, sehingga semua aspek itu dinilai. Saya pokoknya sangat mendukung Kurikulum 2013 ini

Bantul, Kamis, 10 Oktober 2013
Pewawancara



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL WAWANCARA GURU I **TENTANG PELAKSANAAN KURIKULUM 2013**

Nama Guru : Di

Hari, Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013

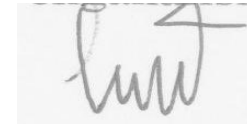
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah persiapan Anda dalam melaksanakan Kurikulum 2013?	Persiapannya hanya diklat 5 hari di Kaliurang, waktu liburan akhir semester itu. Jadi ada libur 2 minggu itu yang 1 minggu terakhir untuk diklat, hari Sabtu pulang Seninnya sudah langsung diterapkan
2	Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum 2013 dengan warga sekolah?	Ya, sekolah mensosialisasikan Kurikulum 2013 dengan warga sekolah, karena ada pertemuan dengan wali murid, hanya dengan kelas 1 A, B, C, dan kelas 4 A, B, C dengan memberikan seluruh wali murid kelas tersebut undangan untuk mengikuti pertemuan dengan kepala sekolah, pengawas, dan beberapa guru
3	Apakah semua guru sudah mengikuti penataran dan pelatihan tentang Kurikulum 2013?	Sudah, guru kelas 1 sudah ikut semua, guru kelas 4 juga sudah ikut semua, 1 guru olah raga, 1 guru SBK, dan kepala sekolah. Yang kelas lainnya belum. Untuk tahun ajaran yang berikutnya, kemungkinan guru kelas 2 dan kelas 5 yang mengikuti pelatihan, untuk yang kelas 6 baru tahun yang berikutnya lagi, jadi pelatihan dan penerapannya secara bertahap
4	Menurut Anda, apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 secara optimal?	Kalau untuk mensosialisasikannya, menurut saya belum optimal, karena saya baru dengar soal Kurikulum 2013 itu baru akhir tahun ajaran kemarin, belum tahu seperti apa dan bagaimana, tapi tahu-tahu sudah mendapat diklat. Saya sudah berusaha untuk mencari-cari di internet tapi belum banyak

		referensinya dan masih membingungkan, jadi informasinya hanya didapat dari diklat itu, dan setelah mengikuti diklat kemudian mendapatkan modul buku itu, jadi paling tahunya hanya dari situ
5	Apakah Anda, sudah menerima pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum 2013?	Untuk pedoman petunjuk dan pelaksanaan sudah menerima, tetapi belum komplit, jadi kemarin itu masih ada buku-buku pedoman yang masih belum diserahkan, ada 6 buku itu. 6 buku itu ada buku tentang pedoman penilaian, ada buku tentang yang lain-lain yang belum diserahkan
6	Untuk mengajar di kelas, apakah Anda sebagai guru mata pelajaran dituntut untuk menyusun kurikulum sendiri?	Kalau kurikulumnya tidak dituntut untuk menyusun sendiri tapi hanya ikut kurikulum yang baru itu, untuk silabusnya sudah disediakan dari sana, dan buku petunjuk guru, nati tinggal menyusun RPP sendiri
7	Apakah sebelum Anda menyusun kurikulum tersebut ada pengarahan atau petunjuk dari sekolah? Kalau ada, seperti apa?	Untuk kurikulum sudah disediakan oleh pemerintah, tidak menyusun sendiri, hanya tinggal menerapkan
8	Bagaimanakah teknik penyusunan kurikulum yang Anda lakukan?	Untuk kurikulum sudah disediakan oleh pemerintah, tidak menyusun sendiri, hanya tinggal menerapkan
9	Kendala apa saja yang Anda temui dalam proses penyusunan kurikulum tersebut?	Kalau kendala dalam menerapkan kurikulumnya itu, kan kalau menurut saya penerapannya itu mendadak, saya masih kurang siap, pengetahuan saya masih kurang, masih fifty fifty, benar seperti ini atau tidak, masih bingung, dan dalam sehari-hari itu yang paling sulit dalam menerapkannya adalah penilaian
10	Apakah kurikulum yang Anda susun diterapkan di kelas yang Anda ampu?	Untuk kurikulum sudah disediakan oleh pemerintah, tidak menyusun sendiri, hanya tinggal menerapkan
11	Apakah Anda selalu di supervise oleh Kepala Sekolah dan Pejabat lain? Hal apa saja yang di nilai dalam supervise? Apakah termasuk kompetensi Anda?	Kalau untuk Kurikulum 2013, ada jadwalnya kemarin, tetapi waktu itu pengawasnya saya tidak tahu kenapa pengawasnya tidak masuk ke kelas saya. Saya sudah menyiapkannya, dan

		memang ada jadwal supervisi tetapi pengawas tidak masuk ke kelas saya tapi di kelas lain ada, kalau kepala sekolah, ini karena kepala sekolahnya belum ada yang mengisi posisinya, baru ada PLT jadi belum sempat disupervisi oleh kepala sekolah, kalau untuk tahun-tahun sebelumnya, biasanya kepala sekolah rutin melakukan supervisi. Kalau setahu saya, supervisi itu berkelanjutan, tetapi belum ada informasi tentang kapan waktunya supervisi yang selanjutnya dilaksanakan
12	Bagaimana ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?	Sarana dan prasarana sekolah sudah cukup menunjang. Sudah ada LCD, sudah ada VCD juga ada kalau mau pakai, televisinya juga ada, peralatan laboratorium juga ada, tapi peralatannya labnya kurang tertata, jadi kami para guru yang melaksanakan kurikulum baru kalau mencari peralatan labnya agak susah
13	Menurut Anda, bagaimana jalannya pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 yang telah berlangsung selama ini?	Kalau menurut saya, kendalanya masih banyak sekali. Kendalanya itu tadi, waktunya, terus penilaiannya, lalu menurut saya beban mengajarnya itu juga kok banyak sekali, apalagi kalau pelajaran pada saat agama dan olah raga kosong, tambah lagi kan beban mengajarnya, kadang itu pernah dalam 1 minggu itu agama dan olahraga itu kosong, jadi ibaratnya itu, kelas dari pagi sampai siang itu saya tidak berhenti mengisi, setiap hari, hanya kepotong bahasa Inggris itu saja, pernah seperti itu, jadi capek sekali, karena beban mengajarnya terlalu banyak
14	Bagaimana menurut pendapat Anda apabila Kurikulum 2013 diimplementasikan secara penuh nantinya? Apakah sebaiknya Kurikulum 2013 ditunda dan dikaji ulang atau malah dibatalkan sama sekali dan kembali ke KTSP?	Saya tetap setuju dengan kurikulum yang baru ini, hanya saja perlu dikaji ulang lagi terkait pelaksanaannya, banyak hambatannya seperti ini, nantinya harus ada solusinya, karena kalau seperti ini kan jadi belum bisa sepenuhnya berjalan. Saya tetap mendukung tetapi hambatan-hambatan yang sudah

		disampaikan ke pusat itu perlu dikaji, bagaimana solusinya agar nanti untuk penerapan kedepannya sudah bisa 100%
--	--	--

Bantul, Selasa, 8 Oktober 2013
Pewawancara



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

Lampiran 11. Hasil Wawancara Guru II Tentang Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

**HASIL WAWANCARA GURU II
TENTANG PERECANAAN PEMBELAJARAN, PROSES PEMBELAJARAN, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN
BERBASIS KURIKULUM 2013**

Nama Guru : Su

Hari, Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2013

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelum mengajar Anda mempersiapkan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian, remidi dan pengayaan?	Kalau tahunan tidak, program semester iya, kalau harian itu kan termasuk RPP itu juga
2	Apakah Anda mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada awal tahun ajaran?	Ya, jelas itu seperti RPP misalnya
3	Apa yang Anda ketahui tentang silabus?	Silabus mencakup materi sesuai dengan SK, KD tapi kalau sekarang diganti KI, kompetensi inti, sebagai pedoman untuk membuat RPP. Untuk Kurikulum 2013 disusun dari pusat sehingga kita tinggal melaksanakannya saja
4	Apakah Anda membuat silabus sendiri atau hanya mengutip dari depdiknas kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah? Atau silabus dibahas dalam MGMP kemudian disekolah disesuaikan dengan kondisi peserta didik?	Silabus sudah dibuatkan dari pusat
5	Apakah manfaat dari silabus yang Anda buat?	Untuk pedoman bagi guru untuk menyusun RPP

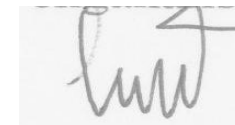
6	Bagaimanakah Anda memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 didalam silabus yang Anda buat?	Guru tidak membuat silabus sendiri, untuk Kurikulum 2013, silabus sudah disusun dari pusat sehingga guru tinggal melaksanakannya saja
7	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam silabus yang Anda buat?	Guru tidak membuat silabus sendiri, untuk Kurikulum 2013, silabus sudah disusun dari pusat sehingga guru tinggal melaksanakannya saja
8	Apakah Anda menemui hambatan dalam pembuatan silabus? Dan bagaimana solusinya?	Guru tidak membuat silabus sendiri, untuk Kurikulum 2013, silabus sudah disusun dari pusat sehingga guru tidak menemui hambatan dalam pembuatannya, karena hanya tinggal menerapkannya saja
9	Apakah yang Anda ketahui tentang RPP?	RPP itu seperangkat pembelajaran yang dipakai guru, untuk persiapan mengajar pada hari itu juga
10	Apakah RPP yang Anda buat sesuai dengan Kurikulum 2013?	Sudah
11	Bagaimanakah Anda memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 didalam RPP yang Anda buat?	Ya, pendekatannya kan menggunakan pendekatan scientific, yang ditekankan untuk Kurikulum 2013 ini kan perubahannya hanya dalam pendekatan, dan proses penilaiannya dengan menggunakan penilaian otentik. Perubahan RPP untuk Kurikulum 2013 dengan RPP di kurikulum sebelumnya tidak terlalu banyak, yang jelas pendekatannya harus menggunakan scientific itu dan penilaiannya harus menggunakan penilaian otentik
12	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam RPP yang Anda buat?	Ya, menyesuaikan dengan buku petunjuk guru
13	Apakah ada hambatan dalam pembuatan RPP? Bagaimana Solusinya?	Kalau saya kira untuk pembuatan RPP tidak ada masalah
14	Apa yang Anda lakukan di awal kegiatan pembelajaran?	Ya, mempersiapkan alat-alat pembelajaran itu, terus apersepsi, paling tidak mempresensi siswa, mengulang pelajaran yang

		dulu, sebelumnya untuk mengawali pelajaran yang akan diajarkan
15	Metode apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran?	Metodenya secara umum saja. Yang saya pakai itu biasanya tanya jawab, untuk kelas 1 ceramah juga masih ada tetapi sedikit, diskusi, pemberian tugas, dan demonstrasi
16	Apa Buku Pegangan yang digunakan?	Kalau saya yang paling pokok itu memakai buku guru, itu yang paling utama, tetapi saya juga menggunakan buku referensi yang lain
17	Media apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Saya tergantung pada materinya, jadi bervariasi
18	Apa yang Anda lakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran?	Untuk akhir pembelajaran itu, melaksanakan penilaian, evaluasi, setelah dilakukan evaluasi, kemudian menilai, terus kita memberikan apresiasi kepada anak, untuk selalu rajin belajar di rumah, dan mengerjakan tugas-tugas
19	Apakah ada kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran?	Kendalanya untuk proses pembelajarannya itu yang jelas untuk mengkondisikan kelas, itu yang paling utama, kan sekarang pendekatan scientific itu kan ada proses menanya, kan yang disuruh bertanya itu siswa, jadi kendalanya ada disitu
20	Apakah proses pembelajaran yang Anda lakukan sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan Kurikulum 2013?	Ya, sudah tapi, ya, karena baru kita sudah berusaha secara maksimal namun belum sepenuhnya bisa sesuai
21	Kapan Anda melakukan penilaian?	Pada saat proses pembelajaran dan setelah akhir pembelajaran
22	Model Penilaian apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran? Apakah model penilaian berbasis kelas, model test berupa uraian, pilihan ganda? Kemudian pada saat diskusi juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan siswa? Selain itu apakah Anda memberikan tugas-tugas, remedi dan pengayaan?	Modelnya tergantung materinya, terkadang tes, terkadang diskusi, ada pemberian tugas, ada tes tertulis, mungkin yang harus maju ke depan, misalnya bercerita

23	Bagaimana cara Anda merencanakan program perbaikan (<i>remedial</i>), pengayaan (<i>enrichment</i>), atau pelayanan konseling?	Belum, karena ini kan masih ragu-ragu, kan penilaiannya termasuk sikap juga, saya kira untuk sikap, anak-anak sudah baik, tapi yang untuk pengetahuan, untuk perbaikan dan pengayaan ini saya memang belum merencanakannya, karena untuk anak-anak sini skornya sudah tercapai jadi ya sudah bagus, jadi belum ada rencana untuk program perbaikan
24	Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Alat apa saja yang Anda gunakan dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran?	Pakai lembaran-lembaran observasi, unjuk kerja dan hasil karya siswa juga ada, tes tertulis juga ada
25	Apakah Anda menemui hambatan dalam penilaian? Bagaimana solusinya?	Hambatannya dalam penilaian itu yang jelas waktu, soalnya pada saat proses itu kan kita sambil menerangkan, sambil mengamati, dan sambil menilai itu kan tidak bisa fokus. Sebenarnya hambatannya, ya, hanya itu

Bantul, Rabu 2 Oktober 2013

Pewawancara



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL WAWANCARA GURU II
TENTANG PERECANAAN PEMBELAJARAN, PROSES PEMBELAJARAN, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN
BERBASIS KURIKULUM 2013

Nama Guru : Es

Hari, Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2013

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelum mengajar Anda mempersiapkan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian, remidi dan pengayaan?	Ya, baru berusaha, karena masih kurikulum baru. Kemarin saya mempersiapkan RPP, kalau remidi belum. Remidi langsung disaat proses pembelajaran
2	Apakah Anda mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada awal tahun ajaran?	Iya, sebenarnya sudah direncanakan, tapi karena ini kurikulum baru, kami mulai itu pas liburan hari terakhir itu pelatihan sampai sabtu seninnya sudah masuk, sehingga kita tidak mempunyai kesempatan untuk mempersiapkan, jadi sambil berjalan sambil menyiapkan juga, jadi agak tersendat-sendat. Tapi untuk tahun kedua, diharapkan sudah lancar
3	Apa yang Anda ketahui tentang silabus?	Silabus itu rincian dari apa yang akan kita capai dalam pembelajaran. Jadi, ada KD (Kompetensi Dasar) ada KI (Kompetensi Inti) yang tercantum disitu yang akan kita capai dengan alokasi waktu pelaksanaan juga pakai media apa. Jadi. Silabus adalah rangkaian komponen-komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran
4	Apakah Anda membuat silabus sendiri atau hanya mengutip dari depdiknas kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah? Atau silabus dibahas dalam MGMP kemudian disekolah disesuaikan dengan kondisi peserta didik?	Ya, kan kita silabus sudah dibuatkan, jadi selama ini belum mengembangkan. Karena itu (silabus) saja belum ditok (diputuskan), jadi sudah kita pakai bersama

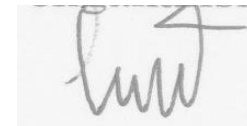
5	Apakah manfaat dari silabus yang Anda buat?	Ya bermanfaat, kan kita untuk membuat RPP mengacunya pada silabus. Karena tujuannya ada disana
6	Bagaimanakah Anda memasukan unsur dari Kurikulum 2013 didalam silabus yang Anda buat?	Untuk kurikulum 2013, kita tidak membuat silabus. Silabus sudah dibuatkan oleh pemerintah, sehingga kita hanya tinggal memakainya saja
7	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam silabus yang Anda buat?	Untuk kurikulum 2013, kita tidak membuat silabus. Silabus sudah dibuatkan oleh pemerintah, sehingga kita hanya tinggal memakainya saja
8	Apakah Anda menemui hambatan dalam pembuatan silabus? Dan bagaimana solusinya?	Untuk menerapkan silabus terdapat hambatan, misalnya KD untuk tema pembelajaran 1 ada di tema yang lainnya, jadi masih campur-campur. Apakah saya nanti bisa memperbaiki sendiri apa disusunkan, saya masih belum tahu
9	Apakah yang Anda ketahui tentang RPP?	RPP, ya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jadi, kalau kita mau mengajar kan ada rencananya apa yang mau kita lakukan demi tercapainya KD dan KI, kompetensi anak itu dengan segala keterkaitan komponen-komponen yang harus kita lalui
10	Apakah RPP yang Anda buat sesuai dengan Kurikulum 2013?	Berusaha menyesuaikan
11	Bagaimanakah Anda memasukan unsur dari Kurikulum 2013 didalam RPP yang Anda buat?	Kalau langkah-langkah pembelajarannya kan sudah ada dalam buku petunjuk guru. Jadi guru tinggal menambah, mungkin apa yang belum ada bisa ditambahkan. Tapi selama ini untuk memanfaatkan itu saja masih kekurangan waktu. Kami masih kerepotan
12	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam RPP yang Anda buat?	Ya, harus sesuai dengan buku petunjuk guru
13	Apakah ada hambatan dalam pembuatan RPP? Bagaimana Solusinya?	Ya, mungkin waktu. Karena ini tahun pertama sehingga waktunya kurang. Mungkin untuk tahun kedua kami sudah lebih siap sehingga tidak keteteran

14	Apa yang Anda lakukan di awal kegiatan pembelajaran?	Pada pendahuluan, ya, kita mangajak berdoa untuk pembiasaan, kemudian mengabsen seperti biasa, terus kita mengkondisikan anak-anak untuk menuju ke pelajaran. Kemudian juga ada pembian informasi kepada anak bahwa kita mau belajar apa, agar nak-anak lebih siap untuk menerima pelajaran, oh, jadi saya mau belajar ini, begitu
15	Metode apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran?	Scientific, tematik terpadu. Untuk Kurikulum 2013 harus memakai itu karena sudah ada patokannya
16	Apa Buku Pegangan yang digunakan?	Selama ini saya masih menggunakan buku dari pemerintah itu. Buku guru dan buku siswa itu. Kalau bukunya, belum sempat membuka-buka buku yang lain
17	Media apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Lingkungan siswa sendiri. Kemudian media yang dibawa dari rumah, atau peralatan sekolah seperti itu. LCD, buku siswa, alat bermain anak, ada kelereng dan alat permainan anak yang lain yang kegemaran mereka. Ada berupa gambar-gambar juga
18	Apa yang Anda lakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran?	Pada akhir, ya, evaluasi, seperti yang saya lakukan tadi, sebenarnya ada konfirmasi juga, ada kesimpulan juga, kalau metutupnya, nanti yang menutup guru yang mengajar di akhir pembelajaran
19	Apakah ada kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran?	Kami masih belajar, misalnya saya mengajak anak-anak untuk bertanya, anak-anak itu kan karena pembendaharaan katanya masih sedikit jadi pertanyaannya itu malah menyimpang kesana kemari, jadi untuk menkondisikannya itu saya masih kesulitan. Terus mengajak kerja kelompok yang aktif ya katif yang pasif ya pasif, bahkan ada anak yang selalu diam saja, karena di kelas saya ada anak yang terlalu pasif kalau ga diajak ya sudah diam saja

20	Apakah proses pembelajaran yang Anda lakukan sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan Kurikulum 2013?	Ya, berusaha untuk menyesuaikan
21	Kapan Anda melakukan penilaian?	Pada waktu proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Waktu proses tadi kan saya mengamati anak-anak, bagaimana sikapnya, saya mengingatkan selalu harus tertib, kemudian pada saat siswa melakukan kegiatan itu saya juga harus sudah punya instrumen untuk saya centangi untuk penilaian, tapi ya itu tadi, terlambat juga, karena banyak instrumen yang harus saya buat jadi saya kewalahan dalam membuat intrumennya
22	Model Penilaian apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran? Apakah model penilaian berbasis kelas, model test berupa uraian, pilihan ganda? Kemudian pada saat diskusi juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan siswa? Selain itu apakah Anda memberikan tugas-tugas, remidi dan pengayaan?	Penilaian itu untuk unjuk kerja, seperti tadi. Terus ada tes lisan, tes tulis di akhir pelajaran. Misalkan untuk matematika, kan, bisa tes tulis, tes lisan ditanyakan, terus unjuk kerja. Mungkin ada observasi juga melihat bagaimana anak-anak, mengamati bagaimana sikapnya, begitu
23	Bagaimana cara Anda merencanakan program perbaikan (<i>remedial</i>), pengayaan (<i>enrichment</i>), atau pelayanan konseling?	Belum selama ini. Remidinya langsung di proses pembelajarannya itu, misalkan tadi anak-anak menggambarnya kurang tepat, jadi langsung saya beritahu. Kalau remidi khusus seperti pada KTSP kemarin, saya belum melaksanakan. Sebenarnya konsepnya itu saya belum jelas, apa ada remidi atau tidak, selama ini saya belum jelas karena masih baru
24	Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Alat apa saja yang Anda gunakan dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran?	Alatnya ya berupa instrumen penilaian yang ada rubrik-rubrik penilaiannya itu. Misalnya, anak aktif atau anak dapat mengerjakan soal yang diberikan dengan benar, nilainya berapa. Terus misalnya, anak belum percaya diri, dalam membaca puisi dia kalimatnya belum jelas diucapkan, seperti itu rubrik-rubriknya yang berupa instrumen penilaian yang dicentangi

25	Apakah Anda menemui hambatan dalam penilaian? Bagaimana solusinya?	Ya, karena saya harus mengamati 21 anak, sekaligus saya dengan melakukan proses pembelajaran itu yang kadang agak sulit, karena terlalu banyak, ya, lebih baik itu, yang memberi pelajaran sendiri kemudian yang mengamati sendiri. Itu akan lebih baik lagi
----	---	--

Bantul, Rabu 9 Oktober 2013
Pewawancara



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL WAWANCARA GURU II

Nama Guru : Ru

Hari, Tanggal : Selasa, 01 Oktober 2013

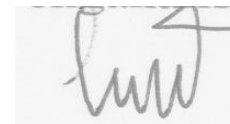
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelum mengajar Anda mempersiapkan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian, remidi dan pengayaan?	Iya, Saya sudah menyusun jaring-jaring pemetaan untuk melaksanakan proses pembelajaran, misalkan untuk tema sekian akan dilaksanakan pada waktu sekian dan selesai pada waktu sekian
2	Apakah Anda mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada awal tahun ajaran?	Persiapan dilakukan secara mandiri tetapi juga memakai panduan dari pemerintah. Saya menyiapkan buku panduan guru untuk digunakan oleh guru dan buku peserta didik yang akan digunakan oleh peserta didik, membuat RPP mengambil dari petunjuk buku panduan guru dan disusun menurut kerangkanya
3	Apa yang Anda ketahui tentang silabus?	Silabus adalah rencana untuk melaksanakan pembelajaran, perencanaan kurikulum, program, jadwal, RPP
4	Apakah Anda membuat silabus sendiri atau hanya mengutip dari depdiknas kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah? Atau silabus dibahas dalam MGMP kemudian disekolah disesuaikan dengan kondisi peserta didik?	Untuk sementara ini, silabus masih disediakan oleh pemerintah
5	Apakah manfaat dari silabus yang Anda buat?	Untuk menyesuaikan materi agar materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator
6	Bagaimanakah Anda memasukan unsur dari Kurikulum 2013 didalam silabus yang Anda buat?	Untuk sementara ini, silabus masih disediakan oleh pemerintah jadi saya masih belum menyusun silabus secara mandiri
7	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam silabus yang Anda buat?	Untuk sementara ini, silabus masih disediakan oleh pemerintah jadi saya masih belum menyusun silabus secara mandiri

8	Apakah Anda menemui hambatan dalam pembuatan silabus? Dan bagaimana solusinya?	Untuk sementara ini, silabus masih disediakan oleh pemerintah sehingga saya masih belum menemui hambatan dalam pembuatan silabus
9	Apakah yang Anda ketahui tentang RPP?	Langkah-langkah untuk melaksanakan proses pembelajaran
10	Apakah RPP yang Anda buat sesuai dengan Kurikulum 2013?	Ya, sudah sesuai karena RPP disusun sesuai dengan panduan Kurikulum 2013 dari pemerintah, kalau nantinya sudah bisa, bisa membuat dan mengembangkan sendiri
11	Bagaimanakah Anda memasukan unsur dari Kurikulum 2013 didalam RPP yang Anda buat?	Ya, harus sesuai dengan panduannya
12	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam RPP yang Anda buat?	Sementara ini masih menurut dengan panduannya karena masih dalam tahap awal pelaksanaan Kurikulum 2013
13	Apakah ada hambatan dalam pembuatan RPP? Bagaimana Solusinya?	Saya kira kalau ada panduannya, tidak ada masalah. Mungkin yang menjadi masalah adalah dalam mempersiapkan media pembelajarannya karena terlalu sibuk dengan urusan pribadi
14	Apa yang Anda lakukan di awal kegiatan pembelajaran?	Apersepsi, dengan bertanya, berdoa, persiapan pembelajaran, mempersiapkan keadaan murid, membicarakan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini, tema berapa, sub tema berapa harus dibicarakan dengan peserta didik
15	Metode apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran?	Pendekatan scientefic, metodenya dengan demonstrasi, penugasan dan ceramah, tidak banyak ceramahnya lebih banyak ke penugasan dan ceramah jadi peserta didik menjadi lebih aktif
16	Apa Buku Pegangan yang digunakan?	Buku pegangan yang dari pemerintah, kalau membuat soal menggunakan buku penunjang
17	Media apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Menggunakan LCD untuk menampilkan gambar, tetapi lebih bagus apabila menggunakan media yang nyata seperti bola
18	Apa yang Anda lakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran?	Mengulang tentang pembelajaran yang tadi telah dilaksanakan, apa yang telah disampaikan dibuat kesimpulan, refleksi dengan

		memberikan PR untuk peserta didik yang kelihatannya belum mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik
19	Apakah ada kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran?	Sebenarnya senang tapi capek banget, soalnya persiapan pembelajarannya terutama media membutuhkan banyak waktu dan tenaga tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya menyenangkan, peserta didik juga senang tetapi masalahnya gurunya yang capek karena baru saja diterapkan kalau nanti sudah terlatih mungkin sudah tidak merasa capek
20	Apakah proses pembelajaran yang Anda lakukan sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan Kurikulum 2013?	Sudah sesuai, karena sudah sesuai dengan panduannya
21	Kapan Anda melakukan penilaian?	Setiap hari, pada setiap pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian proses dalam seminggu ada 6 kali penilaian dan penilaian hasil 4 kali, jadi dalam 1 minggu pelaksanaan pembelajaran ada 10 kali penilaian
22	Model Penilaian apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran? Apakah model penilaian berbasis kelas, model test berupa uraian, pilihan ganda? Kemudian pada saat diskusi juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan peserta didik? Selain itu apakah Anda memberikan tugas-tugas, remidi dan pengayaan?	Model penilaian berbasis kelas yang menilai proses dan kinerja peserta didik selama melaksanakan pembelajaran, kalau sudah sampai akhir materi terus ada penilaian hasil, setelah selesai menilai proses selama 6 kali dalam 1 minggu akan ada tes evaluasi berupa tes tertulis
23	Bagaimana cara Anda merencanakan program perbaikan (<i>remedial</i>), pengayaan (<i>enrichment</i>), atau pelayanan konseling?	Remidi dilakukan secara lisan kepada peserta didik yang kira-kira masih kurang dalam pemahaman terhadap materinya terus diulangi penjelasannya sampai peserta didik tersebut paham, itu sudah termasuk remidi, kalau evaluasi peserta didik yang diremidi merupakan peserta didik yang belum bisa. Pengayaan dilaksanakan berdasarkan banyak sedikitnya peserta didik yang telah paham dalam materi yang telah disampaikan, perencanaan

		dilakukan pada saat selama proses pembelajaran berlangsung, dengan cara di ulang penyampaiana materinya, atau menambah jam pelajaran
24	Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Alat apa saja yang Anda gunakan dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran?	Menggunakan format penilaian
25	Apakah Anda menemui hambatan dalam penilaian? Bagaimana solusinya?	Sebetulnya kalau saya sudah mempersiapkan diri sebelumnya, di rumah, tidak ada masalah dalam penilaian, kalau belum saya persiapkan, biasanya saya menggunakan pedoman penilaian yang ada dalam buku teks

Bantul, Selasa 01 Oktober 2013
Pewawancara



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL WAWANCARA GURU II

Nama Guru : Ni

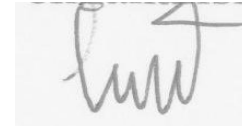
Hari, Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2013

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelum mengajar Anda mempersiapkan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian, remidi dan pengayaan?	Selama ini hanya program harian, kalau program tahunan belum
2	Apakah Anda mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada awal tahun ajaran?	Iya, menyiapkan. Saya mempersiapkan program semester, kemudian silabus yang sudah dibuatkan, kemudian jadwal mengajar juga
3	Apa yang Anda ketahui tentang silabus?	Silabus itu acuan untuk membuat RPP, yang berisi materi pokok, kemudian kegiatan pembelajaran, SK dan KD
4	Apakah Anda membuat silabus sendiri atau hanya mengutip dari depdiknas kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah? Atau silabus dibahas dalam MGMP kemudian disekolah disesuaikan dengan kondisi peserta didik?	Untuk silabus sudah disediakan dari puskur, jadi saya tidak membuat sendiri, saya tinggal menerapkannya saja
5	Apakah manfaat dari silabus yang Anda buat?	Manfaat silabus itu untuk kelancaran dalam membuat RPP, untuk melihat alokasi waktu
6	Bagaimanakah Anda memasukan unsur dari Kurikulum 2013 didalam silabus yang Anda buat?	Untuk silabus sudah disediakan dari puskur, jadi saya tidak membuat sendiri, saya tinggal menerapkannya saja
7	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam silabus yang Anda buat?	Untuk silabus sudah disediakan dari puskur, jadi saya tidak membuat sendiri, saya tinggal menerapkannya saja
8	Apakah Anda menemui hambatan dalam pembuatan silabus? Dan bagaimana solusinya?	Untuk silabus sudah disediakan dari puskur, jadi saya tidak membuat sendiri, saya tinggal menerapkannya saja
9	Apakah yang Anda ketahui tentang RPP?	Rencana untuk mengajar

10	Apakah RPP yang Anda buat sesuai dengan Kurikulum 2013?	Sudah cukup sesuai
11	Bagaimanakah Anda memasukan unsur dari Kurikulum 2013 didalam RPP yang Anda buat?	Dengan memasukkan unsur pembelajaran scientific itu sesuai dengan petunjuknya
12	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam RPP yang Anda buat?	Ya, tinggal menyesuaikan dengan petunjuknya saja di buku guru
13	Apakah ada hambatan dalam pembuatan RPP? Bagaimana Solusinya?	Untuk pembuatan RPP sepertinya saya tidak mengalami kesulitan, karena sekarang sudah ada petunjuknya di buku guru, saya tinggal menerapkan
14	Apa yang Anda lakukan di awal kegiatan pembelajaran?	Menyiapkan apa yang akan digunakan, seperti arat peraga, dasar-dasar penilaian, sebelum memasuki pembelajaran ya apersepsi dulu, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa
15	Metode apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran?	Metodenya bervariasi, kadang-kadang ada tanya jawab, diskusi, kemudian ada pemberian tugas
16	Apa Buku Pegangan yang digunakan?	Untuk Kurikulum 2013, buku pegangannya sudah ada dari puskur, yaitu buku guru dan buku siswa itu. Untuk menambah pengetahuan-pengetahuan ya mengambil buku-buku yang lama, yang sesuai dengan KD
17	Media apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Media itu saya kadang-kadang juga membuat sering mengambil dari internet juga dengan bentuk gambar, dari youtube dalam bentuk video, ada lingkungan sekitar sekolah dan luar sekolah juga
18	Apa yang Anda lakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran?	Menyampaikan rangkuman-rangkuman apa saja yang tadi sudah dipelajari
19	Apakah ada kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran?	Kendalanya, terkadang waktunya itu kurang

20	Apakah proses pembelajaran yang Anda lakukan sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan Kurikulum 2013?	Sudah sesuai, saya sudah berusaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan Kurikulum 2013
21	Kapan Anda melakukan penilaian?	Penilaian itu dalam proses pembelajaran itu saya sudah melakukan penilaian, misalnya pada saat siswa kerja kelompok itu, saya sudah menilai, sebelumnya saya juga sudah menyiapkan rubrik-rubrik penilaiannya juga
22	Model Penilaian apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran? Apakah model penilaian berbasis kelas, model test berupa uraian, pilihan ganda? Kemudian pada saat diskusi juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan siswa? Selain itu apakah Anda memberikan tugas-tugas, remidi dan pengayaan?	Modelnya kadang-kadang dengan menggunakan model penilaian sikap, kadang ada penilaian dengan tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan juga ada
23	Bagaimana cara Anda merencanakan program perbaikan (<i>remedial</i>), pengayaan (<i>enrichment</i>), atau pelayanan konseling?	Remidi itu biasanya, ya, dari PR itu, karena dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini waktunya sudah cukup banyak, jadi dalam remidi sebenarnya sudah memprogramkan tapi hanya 1 kali dalam 1 minggu
24	Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Alat apa saja yang Anda gunakan dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran?	Alat penilaiannya itu, ya, berupa rubrik penilaian itu
25	Apakah Anda menemui hambatan dalam penilaian? Bagaimana solusinya?	Karena anak-anak itu sekarang banyak tugas-tugasnya, sedangkan penilaiannya menggunakan penilaian proses, jadi sering ada yang belum dinilai tetapi sudah ada tugas-tugas lain sehingga menumpuk-numpuk, banyak yang masih belum dinilai, kemarin belum dinilai sudah ada lagi

Bantul, Jumat 11 Oktober 2013
Pewawancara

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gilang', with a horizontal line extending from the top right.

Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL WAWANCARA GURU II
TENTANG PERECANAAN PEMBELAJARAN, PROSES PEMBELAJARAN, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN
BERBASIS KURIKULUM 2013

Nama Guru : Ri

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2013

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelum mengajar Anda mempersiapkan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian, remidi dan pengayaan?	Belum, kami belum membuat, karena program tahunan, dan program semesteran itu juga baru kami terima. Kan tahunya baru membuat RPP, atau pemetaan tema itu, terus kemarin setelah rapat di dinas itu ternyata disuruh membuat program semesteran tapi sampai sekarang masih belum kami buat
2	Apakah Anda mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada awal tahun ajaran?	Belum, kalau pas awal itu, belum, karena ya itu tadi, seminggu sebelum masuk, kita hari terakhir pelatihkan pada hari sabtu sedangkan pada hari seninnya kita sudah masuk, jadi tidak sempat mempersiapkan karena waktunya mepet
3	Apa yang Anda ketahui tentang silabus?	Silabus menurut saya itu perangkat yang digunakan untuk mengembangkan RPP yang ambil dari standar kompetensi lulusan dan standar isi
4	Apakah Anda membuat silabus sendiri atau hanya mengutip dari depdiknas kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah? Atau silabus dibahas dalam MGMP kemudian disekolah disesuaikan dengan kondisi peserta didik?	Sementara ini silabus yang dipakai itu silabus yang dari pemerintah, belum kami buat sendiri
5	Apakah manfaat dari silabus yang Anda buat?	Silabus bermanfaat sebagai pedoman untuk penyusunan dan pengembangan RPP, karena RPP kan harus sesuai dengan silabus

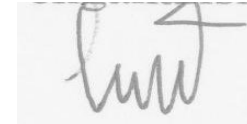
6	Bagaimanakah Anda memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 didalam silabus yang Anda buat?	Pokonya saya tinggal makai, jadi otomatis sudah ada unsur dari Kurikulum 2013 nya itu
7	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam silabus yang Anda buat?	Pokonya saya tinggal makai, jadi otomatis sudah ada unsur dari Kurikulum 2013 nya itu
8	Apakah Anda menemui hambatan dalam pembuatan silabus? Dan bagaimana solusinya?	Kalau hanya memakai, justru ada hambatannya juga ya, kadang itu di sana kan per mata pelajaran terus materi pembelajarannya tidak ada disitu, tema yang akan digunakan selam satu bulan untuk memisahkan satu pembelajaran dengan pembelajaran yang lainnya itu agak kebingungan
9	Apakah yang Anda ketahui tentang RPP?	RPP itu rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu rencana yang dibuat oleh guru yang akan digunakan untuk pembelajaran dalam 1 pertemuan atau lebih. Jadi apa-apa saja yang harus dilakukan selama pembelajaran itu
10	Apakah RPP yang Anda buat sesuai dengan Kurikulum 2013?	Iya, harus sesuai
11	Bagaimanakah Anda memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 didalam RPP yang Anda buat?	Kalau dulu itu ada standar kompetensi, kalau sekarang kan tidak ada SK yang ada kompetensi inti, ya sudah itu dimasukkan ke dalam kompetensi inti, langkah-langkah pembelajarannya juga harus menggunakan pendekatan scientific mulai dari mengamati, penilaiannya juga berubah, penilaiannya bukan Cuma penilaian hasil belajar tapi juga prosesnya itu juga menggunakan penilaian otentik
12	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam RPP yang Anda buat?	Ya, harus sesuai dengan buku petunjuk pelaksanaan guru
13	Apakah ada hambatan dalam pembuatan RPP? Bagaimana Solusinya?	Kalau RPP itu kan formatnya kadang kita maksudnya juga belum tahu, apakah ada pedoman yang pasti, tapi kami kan sudah membuat, kemarin yang dari puskur itu, ya sudah seperti itu, yang jelas kan kita juga sudah dibantu buku guru. Kalau

		buku guru kan ada langkah-langkah pembelajarannya jadi lebih mudah
14	Apa yang Anda lakukan di awal kegiatan pembelajaran?	Ada apersepsi, ada berdoa menanyakan kondisi siswa itu bagaimana, biasanya selalu saya tanyakan saya takutnya nanti ada siswa yang sakit
15	Metode apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran?	Metodenya bisa metode diskusi, performance, atau penugasan itu. Yang jelas, ceramahnya harus lebih dikurangi, lebih ke keaktifan siswanya
16	Apa Buku Pegangan yang digunakan?	Buku tematik kelas 4 yang dari kemendikbud itu, kalau yang dari luar belum ada
17	Media apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Medianya cukup bervariasi, ada media yang dari buku siswa, atau biasanya saya pakai slide power point itu ada yang gambarnya lebih jelas, terus media di semua lingkungan siswa yang relevan terus saya gunakan sebagai media, perpustakaan juga bisa
18	Apa yang Anda lakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran?	Kegiatan akhir biasanya selalu diusahakan ada renungan tentang proses pembelajaran yang sudah dilakukan tadi, menyimpulkan, kalau evaluasi jarang, kalau evaluasi bersamaan dengan proses pembelajarannya, kan penilaiannya ada yang penilaian proses juga
19	Apakah ada kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran?	Menguasai anak, kalau saat mau melakukan penilaian itu kan setiap anak satu itu untuk mengamati 29 anak itu kan harus jeli jadi kalau tidak jeli nanti penilaiannya sikapnya, pokoknya saat pembelajarannya untuk bisa fokus ke anak-anaknya itu yang susah, terus dalam pembelajarannya untuk menerapkan pendekatan scientific itu kan perlu proses juga

20	Apakah proses pembelajaran yang Anda lakukan sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan Kurikulum 2013?	Menurut saya belum maksimal. Karena, pendekatan yang digunakan itu kan pendekatan scientific itu, mulai dari mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, sampai membentuk jejaring itu saya kira belum maksimal
21	Kapan Anda melakukan penilaian?	Penilaian itu setiap hari, misalnya setelah pulang ini, biasanya langsung ke laptop, daripada menghitung 2 kali, saat pembelajarannya juga tapi jarang bisa disambi itu, biasanya saya buat catatan-catatan kecil saja
22	Model Penilaian apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran? Apakah model penilaian berbasis kelas, model test berupa uraian, pilihan ganda? Kemudian pada saat diskusi juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan siswa? Selain itu apakah Anda memberikan tugas-tugas, remidi dan pengayaan?	Modelnya itu yang jelas menggunakan penilaian otentik, yaitu ada penilaian diri, penilaian sikap, penilaian antar sikap, penilaian teman sejawat misalnya beberapa kelompok itu menilai anak itu ada, penilaian tes juga pernah
23	Bagaimana cara Anda merencanakan program perbaikan (<i>remedial</i>), pengayaan (<i>enrichment</i>), atau pelayanan konseling?	Perbaikan dan pengayaan ini seharusnya ada, tapi memang sulit untuk dilaksanakan. Namun dulu sebelum kurikulum ini malah tertib, ketika setiap pembelajaran itu seharusnya merencanakan ada pengayaan atau remedial, setiap hari itu seharusnya ada, tapi remedial dan pengayaannya itu sebenarnya tidak seperti pada kurikulum kemarin, dan saya belum merencanakannya secara khusus
24	Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Alat apa saja yang Anda gunakan dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran?	Alat penilaiannya ada daftar periksa itu, penilaian sikap yang berupa check list itu, terus catatan, refleksi itu juga
25	Apakah Anda menemui hambatan dalam penilaian? Bagaimana solusinya?	Biasanya tertumpuknya pekerjaan anak, misalkan kan dalam sehari itu harus menilai 29 anak, misalkan biarpun hanya untuk

		menilai dengan menggunakan daftar periksa ya/tidak untuk satu anak saja sudah butuh waktu banyak apalagi jika 29 anak dalam sehari, sedangkan penilaiannya itu tidak hanya pada prosesnya saja. Hambatan penilaiannya bukan pada format penilaiannya namun lebih ke waktu, karena banyaknya anak yang harus dinilai sehingga kadang menjadi bertumpuk-tumpuk pekerjaannya untuk menilai
--	--	---

Bantul, Kamis 10 Oktober 2013
Pewawancara



Gilang Primada S.
NIM 09108244057

HASIL WAWANCARA GURU II
TENTANG PERECANAAN PEMBELAJARAN, PROSES PEMBELAJARAN, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN
BERBASIS KURIKULUM 2013

Nama Guru : Di
 Hari, Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelum mengajar Anda mempersiapkan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian, remidi dan pengayaan?	Kalau setiap harinya sebelum mengajar itu seharusnya membuat, tapi untuk kurikulum baru ini saya tidak setiap hari, kalau ada waktu luang saja saya membuat kalau tidak ada waktu luang saya tidak membuat, soalnya untuk kurikulum baru ini sudah terlalu banyak kegiatan, jadi saya sudah terlalu kecapaian
2	Apakah Anda mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada awal tahun ajaran?	Kalau perangkat pembelajaran itu kalau biasanya saya sebagian dibuat di awal tahun, jadi pada saat liburan itu saya membuat, tetapi itu hanya sebagian saja, sebagiannya lagi saya membuat sambil jalan
3	Apa yang Anda ketahui tentang silabus?	Silabus itu merupakan seperangkat pedoman untuk melakukan pembelajaran yang memuat identitas materinya, mapelnya, kelasnya, semesternya, temanya apa, alokasi berapa waktu untuk waktu itu, lalu sumbernya nanti mencari darimana saja, lalu materinya mencangkup apa saja dari tema itu, lalu kegiatan anak-anak itu melakukan apa saja, itu yang mencangkup silabus
4	Apakah Anda membuat silabus sendiri atau hanya mengutip dari depdiknas kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah? Atau silabus dibahas dalam MGMP kemudian disekolah disesuaikan dengan kondisi peserta didik?	Silabus untuk kurikulum baru, sudah tidak membuat sendiri, silabus untuk kurikulum baru sudah dibuat dari pusat, kami hanya tinggal menerapkannya, tidak perlu mengubah, atau mengedit atau mengembangkannya sendiri

5	Apakah manfaat dari silabus yang Anda buat?	Manfaat silabus itu untuk pedoman membuat RPP, dan untuk membuat perencanaan harian itu
6	Bagaimanakah Anda memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 didalam silabus yang Anda buat?	Saya tidak membuat silabus, jadi saya tidak memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam silabus, tinggal memakai saja
7	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam silabus yang Anda buat?	Saya tidak membuat silabus, jadi saya tidak memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam silabus, tinggal memakai saja
8	Apakah Anda menemui hambatan dalam pembuatan silabus? Dan bagaimana solusinya?	Saya tidak membuat silabus, jadi saya tidak menemui hambatan dalam pembuatan silabus
9	Apakah yang Anda ketahui tentang RPP?	RPP adalah seperangkat rencana pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya kita buat setiap hari untuk hari itu, jadi kita buat untuk hari-H kita rencanakan besok mau ada kegiatan apa, memakai apa, untuk anaknya bagaimana, materinya tentang apa, sumber-sumbernya nanti didapat dari mana, urutan rangkaian kegiatan dalam sehari itu, mencangkup apa saja urutannya, itulah RPP
10	Apakah RPP yang Anda buat sesuai dengan Kurikulum 2013?	Kalau saya sendiri juga bingung sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 atau belum, karena waktu diklat itu tidak mendapat contoh RPP yang sesuai dengan kurikulum itu tidak mendapat penjelasan tentang itu, jadi dari diklat itu kami hanya mendapat format saja, isalnya nanti bagian atas itu mencangkup identitas RPPnya, urutannya nanti dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan seterusnya. Jadi hanya formatnya itu saja, kalau untuk RPPnya sendiri kami belum mendapatkan contoh yang betul, jadi yang saya buat ya hanya mengikuti format itu, dan saya anggap sudah sesuai dengan Kurikulum 2013
11	Bagaimanakah Anda memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 didalam RPP yang Anda buat?	Mungkin yang pertama dari unsur pembelajarannya, kan kalau dulu kita identitasnya kan sudah mapel-mapel, seperti IPA,

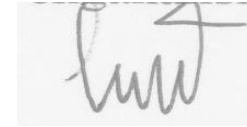
		Matematika, kalau sekarang identitasnya sudah tematik, temanya tema apa, lalu yang kedua itu pendekatannya, kalau sekarang pendekatannya harus menggunakan pendekatan scientific kalau dulu kan bebas, lalu yang ketiga proses pembelajarannya berbeda, kalau dulu kan kegiatannya kita susun sendiri, terserah kreasinya guru masing-masing, tapi kalau sekarang kita harus ikut buku guru, harus sesuai dengan buku guru, kadang-kadang mencari pengembangan sendiri diluar buku guru itu, kalau dulu kan murid-murid, istilahnya hanya, misalnya ini konsepnya ini, ini, ini, kalau sekarang kan murid harus menemukan sendiri konsep itu
12	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam RPP yang Anda buat?	Mengikuti buku petunjuk guru, jadi RPP yang kita buat harus sesuai dengan buku petunjuk guru
13	Apakah ada hambatan dalam pembuatan RPP? Bagaimana Solusinya?	Kalau saya hambatan yang pertama itu waktu, karena untuk me,buat RPP kan tetap membutuhkan waktu, kalau saya itu untuk membuat penilaian saja sudah menghabiskan waktu yang sangat banyak, apalagi untuk membuat RPP, hanya pada waktu hari libur, saya biasanya menyediakan hari libur untuk membuat RPP, kalau tidak hari libur tidak sempat, pas waktu mau ada supervisi, nah itu baru mambuat RPP, tapi kalau untuk harian, saya belum sempat kalau mau rutin itu saya belum bisa
14	Apa yang Anda lakukan di awal kegiatan pembelajaran?	Saya tidak pasti, kadang-kadang kalau saya betul-betul sudah mempersiapkan untuk hari itu, saya biasanya membawa sesuatu ke kelas, lalu mengawali kegiatan dengan tebak-tebakan biasanya, apa yang saya bawa? Nah, seperti itu sebagai apersepsi, lalu nati dihubungkan ke materi. Kemarin pada waktu pelatihan, dilihatkan video-video kebanyakan pada awal pembelajaran di mulai dengan kegiatan seperti itu

15	Metode apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran?	Metodenya biasanya demonstrasi, biasanya saya mendemonstrasikan dulu, lalu tanya jawab dengan siswa, lalu melalui penugasan, kadang juga dengan ceramah, jadi ya bervariasi
16	Apa Buku Pegangan yang digunakan?	Buku pegangan saya menggunakan buku tematik siswa, buku tematik guru, lalu buku-buku lama, jadi kalau di buku pegangan guru dan buku pegangan siswa itu menurut saya materinya belum lengkap, maka saya mencari buku-buku lama untuk melengkapi itu
17	Media apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Media yang saya pakai biasanya gambar, slide powerpoint yang ditampilkan melalui LCD, lalu kadang bendanya saya bawa, kadang lingkungan sekitar, di lingkungan ada apa, ya sudah pakai itu, kalau ada waktu, kan terkadang anak-anak saya bawa keluar
18	Apa yang Anda lakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran?	Memberikan kesimpulan, hari ini kita sudah belajar apa saja, menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, apa saja yang harus di bawa dan disiapkan anak, dan pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah juga, lalu menutup pelajaran dan terkadang memberikan sedikit renungan dan nasehat, sering juga menemani anak-anak petugas piket untuk membersihkan kelas sambil memberikan pengawasan untuk memastikan kelas sudah bersih
19	Apakah ada kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran?	Kalau di proses pembelajaran itu paling, saya susah untuk menyelesaikan satu pembelajaran, kalau menurut saya untuk proses pembelajaran waktunya kurang, soalnya kan itu tadi kalau murid-muridnya satu kelas itu bisa kompak mendengarkan, lalu tertib, nah itu kan bisa cepat dilakukan, tapi kalau guru itu harus menenangkan murid-muridnya dulu, itu kan untuk

		mengkondisikan siswa juga membutuhkan waktu karena memang kelasnya spesial
20	Apakah proses pembelajaran yang Anda lakukan sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan Kurikulum 2013?	Saya sudah menerapkan, tetapi mungkin masih banyak kekurangan, terutama dalam penilaian otentiknya belum dapat saya laksanakan dengan sepenuhnya, dalam pembelajaran Kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan scientific, saya belum dapat menerapkannya secara 100%, tapi paling tidak saya sudah berusaha semaksimal mungkin
21	Kapan Anda melakukan penilaian?	Setiap hari, setiap melakukan pembelajaran selalu melakukan penilaian, saat proses pembelajaran itu berlangsung juga melakukan penilaian sikap, lalu instrumen-instrumen penilaian yang lain yang bisa disambi untuk melakukan proses pembelajaran itu, lalu setelah selesai pembelajaran ada instrumen yang belum selesai biasanya saya selesaikan
22	Model Penilaian apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran? Apakah model penilaian berbasis kelas, model test berupa uraian, pilihan ganda? Kemudian pada saat diskusi juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan siswa? Selain itu apakah Anda memberikan tugas-tugas, remidi dan pengayaan?	Model penilaiannya kadang dengan menggunakan model test berbentuk pilihan ganda, kadang juga tes tertulis, lalu penilaian sikap anak, yaitu keaktifan itu
23	Bagaimana cara Anda merencanakan program perbaikan (<i>remedial</i>), pengayaan (<i>enrichment</i>), atau pelayanan konseling?	Kalau remidi pengayaan, saya belum jalan, soalnya beban mengajarnya sudah banyak sekali, sudah 30 JP itu sudah paling banyak diantara guru-guru kelas 1 sampai kelas 6, paling banyak itu kelas 4, jadi saya belum sempat untuk melakukan remidi dan pengayaan, seharusnya ada, tapi saya sendiri memang belum bisa melaksanakannya, lalu kalau bimbingan konseling, biasanya saya berikan pada waktu mau memulai pelajaran, pagi, biasanya saya berikan sebentar, tapi tidak setiap

		hari, saat pulang setelah berdoa itu juga saya berikan sebentar untuk anak-anak itu, lalu kalau khusus ke anak, kalau saya lihat anak itu luar biasa, nah, biasanya kadang saya panggil
24	Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Alat apa saja yang Anda gunakan dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran?	Biasanya berupa lembar observasi, refleksi juga, biasanya kan setiap pembelajaran 6 biasanya kan anak-anak melakukan refleksi, jadi nanti kan saya lihat juga refleksi anak-anak bagaimana, bentuknya kebanyakan checklist, pokoknya ikut buku guru, penilainya seperti apa, ya sudah saya ikuti saja
25	Apakah Anda menemui hambatan dalam penilaian? Bagaimana solusinya?	Penilaian paling sulit diterapkan, karena dalam 1 hari itu, antara 3 sampai 6 macam penilaian, 3 sampai 6 macam instrumen, harus membuat instrumennya saja kan sudah menyita waktu tersendiri di rumah, sedangkan dalam penerapannya di kelas, waktu menilainya juga mengalami kesulitan untuk memenuhi semua instrumen itu, kita kan dalam 1 hari mengejar 1 pembelajaran harus selesai, kalau bisa, kalau tidak ya dilanjutkan besoknya, untuk mengejar pembelajaran itu, anak-anak juga bervariasi kondisinya, ada yang memang tertib, pintar, tapi ada juga yang usil kemana-mana menjahili temannya, kurang bisa, jadi kesulitannya disitu. Kita kan harus mendampingi selama mengajar dan menyampaikan pembelajaran selain itu juga harus menilai. Jadi penilaiannya itu sering kosong

Bantul, Selasa 8 Oktober 2013
Pewawancara

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gilang', written over a horizontal line.

Gilang Primada S.
NIM 09108244057

Lampiran 12. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
HASIL ANALIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

No	Aspek yang Dianalisis	Deskripsi	Kesimpulan
1	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan	Analisis RPP I: Tidak Termuat	Dari hasil analisis pada aspek identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan terhadap RPP yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa 3 di antara 6 guru tidak mencantumkan identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikannya (SD N Bantul Timur) dalam RPP buatannya
		Analisis RPP II: Termuat	
		Analisis RPP III: Tidak Termuat	
		Analisis RPP IV: Tidak Termuat	
		Analisis RPP V: Termuat	
		Analisis RPP VI: Termuat	
2	Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema	Analisis RPP I: Termuat	Dari hasil analisis pada aspek Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema terhadap RPP yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa semua guru sudah mencantumkan Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema dalam RPP buatannya
		Analisis RPP II: Termuat	
		Analisis RPP III: Termuat	
		Analisis RPP IV: Termuat	

		Analisis RPP V: Termuat	
		Analisis RPP VI: Termuat	
3	Kelas/semester	Analisis RPP I: Termuat	Dari hasil analisis pada aspek kelas/semester terhadap RPP yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa semua guru sudah mencantumkan kelas/semester dalam RPP buatannya
		Analisis RPP II: Termuat	
		Analisis RPP III: Termuat	
		Analisis RPP IV: Termuat	
		Analisis RPP V: Termuat	
		Analisis RPP VI: Tidak Termuat	
4	Materi pokok	Analisis RPP I: Termuat	Dari hasil analisis pada aspek materi pokok terhadap RPP yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa semua guru sudah mencantumkan materi pokok dalam RPP buatannya
		Analisis RPP II: Termuat	
		Analisis RPP III: Termuat	
		Analisis RPP VI: Termuat	
		Analisis RPP V: Termuat	
		Analisis RPP VI: Termuat	

5	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai	Analisis RPP I: Termuat	Dari hasil analisis pada aspek alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai terhadap RPP yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa semua guru sudah mencantumkan alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai dalam RPP buatannya
		Analisis RPP II: Termuat	
		Analisis RPP III: Termuat	
		Analisis RPP IV: Termuat	
		Analisis RPP V: Termuat	
		Analisis RPP VI: Termuat	
6	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Analisis RPP I: Termuat	Dari hasil analisis pada aspek tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan terhadap RPP yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa semua guru sudah mencantumkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam RPP buatannya
		Analisis RPP II: Termuat	
		Analisis RPP III: Termuat	
		Analisis RPP IV: Termuat	
		Analisis RPP V: Termuat	
		Analisis RPP VI: Termuat	
7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi	Analisis RPP I: Termuat	Dari hasil analisis pada aspek kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi terhadap RPP yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa semua

		Analisis RPP II: Termuat	guru sudah mencantumkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP buatannya
		Analisis RPP III: Termuat	
		Analisis RPP IV: Termuat	
		Analisis RPP V: Termuat	
		Analisis RPP VI: Termuat	
8	Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi	Analisis RPP I: Termuat	Dari hasil analisis pada aspek materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi terhadap RPP yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa semua guru sudah mencantumkan materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi dalam RPP buatannya
		Analisis RPP II: Termuat	
		Analisis RPP III: Termuat	
		Analisis RPP VI: Termuat	
		Analisis RPP V: Termuat	
		Analisis RPP IV: Termuat	
9	Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai	Analisis RPP I: Termuat	Dari hasil analisis pada aspek metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai terhadap RPP yang disusun
		Analisis RPP II: Termuat	
		Analisis RPP III: Termuat	

		Analisis RPP IV: Termuat	oleh guru menunjukkan bahwa semua guru sudah mencantumkan metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai dalam RPP buatannya
		Analisis RPP V: Termuat	
		Analisis RPP VI: Termuat	
10	Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran	Analisis RPP I: Termuat	Dari hasil analisis pada aspek media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran terhadap RPP yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa semua guru sudah mencantumkan media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran dalam RPP buatannya
		Analisis RPP II: Termuat	
		Analisis RPP III: Termuat	
		Analisis RPP VI: Termuat	
		Analisis RPP V: Termuat	
		Analisis RPP VI: Termuat	
11	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan	Analisis RPP I: Tidak Termuat	Dari hasil analisis pada aspek sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan terhadap RPP yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa 1 di antara 6 guru tidak mencantumkan sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan dalam RPP buatannya
		Analisis RPP II: Termuat	
		Analisis RPP III: Termuat	
		Analisis RPP IV: Termuat	

		Analisis RPP V: Termuat	
		Analisis RPP VI: Termuat	
12	Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup	Analisis RPP I: Termuat	Dari hasil analisis pada aspek langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup terhadap RPP yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa semua guru sudah mencantumkan langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup dalam RPP buatannya
		Analisis RPP II: Termuat	
		Analisis RPP III: Termuat	
		Analisis RPP IV: Termuat	
		Analisis RPP V: Termuat	
		Analisis RPP IV: Termuat	
13	Penilaian hasil pembelajaran	Analisis RPP I: Termuat	Dari hasil analisis pada aspek penilaian hasil pembelajaran terhadap RPP yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa semua guru sudah mencantumkan penilaian hasil pembelajaran dalam RPP buatannya
		Analisis RPP II: Termuat	
		Analisis RPP III: Termuat	
		Analisis RPP IV: Termuat	
		Analisis RPP V: Termuat	
		Analisis RPP VI: Termuat	

Lampiran 13. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Analisis Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN**

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Deskripsi	Kesimpulan
A	Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran			
1	Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran	Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SD/MI adalah 35 menit	<p>Pengamatan I: Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 35 menit, total pembelajaran dalam 1 hari 5 jam pelajaran. Total alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran dalam 1 hari $35 \times 5 = 175$ menit</p> <p>Pengamatan II: Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 35 menit, total pembelajaran dalam 1 hari 5 jam pelajaran. Total alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran dalam 1 hari $35 \times 5 = 175$ menit</p> <p>Pengamatan III: Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 35 menit, total pembelajaran dalam 1 hari 5 jam pelajaran. Total alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran dalam 1 hari $35 \times 5 = 175$ menit</p>	Dari hasil observasi pada aspek alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, seluruh kelas yang peneliti amati sudah sesuai dengan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SD/MI yaitu 35 menit, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

			<p>Pengamatan IV: Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 35 menit, total pembelajaran dalam 1 hari 5 jam pelajaran. Total alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran dalam 1 hari $35 \times 5 = 175$ menit</p> <p>Pengamatan V: Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 35 menit, total pembelajaran dalam 1 hari 5 jam pelajaran. Total alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran dalam 1 hari $35 \times 5 = 175$ menit</p> <p>Pengamatan VI: Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran 35 menit, total pembelajaran dalam 1 hari 5 jam pelajaran. Total alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran dalam 1 hari $35 \times 5 = 175$ menit</p>	
2	Buku Teks Pelajaran	Buku teks pelajaran yang digunakan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik	<p>Pengamatan I: Seluruh masing-masing peserta didik telah mempunyai buku teks pelajaran sesuai dengan tema yang diajarkan</p> <p>Pengamatan II: Seluruh peserta didik sudah mendapatkan buku teks pelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung</p>	Dari hasil observasi pada aspek ketersediaan buku teks pelajaran terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, seluruh peserta didik di semua kelas yang peneliti amati sudah mendapatkan buku teks pelajaran yang digunakan dan jumlahnya juga sudah

			<p>Pengamatan III: Seluruh masing-masing peserta didik telah mempunyai buku teks pelajaran sesuai dengan tema yang diajarkan</p> <p>Pengamatan IV: Seluruh peserta didik telah mendapatkan buku teks pelajaran</p> <p>Pengamatan V: Seluruh peserta didik telah mempunyai buku teks pelajaran</p> <p>Pengamatan VI: Buku teks pelajaran yang digunakan jumlahnya sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik</p>	<p>disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan</p>
3	Pengelolaan Kelas	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran	<p>Pengamatan I: Pengaturan tempat duduk peserta didik disusun secara berkelompok. Setiap masing-masing kelompok terdapat 3-5 peserta didik</p> <p>Pengamatan II: Pengaturan tempat duduk peserta didik di tata tidak secara berkelompok-kelompok. Meja dan kursi di susun menjadi 4 baris berjejer dari depan ke belakang kelas, tiap baris terdiri dari 4 meja dan 8 kursi</p> <p>Pengamatan III: Pengaturan tempat duduk peserta didik disusun secara berkelompok. Setiap</p>	<p>Dari hasil observasi pada aspek pengelolaan kelas dimana guru hendaknya menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar</p>

			masing-masing kelompok terdapat 3-5 peserta didik	Nasional Pendidikan, peneliti hanya mendapati 1 kelas yang mana tempat duduk peserta didiknya tidak di tata secara berkelompok-kelompok, namun di 5 kelas yang lainnya, seluruh tempat duduk peserta didik telah diatur dan ditata secara berkelompok-kelompok
			Pengamatan IV: Guru mengatur tempat duduk secara berkelompok mengelilingi kelas, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik	
			Pengamatan V: Tempat duduk peserta didik disusun dengan membentuk huruf “U” mengelilingi ruangan kelas. Setiap peserta didik duduk secara berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik	
			Pengamatan VI: Tempat duduk peserta didik sudah ditata secara berkelompok dengan jumlah peserta didik di setiap kelompok terdiri atas 4 peserta didik	
		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik	Pengamatan I: Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran mampu menjangkau ke seluruh ruang kelas	Dari hasil observasi pada aspek volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, seluruh guru yang mengajar di kelas yang diamati oleh peneliti dapat melaksanakannya, sesuai dengan Peraturan
			Pengamatan II: Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran mampu menjangkau ke seluruh ruangan kelas sehingga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik	

			Pengamatan III: Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran mampu menjangkau ke seluruh ruang kelas	Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
			Pengamatan VI: Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran mampu menjangkau ke seluruh ruangan kelas sehingga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik	
			Pengamatan V: Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran mampu menjangkau seluruh ruang kelas sehingga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik	
			Pengamatan IV: Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran mampu menjangkau ke seluruh ruangan kelas sehingga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, namun masih kalah dengan suara peserta didik yang saling bersahut-sahutan	
		Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	Pengamatan I: Guru mampu menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik, termasuk pada saat menegur peserta didik yang berbuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung	Dari hasil observasi pada aspek guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, seluruh guru yang mengajar di kelas yang diamati oleh peneliti dapat melaksanakannya,

			Pengamatan II: Guru mampu menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
			Pengamatan III: Guru menggunakan kata-kata halus dan disampaikan secara perlahan dengan memperhatikan intonasi suara sehingga peserta didik mampu memusatkan perhatiannya	
			Pengamatan IV: Guru selalu berusaha untuk menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	
			Pengamatan V: Guru mampu menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	
			Pengamatan VI: Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	
		Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik	Pengamatan I: Guru menyampaikan pelajaran secara perlahan sampai benar-benar dimengerti dan dipahami oleh peserta didik	Dari hasil observasi pada aspek guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, seluruh guru yang mengajar

			Pengamatan II: Guru menyampaikan materi pelajaran secara sesuai kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik	di kelas yang diamati oleh peneliti dapat melaksanakannya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
			Pengamatan III: Guru menyampaikan pembelajaran secara pelan-pelan sampai peserta didik paham	
			Pengamatan IV: Guru selalu berusaha untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik	
			Pengamatan V: Guru menyampaikan pembelajaran dengan menyesuaikan dengan daya tangkap peserta didik	
			Pengamatan VI: Guru menyampaikan materi pembelajarannya dengan tidak tergesa-gesa dan secara berulang-ulang sehingga peserta didik menjadi lebih memahaminya	
		Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	Pengamatan I: Guru mampu membuat peserta didik merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang terlihat lemas dan tidak bersemangat selama proses pembelajaran	Dari hasil observasi pada aspek guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, seluruh guru yang mengajar di kelas

			<p>Pengamatan II: Guru mampu menciptakan suasana belajar yang hangat selama menyelenggarakan proses pembelajaran. Guru senantiasa menasehati peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, disiplin, dan nyaman dengan menggunakan kata-kata yang halus tanpa membuat peserta didik merasa terancam</p>	yang diamati oleh peneliti dapat melaksanakannya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
			<p>Pengamatan III: Guru mampu menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman. Guru juga mengingatkan peserta didik lain yang berbuat kegaduhan dengan kata-kata yang halus dan mudah dipahami</p>	
			<p>Pengamatan IV: Guru selalu berusaha untuk menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran</p>	
			<p>Pengamatan V: Guru selalu berusaha untuk menasehati peserta didik agar senantiasa menjaga ketertiban, kedisiplinan, dan kenyamanan. Guru menyampaikan nasehatnya secara halus tanpa membuat peserta didik merasa terancam</p>	

			<p>Pengamatan VI: Guru berulang kali menegur peserta didik yang berbuat keramaian dan kegaduhan secara halus tanpa membuat peserta didik merasa tertekan</p>	
		<p>Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung</p>	<p>Pengamatan I: Guru selalu menanggapi pertanyaan peserta didik yang bertanya dan selalu berusaha untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik yang berpendapat</p> <p>Pengamatan II: Guru selalu berusaha untuk melibatkan peserta didik untuk selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan selalu berusaha untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik</p> <p>Pengamatan III: Guru menanggapi setiap pendapat peserta didik dan memberikan apresiasi untuk penguatan</p> <p>Pengamatan IV: Guru selalu berusaha untuk memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara menanyakan kembali setiap penjelasan yang telah disampaikan dan memberikan apresiasi kepada peserta</p>	<p>Dari hasil observasi pada aspek guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, seluruh guru yang mengajar di kelas yang diamati oleh peneliti dapat melaksanakannya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan</p>

			didik yang mampu menanggapi dan menjawab dengan benar	
			Pengamatan V: Guru selalu berusaha untuk memberikan umpan balik dan apresiasi terhadap peserta didik yang aktif bertanya dan berpendapat selama pembelajaran berlangsung	
			Pengamatan VI: Guru menanggapi setiap pendapat peserta didik dan memberikan apresiasi untuk penguatan	
		Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	Pengamatan I: Guru mendorong peserta didik untuk bertanya dengan memotivasinya dengan kata-kata penggugah semangat	Dari hasil observasi pada aspek guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung, seluruh guru yang mengajar di kelas yang diamati oleh peneliti dapat melaksanakannya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
			Pengamatan II: Guru selalu berusaha untuk merespon dan menanggapi peserta didik dalam berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung	
			Pengamatan III: Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dan memberikam peserta didik	
			Pengamatan IV: Guru selalu berusaha untuk mendorong dan menghargai peserta didik untuk	

			bertanya dan mengemukakan pendapat serta selalu berusaha untuk mengapresiasi peserta didik yang bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya	
			Pengamatan V: Guru selalu berusaha untuk menanggapi setiap pertanyaan dan jawaban yang diajukan oleh peserta didik. Guru juga selalu mendorong peserta didik untuk selalu aktif mengungkapkan pendapatnya	
			Pengamatan VI: Guru selalu berusaha untuk mendorong peserta didik agar selalu berpendapat dan selalu berupaya untuk selalu memberikan umpan balik terhadap peserta didik yang bertanya maupun berpendapat	
		Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi	Pengamatan I: Bertepatan dengan hari batik, pada saat mengajar guru mengenakan pakaian batik secara sopan, bersih, dan rapi	Dari hasil observasi pada aspek guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi, seluruh guru yang mengajar di kelas yang diamati oleh peneliti dapat melaksanakannya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19
			Pengamatan II: Guru mengenakan seragam sesuai aturan secara sopan, bersih, dan rapi	
			Pengamatan III: Guru mengenakan seragam sesuai aturan secara sopan, bersih, dan rapi	

			Pengamatan IV: Guru mengenakan pakaian batik secara sopan, bersih, dan rapi	Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
			Pengamatan V: Guru memakai pakaian batik bebas secara sopan, bersih, dan rapi	
			Pengamatan VI: Guru mengenakan seragam sesuai aturan secara sopan, bersih, dan rapi	

		Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	Pengamatan I: Guru memulai proses pembelajaran pada pukul 06.55 dan di akhiri pada 08.40 untuk istirahat. Proses pembelajaran dimulai lagi pada pukul 09.00 dan di akhiri pada pukul 10.40	Dari hasil observasi pada aspek guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan, seluruh guru yang mengajar di kelas yang diamati oleh peneliti dapat melaksanakannya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
			Pengamatan II: Guru memulai proses pembelajaran pada pukul 06.55 dan di akhiri pada 08.40 untuk istirahat. Proses pembelajaran dimulai lagi pada pukul 09.35 dan di akhiri pada pukul 10.45	
			Pengamatan III: Guru memulai proses pembelajaran pada pukul 06.55 dan di akhiri pada 08.40 untuk istirahat. Proses pembelajaran dimulai lagi pada pukul 09.00 dan di akhiri pada pukul 10.40	
			Pengamatan IV: Guru memulai proses pembelajaran pada pukul 07.00 dan diakhiri pada pukul 08.40 untuk beristirahat	
			Pengamatan V: Guru memulai proses pembelajaran pada pukul 07.00 dan diakhiri pada pukul 08.40 untuk istirahat. Proses pembelajaran dilanjutkan kembali pada pukul 09.00 dan diakhiri pada pukul 10.40	

			Pengamatan VI: Guru memulai proses pembelajaran pada pukul 09.30 dan di akhiri pada 10.40 untuk istirahat	
B	Pelaksanaan Proses Pembelajaran			
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	<p>Pengamatan I: Guru menyuruh salah satu peserta didik maju ke depan kelas untuk menyiapkan peserta didik lain dan memimpin doa secara bersama-sama</p> <p>Pengamatan II: Guru memimpin peserta didik untuk berbaris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas, guru memimpin doa, dan mengapresiasi peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran</p> <p>Pengamatan III: Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk menyiapkan peserta didik yang lain di depan kelas untuk kemudian memimpin berdoa</p> <p>Pengamatan IV: Guru memimpin peserta didik untuk bernyanyi sebagai apersepsi. Seluruh peserta didik bernyanyi secara bersemangat dan riang gembira</p>	Dari hasil observasi pada aspek kegiatan pendahuluan yang mengharuskan guru untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua guru telah melaksanakannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kebanyakan guru menyuruh salah satu peserta didik maju di depan kelas untuk menyiapkan teman-temannya yang lain dan memimpin berdoa

			Pengamatan V: Guru menyiapkan peserta didik, memotivasi, dan memimpin peserta didik untuk membaca bacaan surat-surat pendek Al-Quran secara lisan	
			Pengamatan VI: Guru menyapa peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk memakai sepatu dan mengganti seragam olahraga dengan seragam merah putih sebelum proses pembelajaran dimulai	
		Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional	Pengamatan I: Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mengucapkan, “Anak pintar!” kemudian semua peserta didik secara serentak menjawab, “Oke-oke!” dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan untuk memulai proses pembelajaran	Dari hasil observasi pada aspek kegiatan pendahuluan yang mengharuskan guru untuk memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua guru telah melaksanakannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32
			Pengamatan II: Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang mematuhi aturan kemudian menanyakan kepada peserta didik tentang aturan di kehidupan sehari-hari	
			Pengamatan III: Guru memberikan motivasi dan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung	

			<p>Pengamatan IV: Guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran pada hari ini yaitu untuk mempelajari bagian-bagian tumbuhan dan membandingkannya dengan tumbuhan-tumbuhan yang mungkin diketahui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Meskipun setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda untuk memotivasi belajar anak didiknya, namun setiap guru sudah mampu menyampaikan motivasi tersebut ke anak dengan baik, peserta didik juga mudah memahami dan selalu menanggapi motivasi yang diberikan guru</p>
			<p>Pengamatan V: Guru memotivasi peserta didik dengan menggunakan kata-kata semangat dan menanyakan kepada peserta didik tentang hewan yang mungkin dipelihara di rumahnya masing-masing</p>	
			<p>Pengamatan VI: Guru menjelaskan tentang permainan yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peserta didik pada saat melakukan kegiatan olahraga di jam pelajaran yang sebelumnya, yaitu tentang permainan burung pelatuk yang memangsa serangga dan menanyakan kepada peserta didik terkait burung pelatuk di kehidupan nyata</p>	
		Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya	<p>Pengamatan I: Guru menanyakan pembelajaran yang sebelumnya sudah dilaksanakan</p>	<p>Dari hasil observasi pada aspek kegiatan pendahuluan yang mengharuskan guru untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang</p>

		dengan materi yang akan dipelajari	Pengamatan II: Guru menanyakan tentang materi pada pembelajaran yang sebelumnya	mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua guru telah melaksanakannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Di setiap kesempatan sebelum guru memulai proses pembelajaran lebih lanjut, guru senantiasa berusaha untuk menanyakan kepada peserta didik tentang pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekaligus untuk memancing peserta didik agar bertanya kembali kepada guru tentang hal-hal yang
			Pengamatan III: Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	
			Pengamatan IV: Guru menanyakan tentang tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan menanyakan hasilnya kepada seluruh peserta didik sambil membandingkan hasilnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini	
			Pengamatan V: Guru menanyakan tentang pembelajaran yang sebelumnya	
			Pengamatan VI: Guru menanyakan tentang kegiatan yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peserta didik yaitu tentang permainan yang sebelumnya sudah dilakukan peserta didik pada saat jam pelajaran olahraga	

				<p> mungkin masih belum dipahami terkait pembelajaran yang sebelumnya sudah disampaikan</p>
		<p>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai</p>	<p>Pengamatan I: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu tentang cara melukis memakai jari dengan menggunakan media cat air</p> <p>Pengamatan II: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini yaitu agar peserta didik gemar membaca</p> <p>Pengamatan III: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai</p> <p>Pengamatan IV: Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu untuk mempelajari bagian-bagian dari tumbuhan</p> <p>Pengamatan V: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu tentang manfaat tumbuhan dan hewan dan apa saja kebutuhannya</p>	<p>Dari hasil observasi pada aspek kegiatan pendahuluan yang mengharuskan guru untuk menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua guru telah melaksanakannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan</p>

		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	Pengamatan VI: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	Dari hasil observasi pada aspek kegiatan pendahuluan yang mengharuskan guru untuk menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua guru telah melaksanakannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
			Pengamatan I: Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	
			Pengamatan II: Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	
			Pengamatan III: Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	
			Pengamatan IV: Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	
			Pengamatan V: Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	
			Pengamatan VI: Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	
2	Kegiatan Inti	Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan	Pengamatan I: Guru memanfaatkan LCD proyektor di kelas untuk menyampaikan pembelajarannya, peserta didik menjadi lebih mudah untuk memperhatikan pelajaran dan kemudian menjadi lebih antusias untuk mengungkapkan	Dari hasil observasi pada aspek kegiatan inti yang mengharuskan guru untuk menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber

		karakteristik peserta didik dan mata pelajaran	pendapatnya terkait proses pembelajaran yang berlangsung	belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua guru telah melaksanakannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hampir keseluruhan guru, atau 5 dari 6 guru, yang diamati oleh peneliti dalam menyampaikan pembelajarannya dengan menggunakan LCD proyektor. Dengan memanfaatkan LCD proyektor tersebut, guru menjadi lebih terbantu dalam menyampaikan materi pembelajarannya, karena materi pembelajaran dapat ditampilkan secara
			Pengamatan II: Guru membentuk kelompok dengan membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dan melakukan permainan di luar kelas dengan menggunakan kartu kata untuk kemudian diambil oleh peserta didik dan membacakannya untuk peserta didik yang lain. Setelah kegiatan permainan, pembelajaran dilanjutkan di dalam kelas dengan kegiatan menggambar pohon kata, dan diakhiri dengan evaluasi dengan kegiatan dikte	
			Pengamatan III: Guru memanfaatkan LCD proyektor untuk menyampaikan pembelajaran sehingga membuat peserta didik untuk lebih memperhatikan	
			Pengamatan IV: Guru menggunakan LCD proyektor untuk menyampaikan materi pembelajarannya dan memanfaatkan lingkungan sekitar yang digunakan sebagai media pendukung proses pembelajaran	
			Pengamatan V: Guru menyampaikan pembelajarannya dengan menggunakan LCD proyektor.	

			<p>Kegiatan pembelajaran kebanyakan dilakukan di luar kelas dengan kegiatan wawancara dan permainan yang mampu mengaktifkan seluruh peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung</p> <p>Pengamatan VI: Guru menggunakan LCD proyektor untuk menyampaikan materi pembelajarannya kemudian menyuruh peserta didik untuk mengeluarkan serangga yang dibawanya dari rumah untuk kemudian diamati dan dideskripsikan</p>	<p>jas di depan kelas, dapat juga berupa gambar, video, maupun berbagai media pembelajaran lainnya sebagai penunjang untuk memperkuat maupun memperjelas penjelasan guru. Peserta didik juga menjadi lebih terbantu untuk memahami penjelasan guru, dan lebih mudah untuk mengajukan tanggapan terkait pembelajaran yang ditampilkan guru melalui LCD proyektor di depan kelas. Proses pembelajaran juga tidak hanya berlangsung di dalam kelas juga, guru cukup sering mengadakan kegiatan di luar kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik untuk lebih aktif bergerak dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara</p>
--	--	--	--	---

				menyenangkan, tidak monoton dengan hanya di dalam kelas saja
3	Kegiatan Penutup	Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	<p>Pengamatan I: Guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan kepada masing-masing peserta didik</p> <p>Pengamatan II: Setelah seluruh proses pembelajaran yang berlangsung dan diakhiri dengan proses evaluasi dan penilaian, guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat karena jam pelajaran sudah habis dan sudah memasuki waktu istirahat</p> <p>Pengamatan III: Guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan kepada masing-masing peserta didik</p> <p>Pengamatan IV: Guru langsung menyuruh seluruh peserta didik untuk beristirahat begitu seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran telah selesai dilakukan tanpa sempat memberikan refleksi dan umpan balik</p>	Dari hasil observasi pada aspek kegiatan penutup yang mengharuskan guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, peneliti dapat menyimpulkan bahwa 3 dari 6 guru yang diamati oleh peneliti tidak melaksanakannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan

			<p>Pengamatan V: Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan nasehat kepada seluruh peserta didik agar lebih memperhatikan dan menjaga lingkungan di sekitar tempat tinggalnya masing-masing</p>	<p>Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kebanyakan guru yang melaksanakannya apabila proses pembelajaran yang berlangsung diakhiri pada jam terakhir, sehingga guru melaksanakan refleksi bersamaan dengan menutup pelajaran, sedangkan guru yang tidak melaksanakan refleksi, kebanyakan karena jam pelajarannya sudah berakhir dan segera memasuki waktu istirahat, sehingga guru langsung mengakhiri proses pembelajarannya dengan menyuruh seluruh peserta didik untuk segera beristirahat</p>
			<p>Pengamatan VI: Guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat begitu menyelesaikan proses pembelajaran dan melakukan penilaian dan waktu pembelajaran juga sudah habis sehingga sudah masuk waktu istirahat</p>	
		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	<p>Pengamatan I: Guru memberikan kesimpulan serta kesan dan kesan selama mengikuti proses pembelajaran yang telah berlangsung</p>	<p>Dari hasil observasi pada aspek kegiatan penutup yang mengharuskan guru untuk memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, peneliti</p>

			Pengamatan II: Setelah seluruh proses pembelajaran yang berlangsung dan diakhiri dengan proses evaluasi dan penilaian, guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat karena jam pelajaran sudah habis dan sudah memasuki waktu istirahat	dapat menyimpulkan bahwa 3 dari 6 guru yang diamati oleh peneliti tidak melaksanakannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kebanyakan guru yang melaksanakannya apabila proses pembelajaran yang berlangsung diakhiri pada jam terakhir, sehingga guru memberikan umpan balik bersamaan dengan menutup pelajaran, sedangkan guru yang tidak memberikan umpan balik, kebanyakan karena jam pelajarannya sudah berakhir dan segera memasuki waktu istirahat, sehingga guru langsung mengakhiri proses pembelajarannya dengan menyuruh seluruh peserta
			Pengamatan III: Guru memberikan kesimpulan serta kesan dan kesan selama mengikuti proses pembelajaran yang telah berlangsung	
			Pengamatan IV: Guru langsung menyuruh seluruh peserta didik untuk beristirahat begitu seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran telah selesai dilakukan tanpa sempat memberikan refleksi dan umpan balik	
			Pengamatan V: Guru memberikan simpulan, pesan-pesan, dan motivasi kepada peserta didik terhadap hasil dari seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	
			Pengamatan IV: Guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat begitu menyelesaikan proses pembelajaran dan melakukan penilaian dan waktu pembelajaran juga	

			sudah habis sehingga sudah masuk waktu istirahat	didik untuk segera beristirahat
		Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	<p>Pengamatan I: Guru memberi tugas pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik</p> <p>Pengamatan II: Setelah seluruh proses pembelajaran yang berlangsung dan diakhiri dengan proses evaluasi dan penilaian, guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat karena jam pelajaran sudah habis dan sudah memasuki waktu istirahat</p> <p>Pengamatan III: Guru memberi tugas pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik</p> <p>Pengamatan IV: Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik untuk menuliskan tentang kata-kata apa yang berkaitan tentang bagian-bagian dari tumbuhan berta beserta dengan makna dari kata-kata tersebut</p> <p>Pengamatan V: Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik untuk menggambar bagian-bagian bunga beserta fungsinya. Guru menugaskan peserta didik untuk</p>	<p>Dari hasil observasi pada aspek kegiatan penutup yang mengharuskan guru untuk melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, peneliti dapat menyimpulkan bahwa 2 dari 6 guru yang diamati oleh peneliti tidak melaksanakannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kebanyakan guru yang memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok dalam bentuk pekerjaan rumah (PR) dikarenakan masih ada</p>

			membuat renungan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan	sebagian peserta didik yang belum selesai mengerjakan tugas yang sebelumnya diperintahkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat pula berupa pemberian tugas terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, sehingga peserta didik akan lebih siap dalam menerima materi pembelajaran baru tersebut
			Pengamatan VI: Guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat begitu menyelesaikan proses pembelajaran dan melakukan penilaian dan waktu pembelajaran juga sudah habis sehingga sudah masuk waktu istirahat	
		Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	Pengamatan I: Guru menginformasikan apa yang harus disiapkan dan dibawa oleh peserta didik untuk pembelajaran di keesokan hari	Dari hasil observasi pada aspek kegiatan penutup yang mengharuskan guru untuk menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa 2 dari 6 guru yang diamati oleh peneliti tidak melaksanakannya sesuai dengan Peraturan
			Pengamatan II: Setelah seluruh proses pembelajaran yang berlangsung dan diakhiri dengan proses evaluasi dan penilaian, guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat karena jam pelajaran sudah habis dan sudah memasuki waktu istirahat	

			<p>Pengamatan III: Guru menginformasikan apa yang harus disiapkan dan dibawa oleh peserta didik untuk pembelajaran di keesokan hari</p>	<p>Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kebanyakan guru yang menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dikarenakan guru sudah merencanakan sebelumnya tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya, biasanya kegiatan yang akan dilaksanakan membutuhkan peralatan khusus dari peserta didik yang juga harus disiapkan terlebih dahulu dari rumahnya masing-masing, kegiatan semisal mengamati serangga, mengamati tumbuhan, ataupun membuat gambar dengan menggunakan biji-bijian,</p>
			<p>Pengamatan IV: Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu untuk melanjutkan materi pembelajaran setelah pembelajaran hari ini</p>	
			<p>Pengamatan V: Guru menyuruh peserta didik untuk membawa tanaman pacar air atau seledri muda untuk pembelajaran selanjutnya. Peserta didik bebas untuk memilih salah satu diantaranya. Peserta didik juga diperintahkan untuk membawa air minum</p>	
			<p>Pengamatan VI: Guru langsung menyuruh peserta didik untuk beristirahat begitu menyelesaikan proses pembelajaran dan melakukan penilaian dan waktu pembelajaran juga sudah habis sehingga sudah masuk waktu istirahat</p>	

				adalah contoh dari kegiatan-kegiatan yang perlu untuk diinformasikan kepada peserta didik sebelumnya agar peserta didik mempersiapkan apa saja yang mesti dibawa untuk kegiatan pada pertemuan selanjutnya
--	--	--	--	--

Lampiran 14. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Analisis Wawancara Guru I Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
HASIL ANALISIS WAWANCARA GURU I
TENTANG PELAKSANAAN KURIKULUM 2013**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Bagaimanakah persiapan Anda dalam melaksanakan Kurikulum 2013?	Guru I: Ya, mengikuti pelatihan diklat di Kaliurang selama 5 hari, kemarin itu Bulan Juli, waktu pas puasa. Ya, selain itu, ikut seminar-seminar juga	Dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan kelas 4, terkait persiapan dalam melaksanakan Kurikulum 2013, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, seluruh guru yang peneliti wawancarai, baik itu semua guru kelas 1 maupun semua guru kelas 4 telah mengikuti pelatihan dalam bentuk diklat selama 5 hari, tepatnya di mulai pada tanggal 9 Juli 2013 dan selesai pada tanggal 13 Juli 2013, atau pada saat seluruh peserta didik sedang menjalani liburan akhir semester 2 tahun ajaran 2012/2013. Pelatihan diadakan oleh LPMP yang bertempat di Hotel Eden, Kaliurang, Yogyakarta. Selain mengikuti diklat pelatihan tersebut, ada salah satu guru yang menyatakan juga mengikuti seminar-seminar yang lain terkait Kurikulum 2013. Dari hasil wawancara
		Guru II: Saya kemarin ada pelatihan selama 5 hari di Kaliurang. Saya baru pertama kali itu mendapatkan pelatihan, jadi saya masih belum jelas benar, mungkin masih 80% atau berapa saya mengetahui tentang (Kurikulum 2013) itu	
		Guru III: Dengan mengikuti diklat di Eden, Kaliurang selama 5 hari	
		Guru IV: Saya mendapatkan pelatihan selama 5 hari di Kaliurang di Hotel Eden	

		<p>Guru V: Kita mendapatkan pelatihan selama 5 hari dari LPMP tempatnya kami di Taman Eden selama 5 hari. Pelatihannya tentang Kurikulum 2013 itu</p> <p>Guru VI: Persiapannya hanya diklat 5 hari di Kaliurang, waktu liburan akhir semester itu. Jadi ada libur 2 minggu itu yang 1 minggu terakhir untuk diklat, hari Sabtu pulang Seninnya sudah langsung diterapkan</p>	<p>dari salah satu guru juga didapatkan informasi bahwa guru baru pertama kali itu mendapatkan pelatihan terkait Kurikulum 2013, sedangkan pada hari Senin (15 Juli 2013), kurikulum tersebut sudah harus mulai diimplementasikan, jadi guru masih merasa persiapannya kurang, karena waktunya yang mepet dan intensitas pelatihan yang dinilai masih kurang mencukupi</p>
2	Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum 2013 dengan warga sekolah?	<p>Guru I: Sudah, setelah itu, pada saat ajaran baru, wali murid terutama kelas 1 dan kelas 4 itu diundang untuk sosialisasi</p> <p>Guru II: Iya, dengan wali murid juga. dengan guru-guru semua sudah, oleh pengawas dan kepala sekolah, dengan wali murid juga, kelas 1 dan kelas 4</p> <p>Guru III: Sudah, dengan warga sekolah dan pengawas yang melakukan sosialisasi tentang Kurikulum 2013 tersebut</p> <p>Guru IV: Pernah, beberapa kali. Kepala sekolah dengan pengawas mensosialisasikan</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan kelas 4, terkait reaksi sekolah dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013 dengan warga sekolahnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, seluruh guru yang peneliti wawancarai, baik itu semua guru kelas 1 maupun semua guru kelas 4 mengaku jika sekolah (SD N Bantul Timur) sudah melakukan sosialisasi Kurikulum 2013 dengan warga sekolahnya, terutama dengan seluruh wali murid kelas 1 dan kelas 4, perwakilan wali murid dari kelas 2, kelas 3, kelas 5, dan kelas 6, beberapa guru, kepala sekolah, beserta dengan pengawas pernah melakukan rapat</p>

		<p>kepada kelas 1 sampai kelas 6 beserta guru-gurunya. Pernah rapat juga dengan wali murid.</p> <p>Guru V: Ya, kemarin kita melakukan sosialisasi Kurikulum 2013 yang pertama itu dengan warga sekolah dulu, yaitu dengan bapak ibu guru dulu, kemudian setelah itu dengan orang tua, terutama orang tua kelas 1 dan kelas 4 dulu. Kita kan pelatihannya seminggu sebelum masuk, nah pada hari pertama masuk itu kita langsung sosialisasi pertama itu dengan orang tua kelas 1 dan kelas 4 itu, gurunya juga sudah, terus setelah itu baru ke semua perwakilan orang tua dari kelas 1 sampai kelas 6</p> <p>Guru VI: Ya, sekolah mensosialisasikan Kurikulum 2013 dengan warga sekolah, karena ada pertemuan dengan wali murid, hanya dengan kelas 1 A, B, C, dan kelas 4 A, B, C dengan memberikan seluruh wali murid kelas tersebut undangan untuk mengikuti pertemuan dengan kepala sekolah, pengawas, dan beberapa guru</p>	bersama untuk mensosialisasikan Kurikulum 2013 pada saat hari pertama tahun ajaran 2013/2014 baru dimulai untuk dilaksanakan atau tepatnya pada, Senin, 15 Juli 2013
3	Apakah semua guru sudah mengikuti penataran dan pelatihan tentang Kurikulum 2013?	Guru I: Belum, baru guru kelas 1 dan kelas 4	Dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan kelas 4, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, belum semua guru

	Guru II: Belum, karena hanya guru kelas 1 dan kelas 4 saja yang sudah mengikuti pelatihan, yang lainnya belum	di SD N Bantul Timur yang sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013. Karena sampai pada saat peneliti melakukan penelitian, baru hanya guru kelas 1 dan kelas 4 yang sudah mengikutinya, di tambah dengan 1 guru olahraga, 1 guru SBK, dan kepala sekolah. Untuk guru selain kelas 1 dan kelas 4, masih belum dapat mengikuti pelatihan, karena untuk tahun ini, pemerintah menetapkan bahwa Kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar hanya diselenggarakan untuk kelas 1 dan kelas 4 saja. Lebih lanjut, salah seorang guru memberikan tambahan informasi bahwa untuk tahun ajaran yang berikutnya, kemungkinan guru kelas 2 dan kelas 5 yang mengikuti pelatihan, untuk yang kelas 6 baru tahun yang berikutnya lagi, jadi pelatihan dan penerapannya secara bertahap
	Guru III: Belum semua guru yang mengikuti penataran dan pelatihan tentang Kurikulum 2013, baru guru yang mengampu kelas 1 dan kelas 4 yang telah mengikutinya	
	Guru IV: Untuk semua guru belum, karena kemarin yang di undang Cuma guru kelas 1 dan guru kelas 4 saja	
	Guru V: Iya, ini guru yang melaksanakan Kurikulum 2013 kan baru kelas 1 dan kelas 4, jadi semua guru kelas 1 dan kelas 4 tersebut sudah melakukan pelatihan kurikulum. Untuk guru yang lain belum mendapatkan pelatihan, karena belum boleh oleh pemerintah	
	Guru VI: Sudah, guru kelas 1 sudah ikut semua, guru kelas 4 juga sudah ikut semua, 1 guru olah raga, 1 guru SBK, dan kepala sekolah. Yang kelas lainnya belum. Untuk tahun ajaran yang berikutnya, kemungkinan guru kelas 2 dan kelas 5 yang mengikuti	

		pelatihan, untuk yang kelas 6 baru tahun yang berikutnya lagi, jadi pelatihan dan penerapannya secara bertahap	
4	Menurut Anda, apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 secara optimal?	<p>Guru I: Ya, saya kira kalau secara optimal itu sebenarnya belum, mungkin karena program nasional, dari pusat terus diserahkan ke propinsi baru di imbakkan ke kabupaten</p> <p>Guru II: Belum, karena di Bantul saja 1 kecamatan baru 2 sekolah (SD N Bantul Timur dan SD N Bantul1), belum semuanya, jadi belum optimal</p> <p>Guru III: Belum 100% optimal, kemarin diklatnya hanya membahas untuk pembelajaran di semester 1 yang semester 2 belum, belum ada bukunya juga, yang di drop hanya buku untuk semester 1. Kemarin juga sempat mengikuti diklat tentang penilaian rapot di SMA 1 Sewon, tetapi juga belum clear sepenuhnya, format rapornya belum ditanda tangani oleh pusat di Jakarta, cuman sudah ada gambaran ada 2 format yang akan dipilih tetapi belum ditentukan, kemungkinan Oktober ini baru akan diputuskan dan dikirim yang pasti akan</p>	Dari hasil wawancara dengan guru kelas I dan kelas IV, terkait kinerja pemerintah dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013, hanya 2 dari 6 guru yang mengatakan bahwa pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 secara optimal, ke dua guru tersebut berpendapat bahwa, dalam pelatihan yang diberikan materinya sudah optimal namun waktu yang diberikan masih terasa kurang, meskipun salah satu guru mwnambahkan bahwa pelatihan tersebut sifatnya berkelanjutan, sehingga diharapkan pada pelatihan yang berikutnya masalah terkait waktu dapat segera diatasi. Sedangkan 4 guru lainnya yang menyatakan bahwa pemerintah masih belum optimal dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013, dengan alasan masih kurangnya pemahaman yang lebih lanjut terkait pelaksanaan Kurikulum 2013. Dari berbagai pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum 2013 masih belum secara optimal

		<p>digunakan dalam penilaian rapor nantinya, format RPP nya saja juga masih dibicarakan di Jakarta, tapi guru juga sudah membuat terus, meskipun nantinya mungkin akan ada revisi-revisi dari pusat tetapi masih belum bisa dipastikan. Pemerintah belum mensosialisasikan RPP dan penilaian secara optimal yang kemungkinan baru akan diputuskan pada bulan Oktober ini</p>	<p>disosialisasikan oleh pemerintah, namun karena pada saat ini memang masih dalam tahapan uji coba, peneliti menilai masih terlalu dini untuk memutuskan apakah pemerintah benar-benar tidak kompeten dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013, mungkin untuk kedepannya pada saat Kurikulum 2013 dilaksanakan secara penuh, pemerintah akan lebih meningkatkan kinerjanya terkait sosialisasi Kurikulum 2013 tersebut</p>
		<p>Guru IV: Sepertinya kalau mengenai materi yang disampaikan pada saat pelatihan sudah optimal, kalau mengenai waktunya seperti halnya 5 hari, ya, kurang, karena kemarin tidak semua materi dapat disampaikan secara jelas, contohnya terkait dengan penilaian. Penilaian kurang disampaikan secara rinci</p>	
		<p>Guru V: Saya rasa sudah, memang untuk waktu pelatihannya itu karena pada saat bulan puasa jadi waktunya dirasa kurang tapi pelatihannya itu kan berkelanjutan, setelah pelatihan terus ada kordinasi, kemarin kita juga ada tamu dari PUSKUR (Pusat Kurikulum) yang kemarin saya langsung ada pendampingan</p>	

		<p>Guru VI: Kalau untuk mensosialisasikannya, menurut saya belum optimal, karena saya baru dengar soal Kurikulum 2013 itu baru akhir tahun ajaran kemarin, belum tahu seperti apa dan bagaimana, tapi tahu-tahu sudah mendapat diklat. Saya sudah berusaha untuk mencari-cari di internet tapi belum banyak referensinya dan masih membingungkan, jadi informasinya hanya didapat dari diklat itu, dan setelah mengikuti diklat kemudian mendapatkan modul buku itu, jadi paling tahunya hanya dari situ</p>	
5	Apakah Anda, sudah menerima pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum 2013?	<p>Guru I: Sudah</p> <p>Guru II: Ya, waktu pelatihan menerima seperangkat materi. Buku guru dan buku siswa ada</p> <p>Guru III: Sudah</p> <p>Guru IV: Untuk petunjuk pelaksanaan sudah dapat bukunya, kemarin mendapatkan buku murid dan buku guru</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan kelas 4, terkait pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum 2013, seluruh guru sepakat menjawab sudah menerimanya, meskipun dari sebagian guru menjelaskan bahwa pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mereka terima masih belum lengkap, sampai pada saat peneliti melakukan wawancara masih belum didapatkan informasi tentang kapan tepatnya buku-buku pedoman yang masih belum lengkap tersebut diserahkan kepada guru, mungkin untuk</p>

		<p>Guru V: Kalau buku petunjuk belum semua, yang sudah itu buku guru, permendikbud itu juga kita donwload sendiri</p> <p>Guru VI: Untuk pedoman petunjuk dan pelaksanaan sudah menerima, tetapi belum komplit, jadi kemarin itu masih ada buku-buku pedoman yang masih belum diserahkan, ada 6 buku itu. 6 buku itu ada buku tentang pedoman penilaian, ada buku tentang yang lain-lain yang belum diserahkan</p>	<p>kedepannya, buku guru sudah dilengkapi oleh pemerintah untuk kemudian diserahkan kepada guru sebagai pelengkap pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang sudah diserahkan sebelumnya</p>
6	Untuk mengajar di kelas, apakah Anda sebagai guru mata pelajaran dituntut untuk menyusun kurikulum sendiri?	<p>Guru I: Kalau di kelas tidak, yang menyusun dari pusat kurikulumnya</p> <p>Guru II: Tidak, kalau untuk menyusun kurikulum sendiri tidak. Kurikulum yang memutuskan pemerintah, bukan kita</p> <p>Guru III: Tidak, kurikulum sudah disediakan oleh pemerintah, jadi saya tidak perlu menyusun sendiri, tapi natinya kalau saya sudah benar-benar menguasai, dituntut untuk mengembangkan sendiri, karena Kurikulum 2013 masih awal diberlakukan, jadi pengembangan tersebut masih belum dilaksanakan oleh guru</p>	<p>Seluruh guru sepakat menjawab bahwa kurikulum sudah disusun dari pusat sehingga guru hanya tinggal menerapkannya saja. Tidak seperti pada saat KTSP, dimana sekolah dapat mengembangkan kurikulumnya sendiri berdasarkan potensi sekitar, di Kurikulum 2013 ini, guru hanya tinggal melaksanakannya saja, meskipun ada salah satu guru yang berpendapat, mungkin untuk nanti kedepannya, Kurikulum 2013 akan menuntut guru untuk dapat mengembangkannya sendiri sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh sekolah dan peserta didik</p>

		<p>Guru IV: Kurikulum, tidak (membuat sendiri), karena kurikulum itu sudah disediakan oleh pemerintah, saya tinggal menerapkannya saja</p> <p>Guru V: Kalau menyusun kurikulum tidak sendiri, jadi untuk kurikulum pokoknya sampai dengan silabus itu ada dari pemerintah, kita tinggal membuat RPPnya saja</p> <p>Guru VI: Kalau kurikulumnya tidak dituntut untuk menyusun sendiri tapi hanya ikut kurikulum yang baru itu, untuk silabusnya sudah disediakan dari sana, dan buku petunjuk guru, nati tinggal menyusun RPP sendiri</p>	
7	Apakah sebelum Anda menyusun kurikulum tersebut ada pengarahan atau petunjuk dari sekolah? Kalau ada, seperti apa?	<p>Guru I: Guru tidak menyusun kurikulum sendiri, sehingga tidak ada pengarahan atau petunjuk dari sekolah</p> <p>Guru II: Guru tidak menyusun kurikulum sendiri hanya menerapkan secara langsung kurikulum yang disusun oleh pemerintah saja</p>	Untuk saat ini, guru tidak menyusun sendiri, meskipun dari salah satu jawaban guru didapatkan informasi bahwa, pada saat guru mengikuti pelatihan, guru sudah diberi pedoman untuk menyusun kurikulum, peneliti berpendapat bahwa, kemungkinan untuk kedepannya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, sekolah bersama dengan guru akan diberi kewenangan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 secara

		Guru III: Waktu di pelatihan, guru diberi pedoman untuk menyusun kurikulum dari pemerintah	mandiri, namun dalam pelaksanaan uji coba kali ini, guru hanya tinggal menerapkan Kurikulum 2013 yang telah disusun oleh pemerintah
		Guru IV: Kurikulum, tidak (membuat sendiri), karena kurikulum itu sudah disediakan oleh pemerintah, saya tinggal menerapkannya saja	
		Guru V: Ada, itu dari pengawas, dari kepala sekolah, pokoknya tim penyusun itu ada pengarahan dan petunjuknya	
		Guru VI: Untuk kurikulum sudah disediakan oleh pemerintah, tidak menyusun sendiri, hanya tinggal menerapkan	
8	Bagaimanakah teknik penyusunan kurikulum yang Anda lakukan?	Guru I: Guru tidak menyusun kurikulum sendiri, sehingga tidak ada teknik penyusunan yang dilakukan	Guru belum melakukan penyusunan kurikulum untuk pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 saat ini, guru hanya tinggal menerapkan. Namun pada saat pelatihan, guru sudah mendapatkan pengarahan dan pedoman untuk menyusun kurikulum, yang kemungkinan akan dapat diterapkan pada saat Kurikulum 2013 telah benar-benar diimplementasikan nanti pada saatnya
		Guru II: Guru tidak menyusun kurikulum sendiri hanya menerapkan secara langsung kurikulum yang disusun oleh pemerintah saja	

		<p>Guru III: Saya belum menyusun kurikulum, masih dipandu dari pusat sehingga belum ada teknik yang diterapkan secara mandiri oleh guru dalam penyusunan kurikulum tersebut</p> <p>Guru IV: Kurikulum, tidak (membuat sendiri), karena kurikulum itu sudah disediakan oleh pemerintah, saya tinggal menerapkannya saja</p> <p>Guru V: Pokoknya kalau kurikulum itu yang dokumen satu itu membuat sendiri dan ada pedomannya, tapi kalau yang dokumen 2 yang silabus dan RPP itu, itu silabus sudah dibuatkan tinggal membuat RPP</p> <p>Guru VI: Untuk kurikulum sudah disediakan oleh pemerintah, tidak menyusun sendiri, hanya tinggal menerapkan</p>	
9	Kendala apa saja yang Anda temui dalam proses penyusunan kurikulum tersebut?	<p>Guru I: Guru tidak menyusun kurikulum sendiri, sehingga tidak menemui kendala dalam penyusunannya</p> <p>Guru II: Guru tidak menyusun kurikulum sendiri hanya menerapkan secara langsung</p>	Dikarenakan guru tidak atau belum melakukan proses penyusunan kurikulum, sampai saat ini guru belum menemui kendala dalam proses penyusunan kurikulum, guru hanya tinggal menerapkan kurikulum yang sebelumnya sudah disusun oleh

		kurikulum yang disusun oleh pemerintah saja	<p>pemerintah. Namun dalam proses pelaksanaan kurikulum yang sudah dibuatkan tersebut, guru masih menemui kendala, dari pernyataan salah satu guru menyebutkan bahwa, guru terkadang mendapati kurikulumnya tidak sesuai dengan silabusnya, dikarenakan silabus yang digunakan oleh guru sebagai pedoman pembuatan RPP baru saja diterima, sementara buku pegangannya, yaitu buku guru dan buku murid sudah diterima sebelumnya, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP yang nantinya akan berimbas pada kesulitan pada saat menerapkannya dalam proses pembelajaran</p>
	Guru III:	Selama ini saya belum menyusun kurikulum dan masih dipandu oleh pusat, sehingga saya belum mengalami kendala selama proses penyusunan kurikulum tersebut	
	Guru IV:	Kurikulum, tidak (membuat sendiri), karena kurikulum itu sudah disediakan oleh pemerintah, saya tinggal menerapkannya saja	
	Guru V:	Guru tidak menyusun kurikulum sendiri, sehingga tidak ada kendala dalam penyusunannya, namun dalam menerapkan kurikulum yang sudah disusunkan tersebut, guru mendapati terkadang kurikulumnya itu tidak sesuai dengan silabusnya, karena kan silabus kita terima baru beberapa waktu yang lalu sementara bukunya sudah ada. Silabusnya kan masih belum diketok	
	Guru VI:	Kalau kendala dalam penyusunannya tidak ada, karena saya tidak menyusun, tapi kalau kendala dalam menerapkan kurikulumnya itu, 'kan, kalau menurut	

		saya penerapannya itu mendadak, saya masih kurang siap, pengetahuan saya masih kurang, masih fifty fifty, benar seperti ini atau tidak, masih bingung, dan dalam sehari-hari itu yang paling sulit dalam menerapkannya adalah penilaian	
10	Apakah kurikulum yang Anda susun diterapkan di kelas yang Anda ampu?	<p>Guru I: Ya, sudah tapi, ya, karena baru kita sudah berusaha secara maksimal namun belum sepenuhnya bisa sesuai</p> <p>Guru II: Ya, sudah dimulai diterapkan</p> <p>Guru III: Iya, sudah</p> <p>Guru IV: Sudah. Setelah menerima pelatihan itu, saya terus menerapkannya, sebisa mungkin</p> <p>Guru V: Iya, terutama untuk pembuatan RPPnya sudah semaksimal mungkin</p> <p>Guru VI: Untuk kurikulum sudah disediakan oleh pemerintah, tidak menyusun sendiri, hanya tinggal menerapkan. Dan selama ini saya sudah berusaha untuk menerapkan Kurikulum 2013 tersebut di kelas saya</p>	Guru belum menyusun kurikulum untuk pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 saat ini, namun guru sudah mulai menerapkannya ke dalam proses pembelajaran sejak dimulainya tahun ajaran baru 2013/2014, yaitu tepatnya sejak Senin, 15 Juli 2013 sampai pada saat peneliti melakukan wawancara, di akhir pertengahan semester 1 pada Oktober 2013. Jadi selama ini, seluruh guru kelas 1 dan kelas 4 SD N Bantul Timur sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013 selama sekitar 4 bulan dalam proses pembelajarannya

11	Apakah Anda selalu di supervise oleh Kepala Sekolah dan Pejabat lain? Hal apa saja yang dinilai dalam supervise? Apakah termasuk kompetensi Anda?	Guru I: Ya, dari pengawas, kemarin monitoring dari LPMP sudah, dari pusat kurikulum, puskur, juga sudah selama 3 hari. Kalau kepala sekolahnya belum, karena sekolah belum mempunyai kepala sekolah tetap	Seluruh guru menyatakan sudah di supervise oleh pengawas dengan cara menunggu saat proses pembelajaran berlangsung dalam jangkauan waktu tertentu, namun ada salah satu guru yang pada saat ada jadwal supervise, pengawas tidak melakukannya, tidak ada pengawas yang masuk ke kelasnya, padahal guru sudah menyiapkan diri untuk disupervise, sedangkan di kelas yang lain seluruh pengawas hadir di kelas, mengenai sebab mengapa tidak ada pengawas yang datang pada saat ada jadwal supervise di kelasnya sementara di kelas lain ada, guru mengaku tidak ada kejelasan informasi. Seluruh guru menyatakan bahwa selama proses pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 ini, baru sekali ada supervise dari pengawas, tentang kejelasan kapan jadwal supervise selanjutnya diadakan, seluruh guru menjawab belum mengetahuinya. Untuk supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah, hanya 1 guru yang mengaku pernah mengalaminya. Untuk ke lima guru yang lainnya belum sempat disupervise oleh kepala sekolah,
		Guru II: Ya, diberi pendampingan untuk berjalannya kurikulum ini, dari guru inti, kepala sekolah, dan pengawas. Tapi tidak terencana, baru mau direncanakan untuk besok-besok mungkin. Jadi belum terplaning cuman kalau ada kesulitan, baru kita konsultasi untuk pemecahan masalahnya	
		Guru III: Pengawas sudah melakukan supervisi, menunggu proses pembelajaran yang berlangsung	
		Guru IV: Kepala sekolah pernah, terus dengan pengawas juga sudah, tapi cuma baru sekali, pernah ada pendampingan dari puskur tetapi tidak dalam waktu mengajar	
		Guru V: Kalau biasanya, ya, karena untuk sekarang kepala sekolahnya baru vakum, baru PLT itu jadi belum ada supervisi, tapi biasanya	

		<p>langsung ada supervisi dari kepala sekolah. Malah kemarin itu ada supervisi dari pengawas namun baru sekali, belum ada kejelasan tentang waktu untuk supervisi yang selanjutnya</p> <p>Guru VI: Kalau untuk Kurikulum 2013, ada jadwalnya kemarin, tetapi waktu itu pengawasnya saya tidak tahu kenapa pengawasnya tidak masuk ke kelas saya. Saya sudah menyiapkannya, dan memang ada jadwal supervisi tetapi pengawas tidak masuk ke kelas saya tapi di kelas lain ada, kalau kepala sekolah, ini karena kepala sekolahnya belum ada yang mengisi posisinya, baru ada PLT jadi belum sempat disupervisi oleh kepala sekolah, kalau untuk tahun-tahun sebelumnya, biasanya kepala sekolah rutin melakukan supervisi. Kalau setahu saya, supervisi itu berkelanjutan, tetapi belum ada informasi tentang kapan waktunya supervisi yang selanjutnya dilaksanakan</p>	<p>dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian di SD N Bantul Timur, posisi jabatan kepala sekolah memang sudah kosong, hanya ada PLT yang sementara ini menggantikan posisinya, sedangkan PLT tersebut, saat ini masih menjabat sebagai kepala sekolah di SD lain, sehingga tidak dapat melaksanakan sebagai kepala sekolah SD N Bantul Timur secara penuh, termasuk melakukan supervise terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Mengenai hal apa saja yang dinilai dalam supervise, peneliti tidak mendapatkan informasi lebih lanjut</p>
12	Bagaimana ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?	<p>Guru I: Sudah sesuai, karena sudah ada LCD, sudah ada buku-buku siswa juga ada</p>	<p>5 dari 6 guru menyatakan bahwa sarana dan prasaran sekolah untuk kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Untuk 1 orang guru yang menjawab belum mendukung,</p>

		Guru II: Ya, sudah bagus. Wali murid pun membantu. Misalnya, LCD. Untuk tahun ini, wali murid membantu LCD. Jadi kalau sini (SD N Bantul Timur), untuk itu (sarana dan prasarana) tidak masalah. Dari sekolah maupun dari wali murid juga kan mereka langsung mau membantu jika sekolah kesulitan	beliau berpendapat bahwa sarana dan prasarana sekolah sampai saat ini masih diusahakan sendiri oleh sekolah maupun guru sehingga masih menimbulkan masalah, namun pendapat guru ini dapat terbantahkan dengan jawaban salah satu guru yang lainnya, yang menurut pengakuan beliau, untuk SD N Bantul timur, wali murid siap membantu untuk masalah sarana dan prasarana sekolah jika sekolah merasa kesulitan. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh 4 pernyataan guru yang lainnya, yang menyebutkan bahwa pada saat sekolah membutuhkan LCD, dan kemudian mengadakan rapat pertemuan dengan wali murid, didapatkan keputusan bahwa wali murid bersedia untuk membantu dalam menyediakan LCD tersebut, dan akhirnya saat ini, seluruh kelas 1 dan kelas 4 yang terdiri dari 6 ruang kelas keseluruhannya sudah dilengkapi dengan LCD yang digunakan guru untuk menyampaikan proses pembelajarannya
		Guru III: Belum mendukung, sarana dan prasarana diusahakan sendiri oleh guru, jadi sarana dan prasarana sekolah belum siap untuk melaksanakan Kurikulum 2013 tersebut	
		Guru IV: Sepertinya sudah, terbukti kemarin itu sekolah sudah menyediakan LCD, itu untuk menunjang pembelajaran berbasis Kurikulum 2013	
		Guru V: Sarana dan prasarana menurut saya sudah cukup bagus, karena kemarin setelah ada kurikulum ini, langsung disediakan. Kan kemarin LCDnya itu masih dibawa-bawa kesana-kemari tapi saat ini setiap kelas yang melaksanakan kurikulum 2013 sudah mempunyai LCD yang terpasang di kelas masing-masing	

		Guru VI: Sarana dan prasarana sekolah sudah cukup menunjang. Sudah ada LCD, sudah ada VCD juga ada kalau mau pakai, televisinya juga ada, peralatan laboratorium juga ada, tapi peralatannya labnya kurang tertata, jadi kami para guru yang melaksanakan kurikulum baru kalau mencari peralatan labnya agak susah	
13	Menurut Anda, bagaimana jalannya pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 yang telah berlangsung selama ini?	<p>Guru I: Kalau dibilang sukses, saya kira juga belum, tapi sudah bisa jalan, walaupun mungkin tetap belum maksimal dan masih banyak hambatannya, jadi guru-guru masih perlu banyak tambahan pengetahuan</p> <p>Guru II: Ya, masih banyak kendalanya. Pertama juga belum 100% jelas untuk pembelajarannya dan penilaiannya. Misalnya untuk remidi itu apakah perlu diadakan atau tidak, terus penilaian skala sikap, skala sikap itu yang seperti apa saya masih bingung</p> <p>Guru III: Sebenarnya sudah cukup lancar, hambatannya capek saja, karena belum terlatih, dan sarana dan prasarananya belum ada, masih cari sendiri</p>	Seluruh guru menyatakan bahwa proses jalannya pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 yang telah berlangsung selama ini masih ditemui banyak kendala. Meskipun ada juga guru yang menyatakan bahwa proses tersebut sudah cukup lancar, namun guru tersebut juga tidak menyangkal bahwa masih menemui banyak masalah. Peneliti menyimpulkan bahwa, untuk saat ini masih terlalu dini jika menyatakan pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di SD N Bantul Timur yang telah berlangsung selama ini gagal, namun juga masih belum bisa dibilang sukses secara sepenuhnya. Karena saat ini sekolah beserta guru-gurunya juga masih berusaha untuk lebih baik lagi dalam

		<p>Guru IV: Ini kan baru uji coba, jadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 selama ini menurut saya sudah cukup sukses, namun masih banyak juga kendalanya, terutama dalam masalah waktu, baik dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun waktu yang digunakan untuk penilaiannya</p>	mengimplementasikan Kurikulum 2013 ini secara optimal
		<p>Guru V: Cukup lancar, kalau kendalanya sebenarnya belum terbiasa saja dalam mengubah mindset dari awal harus direncanakan, penilaiannya juga berbeda, kemudian proses pembelajarannya juga harus menggunakan pendekatan scientific tadi yang urutannya harus seperti itu, jadi mungkin memang belum maksimal, perlu proses pokoknya. Mungkin tahun depan akan lebih baik, mungkin karena masih baru jadi masih banyak kendalanya, terutama dalam penilaiannya</p>	
		<p>Guru VI: Kalau menurut saya, kendalanya masih banyak sekali. Kendalanya itu tadi, waktunya, terus penilaiannya, lalu menurut saya beban mengajarnya itu juga kok banyak sekali, apalagi kalau pelajaran pada</p>	

		<p>saat agama dan olah raga kosong, tambah lagi kan beban mengajarnya, kadang itu pernah dalam 1 minggu itu agama dan olahraga itu kosong, jadi ibaratnya itu, kelas dari pagi sampai siang itu saya tidak berhenti mengisi, setiap hari, hanya kepotong bahasa Inggris itu saja, pernah seperti itu, jadi capek sekali, karena beban mengajarnya terlalu banyak</p>	
14	<p>Bagaimana menurut pendapat Anda apabila Kurikulum 2013 diimplementasikan secara penuh nantinya? Apakah sebaiknya Kurikulum 2013 ditunda dan dikaji ulang atau malah dibatalkan sama sekali dan kembali ke KTSP?</p>	<p>Guru I: Saya kira untuk Kurikulum 2013 ini, saya kira bagus, kurikulum yang kemarin sebenarnya juga bagus. Ini kan tujuannya untuk menyempurnakan kurikulum yang kemarin, jadi saya sebagai guru ya jelas harus mendukung</p> <p>Guru II: Kalau saya, ya, mendukung. Cuma untuk tahun besok mungkin saya sudah tidak keteteran seperti ini, karena RPP sudah siap tinggal ngeprint, rubrik penilaian, instrumen penilain tinggal ngeprint jadi saya bisa memberikan pembelajaran kepada siswa dengan lebih baik lagi, saya bisa menyiapkan alat peraganya dan lain-lainnya saya bisa lebih fokus. Untuk Kurikulum 2013 ini saya rasa mungkin lebih baik, cuman untuk membaca dan</p>	<p>Seluruh guru sepakat menyatakan bahwa mereka mendukung penuh pelaksanaan Kurikulum 2013. Meskipun setiap masing-masing guru mempunyai pendapatnya sendiri-sendiri. Secara keseluruhan, setiap guru berpendapat bahwa muatan Kurikulum 2013 itu sendiri sangat bagus, namun mereka juga tidak menampik bahwa masih banyak kendala yang masih harus segera dicarikan solusinya sebelum Kurikulum 2013 ini diimplementasikan secara penuh nantinya</p>

		<p>menulisnya itu, kok, berkurang banyak, walaupun disana sudah dijelaskan, ini anak-anak, aktif dulu untuk pengetahuannya sedikit dulu, sudah dijelaskan seperti itu. Karena kita, ya, hanya nurut saja. Kalau soal pemebelajaran tematiknya saya tidak masalah tapi yang kesulitan itu untuk menerapkan pendekatan <i>scientificnya</i> itu. Langkah-langkah pembelajaran <i>scientificnya</i> itu karena masih baru belajar</p>	
		<p>Guru III: Saya sangat, sangat setuju, karena Kurikulum 2013 ini sangat menyenangkan, karena betul-betul tematik, yang dinamakan pembelajaran tematik, ya, di Kurikulum 2013 ini. Kalau di kurikulum sebelumnya, tematik tapi acuannya masih mata pelajaran yang sendiri-sendiri, sangat sulit sekali untuk diterapkan, guru merasa bingung untuk menerapkannya, kalau yang sekarang sudah benar-benar tematik, kalau yang dulu itu membuat guru bingung, pelajarannya masih sendiri-sendiri karena acuannya bukan tematik. Kalau yang Kurikulum 2013 ini sudah enak dan menyenangkan tetapi membuat capek.</p>	

		Saya sangat mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 tersebut	
		Guru IV: Kalau saya, ya, mendukung, karena menurut saya, Kurikulum 2013 itu sangat bagus, karena dalam penilaiannya tidak hanya dalam pengetahuannya saja, tapi juga ada penilaian sikap, penampilan dan sosial anak itu menjadikan lebih baik daripada kurikulum yang sebelumnya. Tetapi memang menjadikan pekerjaan guru menjadi lebih berat	
		Guru V: Saya kira saya sangat mendukung Kurikulum 2013 ini, karena banyak nilai positifnya, jadi anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif karena penilaiannya, 'kan, kalau dulu hanya dari tes dan evaluasi itu, kalau sekarang, 'kan, penilaiannya lebih menyeluruh, jadi mencakup sikap, religius, sehingga semua aspek itu dinilai. Saya pokoknya sangat mendukung Kurikulum 2013 ini	
		Guru VI: Saya tetap setuju dengan kurikulum yang baru ini, hanya saja perlu dikaji ulang lagi terkait pelaksanaannya, banyak hambatannya seperti ini, nantinya harus	

		ada solusinya, karena kalau seperti ini, 'kan, jadi belum bisa sepenuhnya berjalan. Saya tetap mendukung tetapi hambatan-hambatan yang sudah disampaikan ke pusat itu perlu dikaji, bagaimana solusinya agar nanti untuk penerapan kedepannya sudah bisa 100%	
--	--	---	--

Lampiran 15. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Analisis Wawancara Guru II Tentang Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
HASIL ANALISIS WAWANCARA GURU II
TENTANG PERECANAAN PEMBELAJARAN, PROSES PEMBELAJARAN, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN
BERBASIS KURIKULUM 2013**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apakah sebelum mengajar Anda mempersiapkan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian, remidi dan pengayaan?	<p>Guru I: Kalau tahunan tidak, program semester iya, kalau harian itu kan termasuk RPP itu juga</p> <p>Guru II: Ya, baru berusaha, karena masih kurikulum baru. Kemarin saya mempersiapkan RPP, kalau remidi belum. Remidi langsung disaat proses pembelajaran</p> <p>Guru III: Iya, Saya sudah menyusun jaring-jaring pemetaan untuk melaksanakan proses pembelajaran, misalkan untuk tema sekian akan dilaksanakan pada waktu sekian dan selesai pada waktu sekian</p> <p>Guru IV: Selama ini hanya program harian, kalau program tahunan belum</p>	Selama ini, kebanyakan guru hanya mempersiapkan program harian saja, yaitu dalam bentuk penyusunan RPP, untuk program tahunan, semesteran, dan mingguan, guru masih belum sempat menyusunnya. Karena Kurikulum 2013 juga baru saja dilaksanakan dalam tahun ajaran 2013/2014, guru tidak mempunyai waktu untuk menyusun berbagai program selain program harian tersebut, walau demikian, kurikulum dan silabusnya sudah disediakan oleh pusat, sehingga guru tetap tidak banyak mengalami kesulitan selama melakukan perencanaan proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 selama ini, guru hanya tinggal menyusun RPP saja

		<p>Guru V: Belum, kami belum membuat, karena program tahunan, dan program semesteran itu juga baru kami terima. Kan tahunya baru membuat RPP, atau pemetaan tema itu, terus kemarin setelah rapat di dinas itu ternyata disuruh membuat program semesteran tapi sampai sekarang masih belum kami buat</p> <p>Guru VI: Kalau setiap harinya sebelum mengajar itu seharusnya membuat, tapi untuk kurikulum baru ini saya tidak setiap hari, kalau ada waktu luang saja saya membuat kalau tidak ada waktu luang saya tidak membuat, soalnya untuk kurikulum baru ini sudah terlalu banyak kegiatan, jadi saya sudah terlalu kecapaian</p>	
2	Apakah Anda mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada awal tahun ajaran?	<p>Guru I: Ya, jelas itu seperti RPP misalnya</p> <p>Guru II: Iya, sebenarnya sudah direncanakan, tapi karena ini kurikulum baru, kami mulai itu pas liburan hari terakhir itu pelatihan sampai sabtu seninnya sudah masuk, sehingga kita tidak mempunyai kesempatan untuk mempersiapkan, jadi sambil berjalan sambil menyiapkan juga,</p>	Semua guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran setiap sebelum mengajar, meskipun tidak pada awal tahun ajaran. Karena pada saat proses awal implementasi Kurikulum 2013, guru tidak emmpunyai banyak waktu untuk mempersiapkannya

		jadi agak tersendat-sendat. Tapi untuk tahun kedua, diharapkan sudah lancar	
		Guru III: Persiapan dilakukan secara mandiri tetapi juga memakai panduan dari pemerintah. Saya menyiapkan buku panduan guru untuk digunakan oleh guru dan buku peserta didik yang akan digunakan oleh peserta didik, membuat RPP mengambil dari petunjuk buku panduan guru dan disusun menurut kerangkanya	
		Guru IV: Iya, menyiapkan. Saya mempersiapkan program semester, kemudian silabus yang sudah dibuatkan, kemudian jadwal mengajar juga	
		Guru V: Belum, kalau pas awal itu, belum, karena ya itu tadi, seminggu sebelum masuk, kita hari terakhir pelatihkan pada hari sabtu sedangkan pada hari seninnya kita sudah masuk, jadi tidak sempat mempersiapkan karena waktunya mepet	
		Guru VI: Kalau perangkat pembelajaran itu kalau biasanya saya sebagian dibuat di awal tahun, jadi pada saat liburan itu saya membuat, tetapi itu hanya sebagian saja,	

		sebagiannya lagi saya membuat sambil jalan	
3	Apa yang Anda ketahui tentang silabus?	<p>Guru I: Silabus mencakup materi sesuai dengan SK, KD tapi kalau sekarang diganti KI, kompetensi inti, sebagai pedoman untuk membuat RPP. Untuk Kurikulum 2013 disusun dari pusat sehingga kita tinggal melaksanakannya saja</p> <p>Guru II: Silabus itu rincian dari apa yang akan kita capai dalam pembelajaran. Jadi, ada KD (Kompetensi Dasar) ada KI (Kompetensi Inti) yang tercantum disitu yang akan kita capai dengan alokasi waktu pelaksaan juga pakai media apa. Jadi. Silabus adalah rangkaian komponen-komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran</p> <p>Guru III: Silabus adalah rencana untuk melaksanakan pembelajaran, perencanaan kurikulum, program, jadwal, RPP</p> <p>Guru IV: Silabus itu acuan untuk membuat RPP, yang berisi materi pokok, kemudian kegiatan pembelajaran, SK dan KD</p>	Setiap masing-masing guru sudah memahami maksud dari silabus meskipun dengan pemahamannya masing-masing

		<p>Guru V: Silabus menurut saya itu perangkat yang digunakan untuk mengembangkan RPP yang ambil dari standar kompetensi lulusan dan standar isi</p> <p>Guru VI: Silabus itu merupakan seperangkat pedoman untuk melakukan pembelajaran yang memuat identitas materinya, mapelnya, kelasnya, semesternya, temanya apa, alokasi berapa waktu untuk waktu itu, lalu sumbernya nanti mencari darimana saja, lalu materinya mencangkup apa saja dari tema itu, lalu kegiatan anak-anak itu melakukan apa saja, itu yang mencangkup silabus</p>	
4	Apakah Anda membuat silabus sendiri atau hanya mengutip dari depdiknas kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah? Atau silabus dibahas dalam MGMP kemudian disekolah disesuaikan dengan kondisi peserta didik?	<p>Guru I: Silabus sudah dibuatkan dari pusat</p> <p>Guru II: Ya, kan kita silabus sudah dibuatkan, jadi selama ini belum mengembangkan. Karena itu (silabus) saja belum ditok (diputuskan), jadi sudah kita pakai bersama</p> <p>Guru III: Untuk sementara ini, silabus masih disediakan oleh pemerintah</p>	Seluruh guru mengakui bahwa untuk selama pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 ini, silabus sudah dibuatkan oleh Pusat Kurikulum, sehingga guru hanya tinggal memakai dan menerapkannya saja

		<p>Guru IV: Untuk silabus sudah disediakan dari puskur, jadi saya tidak membuat sendiri, saya tinggal menerapkannya saja</p> <p>Guru V: Sementara ini silabus yang dipakai itu silabus yang dari pemerintah, belum kami buat sendiri</p> <p>Guru VI: Silabus untuk kurikulum baru, sudah tidak membuat sendiri, silabus untuk kurikulum baru sudah dibuat dari pusat, kami hanya tinggal menerapkannya, tidak perlu mengubah, atau mengedit atau mengembangkannya sendiri</p>	
5	Apakah manfaat dari silabus yang Anda buat?	<p>Guru I: Untuk pedoman bagi guru untuk menyusun RPP</p> <p>Guru II: Ya, bermanfaat, kan kita untuk membuat RPP mengacunya pada silabus. Karena tujuannya ada disana</p> <p>Guru III: Untuk menyesuaikan materi agar materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator</p>	Seluruh guru menjawab bahwa manfaat dari silabus adalah sebagai pedoman dalam penyusunan RPP

		<p>Guru IV: Manfaat silabus itu untuk kelancaran dalam membuat RPP, untuk melihat alokasi waktu</p> <p>Guru V: Silabus bermanfaat sebagai pedoman untuk penyusunan dan pengembangan RPP, karena RPP kan harus sesuai dengan silabus</p> <p>Guru VI: Manfaat silabus itu untuk pedoman membuat RPP, dan untuk membuat perencanaan harian itu</p>	
6	Bagaimanakah Anda memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 didalam silabus yang Anda buat?	<p>Guru I: Guru tidak membuat silabus sendiri, untuk Kurikulum 2013, silabus sudah disusun dari pusat sehingga guru tinggal melaksanakannya saja</p> <p>Guru II: Untuk kurikulum 2013, kita tidak membuat silabus. Silabus sudah dibuatkan oleh pemerintah, sehingga kita hanya tinggal memakainya saja</p> <p>Guru III: Untuk sementara ini, silabus masih disediakan oleh pemerintah jadi saya masih belum menyusun silabus secara mandiri</p>	Untuk pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 ini, silabus sudah disediakan oleh pusat kurikulum, sehingga guru tidak menyusunnya sendiri

		Guru IV: Untuk silabus sudah disediakan dari puskur, jadi saya tidak membuat sendiri, saya tinggal menerapkannya saja	
		Guru V: Pokoknya saya tinggal makai, jadi otomatis sudah ada unsur dari Kurikulum 2013 nya itu	
		Guru VI: Saya tidak membuat silabus, jadi saya tidak memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam silabus, tinggal memakai saja	
7	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam silabus yang Anda buat?	<p>Guru I: Guru tidak membuat silabus sendiri, untuk Kurikulum 2013, silabus sudah disusun dari pusat sehingga guru tinggal melaksanakannya saja</p> <p>Guru II: Untuk kurikulum 2013, kita tidak membuat silabus. Silabus sudah dibuatkan oleh pemerintah, sehingga kita hanya tinggal memakainya saja</p> <p>Guru III: Untuk sementara ini, silabus masih disediakan oleh pemerintah jadi saya masih belum menyusun silabus secara mandiri</p>	Untuk pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 ini, silabus sudah disediakan oleh pusat kurikulum, sehingga guru tidak menyusunnya sendiri

		<p>Guru IV: Untuk silabus sudah disediakan dari puskur, jadi saya tidak membuat sendiri, saya tinggal menerapkannya saja</p> <p>Guru V: Pokonya saya tinggal makai, jadi otomatis sudah ada unsur dari Kurikulum 2013 nya itu</p> <p>Guru VI: Saya tidak membuat silabus, jadi saya tidak memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam silabus, tinggal memakai saja</p>	
8	Apakah Anda menemui hambatan dalam pembuatan silabus? Dan bagaimana solusinya?	<p>Guru I: Guru tidak membuat silabus sendiri, untuk Kurikulum 2013, silabus sudah disusun dari pusat sehingga guru tidak menemui hambatan dalam pembuatannya, karena hanya tinggal menerapkannya saja</p> <p>Guru II: Untuk menerapkan silabus terdapat hambatan, misalnya KD untuk tema pembelajaran 1 ada di tema yang lainnya, jadi masih campur-campur. Apakah saya nanti bisa memperbaiki sendiri apa disusunkan, saya masih belum tahu</p>	<p>Untuk pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 ini, silabus sudah disediakan oleh pusat kurikulum, sehingga guru tidak menyusunnya sendiri. Meskipun guru hanya tinggal memakai saja, ada sebagian guru yang mengakui masih kesulitan dalam menerapkan silabus yang telah dibuatkan oleh puskur tersebut, guru menyatakan bahwa terkadang materi pembelajaran yang harus disampaikan tidak tercantum dalam silabus, dan untuk memisahkan antara satu tema dengan tema yang</p>

		<p>Guru III: Untuk sementara ini, silabus masih disediakan oleh pemerintah sehingga saya masih belum menemui hambatan dalam pembuatan silabus</p> <p>Guru IV: Untuk silabus sudah disediakan dari puskur, jadi saya tidak membuat sendiri, saya tinggal menerapkannya saja</p> <p>Guru V: Kalau hanya memakai, justru ada hambatannya juga ya, kadang itu di sana kan per mata pelajaran terus materi pembelajarannya tidak ada disitu, tema yang akan digunakan selama satu bulan untuk memisahkan satu pembelajaran dengan pembelajaran yang lainnya itu agak kebingungan</p> <p>Guru VI: Saya tidak membuat silabus, jadi saya tidak menemui hambatan dalam pembuatan silabus</p>	lainnya, terkadang guru juga masih kebingungan
9	Apakah yang Anda ketahui tentang RPP?	Guru I: RPP itu seperangkat pembelajaran yang dipakai guru, untuk persiapan mengajar pada hari itu juga	Setiap masing-masing guru sudah memahami esensi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

		Guru II: RPP, ya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jadi, kalau kita mau mengajar kan ada rencananya apa yang mau kita lakukan demi tercapainya KD dan KI, kompetensi anak itu dengan segala keterkaitan komponen-komponen yang harus kita lalui	
		Guru III: Langkah-langkah untuk melaksanakan proses pembelajaran	
		Guru IV: Rencana untuk mengajar	
		Guru V: RPP itu rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu rencana yang dibuat oleh guru yang akan digunakan untuk pembelajaran dalam 1 pertemuan atau lebih. Jadi apa-apa saja yang harus dilakukan selama pembelajaran itu	
		Guru VI: RPP adalah seperangkat rencana pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya kita buat setiap hari untuk hari itu, jadi kita buat untuk hari-H kita rencanakan besok mau ada kegiatan apa, memakai apa, untuk anaknya bagaimana, materinya tentang apa, sumber-sumbernya nanti didapat dari	

		mana, urutan rangkaian kegiatan dalam sehari itu, mencakup apa saja urutannya, itulah RPP	
10	Apakah RPP yang Anda buat sesuai dengan Kurikulum 2013?	Guru I: Sudah	Seluruh guru menyatakan sudah berusaha untuk menyusun RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 semaksimal mungkin. Meskipun ada salah satu guru yang masih belum yakin terkait RPP yang disusunnya apakah sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 atau belum, dengan alasan pada saat menerima pelatihan, guru tidak ditunjukkan contoh RPP yang resmi dari Pusat Kurikulum, guru hanya diberi gambaran tentang format dan kisi-kisi RPPnya saja. Jadi selama ini dalam pembuatan RPP, guru hanya menerapkan format yang sudah diterimanya tersebut
		Guru II: Berusaha menyesuaikan	
		Guru III: Ya, sudah sesuai karena RPP disusun sesuai dengan panduan Kurikulum 2013 dari pemerintah, kalau nantinya sudah bisa, bisa membuat dan mengembangkan sendiri	
		Guru IV: Sudah cukup sesuai	
		Guru V: Iya, harus sesuai	
		Guru VI: Kalau saya sendiri juga bingung sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 atau belum, karena waktu diklat itu tidak mendapat contoh RPP yang sesuai dengan kurikulum itu tidak mendapat penjelasan tentang itu, jadi dari diklat itu kami hanya mendapat format saja, misalnya nanti bagian atas itu mencakup identitas RPPnya, urutannya nanti dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan seterusnya. Jadi hanya formatnya itu saja, kalau untuk RPPnya	

		sendiri kami belum mendapatkan contoh yang betul, jadi yang saya buat, ya, hanya mengikuti format itu, dan saya anggap sudah sesuai dengan Kurikulum 2013	
11	Bagaimanakah Anda memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 didalam RPP yang Anda buat?	<p>Guru I: Ya, pendekatannya kan menggunakan pendekatan scientetific, yang ditekankan untuk Kurikulum 2013 ini, kan, perubahannya hanya dalam pendekatan, dan proses penilaiannya dengan menggunakan penilaian otentik. Perubahan RPP untuk Kurikulum 2013 dengan RPP di kurikulum sebelumnya tidak terlalu banyak, yang jelas pendekatannya harus menggunakan scientetific itu dan penilaiannya harus menggunakan penilaian otentik</p> <p>Guru II: Kalau langkah-langkah pembelajarannya, kan, sudah ada dalam buku petunjuk guru. Jadi guru tinggal menambah, mungkin apa yang belum ada bisa ditambahkan. Tapi selama ini untuk memanfaatkan itu saja masih kekurangan waktu. Kami masih kerepotan</p> <p>Guru III: Ya, harus sesuai dengan panduannya</p>	Guru memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 didalam RPP yang dibuatnya berdasarkan buku petunjuk guru yang selama ini sudah mereka terima. Beberapa hal penting yang perlu diketahui tentang RPP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan dari hasil wawancara guru antara lain, identitas mata pelajaran yang sudah tidak terkotak-kotak lagi namun sudah murni menjadi pembelajaran tematik, pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan scientetific, Standar Kompetensi (SK) yang diganti istilah menjadi Kompetensi Inti (KI), proses kegiatan pemebelajarannya harus sesuai dengan buku guru, dan penilaian bukan hanya penilaian hasil belajar saja, tetapi juga penilaian proses dengan menggunakan penilaian otentik

		Guru IV: Dengan memasukkan unsur pembelajaran scientific itu sesuai dengan petunjuknya	
		Guru V: Kalau dulu itu ada Standar Kompetensi, kalau sekarang kan tidak ada SK yang ada Kompetensi Inti, ya sudah itu dimasukkan ke dalam kompetensi inti, langkah-langkah pembelajarannya juga harus menggunakan pendekatan scientific mulai dari mengamati, penilaiannya juga berubah, penilaiannya bukan cuma penilaian hasil belajar tapi juga prosesnya itu juga menggunakan penilaian otentik	
		Guru VI: Mungkin yang pertama dari unsur pembelajarannya, kan kalau dulu kita identitasnya kan sudah mapel-mapel, seperti IPA, Matematika, kalau sekarang identitasnya sudah tematik, temanya tema apa, lalu yang kedua itu pendekatannya, kalau sekarang pendekatannya harus menggunakan pendekatan scientific kalau dulu kan bebas, lalu yang ketiga proses pembelajarannya berbeda, kalau dulu kan kegiatannya kita susun sendiri, terserah kreasinya guru masing-masing, tapi kalau sekarang kita harus ikut buku	

		guru, harus sesuai dengan buku guru, kadang-kadang mencari pengembangan sendiri diluar buku guru itu, kalau dulu kan murid-murid, istilahnya hanya, misalnya ini konsepnya ini, ini, ini, kalau sekarang kan murid harus menemukan sendiri konsep itu	
12	Bagaimana cara Anda memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam RPP yang Anda buat?	<p>Guru I: Ya, menyesuaikan dengan buku petunjuk guru</p> <p>Guru II: Ya, harus sesuai dengan buku petunjuk guru</p> <p>Guru III: Sementara ini masih menurut dengan panduannya karena masih dalam tahap awal pelaksanaan Kurikulum 2013</p> <p>Guru IV: Ya, tinggal menyesuaikan dengan petunjuknya saja di buku guru</p> <p>Guru V: Ya, harus sesuai dengan buku petunjuk pelaksanaan guru</p> <p>Guru VI: Mengikuti buku petunjuk guru, jadi RPP yang kita buat harus sesuai dengan buku petunjuk guru</p>	Guru memadukan unsur dari Kurikulum 2013 ke dalam RPP dengan cara menyesuaikan penyusunannya berdasarkan petunjuk yang telah terdapat dalam buku guru

13	Apakah ada hambatan dalam pembuatan RPP? Bagaimana Solusinya?	Guru I: Kalau saya kira untuk pembuatan RPP tidak ada masalah	<p>Dalam hambatan pembuatan RPP, terdapat berbagai variasi jawaban dari guru yang peneliti wawancarai. Ada salah satu guru yang mengaku tidak menemui hambatan dalam pembuatannya karena sudah ada buku petunjuknya, sehingga guru hanya tinggal menarapkannya saja, ada salah satu guru yang menyatakan bermasalah dengan format RPPnya, ada juga guru yang menjawab bermasalah dengan waktu yang harus dialokasikan untuk proses penyusunan RPP tersebut. Namun secara garis besar, peneliti menyimpulkan bahwa, selama ini setiap masing-masing guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan RPP, karena memang dalam Kurikulum 2013, setiap guru dituntut untuk selalu melaksanakan proses perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran</p>
		Guru II: Ya, mungkin waktu. Karena ini tahun pertama sehingga waktunya kurang. Mungkin untuk tahun kedua kami sudah lebih siap sehingga tidak keteteran	
		Guru III: Saya kira kalau ada panduannya, tidak ada masalah. Mungkin yang menjadi masalah adalah dalam mempersiapkan media pembelajarannya karena tertalu sibuk dengan urusan pribadi	
		Guru IV: Untuk pembuatan RPP sepertinya saya tidak mengalami kesulitan, karena sekarang sudah ada petunjuknya di buku guru, saya tinggal menerapkan	
		Guru V: Kalau RPP itu, 'kan, formatnya kadang kita maksudnya juga belum tahu, apakah ada pedoman yang pasti, tapi kami kan sudah membuat, kemarin yang dari puskur itu, ya, sudah seperti itu, yang jelas, 'kan, kita juga sudah dibantu buku guru. Kalau buku guru, 'kan, ada langkah-langkah pembelajarannya jadi lebih mudah	

		<p>Guru VI:</p> <p>Kalau saya hambatan yang pertama itu waktu, karena untuk membuat RPP, 'kan, tetap membutuhkan waktu, kalau saya itu untuk membuat penilaian saja sudah menghabiskan waktu yang sangat banyak, apalagi untuk membuat RPP, hanya pada waktu hari libur, saya biasanya menyediakan hari libur untuk membuat RPP, kalau tidak hari libur tidak sempat, pas waktu mau ada supervisi, nah, itu baru mambuat RPP, tapi kalau untuk harian, saya belum sempat kalau mau rutin itu saya belum bisa</p>	
14	Apa yang Anda lakukan di awal kegiatan pembelajaran?	<p>Guru I:</p> <p>Ya, mempersiapkan alat-alat pembelajaran itu, terus apersepsi, paling tidak mempresensi siswa, mengulang pelajaran yang dulu, sebelumnya untuk mengawali pelajaran yang akan diajarkan</p> <p>Guru II:</p> <p>Pada pendahuluan, ya, kita mangajak berdoa untuk pembiasaan, kemudian mengabsen seperti biasa, terus kita mengkondisikan anak-anak untuk menuju ke pelajaran. Kemudian juga ada pembian informasi kepada anak bahwa kita mau belajar apa, agar nak-anak lebih siap untuk</p>	<p>Berdasarkan wawancara dari salah satu guru yang menyatakan bahwa, Kurikulum 2013 tidak menuntut adanya suatu kegiatan khusus yang harus dilakukan guru pada saat awal kegiatan pembelajaran, sehingga guru secara bebas dapat melakukan kegiatan pembukaan sesuai kehendaknya masing-masing untuk menyiapkan seluruh peserta didik agar lebih siap menerima pembelajaran yang akan berlangsung. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah</p>

	menerima pelajaran, oh, jadi saya mau belajar ini, begitu	<p>Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada awal kegiatan pembelajaran guru diwajibkan untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Setiap masing-masing guru mempunyai caranya sendiri-sendiri dalam memberikan apersepsi kepada peserta didik, dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa, semua guru yang peneliti amati dan wawancara telah melakukan kegiatan awal pembelajaran dengan baik, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun</p>
	<p>Guru III:</p> <p>Apersepsi, dengan bertanya, berdoa, persiapan pembelajaran, mempersiapkan keadaan murid, membicarakan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini, tema berapa, sub tema berapa harus dibicarakan dengan peserta didik</p>	
	<p>Guru IV:</p> <p>Menyiapkan apa yang akan digunakan, seperti alat peraga, dasar-dasar penilaian, sebelum memasuki pembelajaran ya apersepsi dulu, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa</p>	
	<p>Guru V:</p> <p>Ada apersepsi, ada berdoa menanyakan kondisi siswa itu bagaimana, biasanya selalu saya tanyakan saya takutnya nanti ada siswa yang sakit</p>	
	<p>Guru VI:</p> <p>Saya tidak pasti, kadang-kadang kalau saya betul-betul sudah mempersiapkan untuk hari itu, saya biasanya membawa sesuatu ke kelas, lalu mengawali kegiatan dengan tebak-tebakan biasanya, apa yang saya bawa? Nah, seperti itu sebagai apersepsi, lalu nanti dihubungkan ke materi. Kemarin</p>	

		pada waktu pelatihan, dilihatkan video-video kebanyakan pada awal pembelajaran di mulai dengan kegiatan seperti itu	2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sehingga dapat menyiapkan seluruh peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk siap dalam melaksanakan proses pembelajaran
15	Metode apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran?	<p>Guru I: Metodenya secara umum saja. Yang saya pakai itu biasanya tanya jawab, untuk kelas 1 ceramah juga masih ada tetapi sedikit, diskusi, pemberian tugas, dan demonstrasi</p> <p>Guru II: Scientific, tematik terpadu. Untuk Kurikulum 2013 harus memakai itu karena sudah ada patokannya</p> <p>Guru III: Pendekatan scientific, metodenya dengan demonstrasi, penugasan dan ceramah, tidak banyak ceramahnya lebih banyak ke penugasan dan ceramah jadi peserta didik menjadi lebih aktif</p> <p>Guru IV: Metodenya bervariasi, kadang-kadang ada tanya jawab, diskusi, kemudian ada pemberian tugas</p> <p>Guru V: Metodenya bisa metode diskusi, performance, atau penugasan itu. Yang</p>	Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, setiap masing-masing guru menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan pembelajarannya. Setiap metode digunakan secara bervariasi, tidak terpaku pada satu metode saja, sehingga selama proses pelaksanaan pembelajaran, suasana kelas tidak membosankan, setiap peserta didik dapat secara aktif untuk terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran juga tidak selalu berlangsung hanya di kelas saja, namun guru sering mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas juga, sehingga setiap peserta didik dapat aktif bergerak tidak hanya duduk manis di kursi sambil mendengarkan guru saja

		<p>jelas, ceramahnya harus lebih dikurangi, lebih ke keaktifan siswanya</p> <p>Guru VI: Metodenya biasanya demonstrasi, biasanya saya mendemonstrasikan dulu, lalu tanya jawab dengan siswa, lalu melalui penugasan, kadang juga dengan ceramah, jadi, ya, bervariasi</p>	
16	Apa Buku Pegangan yang digunakan?	<p>Guru I: Kalau saya yang paling pokok itu memakai buku guru, itu yang paling utama, tetapi saya juga menggunakan buku referensi yang lain</p> <p>Guru II: Selama ini saya masih menggunakan buku dari pemerintah itu. Buku guru dan buku siswa itu. Kalau bukunya, belum sempat membuka-buka buku yang lain</p> <p>Guru III: Buku pegangan yang dari pemerintah, kalau membuat soal menggunakan buku penunjang</p> <p>Guru IV: Untuk Kurikulum 2013, buku pegangannya sudah ada dari puskur, yaitu buku guru dan buku siswa itu. Untuk menambah pengetahuan-pengetahuan ya mengambil</p>	<p>Sebagian besar guru mengakui bahwa mereka hanya menggunakan buku pegangan pokok yang diberikan oleh pemerintah, yaitu buku guru dan buku siswa. Sementara dari jawaban guru yang lain, mereka juga mengusahakan untuk menggunakan buku penunjang lain, selain dari buku pegangan tersebut, meskipun buku-buku penunjang tersebut kebanyakan masih berupa buku-buku lama yang digunakan pada pembelajaran di kurikulum yang lalu, sedangkan untuk buku penunjang yang selain dari buku pemerintah untuk pembelajaran Kurikulum 2013 ini, kebanyakan guru masih mengaku belum memakainya atau malah masih belum ada</p>

		buku-buku yang lama, yang sesuai dengan KD	
		Guru V: Buku tematik kelas IV yang dari kemendikbud itu, kalau yang dari luar belum ada	
		Guru VI: Buku pegangan saya menggunakan buku tematik siswa, buku tematik guru, lalu buku-buku lama, jadi kalau di buku pegangan guru dan buku pegangan siswa itu menurut saya materinya belum komplet, maka saya mencari buku-buku lama untuk mengkompleti itu	
17	Media apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Guru I: Saya tergantung pada materinya, jadi bervariasi	Setiap guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran dalam menyampaikan proses pembelajarannya, jenis media tergantung dari keadaan dan dari materi pembelajaran yang akan disampaikan. Namun ada hal yang perlu diperhatikan selama peneliti melakukan pengamatan pada saat pembelajaran di kelas, yakni hampir semua guru menyampaikan pembelajarannya dengan memanfaatkan LCD Proyektor yang telah ada di setiap kelas. Hal ini menunjukkan bahwa, guru sudah memanfaatkan Teknologi Informasi (TI)
		Guru II: Lingkungan siswa sendiri. Kemudian media yang dibawa dari rumah, atau peralatan sekolah seperti itu. LCD, buku siswa, alat bermain anak, ada kelereng dan alat permainan anak yang lain yang kegemaran mereka. Ada berupa gambar-gambar juga	
		Guru III: Menggunakan LCD untuk menampilkan gambar, tetapi lebih bagus apabila	

		menggunakan media yang nyata seperti bola	sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.
		Guru IV: Media itu saya kadang-kadang juga membuat sering mengambil dari internet juga dengan bentuk gambar, dari youtube dalam bentuk video, ada lingkungan sekitar sekolah dan luar sekolah juga	
		Guru V: Medianya cukup bervariasi, ada media yang dari buku siswa, atau biasanya saya pakai slide power point itu ada yang gambarnya lebih jelas, terus media di semua lingkungan siswa yang relevan terus saya gunakan sebagai media, perpustakaan juga bisa	
		Guru VI: Media yang saya pakai biasanya gambar, slide powerpoint yang ditampilkan melalui LCD, lalu kadang bendanya saya bawa, kadang lingkungan sekitar, di lingkungan ada apa, ya sudah pakai itu, kalau ada waktu, kan terkadang anak-anak saya bawa keluar	
18	Apa yang Anda lakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran?	Guru I: Untuk akhir pembelajaran itu, melaksanakan penilaian, evaluasi, setelah dilakukan evaluasi, kemudian menilai,	Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

		terus kita memberikan apresiasi kepada anak, untuk selalu rajin belajar di rumah, dan mengerjakan tugas-tugas	menyebutkan bahwa pada kegiatan akhir pembelajaran, guru guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Peneliti menyimpulkan bahwa tiap masing-masing guru sudah memahami tentang kegiatan apa yang perlu dilakukan pada saat kegiatan akhir pembelajaran, sesuai dengan yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
	Guru II:	Pada akhir, ya, evaluasi, seperti yang saya lakukan tadi, sebenarnya ada konfirmasi juga, ada kesimpulan juga, kalau metutupnya, nanti yang menutup guru yang mengajar di akhir pembelajaran	
	Guru III:	Mengulang tentang pembelajaran yang tadi telah dilaksanakan, apa yang telah disampaikan dibuat kesimpulan, refleksi dengan memberikan PR untuk peserta didik yang kelihatannya belum mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik	
	Guru IV:	Menyampaikan rangkuman-rangkuman apa saja yang tadi sudah dipelajari	
	Guru V:	Kegiatan akhir biasanya selalu diusahakan ada renungan tentang proses pembelajaran yang sudah dilakukan tadi, menyimpulkan, kalau evaluasi jarang, kalau evaluasi bersamaan dengan proses pembelajarannya, kan penilaiannya ada yang penilaian proses juga	

		<p>Guru VI:</p> <p>Memberikan kesimpulan, hari ini kita sudah belajar apa saja, menginformasikan kegiatan yang kan dilakukan pada pertemuan berikutnya, apa saja yang harus di bawa dan disiapkan anak, dan pemberian tugas untuk dikerjakan dirumah juga, lalu menutup pelajaran dan terkadang memberikan sedikit renungan dan nasehat, sering juga menemani anak-anak petugas piket untuk membersihkan kelas sambil memberikan pengawasan untuk memastikan kelas sudah bersih</p>	
19	Apakah ada kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran?	<p>Guru I:</p> <p>Kendalanya untuk proses pembelajarannya itu yang jelas untuk mengkondisikan kelas, itu yang paling utama, kan sekarang pendekatan scientetific itu kan ada proses menanya, kan yang disuruh bertanya itu siswa, jadi kendalanya ada disitu</p> <p>Guru II:</p> <p>Kami masih belajar, misalnya saya mengajak anak-anak untuk bertanya, anak-anak itu kan karena pembendaharaan katanya masih sedikit jadi pertanyaannya itu malah menyimpang kesana kemari, jadi untuk menkondisikannya itu saya masih kesulitan. Terus mengajak kerja kelompok</p>	Setiap masing-masing guru mempunyai kendal dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran sendiri-sendiri, namun peneliti dapat mengambil garis besar dari berbagai kendala-kendala tersebut antara lain, kurangnya waktu yang digunakan selama menyampaikan proses pembelajaran karena banyak waktu terbuang untuk mengkondisikan peserta didik, dan kondisi fisik guru yang sering merasa kelelahan karena dalam pembelajaran tematik, waktu yang dihabiskan guru untuk menyampaikannya bisa sampai satu hari

		yang aktif, ya, aktif, yang pasif, ya, pasif, bahkan ada anak yang selalu diam saja, karena di kelas saya ada anak yang terlalu pasif kalau, tidak diajak, ya, sudah diam saja	penuh atau 8 jam pelajaran dalam sehari atau satu kali pertemuan
		Guru III: Sebenarnya senang tapi capek banget, soalnya persiapan pembelajarannya terutama media membutuhkan banyak waktu dan tenaga tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya menyenangkan, peserta didik juga senang tetapi masalahnya gurunya yang capek karena baru saja diterapkan kalau nanti sudah terlatih mungkin sudah tidak merasa capek	
		Guru IV: Kendalanya, terkadang waktunya itu kurang	
		Guru V: Menguasai anak, kalau saat mau melakukan penilaian itu kan setiap anak satu itu untuk mengamati 29 anak itu kan harus jeli jadi kalau tidak jeli nanti penilaiannya sikapnya, pokoknya saat pembelajarannya untuk bisa fokus ke anak-anaknya itu yang susah, terus dalam pembelajarannya untuk menerapkan	

		pendekatan scientific itu kan perlu proses juga	
		Guru VI: Kalau di proses pembelajaran itu paling, saya susah untuk menyelesaikan satu pembelajaran, kalau menurut saya untuk proses pembelajaran waktunya kurang, soalnya kan itu tadi kalau murid-muridnya satu kelas itu bisa kompak mendengarkan, lalu tertib, nah, itu, 'kan, bisa cepat dilakukan, tapi kalau guru itu harus menenangkan murid-muridnya dulu, itu, 'kan, untuk mengkondisikan siswa juga membutuhkan waktu karena memang kelasnya spesial	
20	Apakah proses pembelajaran yang Anda lakukan sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan Kurikulum 2013?	Guru I: Ya, sudah tapi, ya, karena baru kita sudah berusaha secara maksimal namun belum sepenuhnya bisa sesuai Guru II: Ya, berusaha untuk menyesuaikan Guru III: Sudah sesuai, karena sudah sesuai dengan panduannya Guru IV: Sudah sesuai, saya sudah berusaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan Kurikulum 2013	Setiap masing-masing guru sudah berusaha semaksimal mungkin agar proses pembelajaran yang guru lakukan sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013, meskipun ada sebagian guru yang mengaku tetap belum bisa maksimal dalam melaksanakannya, namun peneliti memaklumi dengan alasan guru baru melaksanakan Kurikulum 2013 tersebut selama 4 bulan saja, dan saat ini pun masih dalam tahap uji coba

		<p>Guru V: Menurut saya belum maksimal. Karena, pendekatan yang digunakan itu kan pendekatan scientific itu, mulai dari mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, sampai membentuk jejaring itu saya kira belum maksimal</p> <p>Guru VI: Saya sudah menerapkan, tetapi mungkin masih banyak kekurangan, terutama dalam penilaian otentiknya belum dapat saya laksanakan dengan sepenuhnya, dalam pembelajaran Kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan scientific, saya belum dapat menerapkannya secara 100%, tapi paling tidak saya sudah berusaha semaksimal mungkin</p>	
21	Kapan Anda melakukan penilaian?	<p>Guru I: Pada saat proses pembelajaran dan setelah akhir pembelajaran</p> <p>Guru II: Pada waktu proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Waktu proses tadi kan saya mengamati anak-anak, bagaimana sikapnya, saya peringatkan selalu harus tertib, kemudian pada saat siswa melakukan kegiatan itu saya juga harus sudah punya instrumen untuk saya</p>	Pada setiap melaksanakan proses pembelajaran, guru juga melaksanakan proses penilaian. Penilaian yang dilakukan guru menggunakan penilaian proses, sehingga setiap tingkah laku maupun peran aktif peserta didik akan mendapatkan nilai dari guru. Salah seorang guru mengatakan bahwa, dalam satu minggu terdapat 6 kali penilaian proses, dan 4 kali penilaian hasil, sehingga dalam waktu satu minggu guru

		centangi untuk penilaian, tapi ya itu tadi, terlambat juga, karena banyak instrumen yang harus saya buat jadi saya kewalahan dalam membuat intrumennya	telah melakukan penilaian setidaknya sebanyak 10 kali. Meskipun sebagian besar guru mengakui, masih merasa kesulitan dalam melakukan penilaian, terutama untuk penilaian proses, dimana guru harus melakukan proses pembelajaran ditambah melakukan penilaian juga, hal ini dirasakan sangat merepotkan oleh sebagian besar guru
		Guru III: Setiap hari, pada setiap pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian proses dalam seminggu ada 6 kali penilaian dan penilai hasil 4 kali, jadi dalam 1 minggu pelaksanaan pembelajaran ada 10 kali penilaian	
		Guru IV: Penilaian itu dalam proses pembelajaran itu saya sudah melakukan penilaian, misalnya pada saat siswa kerja kelompok itu, saya sudah menilai, sebelumnya saya juga sudah menyiapkan rubrik-rubrik penilaiannya juga	
		Guru V: Penilaian itu setiap hari, misalnya setelah pulang ini, biasanya langsung ke laptop, daripada menghitung 2 kali, saat pembelajarannya juga tapi jarang bisa disambi itu, biasanya saya buat catatan-catatan kecil saja	
		Guru VI: Setiap hari, setiap melakukan pembelajaran selalu melakukan penilaian, saat proses	

		pembelajaran itu berlangsung juga melakukan penilaian sikap, lalu instrumen-instrumen penilaian yang lain yang bisa disambi untuk melakukan proses pembelajaran itu, lalu setelah selesai pembelajaran ada instrumen yang belum selesai biasanya saya selesaikan	
22	Model Penilaian apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran? Apakah model penilaian berbasis kelas, model test berupa uraian, pilihan ganda? Kemudian pada saat diskusi juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan siswa? Selain itu apakah Anda memberikan tugas-tugas, remidi dan pengayaan?	<p>Guru I: Modelnya tergantung materinya, terkadang tes, terkadang diskusi, ada pemberian tugas, ada tes tertulis, mungkin yang harus maju ke depan, misalnya bercerita</p> <p>Guru II: Penilaian itu untuk unjuk kerja, seperti tadi. Terus ada tes lisan, tes tulis di akhir pelajaran. Misalkan untuk matematika, kan, bisa tes tulis, tes lisan ditanyakan, terus unjuk kerja. Mungkin ada observasi juga melihat bagaimana anak-anak, mengamati bagaimana sikapnya, begitu</p> <p>Guru III: Model penilaian berbasis kelas yang menilai proses dan kinerja peserta didik selama melaksanakan pembelajaran, kalau sudah sampai akhir materi terus ada penilaian hasil, setelah selesai menilai proses selama 6 kali dalam 1 minggu akan ada tes evaluasi berupa tes tertulis</p>	Model penilaian yang pasti dilakukan oleh setiap masing-masing guru adalah menggunakan model penilaian otentik, karena dari hasil wawancara guru, guru menyatakan bahwa untuk Kurikulum 2013, model penilaiannya memang diharuskan menggunakan model penilaian otentik, sesuai yang tercantum dalam buku petunjuk guru. Sedangkan jenis penilaiannya, guru menyatakan menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil

		<p>Guru IV: Modelnya kadang-kadang dengan menggunakan model penilaian sikap, kadang ada penilaian dengan tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan juga ada</p> <p>Guru V: Modelnya itu yang jelas menggunakan penilaian otentik, yaitu ada penilaian diri, penilaian sikap, penilaian antar sikap, penilaian teman sejawat misalnya beberapa kelompok itu menilai anak itu ada, penilaian tes juga pernah</p> <p>Guru VI: Model penilaiannya kadang dengan menggunakan model test berbentuk pilihan ganda, kadang juga tes tertulis, lalu penilaian sikap anak, yaitu keaktifan itu</p>	
23	Bagaimana cara Anda merencanakan program perbaikan (<i>remedial</i>), pengayaan (<i>enrichment</i>), atau pelayanan konseling?	<p>Guru I: Belum, karena ini kan masih ragu-ragu, kan penilaiannya termasuk sikap juga, saya kira untuk sikap, anak-anak sudah baik, tapi yang untuk pengetahuan, untuk perbaikan dan pengayaan ini saya memang belum merencanakannya, karena untuk anak-anak sini skornya sudah tercapai jadi, ya, sudah bagus, jadi belum ada rencana untuk program perbaikan</p>	Hampir seluruh guru menyatakan belum merencanakan program perbaikan (<i>remedial</i>), pengayaan (<i>enrichment</i>), atau pelayanan konseling dengan berbagai alasannya masing-masing. Namun dari berbagai alasan yang disebutkan oleh setiap masing-masing guru tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama proses pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 ini, guru masih belum

		<p>Guru II: Belum selama ini. Remidinya langsung di proses pembelajarannya itu, misalkan tadi anak-anak menggambarnya kurang tepat, jadi langsung saya beritahu. Kalau remidi khusus seperti pada KTSP kemarin, saya belum melaksanakan. Sebenarnya konsepnya itu saya belum jelas, apa ada remidi atau tidak, selama ini saya belum jelas karena masih baru</p> <p>Guru III: Remidi dilakukan secara lisan kepada peserta didik yang kira-kira masih kurang dalam pemahaman terhadap materinya terus diulangi penjelasannya sampai peserta didik tersebut paham, itu sudah termasuk remidi, kalau evaluasi peserta didik yang diremidi merupakan peserta didik yang belum bisa. Pengayaan dilaksanakan berdasarkan banyak sedikitnya peserta didik yang telah paham dalam materi yang telah disampaikan, perencanaan dilakukan pada saat selama proses pembelajaran berlangsung, dengan cara di ulang penyampaiana materinya, atau menambah jam pelajaran</p>	mendapatkan kepastian mengenai adanya program perbaikan dan pengayaan dari pusat. Namun kebanyakan guru berpendapat bahwa proses perbaikan tersebut dilakukan pada saat selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan pengulangan penjelasan sampai peserta didik menjadi lebih paham terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya
--	--	--	---

		<p>Guru IV: Remidi itu biasanya, ya, dari PR itu, karena dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini waktunya sudah cukup banyak, jadi dalam remidi sebenarnya sudah memprogramkan tapi hanya 1 kali dalam 1 minggu</p>	
		<p>Guru V: Perbaikan dan pengayaan ini seharusnya ada, tapi memang sulit untuk dilaksanakan. Namun dulu sebelum kurikulum ini malah tertib, ketika setiap pembelajaran itu seharusnya merencanakan ada pengayaan atau remedial, setiap hari itu seharusnya ada, tapi remedial dan pengayaannya itu sebenarnya tidak seperti pada kurikulum kemarin, dan saya belum merencanakannya secara khusus</p>	
		<p>Guru VI: Kalau remidi pengayaan, saya belum jalan, soalnya beban mengajarnya sudah banyak sekali, sudah 30 JP itu sudah paling banyak diantara guru-guru kelas 1 sampai kelas 6, paling banyak itu kelas 4, jadi saya belum sempat untuk melakukan remidi dan pengayaan, seharusnya ada, tapi saya sendiri memang belum bisa melaksanakannya, lalu kalau bimbingan konseling, biasanya saya berikan pada</p>	

		waktu mau memulai pelajaran, pagi, biasanya saya berikan sebentar, tapi tidak setiap hari, saat pulang setelah berdoa itu juga saya berikan sebentar untuk anak-anak itu, lalu kalau khusus ke anak, kalau saya lihat anak itu luar biasa, nah, biasanya kadang saya panggil	
24	Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Alat apa saja yang Anda gunakan dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran?	<p>Guru I: Pakai lembaran-lembaran observasi, unjuk kerja dan hasil karya siswa juga ada, tes tertulis juga ada</p> <p>Guru II: Alatnya, ya, berupa instrumen penilaian yang ada rubrik-rubrik penilaiannya itu. Misalnya, anak aktif atau anak dapat mengerjakan soal yang diberikan dengan benar, nilainya berapa. Terus misalnya, anak belum percaya diri, dalam membaca puisi dia kalimatnya belum jelas diucapkan, seperti itu rubrik-rubriknya yang berupa instrumen penilaian yang dicentangi</p> <p>Guru III: Menggunakan format penilaian</p> <p>Guru IV: Alat penilaiannya itu, ya, berupa rubrik penilaian itu</p>	Seluruh guru sepakat menjawab bahwa alat evaluasi yang mereka gunakan adalah menggunakan lembar-lembar penilaian yang dapat berupa lembar observasi dengan checklist, ataupun dengan menggunakan rubrik penilaian yang sesuai dengan buku petunjuk guru

		<p>Guru V: Alat penilaiannya ada daftar periksa itu, penilaian sikap yang berupa check list itu, terus catatan, refleksi itu juga</p> <p>Guru VI: Biasanya berupa lembar observasi, refleksi juga, biasanya kan setiap pembelajaran 6 biasanya, 'kan, anak-anak melakukan refleksi, jadi nanti kan saya lihat juga refleksi anak-anak bagaimana, bentuknya kebanyakan checklist, pokoknya ikut buku guru, penilainya seperti apa, ya sudah saya ikuti saja</p>	
25	Apakah Anda menemui hambatan dalam penilaian? Bagaimana solusinya?	<p>Guru I: Hambatannya dalam penilaian itu yang jelas waktu, soalnya pada saat proses itu kan kita sambil menerangkan, sambil mengamati, dan sambil menilai itu kan tidak bisa fokus. Sebenarnya hambatannya, ya, hanya itu</p> <p>Guru II: Ya, karena saya harus mengamati 21 anak, sekaligus saya dengan melakukan proses pembelajaran itu yang kadang agak sulit, karena terlalu banyak, ya, lebih baik itu, yang memberi pelajaran sendiri kemudian yang mengamati sendiri. Itu akan lebih baik lagi</p>	Proses penilaian dinilai paling banyak bermasalah oleh guru. Dari hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap masing-masing guru mengalami kesulitan dalam melakukan proses penilaian, alasan utamanya dikarenakan guru harus melakukan proses penilaian disamping harus melakukan proses pembelajaran pada saat yang sama. Peneliti menyimpulkan bahwa setiap guru dipastikan mengalami kesulitan jika harus mengamati seluruh peserta didik yang berjumlah 20 anak lebih dan menilainya satu persatu dalam

		<p>Guru III: Sebetulnya kalau saya sudah mempersiapkan diri sebelumnya, di rumah, tidak ada masalah dalam penilaian, kalau belum saya persiapkan, biasanya saya menggunakan pedoman penilaian yang ada dalam buku teks</p>	<p>lembar penilaian sambil menerangkan materi pembelajaran, disamping karena keterbatasan pandangan dan gerak guru, masalah waktu yang digunakan selama untuk melakukan proses penilaian tersebut yang sering menjadi masalah utama dalam proses penilaian ini</p>
		<p>Guru IV: Karena anak-anak itu sekarang banyak tugas-tugasnya, sedangkan penilaiannya menggunakan penilaian proses, jadi sering ada yang belum dinilai tetapi sudah ada tugas-tugas lain sehingga menumpuk-numpuk, banyak yang masih belum dinilai, kemarin belum dinilai sudah ada lagi</p>	
		<p>Guru V: Biasanya tertumpuknya pekerjaan anak, misalkan kan dalam sehari itu harus menilai 29 anak, misalkan biar pun hanya untuk menilai dengan menggunakan daftar periksa ya/tidak untuk satu anak saja sudah butuh waktu banyak apalagi jika 29 anak dalam sehari, sedangkan penilaiannya itu tidak hanya pada prosesnya saja. Hambatan penilaiannya bukan pada format penilaiannya namun lebih ke waktu, karena banyaknya anak yang harus dinilai</p>	

		sehingga kadang menjadi bertumpuk-tumpuk pekerjaannya untuk menilai	
		<p>Guru VI:</p> <p>Penilaian paling sulit diterapkan, karena dalam 1 hari itu, antara 3 sampai 6 macam penilaian, 3 sampai 6 macam instrumen, harus membuat instrumennya saja, 'kan, sudah menyita waktu tersendiri di rumah, sedangkan dalam penerapannya di kelas, waktu menilainya juga mengalami kesulitan untuk memenuhi semua instrumen itu, kita, 'kan, dalam 1 hari mengejar 1 pembelajaran harus selesai, kalau bisa, kalau tidak, ya, dilanjutkan besoknya, untuk mengejar pembelajaran itu, anak-anak juga bervariasi kondisinya, ada yang memang tertib, pintar, tapi ada juga yang usil kemana-mana menjahili temannya, kurang bisa, jadi kesulitannya disitu. Kita, 'kan, harus mendampingi selama mengajar dan menyampaikan pembelajaran selain itu juga harus menilai. Jadi penilaiannya itu sering kosong</p>	

Kelas : I
Tema 2 : Kegemaranku

374

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan bahasa yang santun • Menunjukkan perilaku percaya diri dalam kegiatan-kegiatan termasuk ketika membantu ibu di rumah 	bersama-sama sangat menyehatkan....! Dan seterusnya		5. Gambar untuk mewarnai
	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku percaya diri dalam kegiatan-kegiatan termasuk ketika membantu ibu di rumah 	4. Peserta didik menceritakan tentang kegemarannya masing-masing kepada teman sebangkunya, kemudian menceritakannya kepada teman-teman di kelasnya		6. Benda di sekitar siswa
Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah (KI-2,KD-4)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan manfaat berteman dengan semua orang • Menyajikan gambar bentuk fisik laki-laki dan perempuan • Menjelaskan gambar pakaian dari beberapa daerah (misalnya: dari Bandung, Padang, Kalimantan) • Menunjukkan beberapa permainan tanpa membedakan jenis kelamin 	5. Berdasarkan cerita peserta didik, kemudian peserta didik mendengarkan pengembangan dari guru mengenai alasan peserta didik menyukai hal tersebut, seberapa sering ia melakukannya, apa manfaat dari kegemarannya itu.		7. Gambar tentang perilaku disiplin
<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Pancasila dan simbol-simbol Pancasila dalam lambang negara “Garuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan gambar bagian – bagian tubuh pada lambang Garuda Pancasila. • Menjelaskan bahwa di dalam lambang Garuda Pancasila 	6. Mendengarkan cerita yang berhubungan dengan kegemaran, kemudian peserta didik mengenali perilaku terpuji dari cerita tersebut		
		7. Dari pengamatan gambar di atas peserta didik mewarnai gambar yang berhubungan dengan		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
Pancasila” melalui lagu, gambar, dan/atau permainan (KI-3,KD-4)	<ul style="list-style-type: none"> terdapat bulu sayap, bulu ekor dan bulu leher • Membacakan tulisan yang terdapat pada pita burung garuda • Menyajikan lagu Garuda Pancasila 	<p>kegemaran tokoh dalam cerita tersebut, kemudian gambar tersebut ditempel di mading kelas (sebaiknya bukan hanya gambar yang bagus-bagus saja)</p> <p>8. Di dalam kelompok peserta didik menyebutkan tentang perilaku disiplin di rumah dan sekolah, serta saling bercerita tentang kegemaran yang dilakukan sehari-hari dengan bahasa yang santun</p> <p>9. Melalui pengamatan gambar peserta didik menceritakan perilaku-perilaku yang harus dilakukan di sekolah untuk menunjukkan sikap disiplin</p> <p>10. Peserta didik menceritakan tentang makanan kegemaran yang dijual di kantin atau sekitar sekolah.</p> <p>11. Peserta didik menceritakan tentang makanan kegemaran yang dibawa dari rumah untuk bekal di sekolah</p>	30 JP X 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diri Anak 2. Teks cerita dan puisi yang berhubungan dengan kegemaran 3. Lingkungan 4. Media Gambar perilaku baik membantu ibu di rumah 5. Benda di sekitar siswa 6. Gambar tentang aktifitas baik saat belajar dan bermain
<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan Pancasila dan simbol-simbol Pancasila melalui lagu, cerita, gambar, atau permainan (KI-4,KD-2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan gambar bagian – bagian tubuh pada lambang Garuda Pancasila. 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan cerita dan puisi tentang perilaku terpuji (perhatian pada sesama makhluk hidup dan lingkungannya) (KI-1,KD-4) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenali perilaku terpuji dari cerita yang dibacakan Mengenali perilaku terpuji dari puisi yang dibacakan 	12. Menunjukkan sikap disiplin pada waktu belajar, istirahat, dan bermain di sekolah dan di rumah, dengan mengucapkan sapaan, terima kasih, dan mengucapkan maaf. 13. Mengamati lingkungan sekolah (kantin sekolah) untuk mengetahui jajanan yang sehat dan memilih jajanan yang sehat. 14. Menceritakan perilaku jujur yang sebaiknya ditunjukkan ketika terlambat tiba di sekolah, ketika tidak membuat PR, atau ketinggalan buku di rumah, 15. Peserta didik mendengarkan puisi yang berhubungan dengan kegemaran, kemudian peserta didik mengenali perilaku terpuji dari puisi tersebut 16. Mengenali salah satu perilaku bertanggungjawab yaitu memelihara tanaman, kemudian mengenali dampak dari perilaku tersebut bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan.	30 JP X 35 menit	1. Diri Anak 2. Teks cerita dan puisi
<ul style="list-style-type: none"> Menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya (KI-2,KD-2) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan sapaan yang sesuai Mengucapkan terima kasih secara tepat Mengucapkan maaf secara tepat 			
<ul style="list-style-type: none"> Memahami isi cerita melalui mendengarkan cerita yang dibacakan orang lain dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita Menyebutkan nama-nama tempat dalam cerita Menyebutkan urutan peristiwa 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>penyuh perhatian dan mengajukan pertanyaan (KI-3,KD-2)</p> <p>• Memahami cara melafalkan kata dan kalimat dengan benar (KI-3,KD-3)</p>	<p>• Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan sifat-sifat tokoh</p> <p>• Melafalkan bunyi vokal dalam kata secara tepat</p> <p>• Melafalkan bunyi konsonan dalam kata secara tepat</p>	<p>17. Menunjukkan tanggung jawab dengan melakukan kegiatan merawat dan memelihara tanaman yang ada di dekat kelasnya dan di lingkungan sekolahnya</p> <p>Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tertulis 2. Lisan 3. Unjuk kerja 4. portofolio <p>Minggu Kedua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya. 2. Mendengarkan doa yang ucapkan oleh guru. 3. Peserta didik secara bersama-sama menyebut yel-yel semangat dengan lafal yang jelas kata-kata seperti rajin belajar dijawab secara 		<p>yang berhubungan dengan kegemaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Lingkungan 4. Media Gambar perilaku baik membantu ibu di rumah 5. Benda di sekitar siswa 6. Gambar tentang aktifitas baik saat belajar dan bermain
<p>• Mengamati contoh penulisan kata sebagai keterangan gambar, bercerita dan menyalin kata (KI-4,KD-6)</p>	<p>• Mencocokkan ketepatan kata dengan gambar</p> <p>• Menyalin kata dengan huruf tegak lepas</p> <p>• Menceritakan secara lisan tentang gambar yang diperlihatkan</p>			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan cara membaca (permulaan) dengan cara yang benar (cara duduk, jarak mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, memilih tempat dengan cahaya yang terang) (KI-4,KD-8) 	<ul style="list-style-type: none"> Berposisi duduk secara benar Meletakkan bacaan dengan jarak mata yang benar Memegang teks bacaan dengan tepat Membalik halaman buku dengan benar Memilih tempat membaca dengan cahaya yang terang 	<p>bersama-sama pasti pintar....! Rajin bernyanyi jawab peserta didik secara bersama-sama sangat menyenangkan! Dan seterusnya.</p> <p>4. Peserta didik mendengarkan cerita tentang tokoh dengan satu kegemarannya, kemudian peserta didik menceritakan dengan bahasanya sendiri mengenai tokoh, dan hal-hal yang berkaitan dengan kegemaran tokoh tersebut berdasarkan cerita.</p> <p>5. Di dalam kelompok peserta didik memilih gerakan yang paling disukainya dari gerakan-gerakan dasar jalan, berlari, dan melompat.</p> <p>6. Peserta didik diminta untuk memikirkan gerakan binatang yang memiliki kemiripan dengan gerakan jalan, berlari dan melompat, kemudian mempraktikkannya.</p>	30 JP X 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diri Anak 2. Gambar tata cara menulis yang baik dan benar 3. Lingkungan 4. Media Gambar jalan, lompat dan lari 5. Benda di sekitar siswa 6. LKS
<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan cara menulis (permulaan) dengan benar (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak mata dan buku, dan 	<ul style="list-style-type: none"> Berposisi duduk secara benar Meletakkan buku dengan jarak mata yang benar Memegang alat tulis dengan tepat Memilih tempat menulis dengan cahaya yang terang 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
memilih tempat dengan cahaya yang terang) (KI-4,KD-9)		7. Di dalam kelompok peserta didik saling bercerita tentang manfaat peduli terhadap sesama, dan bertanya jawab tentang manfaat berteman dengan semua orang.		
Matematika <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku disiplin tepat waktu dengan melakukan aktivitas di sekolah dengan memperhatikan ketepatan waktu mengikuti tanda-tanda saat jam belajar dan jam istirahat (KI-2, KD-3) 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan berbagai tugas di sekolah dengan hasil baik dan selesai tepat waktu Bersikap disiplin dalam menggunakan waktu belajar, istirahat dan bermain di sekolah dan di rumah Menggunakan waktu luang untuk melakukan aktivitas positif untuk belajar atau bermain Melaksanakan berbagai tugas di luar sekolah dengan hasil baik dan selesai tepat waktu 	8. Peserta didik secara bergiliran mengamati benda-benda yang ada di sekitar dan menentukan bahan alam untuk lipat gunting, dan tempel yang disukainya (bahan alam misalnya berbagai jenis dedaunan, kelopak bunga, pelepah pisang, ranting-ranting dan sebagainya).		
<ul style="list-style-type: none"> Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan banyak benda Membilang dan menulis lambang bilangan secara urut Menentukan urutan benda dari sekumpulan benda dalam barisan 	9. Peserta didik memilih karya apa yang akan di buat berdasarkan pilihan-pilihan yang diberikan guru. 10. Peserta didik membuat karya dari bahan alam dengan teknik gunting dan tempel. 11. Peserta didik menceritakan secara bergantian mengenai perilaku membantu ibu di rumah.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain (KI-3, KD-1)	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan banyak benda dengan ciri tertentu dari sekumpulan benda 	12. Peserta didik menceritakan tentang kegiatan kegemarannya dalam perilaku membantu ibu di rumah 13. Di dalam kelompok peserta didik menceritakan tentang perilaku percaya diri ketika membantu ibu di rumah dan mempraktekannya. 14. Melalui bermain peran peserta didik mempraktekkan aktivitas positif untuk belajar secara disiplin, misalnya dengan mengumpulkan tugas tepat waktu.		
• Menyatakan suatu bilangan asli sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban (KI-4, KD-1)	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan pasangan bilangan dengan jumlah tertentu, sampai 20 Menentukan pasangan pengurangan bilangan dengan hasil tertentu, sampai 20 Memilih dua atau beberapa kartu bilangan dari sekumpulan kartu bilangan sehingga hasil penjumlahan/pengurangannya terbesar atau terkecil 			
Penjas Orkes • Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan yang	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan jenis jajanan yang biasa di beli di sekolah Mengetahui jenis jajanan yang merugikan kesehatan Memilih jajanan sehat untuk dikonsumsi 	Penilaian 1. Tertulis 2. Lisan 3. Unjuk kerja 4. Portofolio		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
menyenangkan (KI-2)		Minggu Ketiga		
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui dan mampu memilih jajanan sehat (KI-3) 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan konsep gerak jalan, lari dan lompat Memperagakan gerak dasar berjalan Memperagakan gerak dasar berlari Memperagakan gerak dasar melompat Menunjukkan kerjasama, percaya diri selama melakukan aktivitas gerak dasar lokomotor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya 2. Mendengarkan doa yang ucapkan oleh guru 3. Peserta didik bernyanyi bersama lagu “Garuda Pancasila” 4. Peserta didik mengamati gambar Garuda Pancasila dan mendiskusikan bersama guru mengenai bagian-bagian dari gambar tersebut. 5. Peserta didik di dalam kelompok menyusun gambar bagian-bagian lambang Garuda Pancasila , kemudian secara bergiliran wakil dari kelompok menunjuk bulu sayap, bulu ekor, dan bulu leher pada burung garuda 6. Peserta didik dalam kelompok secara bergiliran menjelaskan 		
<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional (KI-4) 	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan gerak dasar menggulirkan bola Memperagakan gerak dasar melemparkan benda Memperagakan gerak dasar menangkap benda Memperagakan gerak dasar menyepak bola Menunjukkan kerjasama, percaya diri selama 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	melakukan aktivitas gerak dasar manipulative	bagian-bagian tubuh pada lambang Garuda Pancasila, serta peserta didik menjelaskan arti gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, padi dan kapas		
Seni Budaya dan Design <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan percaya diri untuk mengekspresikan diri dalam berkarya, bernyanyi, dan menari (KI-2, KD-1) Mengenal tanggung jawab dan peduli terhadap alam lingkungan sekitar melalui berkarya (KI-2, KD-4) 	<ul style="list-style-type: none"> menampilkan karyanya sendiri didepan temannya mengungkapkan pendapat di depan kelompok memutuskan karya apa yang akan dibuatnya memperhatikan lingkungan sekitar secara seksama merawat lingkungan sekitar secara sadar menunjukkan kepedulian pada alam lingkungan sekitar dengan berkarya menunjukkan tanggung jawab pada alam lingkungan sekitar dengan berkarya 	7. Peserta didik secara bergiliran melafalkan kalimat yang tertulis pada pita burung garuda 8. Secara individu peserta didik menjiplak huruf tulisan yang ada dalam pita burung garuda serta membaca kalimat Bhinneka Tunggal Ika dengan tata cara membaca yang baik dan benar 9. Mendengarkan cerita dari guru mengenai arti kata Bhinneka Tunggal Ika 10. Menunjukkan empat pasang orang dengan pakaian daerah di Indonesia 11. Melalui permainan memasang gambar pakaian laki dan perempuan serta gambar pakaian daerah		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>berdasarkan tabel yang telah disediakan</p> <p>12. Bertanya jawab dengan teman sekiranya mengenai suku darimana mereka berasal</p> <p>13. Menceritakan tentang suku teman disebelahnya</p> <p>14. Menjelaskan beberapa suku teman-teman yang ada dalam kelasnya</p> <p>15. Peserta didik dipimpin guru mempraktekkan pola irama rata, kemudian membedakan pola irama rata</p> <p>16. Peserta didik secara bersama-sama mempraktekkan pola irama rata dengan lagu</p> <p>17. Peserta didik mengamati gambar alat musik ritmis yang berasal dari Indonesia berjumlah tiga buah kemudian menyebutkannya</p> <p>18. Menyebutkan alat musik ritmis sesuai dengan gambar yang ditunjukkan guru</p>		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>19. Peserta didik mempraktekkan cara membaca dengan posisi duduk yang benar, memegang teks bacaan yang tepat, membalikkan halaman buku dengan benar</p> <p>20. Secara individu peserta didik membilang sampai 20 dan menunjuk bilangan secara urut,</p> <p>21. Para siswa memegang kartu angka bertuliskan angka 1 – 20. Secara berkelompok peserta didik bermain mencari pasangan sesuai dengan perintah guru</p> <p>22. Peserta didik bermain pasangan bilangan sampai 20 (misalnya meminta sepasang siswa masing-masing menyebut angka yang kalau dijumlah jumlahnya 9, atau 18; Anak diminta berpasang-pasangan dengan memegang kartu angka yang bertuliskan 1-10, setelah itu mereka diminta menjumlahkan angka-angka tersebut)</p>		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tertulis 2. Lisan 3. Unjuk kerja 4. portofolio <p>Minggu Keempat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agama yang dianutnya 2. Mendengarkan doa yang ucapkan oleh guru 3. Peserta didik menceritakan lagu anak-anak kegemarannya dan membahas mengenai satu atau dua lagu yang disebutkan oleh peserta didik 4. Peserta didik secara bersama-sama membaca syair lagu yang berhubungan dengan lagu kegemaran 5. Peserta didik memilih lagu kegemarannya dan menyanyikan lagu tersebut. 		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		6. Peserta didik menyanyikan lagi dengan diiringi pola irama ritmis 7. Peserta didik secara individu mempraktekkan teknik menulis dari mulai posisi duduk, memegang alat tulis, memilih tempat menulis dengan cahaya yang terang 8. Peserta didik menjiplak huruf-huruf dan kata-kata sederhana dari lembar kerja, berkaitan dengan bacaan kegemaran sebelumnya 9. Peserta didik melakukan gerakan manipulasi untuk menunjukkan kerja sama, seperti ketika guru berbicara garis lurus peserta didik melompat dan seterusnya 10. Peserta didik memilih karya menempel kertas dari 3 pilihan yang diberikan oleh guru, dan menceritakan alasan pilihannya.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>11. Peserta didik melihat berbagai warna dan menceritakannya untuk menentukan hasil karya, kemudian peserta didik menentukan karya melipat menggunting dan menempel</p> <p>12. Peserta didik membuat hasil karya melipat, memotong dan menempel dari bahan kertas berwarna</p> <p>13. Peserta didik memberi bingkai dari hasil karyanya</p> <p>14. Peserta didik bermain pengurangan, dengan cara: Guru menyebutkan angka tertentu yang merupakan hasil pengurangan, kemudian anak diminta menyebutkan angka-angka yang dapat menjadi kemungkinan. Misalnya, guru menyebutkan 3, kemudian anak menyebut 7 dan 4, atau 9 dan 6, atau 12 dan 9.</p> <p>15. Peserta didik diberikan kartu bertuliskan angka 1-20 kemudian mereka berpasang-</p>		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>pasangan dan mengurangi bilangan yang lebih besar dengan yang lebih kecil. Melalui lembar kerja peserta didik menuliskan hasilnya.</p> <p>Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tertulis 2. Lisan 3. Unjuk kerja 4. portofolio <p>1. Siswa menunjuk gambar dan melakukan tanya jawab tentang tempat ibadah yang ada di sekitarnya dengan artikulasi yang tepat.</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal pola irama lagu bervariasi dengan alat musik ritmis (KI-3, KD-2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pola irama rata • Membedakan pola irama rata • Menyebutkan alat-alat musik ritmis sederhana • Mengenal judul lagu dan iringannya 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> Mengamati berbagai bahan, alat serta fungsi dalam membuat karya (KI-3,KD-4) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bahan alam yang sesuai untuk kegiatan lipat gunting-tempel Membuat rancangan gambar pembuatan karya kreatif Memilih bahan alam untuk pembuatan karya kreatif dengan kegiatan lipat-gunting-tempel 			
<ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu anak-anak dengan penghayatan sesuai dengan isi lagu (KI-4, KD-7) Membuat karya kreatif dengan memanfaatkan bahan alam dilingkungan sekitar melalui 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca syair lagu dengan ucapan yang jelas Menyanyikan lagu sesuai dengan syair dan makna Menyanyi lagu sesuai dengan frasering, tepuk irama dan tepuk birama Menyanyikan lagu dengan gerak sebagai penghayatan pada isi lagu Memilih kombinasi warna untuk pembuatan karya Melakukan pembuatan karya dengan melipat, memotong bahan dan menempel 			

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
kegiatan lipat, gunting, dan tempel. (KI-4, KD-13)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bingkai atau dekorasi pada karya akhir 			

Kelas : IV
Tema 3 : Peduli terhadap Makhluk Hidup

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian	Sumber Belajar	Alokasi Waktu
1. PPKN <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku rela berkorban dalam keluarga, sekolah dan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> melakukan kegiatan membuang sampah pada tempatnya setiap hari melakukan kegiatan menjaga kebersihan di lingkungan sekitar Membiasakan untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekitar 	Minggu I <ul style="list-style-type: none"> berdoa bersama-samasiswa dibawa ke luar kelas, ke lapangan rumput, atau tempat di sekitar lingkungan sekolah mengamati lingkungan menggambar permukaan kolam, lantai, didinding, dsb. mengukur luas kolam, luas lantai, dinding dsb mengamati jenis-jenis hewan dan makanannya serta menceritakan peristiwa makan dan dimakan pada makhluk hidup di lingkungan sekitar. berdiskusi tentang hasil pengamatan hewan-hewan yang ada di sekitar mengidentifikasi hewan-hewan yang diamati (herbivora, karnivora, dan omnivora melalui gambar/foto) membuat daftar hewan berdasarkan jenis makanannya 	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan sekolah lingkungan sekitar Rekaman Teks Contoh ucapan langsung Film/ rekaman / teks Buku paket Bahan bacaan yang relevan tentang gejala alam di Indonesia Gambar Objek langsung Contoh puisi 	
2. BAHASA INDONESIA 2.Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah.	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan kembali doa yang didengarnya. Menyebutkan tujuan doa yang didengarnya 			
3.Mengucapkan doa dengan bahasa yang baik sesuai dengan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh membacakan doa dengan benar. Menyatakan kembali 			

agama yang dianutnya.				
25. Membaca teks tentang gejala alam di Indonesia dan mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan dalam diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan pikiran utama dalam teks tentang gejala alam di Indonesia • Memberikan contoh-contoh gejala alam dan penyebabnya • Menceritakan kembali pokok-pokok pikiran tentang gejala alam di Indonesia • Membuat pertanyaan tentang gejala alam dengan bahasa santun dan mudah dimengerti • Menyimpulkan hubungan antara bentuk-bentuk gejala alam dengan kehidupan. • Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang santun 	<ul style="list-style-type: none"> • menggolongkan hewan-hewan yang termasuk (herbivora, karnivora, dan omnivora) secara berkelompok • membuat klipng hewan berdasarkan makanannya (herbivora, karnivora, dan omnivora) • membandingkan banyaknya, beratnya, tingginya, panjangnya suatu kelompok hewan dengan kelompok yang lain dengan menggunakan pecahan • membaca buku tentang makhluk yang disukai dan menuliskan intisarinnya dengan menyebutkan judul, pengarang, dan jumlah halaman • berimajinasi dan memilih kata untuk puisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • CD kehidupan hewan • Kartu bergambar hewan herbivora, karnivora, dan omnivora serta tumbuhan • Majalah • Buku aneka ragam hewan • Kebun binatang • Media gambar, • LKS, majalah, koran, internet, lingkungan 	
26. Menulis puisi tentang lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • mendeskripsikan lingkungan dalam puisi • menciptakan puisi dengan tema lingkungan 	<p>Minggu II</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi objek pengamatan • mendeskripsikan objek • mengamati berbagai bangun kandang hewan, pot tumbuhan dan menghitung volumenya • menempelkan gambar-gambar hewan dan jenis makanannya 	<ul style="list-style-type: none"> • internet, • Gambar karya kreatif 	

<p>BAHASA INDONESIA/ IPA Menunjukkan kepedulian terhadap makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Mengamati dan menyusun laporan tentang peristiwa makan dan dimakan (rantai makanan) pada hewan, dan cara penyesuaian diri hewan dan tumbuhan terhadap lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan dan menunjukkan sikap menyayangi binatang peliharaan melalui bercerita tentang hewan peliharaanya/kesayangan. • Menyampaikan pengalaman cara memperlakukan dan pemeliharaan hewan atau tumbuhan perlakuan terhadap hewan kesayangan. • Mengidentifikasi hewan herbivora, karnivora, dan omnivora di lingkungan sekitar • Menyusun laporan hasil pengamatan • Mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya (herbivora, karnivora, dan omnivora) 	<ul style="list-style-type: none"> • menggambarkan rantai makanan sederhana dengan menggunakan kartu bergambar hewan dan tumbuhan secara berkelompok • membuat bagan peristiwa makan dan dimakan (rantai makanan) secara individu • berimajinasi/ memprediksi peristiwa yang mungkin terjadi jika tidak ada lagi produsen di dunia ini • membandingkan banyaknya, beratnya, tingginya, panjangnya suatu kelompok hewan/tumbuhan dengan kelompok yang lain dengan menggunakan pecahan • membuat pernyataan dengan menggunakan kata-kata: tidak lebih dari, paling banyak, paling sedikit, kurang dari dan sebagainya • membuat poster tentang kepunahan makhluk hidup tertentu • melakukan simulasi pertolongan tenggelam di air dengan: mengangkat korban dari posisi telungkup pada bagian perut, bila perut korban nampak kembung, letakkan korban di 	<p>kerajinan dengan bahan dari limbah alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku referensi yang mendukung tari rupa • Partitur lagu tentang alam • Buku-buku referensi yang mendukung seni musik • Contoh VCD tari-tarian yang bertema hewan dan tumbuhan • Buku-buku referensi yang mendukung seni tari • Gambar peraga gerkan 	
---	---	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hubungan makan dan dimakan antar makhluk hidup melalui rantai makanan sederhana • Bermain peran, berimajinasi dan memprediksi peristiwa yang mungkin terjadi jika tidak ada lagi produsen di dunia ini • Bermain peran berimajinasi dan memprediksi peristiwa yang mungkin terjadi jika salah satu populasi pada rantai makanan jumlahnya berkurang • Membuat peta konsep hewan yang menyesuaikan diri dengan lingkungannya • Menjelaskan kemampuan penyesuaian diri hewan-hewan dalam memperoleh makanan • Memberikan contoh cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya 	<p>atas perut dan tangan di bawah perutnya untuk mengangkat korban, dilakukan berpasangan atau kelompok.</p> <p>Minggu III</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat peta konsep hewan yang menyesuaikan diri dengan lingkungannya • berdiskusi tentang kemampuan penyesuaian diri hewan-hewan dalam memperoleh makanan. contoh: kupu-kupu → alat penghisap nektar yang panjang (probosis), lebah → mempunyai bentuk mulut penjilat, jerapah → mempunyai leher panjang • berdiskusi tentang kemampuan hewan-hewan dalam melindungi diri dari musuhnya. contoh: bunglon → mengubah warna tubuhnya, walang sangit → mengeluarkan bau yang sangat menyengat, walang daun → bentuk dan warna tubuh yang menyerupai daun, kalajengking, kelabang, dan lebah → mempunyai sengat tubuh ke tubuh musuhnya • membuat pidato tentang penyelamatan makhluk hidup 	<p>cara pertolongan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Papan pelampung • Topi renang • Stop watch 	
--	---	---	--	--

	<p>untuk memperoleh makanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kemampuan hewan-hewan dalam melindungi diri dari musuhnya • Memberikan contoh cara hewan melindungi diri dari musuhnya • Menjelaskan peta konsep tumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungannya • Menjelaskan bahwa ada tumbuhan yang hidup di tanah, di gurun yang kering dan panas serta ada juga tumbuhan yang hidup di air. • Menjelaskan bahwa bentuk penyesuaian diri tumbuhan berbeda-beda • Memberikan contoh tentang bentuk penyesuaian diri pada tumbuhan berbeda-beda • Membuat mind mapping tentang tumbuhan, terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • bermain peran, berimajinasi dan memprediksi peristiwa yang mungkin terjadi jika tidak ada lagi produsen di dunia ini • bermain peran berimajinasi dan memprediksi peristiwa yang mungkin terjadi jika salah satu populasi pada rantai makanan jumlahnya berkurang • mengamati, mengumpulkan data tentang jenis dan banyaknya tumbuhan dan hewan pada suatu populasi dan menyajikan data dalam diagram, tabel, dan grafik • menentukan rata-rata dan ukuran pemusatan yang lain <p>Minggu IV</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi bahwa bentuk penyesuaian diri tumbuhan berbeda-beda, contoh: pohon jati → merontokkan atau menggugurkan daunnya, kaktus → bentuk daun berduri untuk mengurangi penguapan, batang kaktus menyimpan air, teratai → daun berbentuk lebar dan tipis, batangnya memiliki rongga udara, tumbuhan kantong semar → daun berbentuk kantong 		
--	--	--	--	--

<p>3. MATEMATIKA Membentuk/ menggambar bangun datar gabungan serta menghitung luasnya</p> <p>Membentuk/ menggambar bangun ruang gabungan sederhana serta menghitung volumenya</p>	<p>dengan penyesuaian tumbuhan terhadap lingkungannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan ciri khusus pada beberapa tumbuhan untuk melindungi dirinya, misalnya memiliki racun, duri, atau daun yang tajam. • Memberikan contoh ciri khusus pada beberapa tumbuhan untuk melindungi dirinya • mengukur panjang sisi-sisi permukaan • menggambar permukaan kolam, lantai, dinding, dsb • Menghitung luas permukaan • mengukur panjang, lebar, dan tinggi • menggambar bangun-bangun ruang • Menghitung volume bangun-bangun ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi ciri khusus pada beberapa tumbuhan untuk melindungi dirinya, misalnya memiliki racun, duri, atau daun yang tajam. contoh: bunga mawar → batang bunga mawar memiliki duri-duri kecil, bunga bugenvil → memiliki duri panjang-panjang, pohon mangga, kamboja, alamanda → mengeluarkan getah, buah durian → memiliki kulit berduri • membuat pernyataan dengan menggunakan kata-kata: tidak lebih dari, paling banyak, paling sedikit, kurang dari dan sebagainya • membandingkan banyaknya, beratnya, tingginya, panjangnya suatu kelompok tumbuhan dengan kelompok yang lain dengan menggunakan pecahan • mengerjakan operasi hitung pada pecahan • menyebutkan konsep bantuan keselamatan tenggelam di air /kolam renang (mengangkat korban dari posisi telungkup pada bagian perut ,nafas buatan dari mulut, membantu denyut jantung). <p>Minggu V</p>		

Menyajikan hasil pengumpulan data dalam bentuk tabel dan grafik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, jenis dan banyaknya tumbuhan dan hewan pada suatu populasi • Mengumpulkan data tentang jenis dan banyaknya tumbuhan dan hewan pada suatu populasi 	<ul style="list-style-type: none"> • mengungkapkan pengandaian jika menjadi penggagas sebuah kampanye penyelamatan lingkungan • berdiskusi tentang peta konsep tumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungannya • berdiskusi bahwa ada tumbuhan yang hidup di tanah, di gurun yang kering dan panas serta ada juga tumbuhan yang hidup di air. 		
Menjelaskan arti rata-rata, median dan modus dari sekumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan rata-rata data • Menentukan median data • Menentukan rata-rata data 	<ul style="list-style-type: none"> • mencari dan mengumpulkan data tentang bentuk-bentuk gejala alam di indonesia dari bahan bacaan yang sesuai dengan tema gejala alam di indonesia 		
Membandingkan tafsiran/arti rata-rata, median dan modus dari dua kumpulan data berbeda, tetapi sejenis	<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan informasi dengan menggunakan ukuran pemusatan • Menjelaskan kecenderungan perkembangan berdasarkan data 	<ul style="list-style-type: none"> • membuat daftar pertanyaan dari teks tentang gejala alam di indonesia • mendiskusikan pertanyaan dan tanggapan tentang gejala alam di indonesia 		
Melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan sesuai prosedur/aturan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan suatu kuantitas dengan berbagai pecahan • Mengerjakan operasi hitung pecahan 	<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan arti data berdasarkan rata-rata, median dan modus dari dua kumpulan data berbeda, tetapi sejenis 		
Mengemukakan kembali dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun model matematika 	<ul style="list-style-type: none"> • melakukan konfirmasi jawaban terhadap masalah yang dihadapi untuk memperoleh jawaban masalah 		

<p>kalimat sendiri , menentukan kalimat matematika yang sesuai dan solusi dari masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, bangun ruang dan data yang terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain serta membuktikan kebenaran atau masuk akal nya jawaban</p> <p>4. SENI BUDAYA DAN PRAKARYA</p> <p>4.1. Membuat produk olahan sampah organik dan sampah anorganik di lingkungan sekitar</p> <p>4.2. Memainkan ansambel alat musik campuran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan operasi hitung pecahan • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan • Menyebutkan bahan organik dan organik yang dapat dijadikan produk olahan • Membuat karya dekoratif dan karya kerajinan dari bahan limbah • Menyebutkan alat musik ansambel 	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi produk olahan dari sampah organik di lingkungan sekitar • langkah-langkah membuat karya produk dengan bahan limbah • membantu denyut jantung.lakukan pengurutan segera setelah jantung berhenti berdenyut. letakkan kedua telapak tangan anda dalam posisi saling bertumpuk di bagian paling bawah dada penderita. tekan dengan telapak tangan bawah sedalam kurang lebih 5 cm. ulangi tekanan. lakukan 60 tekanan dalam 1 menit. <p>Minggu VI</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan jenis makhluk yang mendekati kepunahan berdasarkan data dari waktu ke waktu • membuat pernyataan dengan menggunakan kata-kata: tidak lebih dari, paling banyak, paling sedikit, kurang dari dan sebagainya • menyusun model matematika dari masalah yang dihadapi • melakukan operasi hitung debfgan cepet dan cermat untuk memperoleh jawaban matematis 		
--	---	--	--	--

dengan membaca partitur yang komposisi sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Memainkan alat musik ansambel lagu-lagu tentang alam 	<ul style="list-style-type: none"> • membuat produk kreatif dengan menggunakan limbah (<i>go green</i>) organik dan anorganik • berperan serta secara berkelompok atau individu dalam memelihara lingkungan sekitarnya (menanam pohon, biopori, membuat tempat sampah dll) • pemberian nafas buatan. baringkan penderita dalam posisi terlentang. buka mulut penderita dengan cara menguakkan rahangnya. tutup lubang hidung penderita. tiup mulut penderita dan lepaskan mulut anda dari mulut penderita serta perhatikan apakah mulut penderita mengeluarkan kembali udara yang anda tiupkan. untuk orang dewasa lakukan 12 tiupan selama satu menit, dan untuk anak-anak diperlukan 20 tiupan tiap menit. • membaca artikel dari media massa atau elektronik tentang kepunahan makhluk hidup tertentu dan menyampaikan pesan dalam bentuk poster 		
4.3. Mengeksplorasi gerak tari bertema berdasarkan pengembangan gagasan dan imajinasi dengan komposisi tari	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tari dengan tema hewan dan tumbuhan • Menarikan tari bertema binatang dan tumbuhan dengan menggunakan properti 			
5. PENJASORKES	Aspek Kognitif			
5. Mempraktikkan keterampilan aksi pemberian bantuan keselamatan secara bertanggung jawab, serta melakukan tindakan (simulasi) resusitasi (pemijatan jantung dan nafas buatan)	Menyebutkan konsep bantuan keselamatan tenggelam di air /kolam renang (mengangkat korban dari posisi telungkup pada bagian perut ,nafas buatan dari mulut, membantu denyut jantung) Aspek Psikomotorik 1. Memperagakan simulasi pertolongan tenggelam di air dengan mengangkat korban dari posisi telungkup pada bagian perut			

	<p>2. Memperagakan simulasi pertolongan tenggelam di air dengan pemberian nafas buatan dalam posisi terlentang</p> <p>3. Memperagakan simulasi pertolongan tenggelam di air dengan membantu denyut jantung</p> <p>Aspek Afektif Menunjukkan perilaku kerjasama, dan percaya diri selama melakukan aktivitas</p>			
--	--	--	--	--

Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan : SEKOLAH DASAR
Kelas / semester : 1 / 1
Tema / topik : Kegiatanku
Subtema : Kegiatan sore Hari
Alokasi waktu : 1 Hari
Pembelajaran : 1

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

- Bahasa Indonesia
 - 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindera, wujud, dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
 - 4.2 Mempaktikkan teks arahan atau petunjuk tentang merawat tubuh serta kesehatan dan kebugaran tubuh secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membant penyajian
- Matematika
 - 4.6 Membaca dan mendeskripsikan data pokok yang ditampilkan pada grafik konkret dan piktograf
- PPKn
 - 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah
 - 4.2. Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah

C. INDIKATOR

- Bahasa Indonesia
 - Menyebutkan ciri sore hari dengan tepat
 - Mengidentifikasi gambar yang menandakan suasana sore hari
- Matematika
 - Membandingkan panjang-pendek bayangan dengan tepat
- PPKn
 - Menjelaskan aturan dalam melakukan percobaan
 - Mengikuti aturan dalam melakukan percobaan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan membaca teks dan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri sore hari dengan tepat
- Dengan melakukan percobaan, siswa dapat mengikuti petunjuk percobaan dan membandingkan panjang bayangan dengan tepat.

E. MATERI

- Bahasa Indonesia : Teks Deskriptif
- Matematika : Membaca dan membandingkan panjang pendek bayangan
- PPKn : Tata tertib di rumah dan di sekolah

F. PENDEKATAN / METODE

- Pendekatan : Sceientific dan tematik Integratif
- Strategi : Kooperatif Learning
- Metode : Demonstrasi, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengawali pembelajaran dengan berdoa menurut agamanya masing-masing.2. Melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.4. Melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu "Matahari Terbenam".	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa membaca wacana dan mengamati gambar kegiatan sore hari di buku siswa dengan arahan guru2. Siswa menyebutkan kegiatan sore hari yang ada pada gambar.3. Siswa mendengarkan guru bercerita tentang suasana sore.	150 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa membaca nyaring teks yang ada di buku siswa. 5. Siswa mengamati gambar suasana sore dan menjelaskan suasana langit pada sore hari. 6. Siswa dan guru mendiskusikan suasana sore hari dan warna langit menjelang matahari terbenam. 7. Siswa mengenal kosakata baru dan berlatih membaca dan menggunakan kata-kata tersebut. 8. Siswa mengidentifikasi gambar-gambar yang menunjukkan suasana sore di buku siswa. 9. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok. 10. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang urutan percobaan. 11. Kelompok menyiapkan senter dan gelas plastik. 12. Kelompok membentuk lingkaran untuk percobaan. 13. Siswa meletakkan senter yang menyala tepat di atas gelas dan memperhatikan bayangan gelas. 14. Lalu siswa meletakkan senter yang menyala di atas gelas dengan posisi menyamping. Siswa mengamati bayangan gelas. 15. Siswa membandingkan hasil percobaan. 16. Guru menjelaskan bahwa percobaan satu menggambarkan keadaan bayangan pada siang hari dan percobaan dua menggambarkan keadaan bayangan pada sore hari. 17. Tanyalah siswa kapan bayangan terlihat lebih panjang, siang atau sore hari. 18. Siswa menjelaskan kembali urutan percobaan dan mengulang percobaan dengan benda berbeda. 19. Siswa membandingkan panjang bayangan siang dan sore hari di buku siswa. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. 2. Memberikan motivasi dan penguatan pada siswa untuk selalu belajar yang rajin. 3. Pemberian PR. 4. Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa menurut agamanya masing-masing. 	10 menit

H. MEDIA/ALAT PEMBELAJARAN

- Buku siswa
- Senter

- Gelas plastik atau benda lain yang cukup panjang

I. PENILAIAN

1. Penilaian Proses

Melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan.

Lembar Pengamatan Membandingkan Panjang Bayangan.

No	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1.	Kemampuan menjelaskan urutan percobaan		
2.	Kemampuan mengikuti petunjuk percobaan dan mengamati hasilnya.		
3.	Kemampuan siswa membandingkan panjang bayangan.		

2. Penilaian Hasil

Menggunakan Penilaian Unjuk Kerja dengan Rubrik Mengamati Suasana Sore Hari melalui Gambar.

No	Kriteria	Baik Sekali(4)	Baik(3)	Cukup(2)	Perlu Bimbingan(1)
1.	Kemampuan memahami suasana sore hari	Menyebutkan 3 atau lebih ciri-ciri suasana sore hari	Menyebutkan 2 ciri-ciri suasana sore hari	Menyebutkan 1 ciri-ciri suasana sore hari	Belum mampu menyebutkan ciri-ciri suasana sore hari
2.	Kemampuan menunjukkan gambar suasana sore hari	Menunjukkan 3 gambar suasana sore hari	Menunjukkan 2 gambar suasana sore hari	Menunjukkan 1 gambar suasana sore hari	Belum mampu menunjukkan gambar suasana sore hari

Mengetahi
Kepala Sekolah

Guru Kelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SD N BANTUL TIMUR
Kelas / semester : 1 / 1
Tema / topik : Kegiatanku
Subtema : Kegiatan sore Hari
Alokasi waktu : 1 Hari
Pembelajaran : 2

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

- SBDP
 - 4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami lagu Bahasa Indonesia
- Bahasa Indonesia
 - 4.4 Menyampaikan teks cerita diri/ personal tentang keluarga secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.
- Matematika
 - 3.11 Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya

C. INDIKATOR

- SBDP
 - Bernyanyi dan menceritakan isi lagu
- Bahasa Indonesia
 - Menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri
 - Mempraktikkan teks dialog
- Matematika
 - Membedakan tinggi dan rendah
 - Mengurutkan benda dari yang paling tinggi sampai yang terendah

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah membaca nyaring dan berdiskusi, siswa dapat mempraktikkan dialog dengan berani dan lancar
- Dengan kegiatan bernyanyi siswa dapat menyanyikan lagu Layang-Layang sesuai dengan irama
- Dengan berdiskusi tentang isi lagu, siswa dapat memahami isi lagu dengan tepat

E. MATERI

- SBDP : Lagu anak-anak
- Bahasa Indonesia : Teks Cerita Diri/Keluarga
- Matematika : Menentukan Urutan panjang pendek,tinggi rendah.

F. PENDEKATAN/METODE

- Pendekatan : Sceintific dan Tematik Integratif.
- Strategi : Cooperatif Learning
- Metode : Demonstrasi, Tanya jawab, Diskusi, Pemberian Tugas.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengawali pembelajaran dengan berdoa menurut agamanya masing-masing. 2. Melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa. 3. Tanya jawab pelajaran yang lalu. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Naik-naik ke Puncak Gunung .“	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa menyebutkan beberapa kegiatan yang biasa mereka lakukan pada sore hari. 2. Guru membacakan dialog di buku siswa. 3. Siswa menirukan dengan nyaring. 4. Siswa menyimak dialog yang dibacakan guru. 5. Siswa dan guru mendiskusikan isi dialog. 6. Guru membacakan kembali dialog dan siswa menirukannya. 7. Siswa berlatih membaca dialog secara berpasangan. 8. Siswa boleh membuat dialog sendiri tentang kegiatan sore hari. 9. Siswa mempraktikkan dialog di depan kelas.	150 menit

	10. Siswa berbagi pengalaman tentang permainan yang bisa dilakukan pada sore hari. 11. Guru menyampaikan bahwa bermain layang-layang adalah salah satu permainan yang bisa dilakukan pada sore hari. 12. Guru menyanyikan lagu Layang-Layang. 13. Siswa mengikutinya dan berlatih hingga lancar. 14. Siswa dan guru berdiskusi tentang isi lagu layang-layang. Misalnya tentang peralatan dan cara membuat layang-layang, cara bermain layang-layang, dan tempat bermain. 15. Siswa menyanyikan lagu Layang-Layang di hadapan teman-teman. 16. Guru menyampaikan siswa akan belajar tentang tinggi dan rendah. 17. Guru mengulas kembali konsep tinggi rendah. Mana yang terbang lebih tinggi, kupu-kupu atau pesawat terbang; mana yang lebih tinggi pohon kelapa atau pohon bayam, dan contoh lainnya. 18. Siswa membandingkan tinggi rendah letak benda-benda yang ada di kelas. 19. Siswa mengamati gambar anak-anak bermain layang-layang. 20. Siswa membandingkan dan mengurutkan layang-layang mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah. 21. Siswa mengerjakan latihan di buku siswa.	
Penutup	1. Membuat kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari. 2. Tanya jawab hal-hal yang belum diketahui. 3. Pemberian PR. 4. Pemberian motivasi dan penguatan pada siswa untuk belajar yang rajin. 5. Menutup pembelajaran dengan berdoa menurut agamanya masing-masing.	10 menit

H. MEDIA/ALAT PEMBELAJARAN

- Buku siswa
- Penggaris
- Pensil
- Rafia,tali,dll

I. PENILAIAN

1. Penilaian proses

Menilai selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Penilaian Unjuk kerja.

Rubrik Melakukan Dialog.

No	Kriteria	Baik Sekali(4)	Baik(3)	Cukup(2)	Perlu Bimbingan(1)
1.	Percaya Diri	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum terlihat kepercayaan diri
2.	Penguasaan Dialog	Dialog diucapkan dengan lancar dan tepat secara mandiri	Dialog diucapkan dengan lancar tetapi kurang tepat	Dialog diucapkan dengan lancar dan tepat atas bantuan guru atau teman	Belum mampu berdialog

Rubrik Menyanyikan dan Menceritakan Isi Lagu.

No	Kriteria	Baik Sekali(4)	Baik(3)	Cukup(2)	Perlu Bimbingan(1)
1.	Penguasaan Lagu	Hafal seluruh syair lagu, irama tepat	Hafal syair lagu, irama kurang tepat atau sebaliknya	Hafal sebagian kecil syair lagu	Siswa belum mampu menghafal syair lagu
2.	Pemahaman lagu	Siswa mampu menceritakan isi lagu dan menghubungkannya dengan kegiatan sehari	Siswa mampu menceritakan isi lagu	Siswa menceritakan isi pada satu bait lagu	Siswa belum mampu menceritakan isi lagu

2. Penilaian Hasil

Dengan menggunakan Tes Tertulis yang ada di buku siswa hal. 63

Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar !

1. Layana-layang... terbang paling tinggi
2. Layang-layang...terbang paling rendah.
3. Layang-layang dayu lebih tinggi dari pada layang-layang....
4. Layang-layang Leni lebih rendah daripada layang-layang....dan....

5. Layang-layang Dayu lebih rendah daripada layang-layang...dan
6. Layang-layang Udin lebih rendah daripada layang-layang...,...dan....
7. Urutan layang-layang dari yang paling tinggi ke yang paling rendah adalah layang-layang...,...,...,dan

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SEKOLAH DASAR
Kelas / semester : 1 / 1
Tema / topik : Diriku
Subtema : Aku Merawat tubuhku
Alokasi waktu : 1 Hari
Pembelajaran : 3

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

- Bahasa Indonesia

- 3.2. Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugara tubuh dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.2. mempraktikkan teks arahan/ petunjuk tentang merawat tubuh serta kesehatan dan kebugaran tubuh secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

- PPKn

- 3.2. Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah
- 4.2. Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah

- SBDP

- 3.1. Mengenal cara dan hasil gambar ekspresi
- 4.1. Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan dilingkungan sekitar

- **PJOK**
- 3.4. Mengetahui cara menjaga kebersihan diri yang meliputi kebersihan badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan, kaki, dan pakaian

C. INDIKATOR

- **Bahasa Indonesia**
 - Menceritakan cara menyikat gigi yang benar
 - Menyebutkan nama-nama peralatan menyikat gigi
 - Mempraktikkan cara menyikat gigi dengan benar
- **PPKn**
 - Mempraktikkan kegiatan menyikat gigi
 - Menjelaskan frekuensi menyikat gigi yang baik setiap hari
- **SBDP**
 - Menggambar alat-alat untuk menyikat gigi
 - Mewarnai gambar alat-alat menyikat gigi
- **PJOK**
 - Mempraktikkan kegiatan menyikat gigi

D. TUJUAN

1. Setelah melihat contoh dari guru, siswa dapat menyikat giginya dengan benar
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi peralatan menyikat gigi dengan benar

E. MATERI

- **Bahasa Indonesia**
Menceritakan cara menggosok gigi yang benar
- **PPKn**
Tata cara menyikat gigi
- **SBDP**
Menggambar dan mewarnai alat-alat menyikat gigi
- **PJOK**
Praktek menyikat gigi.

F. PENDEKATAN/METODE

- Pendekatan : Scientific dan Tematik Integratif
- Metode : Demonstrasi, Tanya jawab, Penugasan, Diskusi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajak siswa berdoa menurut agamanya masing masing untuk mengawali kegiatan pembelajaran2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengulang pelajaran yang lalu dengan tanya jawab tentang bagian tubuh dan cara perawatannya.2. Guru menjelaskan kepada siswa apa fungsi gigi (mengunyah, membantu dalam berbicara, dan memberikan penampilan yang baik untuk wajah).3. Siswa diminta mengucapkan kata-kata berawalan huruf l (lampu, lilin, dan lomba).4. Guru meminta siswa untuk memperhatikan pada saat mengucapkan kata-kata tersebut ke mana arah lidah (mendorong gigi).5. Jelaskan bahwa banyak kata-kata yang akan sulit disebutkan jika tidak ada gigi6. Siswa mengulang kata-kata di atas dengan lidah tidak boleh menyentuh gigi.7. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya fungsi gigi.8. Siswa diajak untuk bersyukur karena Tuhan telah memberikan gigi dan rasa syukur kita dapat dilakukan dengan cara merawat gigi dengan cara sedikitnya dua kali dalam sehari kita menggosok gigi.9. Siswa bercerita tentang bagaimana rasanya sakit gigi dengan panduan guru.10. Guru membacakan cerita tentang seorang anak yang sakit gigi dan mendiskusikan mengenai isi cerita melalui pertanyaan "Mengapa (tokoh dalam cerita) sakit gigi?"11. Siswa mengamati contoh cara menyikat gigi yang benar.12. Siswa melakukan praktik menggosok gigi di bawah bimbingan guru.13. Guru mengingatkan kembali untuk selalu menyikat gigi 2x sehari	150 menit

	14. Guru menyampaikan setelah mengetahui cara menyikat gigi siswa akan mengenal peralatannya. 15. Guru menanyakan kepada siswa, “Apa saja peralatan untuk menyikat gigi?” 16. Siswa mengamati gambar di buku siswa. 17. Siswa mengerjakan latihan di buku siswa untuk mengidentifikasi peralatan menyikat gigi, menghitung, menebalkan kata, dan menggambar. 18. Kegiatan dilanjutkan dengan menggambar peralatan untuk menyikat gigi dan mewarnainya. 19. Sebagai penutup, guru melakukan konfirmasi (mengulang kembali).	
Penutup	1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan PR sebagai tindak lanjut. 3. Guru memberi nasehat pada siswa agar selalu rajin belajar. 4. Guru mengajak siswa berdoa menurut agamanya masing-masing untuk mengakhiri pelajaran.	10 menit

H. MEDIA/SUMBER

- Gambar atau buku cerita tentang anak yang sedang sakit gigi
- Satu set model gigi (jika ada) atau dapat diganti dengan poster atau gambar gigi
- Sikat dan pasta gigi
- Alat-alat untuk menggosok gigi
- Dus bekas pembungkus pasta gigi dan lainnya minimal lima buah
- Buku siswa

I. PENILAIAN

1. Penilaian Proses

Melilai selama proses pembelajaran berlangsung terutama kegiatan praktek menggosok gigi.

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja.

No	Kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (!)
1.	Kemampuan mengetahui fungsi gigi	Siswa mampu menyebutkan an 3 fungsi gigi	Siswa mampu menyebutkan an 2 fungsi gigi	Siswa mampu menyebutkan an 1 fungsi gigi	Siswa belum mampu menyebutkan an fungsi gigi

2.	Kemampuan mempraktikkan kegiatan menggosok gigi	Siswa mampu menggosok gigi dengan urutan yang benar, yaitu: memberi pasta, berkumur, menggosok ke atas ke bawah dan menyamping, berkumur dan mencuci sikat	Siswa mampu melakukan 3-4 urutan yang benar dalam menggosok gigi	Siswa hanya mampu melakukan 1-2 urutan yang benar dalam menggosok gigi	Siswa belum mampu melakukan urutan yang benar dalam menggosok gigi
----	---	--	--	--	--

2. Penilaian Hasil : Tes Tertulis
Terlampir.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SEKOLAH DASAR
Kelas / semester : 4 / 1
Tema / topik : Indah nya Kebersamaan
Sub Tema : Bangga pada Budaya ku
Petemuan ke : 5
Semester : 1 (satu)
Hari, Tanggal : Senin, 2 September 2013
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

- Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

SBdP

Memamerkan hasil gambar ilustrasi

C. INDIKATOR

SBdP

Menyampaikan hasil kerja siswa melalui pameran

D. TUJUAN

Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menyampaikan hasil kerja mereka melalui pameran dengan benar.

E. MATERI

Pameran

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *everyone is teacher here dan display.*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi , Ceramah dan Praktek

G. MATERI PELAJARAN

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Menginformasikan Sub Tema yang akan dibelajarkan yakni Bangga pada Budayaku 4. Menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan. 5. Hasil yang diharapkan : Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Santun, toleran, peduli, bersatu, kerja sama, dan cermat Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> • Berinteraksi sosial, menulis, menaksir, dan berhitung 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menghias meja buat pameran. 2. Siswa memilih karya yang akan dipamerkan 3. Siswa menyusun karya yang akan dipamerkan. 4. Masing-masing kelompok diberi lembar penilaian. 5. Masing- masing kelompok tidak boleh menilai hasil pamerannya sendiri. 	60 menit
Penutup	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar selama sehari secara individu.	5 menit
	2. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	

I. SUMBER DAN MEDIA

- Hasil pameran siswa

J. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir untuk : diskusi, presentasi, produk.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan

Bantul, 2 September 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas

PENILAIAN OTENTIK :**A. Penilaian Kinerja****1. Kinerja dalam Menyelesaikan Tugas Kelompok**

N O	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumla h	Nila i
		Kerj a sam a	Keaktifa n	Mengharg ai pendapat teman	Tanggu ng jawab		
1	ADELIA PUTRI .L						
2	AISYAH PUTRI .P						
3	ALMA AZIZAH						
4	ATTANDA L.M.A						
5	AULIA PRAMESTA JUSTIN .A.						
6	BIAN ALLAM .D						
7	CHANDRA NUR .H						
8	DYAH AYU C.						
9	FADILAH ALIA R.						
10	FARAH AURA A. G.						
11	FARHAN A.						
12	FELIYANA S.						
13	JESTHIE P. W.						
14	LISA C.						
15	M. EZA MAULANA SAPUTRA						
16	MELISA W.						
17	M. LATIF NUR R.						
18	M. ROBITH T.						

19	NABILA INDRIYAN TI						
20	NADIA PUTRI M.						
21	NAZWA DARU L.						
22	NUR KHAMILA M.						
23	RIZKI EKA S.						
24	TRIYANTO HARI B.						
25	WIRANDI ADI N.						
26	RELLA FAUZIAH R.						
27	NASYWA RIDA N.						
28	REVIANTI NO						
29	ZERO PUTRA K.						

Keterangan Skor:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Skor maksimal=16

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lembar Penilaian

No	Jenis karya	Kriteria penilaian			
		keberhasilan	kreativitas	kerapian	kelengkapan
1.	Pakaian adat				
2.	Rumah adat kolase				
3.	Aneka sudut dengan korek api				
4.	Batik				
5.	Pengubinan menempel (kolase)				
6.	Macam-macam sudut				
7.	Pengubinan gambar				
8.	Makanan khas				
9.	permainan				
Jumlah skor					

Keterangan :

Nilai masing-masing aspek dinilai berdasarkan rentang nilai 1-3:

Nilai 90-100 : baik sekali

Nilai 80-90 : baik

Nilai 70-80 : cukup

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD N Bantul Timur
Kelas/Semester : IV/1
Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Subtema : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pertemuan Ke : 3
Alokasi Waktu : 6 x 35 Menit

A. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.1. Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1. Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

1. Menggali informasi laporan hasil pengamatan tentang gerak hewan berdasarkan tabel
2. Membuat laporan berdasarkan berdasarkan tabel gerak hewan

Ilmu Pengetahuan Alam

- 3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya
- 4.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya

Indikator :

1. Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang bentuk luar tumbuhan.
2. Menuliskan laporan pengamatan tentang bentuk luar tumbuhan

PPKn

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Indikator:

1. Memberikan contoh kewajiban sebagai warga terhadap tumbuhan dan hewan setelah berdiskusi

IPS

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Indikator:

1. Menjelaskan hubungan antara hewan dengan tumbuhan dan manusia dengan tumbuhan

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan pengamatan, siswa mampu menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar tumbuhan dan fungsinya dengan benar
2. Setelah membaca dan berdiskusi tentang laporan hasil pengamatan, siswa mampu menggali informasi dari teks laporan pengamatan lebih mendalam
3. Setelah mengamati gambar dan membaca teks, siswa mampu menjelaskan hubungan antara hewan dengan tumbuhan, dan manusia dengan tumbuhan dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu memberikan contoh kewajiban sebagai warga -anggota keluarga di rumah terhadap hewan dan tumbuhan sebanyak-banyaknya.

C. Materi Pembelajaran

1. Ciri ciri daun dan manfaatnya
2. Ciri-ciri bunga dan manfaatnya
3. Akar dan manfaatnya
4. Batang dan manfaatnya
5. Buah dan biji

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *scientific*

Metode : Eksperimen, Latihan, Penugasan

E. Media

1. Charta
2. Karton/kertas/kardus bekas
3. Pensil warna/spidol
4. LKS

F. Sumber Belajar

Buku Siswa Kelas 4

G. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan mengajak berdoa• Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	yang akan dipelajari, yaitu hewan dan tumbuhan di sekitar rumahku	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penciptaan makhluk hidup dan tak hidup serta perannya di lingkungan sekitar. • Siswa mengelompok menjadi 3-4 kelompok kecil. • Siswa mengamati tumbuhan yang ada disekitar rumah atau sekolah berdasakan LKS yang sudah dibagikan. • Guru memberikan contoh pada siswa tentang cara mengamati daun, bunga, batang, dan buah di sekitar rumah/sekolah. • Siswa diajak keluar kelas untuk mencoba mengamati tumbuhan disekitar sekolah secara berkelompok • Siswa berdiskusi dan menuliskan hasil pengamatan pada tabel. • Siswa mempresentasikan hasil pengamatan. • Guru menjelaskan charta tumbuhan secara lengkap. • Siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang sudah dilakukan. • Guru memberikan kesempatan terhadap siswa lainnya untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut. • Guru memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan siswa. 	180 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada siswa kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan apa yang siswa rasakan? • Guru menanyakan kepada siswa manfaat keberadaan hewan dan tumbuhan disekitar. • Guru menyampaikan pesan moral agar senantiasa bersyukur atas nikmat semua ciptaan-Nya bagi Manusia. • Guru mengapresiasi sikap percaya diri yang ditunjukkan dalam kegiatan mempresentasikan hasil laporan kegiatan kelompok. 	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas untuk melaporkan cara merawat hewan dan tumbuhan yang dipelihara di sekitar rumah. • Guru mengucapkan salam dan doa penutup. 	

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap
 2. Penilaian unjuk kerja (praktek mengidentifikasi tumbuhan disekitar)
 3. Penilaian unjuk kerja (Presentasi melaporkan hasil kegiatan)
- (Instrumen penilaian terlampir).

Kepala Sekolah

Bantul, 24 September 2013,
Guru Kelas

Lampiran

Penilaian Unjuk Kerja

Rubrik Mengamati Ciri-ciri Tumbuhan di sekitar

N o.	Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Jenis tanaman	Menngidentifikasi 7 jenis tanaman	Menngidentifikasi 5 jenis tanaman	Menngidentifikasi 3 jenis tanaman	Menngidentifikasi 1 jenis tanaman
2.	Ciri-ciri daun	Menyebutkan 4 ciri-ciri daun	Menyebutkan 3 ciri –ciri daun	Menyebutkan 2 ciri –ciri daun	Menyebutkan 1 ciri –ciri daun
3.	Ciri-ciri bunga dan manfaatnya	Menyebutkan 4 ciri –ciri bunga dan manfaatnya	Menyebutkan 3 ciri –ciri bunga dan manfaatnya	Menyebutkan 2 ciri –ciri bunga l dan manfaatnya	Menyebutkan 1 ciri –ciri bunga dan manfaatnya

Penilaian Sikap:

No.	Kriteria	Selalu	Jarang	Tidak pernah
1.	Mampu mengikuti instruksi guru			
2.	Terlihat aktif dalam kegiatan			
3.	Santun dalam mengemukakan pertanyaan.			
4.	Santun dalam berdiskusi dan bekerja sama			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bantul Timur
Kelas / Semester : 4 / 1
Tema / Topik : Peduli Terhadap Lingkungan Hidup
Pembelajaran ke : 4
Alokasi Waktu : 5 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

IPA

- 4.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya

PKN

- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

C. INDIKATOR

IPA

1. Menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.
2. Menggali informasi melalui teks tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya.

PKN

1. Memberikan contoh kewajiban manusia terhadap tumbuhan

D. TUJUAN

1. Setelah kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.
2. Setelah pengamatan dan diskusi kelas, siswa mampu menggali informasi berdasarkan teks tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya dengan tepat.

- Setelah berdiskusi, siswa mampu memberikan contoh kewajiban manusia terhadap tumbuhan dengan tepat.

E. MATERI

IPA

- Bagian-bagian Tumbuhan
- Bagian bagian Bunga

PPKn

- Kewajiban Manusia Terhadap Tumbuhan dan Hewan

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Group Investigation*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Mengajak semua siswa berdo'a bersama (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa Mengajak semua siswa menyanyi lagu "Lihat Kebunku" Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang tanaman yang terdapat pada syair lagu. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Lingkungan Hidup" 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> (OBSERVING) siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok, mengamati tumbuhan dalam pot. (sesuai dengan LKS) eksplorasi, mengamati Bagian-bagian tumbuhan : <ul style="list-style-type: none"> Akar Batang Daun Bunga Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas. Guru menilai kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, ke aktifannya, mendominasi atau tidak dsb). 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>5. Guru menilai dengan lembar pengamatan perilaku.</p> <p>6. Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi kelompok.</p> <p>7. (EKSPERIMENTING) Siswa mengamati gambar bunga.</p> <p>8. Guru menugaskan siswa menempelkan nama bagian-bagian bunga beserta fungsinya pada gambar bunga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang bersedia menempelkan bagian-bagian bunga pada gambar di papan tulis. • Pemerataan siswa dalam melaksanakan tugas menempelkan bagian-bagian bunga pada gambar • Memperhatikan siswa lain yang tidak berani maju ke depan kelas untuk menempel bagian-bagian bunga. 	
	<p>9. (QUESTIONING) Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang bagian bagian bunga beserta fungsinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan jawaban siswa tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya, serta bagaimana cara merawat tumbuhan bunga. • Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. • Pemerataan siswa dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu siswa saja). • Memperhatikan siswa lain yang tidak berani memberikan jawaban. • Mendorong keberanian siswa dalam menjawab dan sikap siswa dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban. <p>10. (ASSOCIATING) Siswa dan guru bertanya jawab tentang Teks bacaan (menalar), melalui pengamatan terhadap gambar dan tabel tentang bagian-bagian bunga serta fungsinya. (eksplorasi dan elaborasi, menyimak dan menalar).</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	11. (NETWORKING) Guru membuat peta konsep tentang bagian-bagian bunga. 12. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi komentar tentang peta konsep bagian-bagian bunga.	
Penutup	1. Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan materi pembelajaran bahwa bagian bagian bunga lengkap terdiri dari putik, benangsari, mahkota, kelopak, dan tangkai bunga. 2. Guru memberikan refleksi bahwa : bunga merupakan bagian tumbuhan yang banyak di sukai dan memiliki beribu makna bagi manusia dan manusia berkewajiban untuk merawatnya. 3. Siswa melaksanakan post test. 4. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA

- Tumbuhan dalam pot
- Buku Tematik Pegangan Siswa Kelas 4 tema Peduli Terhadap Lingkungan Hidup.
- Buku Tematik Pegangan Guru Kelas 4 Tema Peduli Terhadap Lingkungan Hidup.
- Gambar bagian-bagian bunga

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- 1) Penilaian Kinerja
- 2) Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Esai atau uraian

Lampiran 18. Dokumentasi Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran



Observasi Kelas 1A (Rabu, 2 Oktober 2013)



Observasi Kelas 1B (Rabu, 9 Oktober 2013)



Observasi Kelas 1C (Selasa, 1 Oktober 2013)



Observasi Kelas 4A (Jumat, 11 Oktober 2013)



Observasi Kelas 4B (Kamis, 10 Oktober 2013)



Observasi Kelas 4C (Selasa, 8 Oktober 2013)

Lampiran 19. Profil Sekolah SD N BANTUL TIMUR

**PROFIL SEKOLAH
SD BANTUL TIMUR**



Nama Sekolah	: SD Bantul Timur
NPSN	: 20400637
NSS	: 101040101014
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. RA. Kartini No. 42
Desa	: Trirenggo
Kecamatan	: Bantul
Kabupaten / Kota	: Bantul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

PROFIL SEKOLAH

Identitas Sekolah

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : SD Negeri Bantul Timur |
| 2. Nomor Statistik Sekolah | : 101040101014 |
| 3. Alamat | : Jl. RA Kartini No. 42 Trirenggo Bantul |
| 4. Tahun didirikan | : 1955 |
| 5. Tahun beroperasi | : 1955 |
| 6. Status Sekolah | : Negeri |
| 7. SK kelembagaan | : |
| 8. Status tanah | : Milik sendiri |
| 9. Surat Kepemilikan Tanah | : Belum ada |
| 10. Luas tanah | : 3000 m ² |
| 11. Status bangunan | : Hak Pakai |
| 12. Luas bangunan | : 1000 m ² |
| 13. Waktu belajar | : Pagi hari |
| 14. Nama Kepala Sekolah | : |
| 15. No. SK Kepala Sekolah | : 53/Peg/D4/2007 |
| 16. No. Rekening Kepala Sekolah | : 22.01.1.13355.0 |

VISI DAN MISI SD N BANTUL TIMUR



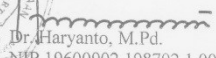
A. VISI

Berprestasi, Cerdas, Tanggap Teknologi, Bersih, Berbudaya, Beriman dan Berakhlak Mulia (Si Cantik Berbudi Mulia).

B. MISI

1. Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mencapai hasil yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Mendorong dan membantu warga sekolah untuk mengenali potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal.
3. Mendorong dan memotivasi warga sekolah untuk tidak gagap teknologi
4. Menumbuhkan sikap mental untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi
5. Menerapkan manajemen partisipatif dan menumbuhkan kebersamaan.
6. Menumbuhkan sikap mental untuk mencintai dan melestarikan budaya luhur.
7. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama sebagai sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak.
8. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap kebersihan sendiri, sekolah dan lingkungan.
9. Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah.

Lampiran 20. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN <small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)</small>	
<hr/>		
No. : 5368 /UN34.11/PL/2013		23 September 2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal		
Hal : Permohonan izin Penelitian		
<p>Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY Kepatihan Danurejan Yogyakarta</p>		
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:</p>		
Nama	: Gilang Primada Suharta	
NIM	: 09108244057	
Prodi/Jurusan	: PGSD/PPSD	
Alamat	: Manding Dawang, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta. 55715	
<p>Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:</p>		
Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi	
Lokasi	: SD N Bantul Timur	
Subyek	: Guru dan Kepala sekolah	
Obyek	: Pelaksanaan Ujicoba Implementasi Kurikulum 2013	
Waktu	: September-November 2013	
Judul	: Pelaksanaan Uji Coba Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur	
<p>Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		<p>Dekan,</p> <div style="text-align: center;"> Dr. Haryanto, M.Pd. NIP 19600902 198702 1 001</div>
<p>Tembusan Yth:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rektor (sebagai laporan)2. Wakil Dekan I FIP3. Ketua Jurusan PPSP FIP4. Kabag TU5. Kasubbag Pendidikan FIP6. Mahasiswa yang bersangkutan <p style="text-align: right;">Universitas Negeri Yogyakarta</p>		



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 7020 / 9 / 2013

Membaca Surat : DEKAN FAK. ILMU PENDIDIKAN UNY Nomor : 5368/UN.34.11/PL/2013

Tanggal : 23 SEPTEMBER 2013

Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : GILANG PRIMADA SUHARTA
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA

NIP/NIM : 09108244057

Judul : PELAKSANAAN UJI COBA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANTUL TIMUR

Lokasi : BANTUL

Waktu : 24 SEPTEMBER 2013 s/d 24 DESEMBER 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 24 SEPTEMBER 2013

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH.
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Bantul CQ Ka. Bapeda
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 DEKAN FAK. ILMU PENDIDIKAN UNY
- 5 YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/ Reg / 2344 / 2013

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/V/7020/9/2013

Tanggal : 24 September 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : GILANG PRIMADA SUHARTA
P. T / Alamat : FAK. ILMU PENDIDIKAN UNY, KARANGMALANG
NIP/NIM/No. KTP : 09108244057
Tema/Judul : PELAKSANAAN UJI COBA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI
Kegiatan : SEKOLAH DASAR NEGERI BANTUL TIMUR
Lokasi : SEKOLAH DASAR NEGERI BANTUL TIMUR
Waktu : 24 September 2013 sd 24 Desember 2013
Personil : 1 orang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 24 September 2013

A.n Kepala,
Kantor Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbis DSP
B A P P E D A
Tr. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar
4. Ka. UPT Pendidikann Kec. Bantul
5. Ka. SD N Bantul Timur
6. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD BANTUL TIMUR

Jl RA Kartini No. 42 Trirenggo Bantul D.I Yogyakarta 55714 Telp. (0274) 367629

SURAT KETERANGAN

Nomor : 067/SD BT/I/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. NURHAYATI, S.Pd
NIP : 195906231979112001
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Bantul Timur

Menerangkan bahwa :

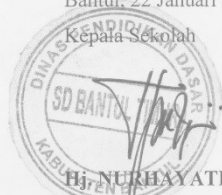
Nama : GILANG PRIMADA SUHARTA
NIM : 09108244057
Program Studi : SI PGSD
Jurusan : PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah benar-benar melakukan penelitian di SD Negeri Bantul Timur UPT PPD Kecamatan Bantul Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul yang dilaksanakan pada tanggal 1 - 18 Oktober 2013 guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **"PELAKSANAAN UJI COBA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANTUL TIMUR"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 22 Januari 2014

Kepala Sekolah



Hj. NURHAYATI, S.Pd

NIP. 195906231979112001